

Orang Kristen yang Bertanggungjawab



Orang Kristen yang Bertanggung Jawab

PELAJARAN TENTANG PENATALAYANAN KRISTEN

oleh
José R. Silva Delgado

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



**LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA**

Buku Asli
THE RESPONSIBLE CHRISTIAN

Hak Pengarang
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium
D/1984/2145/153



PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 — MALANG, JATIM

Daftar Isi

Halaman

Kata pengantar	5
----------------------	---

UNIT I: *PANDANGAN ALKITAB TENTANG PENATALAYANAN*

Pasal

1 Allah — Pemilik Segala Sesuatu	14
2 Manusia — Penatalayan Allah	34

UNIT II: *PENATALAYANAN DAN DIRI KITA SENDIRI*

3 Mengatur Hidup Kita	56
4 Mengembangkan Kepribadian Kita	76
5 Memelihara Tubuh Kita	96
6 Mempergunakan Milik Kita Pribadi	112

UNIT III: *PENATALAYANAN DAN TANGGUNG JAWAB KITA*

7 Uang dan Harta Benda Kita	136
8 Rumah Tangga Kita	158
9 Gereja Kita	178
10 Masyarakat Kita	202

Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri	212
--	-----

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI



Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapanbelas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Orang Kristen yang Bertanggung Jawab: Suatu Pelajaran Tentang Penatalayanan Kristen* adalah mata pelajaran pertama dalam Unit III. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Menjadi Penatalayan yang Setia

Saudara akan mempelajari suatu pokok yang sangat penting: yakni bagaimana saudara dapat menjadi seorang penatalayan yang setia dalam segala aspek dan bidang kehidupan saudara.

Pelajaran ini dibagi dalam tiga unit. Unit yang pertama akan memperkenalkan saudara kepada pengertian tentang pemilikan, penatalayanan dan bagaimana pandangan Alkitab tentang hal tersebut. Dalam dua pelajaran dari unit ini, saudara akan menjumpai penjelasan-penjelasan dan contoh-contoh dari Alkitab tentang pokok ini. Dengan demikian, saudara akan dapat memahami apa artinya menjadi seorang penatalayan.

Unit yang kedua akan menguraikan tentang hubungan penatalayanan dengan segi-segi kehidupan saudara — kehidupan, kepribadian, tubuh, waktu, dan kemampuan-kemampuan saudara. Saudara akan mempelajari bagaimana pandangan Alkitab tentang hal-hal tersebut. Dan karena setiap aspek kehidupan saudara ini sesungguhnya merupakan modal yang dipercayakan Allah kepada saudara, saudara perlu mengetahui bagaimana menanamnya dan menggunakannya untuk kemuliaan Allah. Empat pelajaran dalam unit kedua memberikan banyak pemikiran dan saran yang praktis tentang cara melaksanakan hal ini.

Kemudian dalam unit ketiga saudara akan mempelajari apa tanggung jawab saudara sebagai seorang penatalayan Kristen dalam hubungannya dengan segi-segi lain dari kehidupan saudara — uang dan harta milik saudara, rumah, gereja, dan masyarakat saudara. Empat pelajaran dalam unit ini akan menunjukkan kepada saudara cara-cara untuk memenuhi tanggung jawab saudara dalam setiap bidang tersebut. Pelajaran-pelajaran itu akan menjelaskan bagaimana pandangan Alkitab tentang setiap aspek tersebut, dan akan membantu saudara memahami prinsip-prinsip yang harus saudara ikuti.

Kiranya pelajaran-pelajaran ini akan menolong saudara mengelola dan memperkembangkan semua hal yang dipercayakan Allah kepada saudara dengan cara yang sedemikian, sehingga suatu saat kelak saudara akan mendengar Dia berkata kepada saudara, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia! . . . Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25:23).

Penjelasan Mata Pelajaran

Orang Kristen yang Bertanggung Jawab: Suatu Pelajaran tentang Penatalayanan Kristen menyelidiki penatalayanan ditinjau dari pandangan

Alkitab — peranan Allah sebagai pemilik dan manusia sebagai penatalayan. Pelajaran ini akan menjelaskan tentang bagaimana seorang Kristen harus melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengelola dengan setia berbagai-bagai harta milik dan sumber daya yang dipercayakan Allah kepadanya. Selain itu, pelajaran ini juga menerangkan tentang hubungan manusia dengan rumah tangganya, gerejanya, dan masyarakatnya, ditinjau dari peranannya sebagai seorang penatalayan.

Tujuan Mata Pelajaran

Apabila saudara sudah selesai dengan pelajaran ini, diharapkan saudara akan mampu untuk:

1. Menerangkan peranan Allah dan peranan saudara sendiri dalam hubungannya dengan penatalayanan.
2. Menjelaskan apa yang seharusnya saudara kelola dalam menjalankan tanggung jawab sebagai seorang penatalayan.
3. Menyebutkan cara-cara untuk memenuhi setiap tanggung jawab saudara sebagai seorang penatalayan.
4. Menyadari perlunya mengabdikan diri dan milik saudara kepada Allah dan mengembangkan kemampuan-kemampuan saudara untuk dipakai dalam pelayanan-Nya.

Buku Pegangan

Saudara akan mempergunakan buku *Orang Kristen Yang Bertanggung Jawab: Suatu Pelajaran tentang Penatalayanan Kristen* oleh Jose R. Silva Delgado, sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bilamana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Jaganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera dalam buku pelajaran ini sebelum saudara sendiri menjawab pertanyaan-pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban tersebut, maka saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Bagaimana Menjawab Pertanyaan-pertanyaan

Ada berbagai macam pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri dalam buku pembimbing ini, di bawah ini adalah beberapa contoh dan bagaimana menjawabnya. Keterangan khusus akan diberikan bagi jenis-jenis pertanyaan lain yang mungkin timbul.

Pertanyaan **PILIHAN GANDA** meminta saudara memilih salah satu dari jawaban-jawaban yang sudah disediakan.

Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

Jawaban yang benar ialah *b) 66 buku*. Lingkarilah jawaban *b)* dalam buku pembimbing, seperti berikut ini:

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- b) **(66)** buku.
- c) 27 buku.

(Kadang-kadang bagi pertanyaan pilihan ganda ini ada lebih dari satu jawaban yang benar. Dalam hal itu, saudara harus melingkari huruf di depan setiap jawaban yang benar.)

Pertanyaan **BENAR-SALAH** meminta saudara memilih pertanyaan yang BENAR dari antara beberapa pernyataan.

Contoh Pertanyaan Benar-Salah

2 Yang manakah yang BENAR dari pernyataan-pernyataan di bawah ini?

- a Alkitab mempunyai sejumlah 120 buku.
- (b)** Alkitab adalah berita bagi orang-orang percaya sekarang ini.
- c Semua penulis Alkitab menuliskan dalam bahasa Ibrani.
- (d)** Roh Kudus mengilhami penulis-penulis Alkitab.

Pernyataan **b** dan **d** benar. Saudara harus melingkari kedua huruf itu untuk menunjukkan pilihan saudara, seperti yang terlihat di atas.

Pertanyaan **MENCOCOKKAN** meminta saudara mencocokkan hal-hal yang sesuai, misalnya nama dicocokkan dengan uraiannya, atau kitab dengan penulisnya.

Contoh Pertanyaan Mencocokkan

3 Tuliskan nomor nama pemimpin di depan kalimat yang menguraikan apa yang dilakukannya oleh pemimpin itu.

- | | |
|---|----------|
| 1. a Menerima Hukum Taurat di Gunung Sinai. | 1. Musa |
| 2. b Memimpin umat Israel menyeberangi Sungai Yordan. | 2. Yosua |
| 3. c Berbaris mengelilingi Yerikho. | |
| 4. d Diam di istana Firaun. | |

Kalimat **a** dan **d** berhubungan dengan Musa, sedangkan kalimat **b** dan **c** berhubungan dengan Yosua. Saudara harus menuliskan **1** di depan **a** dan **d**, dan **2** di depan **b** dan **c**, seperti yang terlihat di atas.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dengan kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja, atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud itu. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas, mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan Siswa harus diselesaikan sesuai petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap catatan siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir bagi catatan siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam *Program Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat tanda tamat.

Pengarang Buku Ini

Jose R. Silva Delgado telah menjalani tugas kependetaan selama 25 tahun dan sekarang menjabat sebagai pendeta di kota Valdivia, Chili -- tempat kelahirannya. Sebelum kembali menjadi pendeta di Valdivia untuk kedua kalinya, beliau menjadi pendeta di Rio Bueno, La Pamilla, dan La Lequa, di Chili.

Di samping jabatannya sebagai pendeta, beliau telah bertugas sebagai seorang anggota pengurus gereja nasional dan pengurus di daerah. Beliau juga seorang guru besar di sebuah sekolah Alkitab.

Akhir-akhir ini, di samping tugas-tugas beliau sebagai pendeta di Valdivia, beliau mengarang dan menterjemahkan untuk Editorial Vida di Miami, Florida. Beliau menikah dengan Cecilia Mancilla Rios dan mempunyai enam anak.

Pembimbing Saudara

Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong dengan cara apapun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertanya kepadanya. Jika beberapa orang yang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah Pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mulai mempelajari *"Orang Kristen yang Bertanggung Jawab: Suatu Pelajaran tentang Penatalayanan Kristen*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara dan menolong saudara untuk memenuhi secara efektif bagian saudara di dalam tubuh Kristus.

Unit 1

Pandangan Alkitab Tentang Penatalayanan



Pasal 1

Allah — Pemilik Segala Sesuatu

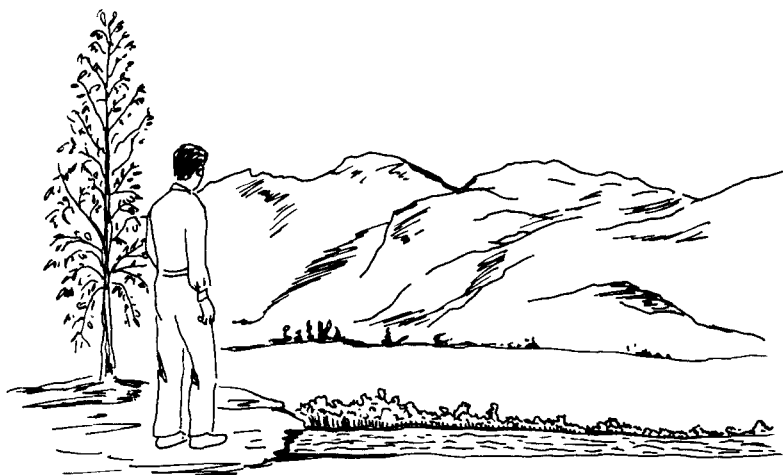
Seorang penatalayan atau pengurus harus tahu untuk siapa ia bekerja. Jikalau tidak, kepada siapa ia harus memberikan pertanggungjawaban atas penatalayanannya?

Pelajaran pertama ini telah ditulis sedemikian sehingga saudara dapat mengetahui kebenaran yang menjadi dasar kursus ini. Kebenaran tersebut ialah bahwa kita ini bukanlah pemilik dari apa yang kita punyai, sebab Allah yang menjadi pemilik segala sesuatu yang ada.

Sebagai seorang Kristen atau pekerja Kristen, saudara harus tahu bahwa saudara tidak bekerja untuk diri saudara sendiri, melainkan untuk sang pemilik dan Tuhan atas kehidupan saudara dan atas segala sesuatu yang saudara punyai. Jika saudara betul-betul memahami arti sepenuhnya dari kebenaran ini, maka itu akan mengubah seluruh hidup dan pelayanan saudara. Dan tidak sangsi lagi, hal itu akan mengubah cara hidup dan cara berpikir saudara.

ikhtisar pasal

Memahami Pengertian Kepemilikan
Mengenali Sang Pemilik
Menjelaskan Hak-hak Sang Pemilik
Mengakui Hak-hak Sang Pemilik



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Memahami perbedaan antara pengertian yang benar dan salah tentang kepemilikan.
- Menerangkan siapa pemilik yang sebenarnya menurut pandangan Alkitab dan apa artinya bahwa Allah adalah pemilik.
- Menanggapi fakta bahwa Allah adalah pemilik dengan jalan mengabdikan diri dan milik saudara sepenuhnya kepada-Nya.

kegiatan belajar

1. Bacalah dengan teliti bagian pembukaan dan ikhtisar pelajaran. Bacalah tujuan pasal yang diuraikan dalam seluruh pelajaran. Tujuan-tujuan tersebut menunjukkan kepada saudara apa yang seharusnya dapat saudara lakukan setelah selesai mempelajari setiap bagian di dalam pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan dan soal-soal latihan didasarkan pada tujuan pelajaran tersebut.

2. Pelajarilah uraian pelajaran. Carilah dan bacalah ayat-ayat Alkitab yang disebutkan.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Setelah saudara menjawabnya, bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir pasal. Jika perlu, perbaikilah jawaban saudara. Jika ada pertanyaan-pertanyaan, catatlah dan kirimkan pada pengasuh LKTI atau mintalah penjelasan lebih jauh kepada gembala saudara.
4. Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, jawablah soal-soal untuk menguji diri. Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku ini.

uraian pasal

MEMAHAMI PENGERTIAN KEPEMILIKAN

Tujuan 1. *Membedakan pengertian yang benar dan salah tentang kepemilikan.*

Pengertian yang Salah tentang Kepemilikan

Kita akan memulai pelajaran tentang penatalayanan Kristen, pertama-tama dengan menguraikan dan menjelaskan pengertian *kepemilikan*. Ada orang yang menganggap bahwa apabila ia mempunyai atau memakai suatu benda dengan sendirinya itu berarti bahwa ialah pemiliknya. Rupanya pengertian ini sudah berurat berakar dalam kehidupan kita — pengertian yang memang sudah tertanam sejak kita masih kanak-kanak. Coba ambillah sesuatu yang sedang dipegang oleh seorang anak yang baru berusia 4 tahun. Pasti, saudara akan mendengar tangisannya sebagai reaksi protes! Memang benar, kita dapat menyewa atau meminjam sesuatu dan memperolehnya; tetapi itu bukanlah milik kita.

Mungkin ada orang yang tidak mengembalikan barang yang telah dipinjamnya, sebab mereka tidak mempunyai pengertian yang jelas tentang kepemilikan. Seorang pemuda menerima sepucuk surat yang isinya meminta kembali akordion yang telah dipinjamkan kepadanya. Dengan marah ia berkata kepada saya, “Pemiliknya ini tidak tahu musik, jadi dia tidak memerlukannya. Dia dapat membeli lagi jika mau, uangnya cukup banyak. Saya tidak punya akordion dan saya hendak memakainya untuk pekerjaan Tuhan.” Saudara boleh percaya, dia tidak akan mengembalikan akordion itu.

Saudara harus dapat menerangkan perbedaan antara kepunyaan dan kepemilikan, agar dapat memahami ajaran penatalayanan Kristen. Murid-murid dari jemaat yang mula-mula memberikan contoh yang jelas tentang orang-orang yang membedakan kedua hal ini. Kita baca bahwa “Tidak seorang pun yang berkata, bahwa sesuatu dari *kepunyaannya* adalah *miliknya* sendiri” (Kisah Para Rasul 4:32).

Dasar Pengertian tentang Kepemilikan

Mungkin saudara akan bertanya kepada diri sendiri, “*Apakah menyebabkan seseorang menjadi pemilik atas sesuatu?* Menurut pendapat saya, yang menyebabkan ialah karena *kita berhak melarang siapa pun juga untuk memiliki atau memakai apa yang memang menjadi milik kita*. Mungkin kursi saudara tertinggal di luar, di teras atau beranda rumah saudara, dan rusak kena panasnya matahari dan curahan air hujan. Saudara sudah tidak memakainya lagi, tetapi saudara tidak membiarkan orang lain memakainya. Jika ada orang yang hendak mengambilnya, saudara akan menganggap dia pencuri. Memang tepat jika saudara berbuat demikian. Dan tertib masyarakat akan menyetujui dasar tindakan saudara. Ini disebabkan karena penilaian umum tentang pengertian kepemilikan ialah hak untuk melarang orang lain menggunakan suatu benda.

Ide itu mungkin kedengarannya agak egoistis. Itu bukanlah pengertian yang alkitabiah, tetapi yang memang dianut oleh masyarakat kita. Oleh sebab itu, nanti kita akan mempelajari pengertian yang alkitabiah tentang kepemilikan.

Catatan: *Sebelum saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, ulangi kembali petunjuk-petunjuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kata pengantar. Jika perlu periksalah kembali petunjuk-petunjuk tersebut pada waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan lainnya.*

1 Carilah sebuah ayat dalam Alkitab yang memberikan contoh kepada kita tentang orang-orang yang menganggap bahwa hal mempunyai itu berbeda dengan hal memiliki.

.....

Ciri-ciri Khas Seorang Pemilik

Pemilik sesuatu benda mempunyai ciri-ciri tertentu, atau mungkin lebih baik kalau kita katakan hak-hak, yang tidak dipunyai oleh seorang penyewa, peminjam, atau pemakai biasa. Kita sebut ciri-ciri atau hak-hak ini *khas*. Si pemilik dapat berbuat sekehendak hatinya atas apa yang menjadi miliknya. Ia dapat menggunakan dan menyalahgunakan apa yang dimilikinya. Ia dapat menjualnya, menukarkannya jika ia mau. Tak seorang pun dapat melarangnya, sebab itu adalah miliknya. Ciri inilah yang kita sebut sebagai *kedaulatan* si pemilik atas harta miliknya.

Dalam perjalanan sejarah, perbudakan pernah diizinkan di beberapa negara di dunia ini. Budak itu menjadi kepunyaan si pemilik atau majikannya. Mungkin si pemilik telah membelinya di pasar budak atau membawanya sebagai tawanan perang. Karena budak itu adalah kepunyaannya, maka si pemilik mempunyai *kuasa* atau *hak* atas diri budak itu. Artinya, ia mempunyai hak untuk memerintah budak itu dan budak itu harus menaatinya. Dengan demikian, kita dapat berkata bahwa seorang pemilik mempunyai kedaulatan atas segala sesuatu yang dimilikinya; tetapi terhadap manusia kita katakan ia mempunyai hak atau kuasa. Seorang budak dapat melanggar kehendak atau kuasa majikannya, tetapi harta milik yang bukan manusia berada sepenuhnya di bawah kekuasaan si pemilik.

Kita akan membahas lagi ciri-ciri pemilik ini dalam pelajaran kita selanjutnya.

- 2** Pernyataan manakah yang menunjukkan salah satu ciri khas seorang pemilik?
- Ia telah lama memakai atau memiliki sesuatu.
 - Ia dapat berbuat sekehendak hatinya terhadap apa yang dimilikinya.
 - Orang lain dapat mencegahnya dari tindakan menyalahgunakan harta miliknya.
- 3** Dari contoh di bawah ini, manakah alasan yang tepat dari orang yang memahami arti kepemilikan?
- John meminjami saya uang. Tetapi, meskipun John kaya dan tidak memerlukan uang itu, saya harus mengembalikannya. Uang itu bukan milik saya.
 - Tetangga saya membiarkan sepedanya di luar rumah dan kehujanan. Ia tidak merawat sepedanya baik-baik, karena itu akan saya ambil dan pakai sendiri.

MENGENALI SANG PEMILIK

Tujuan 2. *Memilih keterangan-keterangan yang menunjukkan pemilik yang sebenarnya dan fakta-fakta tentang sifatnya sebagai pemilik.*

Pemilik-pemilik Palsu

Saudara dan saya mempunyai barang-barang yang kita anggap milik kita masing-masing. Tetapi, apakah memang kita pemiliknya yang sesungguhnya? Jika bukan, siapakah pemiliknya? Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, marilah kita perhatikan dua pendapat. Kedua pendapat ini saling berlawanan ditinjau dari segi siapa pemilik barang-barang kita.

Individu Sebagai Pemilik

Pendapat yang mengatakan individu sebagai pemilik sudah ada selama beribu-ribu tahun, tetapi lebih ditekankan lagi selama abad-abad terakhir ini. Kelemahan utama pendapat ini ialah, ia membenarkan sifat keakuan manusia dan menciptakan ketidakadilan di dunia. Jika seseorang mempunyai potensi atau harta benda untuk dapat menolong memenuhi keperluan-keperluan tetangganya, tetapi ia tidak mau, maka ia tidak dapat dipaksa. Ia berhak menggunakan atau membagi-bagi harta bendanya. Orang kaya yang tidak mau menolong Lazarus si pengemis berbuat seolah-olah *dialah* si pemilik (Lukas 16:19-21).

Pendapat tentang kepemilikan ini telah diperlunak sedikit dalam waktu belakangan ini. Di negara-negara tertentu ada undang-undang yang memperbolehkan pengambilalihan suatu harta milik untuk dipergunakan bagi kepentingan umum. Ini berarti bahwa seorang pemilik dapat diminta untuk menjual harta miliknya jika hal itu akan bermanfaat bagi masyarakat. Tetapi sekalipun demikian, pendapat tentang kepemilikan ini sangat berbeda dengan apa yang diajarkan Alkitab kepada kita.

Masyarakat sebagai Pemilik

Anggapan lain ialah masyarakat sebagai pemilik. Biasanya masyarakat diartikan sebagai sekelompok manusia. Ada orang-orang Kristen yang menaruh perhatian terhadap pendapat ini, sebab mereka menduga itu adalah pandangan Kristen. Mereka menunjuk kepada Kisah Para Rasul 2:44-45 yang menyebutkan bahwa murid-murid yang pertama itu “ . . . bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada *semua orang* sesuai dengan

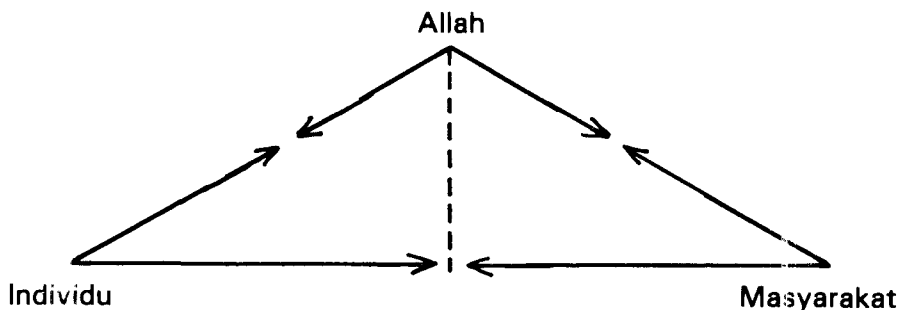
keperluan masing-masing." Mereka juga menunjuk kepada Kisah Para Rasul 4:32 yang mengatakan, "... segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama." Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa ayat-ayat ini menunjukkan apa yang dilakukan oleh orang-orang percaya itu dalam situasi-situasi tertentu dan bukannya apa yang mereka pikirkan pada umumnya. Tak ada satu ayat pun dalam Perjanjian Baru yang menunjukkan bahwa murid-murid menganggap masyarakat Kristen sebagai pemilik dari seluruh harta benda mereka.

Pemilik yang Sebenarnya

Baik kepemilikan secara pribadi maupun kepemilikan oleh masyarakat adalah pendapat-pendapat yang dapat menjurus ke pandangan-pandangan yang ekstrim. Tetapi, kebenaran biasanya terdapat di antara yang ekstrim. Dalam hal ini, kebenaran itu ada di dalam Alkitab yang menunjukkan kepada kita pendapat yang ketiga tentang siapa si pemilik itu.

Identitas-Nya

Menurut Alkitab, baik individu maupun masyarakat bukanlah sang pemilik, melainkan Allah. Kebenaran ini bukan saja terletak di tengah-tengah kedua pendapat yang disebutkan tadi, tetapi malahan di atasnya. Individu maupun masyarakat hanyalah manusia saja. Tetapi, Allah lebih tinggi daripada manusia. Ini digambarkan dalam skema di bawah ini.



Pandangan Alkitabiah tentang kepemilikan menekankan, bahwa pemilik yang sebenarnya adalah orang yang *memiliki sesuatu, tetapi bukan karena mendapatkannya dari siapa pun juga*. Pemilik yang sebenarnya tidak memerlukan apa-apa sebab ia memiliki segala sesuatu. Hanya Allah yang betul-betul memenuhi syarat ini (I Tawarikh 29:14; Kisah Para Rasul 17:25). Pada dasarnya, manusia tidak mempunyai sesuatu apapun, ia mempunyai sesuatu karena diberi (I Korintus 4:7; I Timotius 6:7).

Alkitab mengatakan bahwa bumi adalah kepunyaan Allah (Keluaran 19:5). Kita sendiri, binatang-binatang, dan segala sesuatu yang ada di bumi adalah kepunyaan Allah (Mazmur 24:1; 50:10,12; Hagai 2:8). Dialah pemilik mutlak dari segala sesuatu yang ada, sebab, “punya-Mulah . . . segala-galanya yang ada di langit dan di bumi” (I Tawarikh 29:11). Mengingat ayat-ayat ini, maka betapa sia-sia dan tidak pantas bagi seorang individu dan masyarakat untuk menganggap apa yang bukan kepunyaannya itu sebagai miliknya. Allah adalah tetap sebagai Pemilik atas segala sesuatu.

4 Misalnya saudara hendak menerangkan kepada seseorang, bahwa Allah adalah Pemilik yang sebenarnya dari segala sesuatu. Ayat-ayat manakah yang akan saudara pakai?

- a) Mazmur 50:10; Kisah Para Rasul 17:25
- b) Lukas 16:19-21; Kisah Para Rasul 2:44-45
- c) Kisah Para Rasul 4:32; I Timotius 6:7.

5 Dari antara contoh-contoh di bawah ini, keterangan manakah yang akan dipakai oleh seseorang yang tahu siapa pemilik yang sebenarnya?

- a) Segala sesuatu milik masyarakat. Dengan cara itulah keperluan-keperluan setiap orang akan dipenuhi dan masyarakat akan dapat keuntungan.
- b) Baik individu maupun masyarakat adalah manusia biasa. Allah lebih tinggi daripada keduanya, dan segala sesuatu yang ada di dunia adalah milik-Nya.
- c) Individu-individu adalah orang-orang yang bekerja dan menerima upah untuk membeli harta bendanya. Dengan demikian, apa yang ada pada mereka menjadi kepunyaan mereka.

Kepemilikan Allah

Sesungguhnya, Allah itulah pemilik seluruh alam semesta. Sekalipun demikian, Alkitab menyatakan kepada kita, bahwa dahulukala kepemilikan-Nya ini ditantang. Lucifer, salah satu ciptaan Allah yang paling elok, memberontak melawan Dia dan menjadi Iblis, musuh Allah. Ia merebut apa yang menjadi milik Allah, dan inilah sebabnya disebut penguasa dunia ini (Yohanes 12:31; 14:30; 16:11). Iblis membujuk manusia agar manusia juga memberontak terhadap pemiliknya. Manusia memberontak sehingga dengan demikian mereka berada di bawah kekuasaan Iblis. Hal ini telah mengakibatkan banyak penderitaan dan ketidakadilan di dunia.

Tetapi Allah membuat suatu rencana yang luar biasa untuk membebaskan apa yang menjadi milik-Nya. Ia mengawali rencana ini dengan memilih Israel sebagai umat-Nya. Mereka menjadi harta kesayangan-Nya dari antara segala

bangsa di bumi (Keluaran 6:7; 19:5). Dengan cara ini, Israel menjadi *umat pilihan Allah*. Kristus, waris Allah yang sah, akan terbit dari Israel (Lukas 20:13-14; Ibrani 1:2). Tetapi, Israel gagal dan untuk sementara waktu tidak berfungsi sebagai umat Allah (Hosea 1:9).

Sekalipun demikian, kegagalan Israel tidak menyebabkan rencana Allah gagal. Pada saat yang sudah ditentukan-Nya, Allah mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus. Iblis menawarkan kepada Yesus semua kerajaan dunia — setelah-olah itu adalah miliknya! — dengan syarat Yesus harus menyembah dia (Matius 4:8-9). Tetapi, Yesus menolak tawaran perampas yang tidak tahu malu itu, sebab dengan pengorbanan-Nya, Ia akan menyelamatkan dunia dari kungkungan Iblis (Yohanes 8:34,36; I Petrus 1:18-19).

Yesus membangun jemaat-Nya sebagaimana telah dijanjikan-Nya. Jemaat itu adalah umat Allah sekarang ini (Roma 9:24-25; I Petrus 2:9-10). Semua orang percaya adalah milik Allah. Pada waktu Kristus mengangkat jemaat-Nya ke surga, Israel akan bertobat dan menjadi umat Allah lagi bersama-sama dengan jemaat (Hosea 1:10; Roma 11:25-27). Mereka juga akan dimerdekakan dari penguasaan Iblis.

Firman nubuat dalam Wahyu 11:15 memberitahukan bahwa suara-suara nyaring di dalam surga mengatakan, “Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya.” Apabila rencana Allah telah selesai sepenuhnya, maka akan ada langit baru dan bumi baru (Wahyu 21:1). Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya (Wahyu 22:3). Setiap manusia akan melihat bahwa Allah adalah Raja dan Tuhan yang berdaulat atas segala sesuatu yang ada.



6 Ayat manakah yang menyebutkan tentang pengorbanan Yesus untuk menebus kita?

- a) Keluaran 6:7
- b) Yohanes 14:30
- c) I Petrus 1:18-19
- d) Wahyu 21:1

7 Pernyataan manakah yang memberikan penjelasan paling baik tentang apa yang dikatakan Alkitab kepada kita perihal kepemilikan Allah?

- a) Iblis merebut apa yang menjadi milik Allah. Tetapi, Iblis telah dikalahkan oleh Kristus. Pada akhirnya, setiap orang akan tahu bahwa Allah itulah Sang Pemilik.
- b) Segala sesuatu milik Allah. Tetapi, manusia mendurhaka dan merampas apa yang dimiliki Allah. Manusia menjadi pemilik atas segala sesuatu sampai Kristus datang.

MENJELASKAN HAK-HAK SANG PEMILIK

Tujuan 3. *Memilih kalimat-kalimat yang menyatakan dasar hak-hak Allah sebagai Pemilik.*

Hak-hak Allah sebagai Pemilik adalah betul-betul mutlak. Sebagaimana akan saudara lihat selanjutnya, tak seorang pun kecuali Allah yang betul-betul mempunyai hak atas alam semesta, dan terutama atas diri kita. Alasan-alasannya adalah sebagai berikut:

Allah Menciptakan Kita

Allah adalah pemilik atas alam semesta, sebab Ia yang menciptakannya (Kejadian 1:1; Yohanes 1:3). Bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya adalah milik-Nya. “Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya. Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai” (Mazmur 24:1-2). Sebab Ia yang menjadikan kita, maka kita menjadi kepunyaan-Nya juga (Mazmur 100:3). Allah menciptakan segala sesuatu untuk kemuliaan-Nya (Yesaya 43:7; Kolose 1:16; Wahyu 4:11) dan kesenangan-Nya (Mazmur 149:4). Segala sesuatu yang ada adalah kepunyaan Allah sebab sebagai Pencipta, Ia mempunyai hak atasnya.

Sebagai pemilik, Allah menjalankan *kedaulatan* mutlak atas segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya. “Siapakah kamu, hai manusia, maka kamu membantah Allah? Dapatkah yang dibentuk berkata kepada yang membentuknya: ‘Mengapakah engkau membentuk aku demikian?’ Apakah tukang periuk tidak

mempunyai hak atas tanah liatnya, untuk membuat dari gumpal yang sama suatu benda untuk dipakai guna tujuan yang mulia dan suatu benda lain untuk dipakai guna tujuan yang biasa (Roma 9:20-21), Ia yang membuat lidah manusia; tetapi Ia juga membuat orang bisu — orang yang tidak dapat berbicara (Keluaran 4:11). Apakah saudara dilahirkan cacat? Tunggu dulu. Jangan cepat-cepat melampiasikan kemarahan terhadap Pencipta saudara. Allah bukanlah seorang tuan yang suka menekan dan kejam, yang merasa senang bila melihat-Nya menderita. Sebaliknya, Ia lebih mengutamakan keselamatan kita. Ini diperlihatkan dalam peristiwa-peristiwa yang tak terhitung jumlahnya di mana Yesus menyembuhkan orang yang buta, tuli, bisu, dan lumpuh. Apakah sukar untuk memahami mengapa Ia mengizinkan semuanya ini terjadi? Ya, memang sukar. Tetapi Allah juga bijaksana dan pastilah Ia mempunyai maksud yang mulia dan indah untuk makhluk ciptaan-Nya.

Rasul Paulus, yang kagum akan kedaulatan dan hikmat Allah, menyatakan bahwa segala sesuatu adalah dari Dia dan bagi Dialah segala kemuliaan itu (Roma 11:33-36).

Allah Memelihara Kita

Jika Allah tidak memelihara segala sesuatu dengan firman-Nya yang penuh kuasa (Ibrani 1:3), maka kehidupan kita akan sesingkat bunga api. Tetapi, oleh karena kehendak-Nya semuanya itu ada (Wahyu 4:11) dan di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu (Kolose 1:16).

Tak ada suatu apapun, yang mutlak milik kita. Segala sesuatu telah kita terima dari Dia (I Tawarikh 29:17; Kisah Para Rasul 17:25; I Korintus 4:7); Tempat kita berdiam, udara yang kita hirup, makanan yang kita makan. Kita hidup sebab Allah menghendaki demikian. Dan akhirnya, tidaklah mungkin untuk hidup terpisah dari Allah, sebab “di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada” (Kisah Para Rasul 17:28).

Salah satu ajaran yang paling indah di dalam Alkitab ialah bahwa hubungan Allah dengan kita adalah bagaikan seorang Bapa. Ia menganggap kita sebagai anak-anak seorang Bapa yang luar biasa kaya dan baiknya. Ia lebih baik dari bapa manusiawi apapun di dunia dan selalu sedia memberi pemberian yang baik kepada anak-anak-Nya (Matius 7:9-11). Kebenaran yang sangat indah ini menolong kita untuk hidup di dalam iman kepada-Nya (Matius 6:31-32). Seorang anak yatim piatu pasti mengkhawatirkan bagaimana ia akan hidup — apakah dengan minta-minta, mencuri, atau bekerja. Ia pasti mengkhawatirkan di mana ia akan tidur — apakah di parit atau di beranda rumah. Seorang anak

yang mempunyai orang tua yang merawatnya tidak mempunyai kekuatiran-kekuatiran ini. Saudara dan saya mempunyai seorang Bapa yang baik, Allah kita yang memelihara dan mempedulikan kita (Roma 8:32; I Petrus 5:7).

8 Bila kita mengatakan bahwa Allah memelihara segala sesuatu apakah maksud kita?

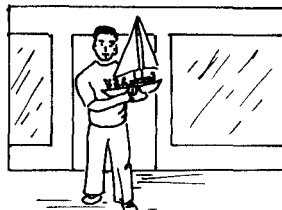
.....

Allah Menebus Kita

Dalam zaman Perjanjian Lama, jika seorang Israel begitu miskin sehingga terpaksa menyerahkan dirinya menjadi budak belian agar dapat membayar hutangnya, maka salah satu dari saudaranya yang paling dekat boleh menebusnya. Untuk melaksanakan hal ini saudaranya itu membelinya kembali dari pemiliknya. Perbuatan ini disebut *penebusan* (Imamat 25:47-49).

Allah berkata bahwa orang-orang Israel adalah hamba-hamba-Nya, sebab Ia telah menyelamatkan mereka dari perbudakan, yakni dengan membawa mereka ke luar dari tanah Mesir (Imamat 25:55). Kita juga telah menjadi hamba, yaitu hamba Iblis oleh karena dosa orang tua kita yang pertama. Karena kita tidak dapat menebus diri kita sendiri, maka saudara kita yang terdekat, yakni Kristus, menebus kita dengan pengorbanan-Nya (Titus 2:14; I Petrus 1:18-19). Kita tidak lagi menjadi milik Iblis. Tetapi kita tidak juga merdeka; artinya kita bukan milik kita sendiri (I Korintus 6:19). Karena Allah telah membeli kita dan “harganya telah lunas dibayar” (I Korintus 6:20), maka kita adalah milik-Nya.

Seorang anak laki-laki yang tinggal di sebuah desa di tepi pantai membuat sebuah perahu kecil, lalu membawanya ke pantai. Segera ombak membawa perahu itu ke tengah lautan. Usaha anak itu untuk mendapatkan perahunya kembali tidak berhasil. Akan tetapi, beberapa hari kemudian, ia melihat perahu kecilnya itu di etalase sebuah toko. Perahu itu dijual. Ia berusaha sungguh-sungguh mengumpulkan uang cukup banyak dan membeli perahu itu. Sambil menangis karena bahagia anak itu berseru, “Sekarang kamu menjadi milikku untuk kedua kalinya. Sebab aku telah membuatmu dan aku juga membelimu!” Dengan cara yang sama kita menjadi milik Allah, sebab Ia yang menciptakan kita dan juga karena Ia yang menebus kita.



Allah Menyucikan Kita

Kata *penyucian* berarti *mengasingkan*. Kata-kata lain yang dipakai untuk mengungkapkan pengertian yang sama adalah *mentahbiskan* dan *mengabdikan*. Bila Allah menyucikan seseorang atau sesuatu, maka Ia mengasingkannya bagi diri-Nya sendiri. Dengan tindakan mengasingkan bagi diri-Nya sendiri, maka itu menjadi milik-Nya. Anak laki-laki sulung bani Israel adalah *kepunyaan* Allah, sebab Ia telah menguduskan semuanya bagi-Nya (Bilangan 8:17). Dengan alasan yang sama, maka bait suci di Yerusalem menjadi rumah *milik* Allah (II Tawarikh 7:16).

Kristus tidak saja menebus kita dengan pengorbanan-Nya, tetapi Ia juga mentahbiskan dan menyucikan kita (I Korintus 6:11; Ibrani 10:10). Kita adalah kepunyaan Allah, sebab Ia memilih kita menjadi umat-Nya — bangsa yang terpilih atau bangsa yang kudus (I Petrus 2:9).

9 Tulislah di samping setiap ayat, nomor kalimat yang menerangkan apa yang diajarkan ayat tersebut.

- | | |
|-------------------------------|---|
| a Kejadian 1:1 | 1) Allah menciptakan segala sesuatu. |
| b Yohanes 1:3 | 2) Allah memelihara segala sesuatu. |
| c Kisah Para Rasul 17:28 | 3) Allah menebus kita. |
| d I Korintus 6:11 | 4) Allah menyucikan dan menguduskan kita. |
| e I Korintus 6:19-20 | |
| f Ibrani 1:3 | |
| g Ibrani 10:10 | |
| h I Petrus 1:18-19 | |

10 Dari antara pernyataan-pernyataan di bawah ini, manakah yang *menyatakan suatu alasan* mengapa hak-hak Allah atas segala sesuatu di alam semesta ini adalah betul-betul mutlak? (Catatan: Semua pernyataan ini benar, tetapi tidak semuanya menyatakan alasan.)

- Allah adalah Allah yang baik.
- Allah menciptakan segala sesuatu yang ada.
- Allah membeli kita dan memisahkan kita bagi diri-Nya.
- Allah itu bijaksana dan mengetahui segala sesuatu.
- Allah ingin agar anak-anak-Nya mendapat hal-hal yang baik.
- Kuasa Allah yang membuat kita dapat tetap hidup.

MENGAKUI HAK-HAK SANG PEMILIK

Tujuan 4. *Mengenali uraian hasil penerapan kebenaran tentang kepemilikan Allah atas kehidupan saudara.*

Sekarang saudara tahu bahwa Allah adalah pemilik atas segala sesuatu dan bahwa Ia mempunyai hak-hak tertentu atas milik saudara dan terutama atas diri saudara. Tetapi hanya mengetahui saja tanpa mempraktekannya tidak ada artinya. Dalam suatu peristiwa Yesus berkata, “Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya!” (Yohanes 13:17). Jadi, adalah penting untuk tidak saja mengetahui bahwa Allah adalah pemilik kita, tetapi juga mengakui Dia sebagai pemilik kita.

Mempersembahkan Diri dan Milik Kita

Kata *mempersembahkan* berarti memisahkan sesuatu untuk maksud tertentu. Apabila ini dipakai dalam hubungan kita dengan Allah, itu berarti memberikan diri dan milik kita kepada Allah. Jika kita percaya bahwa Dialah Sang Pemilik, maka tidak ada yang lebih tepat lagi daripada mengakui hal itu dengan memberikan kepada-Nya apa yang menjadi milik-Nya! Allah sendiri, yang mengajar bangsa Israel bahwa semua anak laki-laki sulung adalah milik-Nya. Ia meminta agar mereka itu dipersembahkan bagi Dia (Keluaran 13:12). Dengan cara ini mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka terima. Yesus menuntut hal yang sama pada waktu Ia berkata, “Berikan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah” (Matius 22:21).

Hana, ibu nabi Samuel, memberikan contoh yang bagus tentang persembahan. Ia menyadari bahwa jika ia mempunyai seorang anak, maka itu adalah karena Allah memberikannya kepadanya. Karena itu ia mempersembahkan anak itu supaya ia menjadi milik Allah seumur hidupnya (I Samuel 1:27-28). Dalam Perjanjian Baru, contoh orang Kristen Makedonia adalah mengharukan, sekaligus luar biasa. Di tengah-tengah keadaan yang susah, mereka telah memberikan kepada para rasul menurut kemampuan mereka karena “mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Allah” (II Korintus 8:5).

Mengucap Syukur

Betapa baiknya Allah sebagai pemilik! Ia adalah pemilik segala sesuatu, tetapi Ia juga memberikan segala sesuatu kepada semua orang (Kisah Para Rasul 17:25). Ia tidak hanya memberikan Anak-Nya yang Tunggal kepada kita, tetapi Ia juga telah berjanji untuk “mengaruniakan segala sesuatu kepada kita

bersama-sama dengan Dia” (Roma 8:32). Karena itu seharusnya kita mengucapkan syukur kepada-Nya sebab walaupun kita tidak memiliki apa-apa, Ia memperkenankan kita memperoleh segala sesuatu yang dimiliki-Nya. Dapatkah orang lain bersikap seperti ini? Di samping itu, dalam bersyukur kita menyenangkan Dia sebab itulah yang dikehendaki Allah bagi kita (Kolose 3:15; I Tesalonika 5:18).

Manusia menjadi jahat, sebab walaupun mereka mengenal Allah, mereka tidak mengucapkan syukur kepada-Nya (Roma 1:21). Mereka tidak mengakui Dia sebagai pemilik. Mereka menganggap bahwa apa yang diberikan Allah kepada mereka, dengan sendirinya telah menjadi kepunyaan mereka. Bahkan dengan meneliti Alkitab secara sepintas lalu saja, menunjukkan kepada kita, bahwa ucapan syukur adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan Kristen.

11 Menurut Roma 1:21, manusia menjadi jahat karena

Penyerahan Diri Sendiri

Jika Allah adalah pemilik kita yang mutlak, maka yang paling tepat bagi kita ialah tunduk kepada-Nya. Seekor lembu mengenal pemilik dan karena itu menurut kepadanya. Apa lagi kita, sebagai makhluk-makhluk yang berakal budi, kita harus tunduk kepada Allah! Kiranya Tuhan tidak perlu berkata kepada kita sebagaimana yang dikatakan-Nya kepada Israel, “Umat-ku tidak memahaminya” (Yesaya 1:3). Saulus dari Tarsus mendapat pelajaran yang keras ketika ia mencoba melawan Allah, “Sukar bagimu menentang koalah rangsang” (Kisah Para Rasul 26:14). Sebaliknya, marilah kita dengan rendah hati berkata kepada Allah, *Engkaulah Penjunan, aku tanah liat. Bentuklah dan buatlah aku menurut kehendak-Mu*. Pada akhirnya, tanah liat itu tak dapat berbuat apa-apa selain membiarkan penjunan melakukan apa yang dikehendakinya dengan tanah liat itu.



Memberi Hormat

Sudah menjadi kebiasaan umum untuk memberi hormat kepada mereka yang berkuasa. Setiap kebudayaan mempunyai caranya sendiri untuk menunjukkan rasa hormat. Sebagai pemilik kita, Allah adalah Tuhan kita. Sebab itu kita harus menghormati Dia dengan perkataan dan perbuatan kita. Dalam Maleakhi 1:6-8 kita baca bagaimana nabi Maleakhi menegur para imam Israel dengan keras karena sikap mereka yang tidak hormat terhadap Allah. Mereka tidak memperlakukan pemimpin-pemimpin mereka dengan cara yang sedemikian.

Menunjukkan Ketaatan

Sebagai pemilik kita, Allah melaksanakan sifat Ketuhanan-Nya atas kita. Ia adalah Tuhan dan kita adalah hamba-Nya. Ini berarti bahwa kita harus menaati Dia. Jika kita menaati pemimpin-pemimpin dunia, maka kita harus lebih lagi menaati Dia yang adalah Tuan atas segala Tuan! Tetapi, bisa saja seseorang menyebut Allah “Tuhan” tanpa bersedia menaati Dia (Lukas 6:46). Sikap seperti ini adalah tidak jujur dan munafik.

Di Israel, seseorang dengan rela dapat menjadi hamba terus selama tuannya memperlakukannya dengan baik (Keluaran 21:5-6). Allah telah memperlihatkan diri-Nya sebagai seorang Tuan yang baik terhadap kita. Jadi, adalah masuk akal apabila kita dengan rela menjadi hamba-Nya yang taat untuk selamanya.

12 Dari antara ayat-ayat di bawah ini, manakah yang akan saudara pakai untuk menunjukkan sebuah contoh tentang seorang atau sekelompok orang yang *mempersalahkan* sesuatu kepada Allah?

- a) Keluaran 21:5-6
- b) I Samuel 1:27-28
- c) Kisah Para Rasul 17:25
- d) II Korintus 8:5

13 Pernyataan manakah yang menjelaskan hasil-hasilnya apabila saudara secara pribadi menerapkan kebenaran tentang kepemilikan Allah atas kehidupan saudara?

- a) Saya tahu bahwa baik individu maupun masyarakat bukanlah pemilik yang sebenarnya. Saya dapat menjelaskan siapa pemilik yang sebenarnya itu.
- b) Saya menghormati Allah sebagai pemilik yang sebenarnya dan saya bersyukur kepada-Nya atas apa yang saya miliki. Saya mempersalahkan diri saya dan segala milik saya kepada-Nya.

soal-soal untuk menguji diri

1 Dari kedua contoh di bawah ini, siapakah yang memahami pengertian yang benar tentang kepemilikan?

- a) Maria meminjam sepeda temannya. Temannya memberitahukan agar jangan lupa menyimpan sepeda itu di dalam rumah pada malam hari. Maria berbuat demikian.
- b) Peter meminjam sebuah buku dari temannya. Teman ini tidak memberitahu bahwa Peter harus mengembalikan buku itu. Jadi Peter memberikannya kepada orang lain.

2 Ayat-ayat manakah yang menyebut tentang *umat Allah*?

- a) Keluaran 19:5
- c) I Petrus 2:9-10
- b) Yohanes 14:30
- d) Wahyu 11:15

3 Apakah yang menjadi dasar utama pengertian tentang kepemilikan?

- a) Seorang pemilik menjaga barang-barang miliknya dengan sebaik-baiknya.
- b) Seorang pemilik dapat melarang orang lain untuk menggunakan apa yang menjadi miliknya.
- c) Seorang pemilik mempunyai harta milik yang sangat banyak.

4 Ayat-ayat manakah yang menunjukkan kepada kita siapa waris Allah yang sebenarnya?

- a) Hosea 1:9
- c) Yohanes 16:11
- b) Matius 4:8
- d) Ibrani 1:2

5 Ada orang yang menganggap bahwa Kisah Para Rasul 2:44-45 dan Kisah Para Rasul 4:32 mengandung pengertian kepemilikan masyarakat. Pernyataan manakah yang menunjukkan dengan tepat kesalahan atau kelemahan anggapan tersebut?

- a) Mereka menarik kesimpulan yang salah: Karena ada beberapa murid yang miskin, kepada orang-orang yang lebih kaya diminta agar mereka membagi harta miliknya.
- b) Mereka mempunyai anggapan yang salah: Karena murid-murid mempunyai barang-barang yang sama, mereka menganggap barang itu milik masyarakat Kristen.

6 Ayat-ayat manakah yang akan saudara pakai untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa Allah tidak hanya menciptakan kita, tetapi Dia juga mennebus kita?

- a) Bilangan 8:17
- c) Mazmur 100:3
- b) I Tawarikh 29:14
- d) Titus 2:14

7 Menurut Alkitab, pemilik yang sebenarnya adalah

- a) Allah, karena tak seorang pun yang pernah menantang kepemilikan-Nya.
- b) individu, sebab ia bertanggung jawab atas apa yang dimilikinya.
- c) masyarakat, sebab mereka dapat menolong orang yang miskin.
- d) Allah, sebab Ia tidak menerima apa pun dari orang lain.

8 Jika saudara hendak menerangkan kepada seseorang bagaimana kita harus *bersikap* terhadap kepemilikan Allah atas hidup kita, ayat-ayat manakah yang akan saudara tunjukkan?

- a) Kejadian 1:1
- b) Matius 22:21
- c) I Tesalonika 5:18
- d) I Petrus 2:9

9 Lingkarilah huruf dari setiap pernyataan yang BENAR.

- a) Allah tidak mempunyai hak atas manusia, karena manusia telah memberontak terhadap Dia.
- b) Allah mempunyai hak atas kita, sebab tanpa Dia kita tidak ada.
- c) Sesudah kita dimerdekakan dari penguasaan Iblis, kita menjadi milik kita sendiri.
- d) Penebusan berarti membeli sesuatu (atau seseorang) kembali.

10 Hasil apakah dapat saudara alami setelah menerapkan secara pribadi kebenaran tentang kepemilikan Allah atas kehidupan saudara?

- a) Saya dapat mengutip beberapa ayat penting yang menyebutkan kepemilikan Allah.
- b) Saya membiarkan Allah memimpin kehidupan saya sebagaimana yang dikehendaki-Nya dan saya menerima kehendak-Nya atas hidup saya.
- c) Saya mengerti betul-betul bahwa Allah, sebagai pemilik, adalah lebih tinggi daripada individu maupun masyarakat.



jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

Catatan: Jawaban untuk latihan pelajaran tidak diberikan dalam urutan sebenarnya sehingga saudara tidak akan melihat jawaban pertanyaan berikutnya sebelumnya. Carilah nomor yang saudara perlukan, dan berusahalah untuk tidak melihat jawaban-jawaban lainnya lebih dahulu.

- 7 a) Iblis merebut apa yang menjadi milik Allah. Tetapi Iblis telah dikalahkan oleh Kristus. Pada akhirnya, setiap orang akan tahu bahwa Allah itulah Sang Pemilik.
- 1 Kisah Para Rasul 4:32.
- 8 Artinya ialah bahwa Ia yang memelihara segala sesuatu dengan kuasa-Nya.
- 2 b) Ia dapat berbuat sekehendak hatinya terhadap apa yang diirilikinya.
- 9 a) 1) Allah menciptakan segala sesuatu.
 b) 1) Allah menciptakan segala sesuatu.
 c) 2) Allah memelihara segala sesuatu.
 d) 4) Allah menyucikan dan menguduskan kita.
 e) 3) Allah menebus kita.
 f) 2) Allah memelihara segala sesuatu.
 g) 4) Allah menyucikan dan menguduskan kita.
 h) 3) Allah menebus kita.
- 3 a) John meminjami saya uang. Tetapi meskipun John kaya dan tidak memerlukan uang itu, saya harus mengembalikannya. Uang itu bukan milik saya.
- 10 b) Allah menciptakan segala sesuatu yang ada.
 c) Allah membeli kita dan memisahkan kita bagi diri-Nya sendiri.
 f) Kuasa Allah yang membuat kita dapat tetap hidup.
 Pernyataan-pernyataan a), d), dan e) tidak langsung berhubungan dengan keempat kebenaran yang menjadi dasar hak Allah atas kita (Ia menciptakan, menebus, dan menguduskan kita, dan Ia memelihara kita).
- 4 a) Mazmur 50:10; Kisah Para Rasul 17:25.
- 11 walaupun mereka mengenal Allah, mereka tidak bersyukur kepada-Nya.

-
- 5 b)** Baik individu maupun masyarakat adalah manusia biasa. Allah lebih tinggi daripada keduanya, dan segala sesuatu yang ada di dunia adalah milik-Nya.
- 12 b)** I Samuel 1:27-28.
d) II Korintus 8:5.
- 6 c)** I Petrus 1:18-19.
- 13 b)** Saya menghormati Allah sebagai pemilik yang sebenarnya dan saya bersyukur kepada-Nya atas apa yang saya miliki. Saya mempersembahkan diri saya dan segala milik saya kepada-Nya. (Pernyataan a) lebih menunjuk kepada hal-hal yang saudara ketahui atau pahami. Pernyataan b), jawaban yang benar, menunjuk kepada bagaimana *sikap* saudara *yang sesungguhnya* terhadap Allah sendiri sehubungan dengan kebenaran yang saudara ketahui.)

Pasal 2

Manusia — Penatalayan Allah

Apakah saudara sudah mempelajari Pelajaran 1? Kami ucapkan selamat! Sekarang saudara tahu bukan, bahwa Allah adalah Tuan saudara dan Pemilik segala sesuatu yang saudara punyai. Tetapi mungkin saudara sudah berbuat lebih dari itu! Pasti, saudara telah mengakui Dia sebagai Tuhan yang berdaulat atas hidup saudara.

Selanjutnya, dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari peranan saudara sebagai pengurus segala sesuatu yang menjadi milik Allah. Tetapi bagaimanakah saudara dapat menjalankan peranan saudara? Pertama-tama, saudara akan mempelajari teladan yang diberikan kepada kita melalui kehidupan Yesus. Ini akan menolong saudara memahami peranan saudara. Kemudian, saudara harus mengetahui syarat-syarat apa yang saudara perlukan dan tanggung jawab apa yang harus saudara pikul sebagai penatalayan Allah?

Sementara saudara mempelajari pelajaran ini, saudara akan melihat bahwa penatalayanan berhubungan dengan *seluruh aspek* kehidupan Kristen, dan bukan hanya sebagian saja. Dan jika saudara menerapkan kebenaran-kebenaran yang saudara pelajari, suatu saat kelak saudara akan mendengar kata-kata yang indah ini, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia.”

Ikhtisar pasal

Pengertian tentang Hal Menjadi Seorang Penatalayan
Yesus, Contoh Seorang Penatalayan
Persyaratan Seorang Penatalayan
Tanggung Jawab Seorang Penatalayan



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan apa artinya bagi seorang percaya menjadi penatalayan Allah.
- Menguraikan bagaimanakah seorang penatalayan yang baik itu dan apa kewajiban-kewajibannya.

kegiatan belajar

1. Bacalah bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan.
2. Pelajarilah uraian pelajaran, carilah ayat-ayat Alkitabnya, jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal, periksalah jawaban-jawaban saudara, dan ulangilah pelajarannya. Kemudian, jawablah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku.

uraian pasal

PENGERTIAN TENTANG HAL MENJADI SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 1. *Membedakan antara peranan penatalayan dan pemilik.*

Pengertian Umum

Kata *penatalayan* sekarang mempunyai berbagai macam arti di dalam penggunaannya. Akan tetapi, sekalipun demikian, semuanya berhubungan dengan seseorang yang mempunyai pekerjaan khusus yakni *mengurus*. Dengan demikian, maka seseorang dapat menjadi penatalayan dari sebuah rumah yang besar, sebidang tanah pertanian, sebuah mobil atau truk, atau suatu usaha dagang. Penatalayan itu bukanlah pemilik, tetapi seorang yang dipekerjakan oleh pemilik itu untuk mengurus sebagian atau semua kekayaannya.

Akan tetapi, di dalam Alkitab kata *penatalayan* biasanya menunjuk kepada seorang hamba yang mengurus harta milik pemiliknya (Kejadian 44:1; Matius 20:8; Lukas 16:1). Penatalayan itu mendapat kepercayaan penuh dari tuannya. Penatalayan mendapat jabatan itu, karena telah terbukti bahwa dia dapat dipercaya (Kejadian 15:2-3; 39:4). Pegawai yang mengurus harta milik seorang raja juga disebut penatalayan (I Raja-raja 16:9; I Tawarikh 28:1; Lukas 8:3). Dalam hal ini, penatalayan itu bukanlah hamba, tetapi seorang bawahan raja yang dipercaya.

Kita dapat mengerti lebih jelas tentang penatalayan jika kita membandingkannya dengan pengertian pemilik sebab ada perbedaan yang mendasar antara keduanya. Ini nampak pada bagan di bawah ini:

PENATALAYAN	PEMILIK
Harus menggunakan harta milik itu sebagaimana dikehendaki oleh pemiliknya.	Berdaulat dalam hal bagaimana ia akan memakai harta miliknya.
Harus memberikan pertanggungjawaban kepada pemiliknya tentang bagaimana ia menggunakan harta milik itu.	Tidak perlu memberikan pertanggungjawaban kepada siapa pun tentang bagaimana ia menggunakan harta miliknya.

1 Siapakah di sini yang berlaku sebagai seorang penatalayan?

- a) Ester memutuskan untuk menjual permadani yang telah ia rajut itu.
- b) Markus melaporkan berapa banyak buah apel yang dipetik.
- c) Jon memberi petunjuk-petunjuk tentang penggunaan tanahnya.

Pengertian Kristen yang Khusus

Tujuan 2. *Mengenali pernyataan-pernyataan yang menyebutkan apa yang dikatakan Alkitab tentang peranan seorang percaya sebagai penatalayan.*

Pelajaran kita berhubungan dengan penatalayan Kristen. Inilah sebabnya lebih penting bagi kita untuk mengerti apa artinya bagi seorang Kristen menjadi penatalayan. Tidaklah cukup untuk memahami secara umum tentang pengertian penatalayanan! Menurut pandangan Kristiani, setiap orang, terutama orang-orang Kristen, adalah penatalayan harta milik Allah. Sebab Allah adalah pemilik segala sesuatu yang ada, maka tujuan kita yang pokok di dunia ini ialah mengurus kekayaan yang Dia percayakan kepada kita menurut kehendak-Nya.

Jika seandainya harta milik saudara hanya sedikit saja, mungkin saudara akan bertanya-tanya sendiri, "*Kekayaan apakah yang harus saya urus?*" Saya bisa menjawab bahwa kekayaan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang telah saudara terima dari Allah. Menurut perkataan Yesus, nyawa saudara sendiri adalah milik yang lebih berharga daripada seluruh dunia (Matius 16:26). Allah telah memberikan kepada kita tubuh jasmani, waktu, kemampuan, dan berita keselamatan sebagai kekayaan yang harus diurus sesuai dengan kehendak-Nya juga.

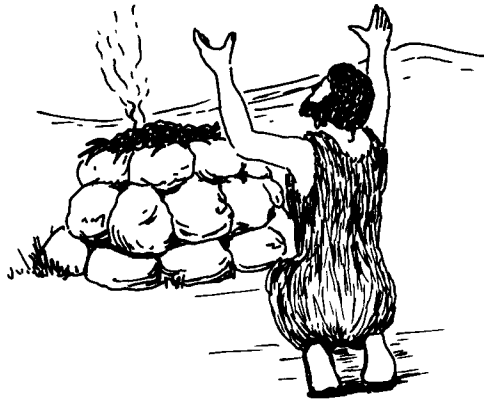
Kita bukan saja milik Allah, tetapi penatalayan-penatalayan-Nya juga. Memang, pendapat bahwa manusia adalah penatalayan Allah, bukanlah hal baru, sebab kita mendapatinya di Perjanjian Lama. Akan tetapi, bila kita mempelajari Perjanjian Baru, kita melihat bahwa Yesuslah yang memberikan pengertian yang sepenuhnya tentang pendapat ini. Dengan demikian, kita dapat mencatat dua aspek utama dalam pengungkapannya.

Dalam Perjanjian Lama

Ajaran tentang penatalayanan manusia, seperti halnya ajaran-ajaran lain, tidak diungkapkan secara lengkap dalam Perjanjian Lama. Akan tetapi, ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa manusia adalah penatalayan Allah.

1. *Allah menempatkan manusia di Taman Eden untuk mengurusnya. Ia menempatkan mereka di sana untuk mengusahakan dan memeliharanya (Kejadian 2:15). Ia memberi perintah-perintah tertentu kepada manusia tentang bagaimana ia harus bertindak di sana (Kejadian 2:16-17). Ketika manusia gagal dalam tanggung jawabnya, ia harus memberikan pertanggungjawaban dari tindakan-tindakannya kepada Allah (Kejadian 3:11-12). Ia diusir dari Taman Eden (Kejadian 3:23-24).*

2. *Sejak dahulu kala manusia tahu bahwa ia tidak dapat hidup menurut keinginannya sendiri. Ini nyata dari fakta bahwa pada saat-saat tertentu manusia harus menghadap sendiri kepada Allah. Dia tak dapat melakukan hal ini dengan tangan kosong (Ulangan 16:16). Fakta bahwa Kain dan Habel datang kepada Allah dengan membawa persembahan menunjukkan bahwa manusia yang mula-mula pun mengerti hal ini (Kejadian 4:3-4).*



3. *Kain mendapati bahwa ia tidak bebas untuk melakukan apa yang dikehendakinya dengan hidup adiknya. Setelah ia membunuh Habel, ia harus memberi pertanggungjawaban kepada Allah atas kejahatannya (Kejadian 4:6-10).*

4. *Setiap orang Israel maupun bangsa Israel secara keseluruhan adalah penatalayan dari negeri yang Allah berikan kepadanya (Ulangan 11:8-32; 30:19-20). Oleh karena di negeri itu orang-orang Israel tidak hidup sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka, maka mereka diharuskan meninggalkan negeri itu.*

Dalam Perjanjian Baru

Dalam perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang jahat, Yesus mengajarkan dengan sangat jelas bahwa Israel adalah seorang

penatalayan (Matius 21:33-43). Dalam perumpamaan ini, tuan tanah itu menggambarkan Allah, si penggarap atau penatalayan adalah Israel, dan kebun anggur (kerajaan Allah) adalah harta milik itu. Oleh karena Israel tidak mengakui kepemilikan Allah, Ia mengambil Kerajaan Allah itu. Tetapi dalam Matius 25:14-30, Yesus juga mengajarkan bahwa setiap manusia adalah seorang penatalayan. Menurut perumpamaan ini, manusia bukanlah pemilik atas hidupnya. Dia adalah seorang penatalayan dan bertanggung jawab kepada pemilik yang sebenarnya atas cara bagaimana ia mengurusnya.

Tanpa mengabaikan fakta bahwa setiap orang adalah penatalayan Allah, para rasul menekankan bahwa setiap orang Kristen adalah juga seorang penatalayan (I Petrus 4:10). Masing-masing kita telah menerima karunia dari Allah. Tetapi, berlawanan dengan pemberian-pemberian dari manusia yang dapat kita pakai menurut kemauan kita, karunia-karunia dari Allah lebih bersifat sebagai sesuatu yang dipercayakan, yang harus kita urus sesuai dengan kehendak-Nya.

2 Apakah yang diajarkan Alkitab tentang peranan seorang percaya sebagai penatalayan?

- a) Hanya orang-orang percaya yang kaya saja yang harus merasa kuatir apakah mereka itu penatalayan yang baik.
- b) Seorang percaya bebas untuk menggunakan karunia-karunia Allah menurut cara yang dikehendakinya.
- c) Orang-orang percaya harus bertanggung jawab kepada Allah, Pemilik yang sebenarnya dari harta kekayaannya.

3 Misalnya saudara sedang menjelaskan kepada seseorang, apa yang Yesus katakan tentang peranan kita sebagai penatalayan. Ayat manakah yang paling baik digunakan?

- a) Lukas 8:9-15
- b) Lukas 11:33-36
- c) Lukas 15:11-32
- d) Lukas 19:11-27

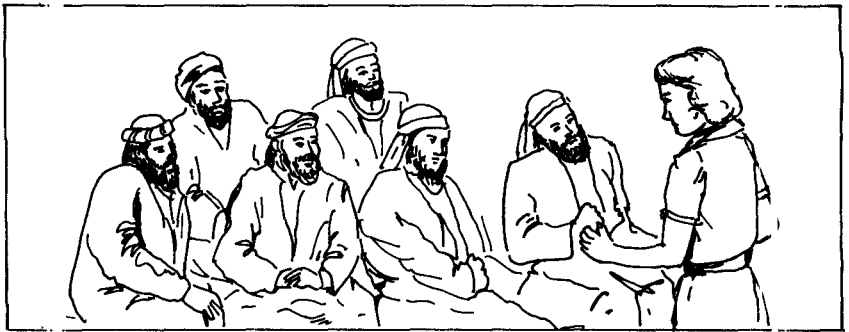
YESUS, CONTOH SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 3. *Mengenali ayat-ayat Alkitab yang menunjukkan bagaimana Yesus memberi contoh kepada kita tentang seorang penatalayan yang baik.*

Sampai di sini kita telah menimbang dua kebenaran yang penting: 1) bahwa Allah adalah pemilik segala sesuatu dan 2) bahwa manusia adalah penatalayan dari milik Allah. Sekarang kita ingin mengetahui bagaimana kita harus menjalankan peranan kita sebagai penatalayan. Yang paling kita perlukan agar dapat menolong kita mengetahui hal ini ialah contoh yang baik, yang dapat kita ikuti. Dan adakah contoh yang lebih baik daripada Tuhan Yesus? Dialah penatalayan yang sempurna.

Penatalayan Allah

Sejak masa kanak-kanak Yesus tahu bahwa kehidupan-Nya di dunia merupakan suatu penatalayanan. Lukas, penulis Injil, menceritakan kepada kita bahwa pada suatu waktu, Yusuf dan Maria kehilangan Yesus di tengah perjalanan ke Yerusalem. Sesudah mencari-cari dengan kebingungan, akhirnya mereka menemukan Dia di Bait Allah. Tampaklah Dia, seorang anak kecil, tetapi terlibat dalam percakapan yang serius dengan para alim ulama! Ketika Ia ditanya tentang perbuatan-Nya itu, Ia menjawab bahwa Ia harus berada di rumah Bapa-Nya dan sibuk dengan urusan Bapa-Nya (Lukas 2:49). Memang, Allah telah mengutus Yesus untuk mengurus kepentingan-Nya. Dan Yesus ingin mengabdikan diri-Nya sendiri bagi tugas itu tanpa ditunda-tunda sebab memang, seorang penatalayan yang baik mengurus semua kepentingan pemiliknya sebelum ia memperhatikan kepentingannya sendiri.



Hamba Allah

Yesus, sebagai Tuhan, pantas untuk dilayani, tetapi dikatakan-Nya bahwa Ia “datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani” (Markus 10:45). Allah memperkenalkan Dia sebagai “hamba-Ku” (Yesaya 42:1) sebab Ia “mengambil rupa seorang hamba” (Filipi 2:7). Penatalayan adalah seorang hamba dan karena itu ia harus melakukan apa yang diperintahkan tuannya kepadanya. Tugasnya ialah melayani. Dan Yesus, sebagai penatalayan yang baik, tidak pernah melakukan kehendak-Nya sendiri, tetapi kehendak Tuan-Nya dan Tuan kita (Lukas 22:42).

Pekerja Allah

Seorang penatalayan tidak bekerja untuk dirinya sendiri, tetapi untuk tuannya. Demikian pula, Yesus datang untuk melaksanakan pekerjaan yang Allah

percaya kepada-Nya (Yohanes 5:36; 9:4). Pada akhir pelayanan-Nya, Ia dapat berkata dengan puas, “Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya” (Yohanes 17:4). Luar biasa!

4 Ayat manakah yang akan saudara pakai untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa Yesus, sebagai *pekerja* Allah, memberi kita teladan dari seorang penatalayan?

- a) Yesaya 42:1
- b) Lukas 2:49
- c) Yohanes 17:4
- d) I Petrus 4:10



PERSYARATAN SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 4. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bagaimana seorang penatalayan yang baik itu.*

Perjanjian Baru menyebutkan tiga syarat yang harus dimiliki oleh seorang penatalayan Allah. Hal-hal itu adalah sebagai berikut: kesetiaan, kejujuran dan kebijaksanaan.

Kesetiaan

Penatalayan adalah orang yang mendapat kepercayaan dari pemiliknya; oleh karena itu, diharapkan agar ia tetap setia. Penatalayan yang setia adalah orang yang melaksanakan semua tanggung jawabnya dan mengurus semua kepentingan tuannya. Sebaliknya, penatalayan yang tidak setia adalah orang yang hanya memikirkan keselamatannya sendiri dan melalaikan atau menyalahgunakan harta milik tuannya (Lukas 16:1). Nah, masing-masing kita adalah penatalayan dari harta milik Allah, dan Ia minta agar kita dapat dipercayai (I Korintus 4:1-2). Misalnya, jika saudara mempunyai tubuh dan pikiran yang sehat, Allah ingin agar saudara memakai hal-hal yang baik ini untuk melayani Dia dan bukan hanya untuk kepentingan saudara sendiri.

Kejujuran

Dalam Titus 1:7, kita baca bahwa *sebagai pengatur rumah Allah, seorang harus tidak bercacat*. Ini berarti bahwa sebagai pengatur harta atau kekayaan Allah tingkah lakunya harus tanpa salah; artinya, ia harus hidup sedemikian rupa sehingga tak seorang pun dapat menemukan kesalahan yang dapat dipakai untuk menyalahkannya.

Kadang-kadang, orang dapat memberikan penilaian yang rendah kepada seorang pemilik oleh karena sifat buruk pengurusnya. Mungkin mereka hanya berurusan dengan pengurusnya dan dengan demikian tidak mengenal si pemilik. Mungkin pemiliknya adalah orang yang baik dan murah hati, tetapi pengurusnya mungkin kejam dan pelit. Apa pendapat Rut tentang Boas jika pengurusnya tidak mengizinkannya masuk ke ladangnya? (Rut 2:7) Jika Yesus tidak menegur kekasaran murid-murid-Nya, apakah pendapat orang-orang yang membawa anak-anak mereka kepada Yesus itu? (Markus 10:13-16) Tetapi, jika orang dapat melihat perbuatan-perbuatan baik yang kita lakukan sebagai penatalayan Allah, pasti mereka akan mempermulikan Sang Pemilik di surga (Matius 5:16).

Kita dapat mengatakan bahwa kesetiaan adalah sifat yang tepat dari penatalayan dalam hubungannya dengan tuannya. Sebaliknya, kejujuran adalah sifat penatalayan yang tepat dalam hubungannya dengan orang lain. Yesus memberi kita contoh tentang kedua hal ini, karena Ia makin “dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52). Karena itu, marilah kita penuhi kewajiban kita terhadap Allah dan juga mewakili Dia dengan baik di hadapan manusia.

5 Murid-murid Yesus tidak bersikap jujur dalam peristiwa yang disebutkan dalam Markus 10:13-16 karena

.....

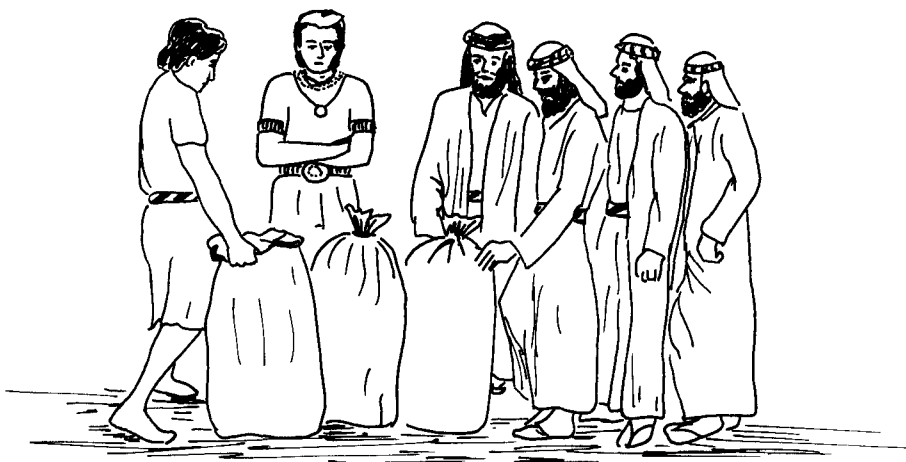
Kebijaksanaan

Agar menjadi penatalayan yang baik, orang perlu memiliki kebijaksanaan. Seorang penatalayan yang bijak akan mengurus harta dengan baik, menghindari pemborosan, membagikan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan, mengadakan pembukuan, dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan. Dengan cara ini, dia akan mensukseskan kepentingan tuannya.

Memang benar, bahwa seorang perlu memiliki pengetahuan sedikit tentang hal pengelolaan agar menjadi pengelola yang baik. Akan tetapi, kebijaksa-

naan bukanlah sesuatu yang dapat saudara peroleh melalui kursus-kursus! Sepengetahuan saya, tidak ada orang yang menerima ijazah “orang yang bijaksana” pada akhir serangkaian kursus! Tetapi, penatalayan Kristen dapat mempelajari hal-hal tentang kebijaksanaan dari guru yang terbaik (Yakobus 1:5). Kebijaksanaan ini pasti akan menolongnya menjalankan peranannya sebagai penatalayan.

Yusuf adalah teladan yang indah sekali tentang seorang penatalayan yang bijaksana, yang dididik di sekolah Allah. Menarik sekali untuk melihat bagaimana segala sesuatu berhasil yang ia lakukan sebagai hamba Potifar dan sebagai tahanan di penjara (Kejadian 39:2-3,22,23). Dan pengaturan yang bijaksana yang dilaksanakan Yusuf menjauhkan Mesir dan seluruh bumi pada zaman itu dari bahaya kelaparan! (Kejadian 41:54-57)



Yesus menunjuk kepada penatalayan dan hamba yang bijaksana yang “akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya” (Lukas 12:42). Allah juga mengharapkan agar kita dengan bijaksana mengatur kekayaan yang telah Dia percayakan kepada kita. Kiranya kita tidak akan menjadi seperti orang kaya yang bodoh itu, yang hanya tahu bagaimana mengurus hal-hal duniawi yang bernilai kecil, tetapi mengabaikan hal-hal yang bernilai kekal (Lukas 16:19-31).

6 Cocokkanlah setiap kata di sebelah kanan dengan setiap persyaratan untuk penatalayan yang baik di sebelah kiri,

- | | | |
|--------|--|------------------|
| a | Berhubungan dengan pemanfaatan yang sebaik-baiknya dari kekayaan. | 1) Kesetiaan |
| b | Murid-murid Yesus pernah ditegur karena tidak memiliki persyaratan ini. | 2) Kejujuran |
| c | Berhubungan dengan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kepentingan pemiliknya. | 3) Kebijaksanaan |
| d | Yusuf adalah contoh yang baik dari persyaratan ini. | |
| e | Berhubungan dengan sifat seorang penatalayan di hadapan manusia. | |

TANGGUNG JAWAB SEORANG PENATALAYAN

Tujuan 5. *Memilih contoh-contoh yang menunjukkan apa tanggung jawab saudara sebagai seorang penatalayan yang baik.*

Mengikuti Petunjuk

Kita sudah melihat bahwa bukannya penatalayan, tetapi pemiliklah yang menentukan apa yang akan diperbuat dengan harta miliknya. Misalnya, seorang petani hendak menanam gandum di ladangnya. Apakah ia akan senang jika pengurusnya membeli lembu dan bukannya benih gandum? Bukankah pengurus itu mengambil alih fungsi yang bukan wewenangnya sebagai pengurus? Memang, tanggung jawab penatalayan itu adalah mengikuti perintah dan petunjuk sang pemilik sehubungan dengan cara bagaimana harta miliknya itu akan dipergunakan. Ia tidak boleh mengambil keputusan menurut pendapatnya sendiri. Sedemikian pulalah kita harus mengakui bahwa Allah yang menentukan apa yang akan diperbuat-Nya dengan harta milik-Nya. Kita hanya sekedar mengikuti perintah-Nya.

Mungkin saudara akan bertanya-tanya sendiri, *di manakah saya harus mencari tahu apa petunjuk dan perintah Allah itu?* Saudara harus mencari di

Alkitab. Di dalamnya terkandung petunjuk khusus yang diperlukan sehubungan dengan cara bagaimana kita harus mengatur berbagai macam harta milik Allah. Misalnya, inginkah saudara mengetahui bagaimana mempergunakan pikiran saudara? Periksalah Filipi 4:8. Dan waktu saudara? Bacalah Efesus 5:16. Dan bagaimana tentang berita Injil? Perhatikan apa yang dikatakan dalam Markus 16:15.



Seorang pengelola tak dapat melakukan lain kecuali mengikuti perintah dan petunjuk pemilik. Itu adalah salah satu kewajibannya. Inilah sebabnya rasul Paulus berkata, “Sebab itu adalah keharusan bagiku (memberitakan Injil). Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil!” (I Korintus 9:16). Pekerjaan ini adalah bagian dari penatalayanannya (I Korintus 9:17), dan ia mau menjalankan dengan sebaik-baiknya.

Mencari Pimpinan

Dalam saat-saat tertentu, seorang pengatur perlu berbicara dengan pemiliknya untuk memperoleh petunjuk selanjutnya dari dia. Sedemikian pulalah kita harus bercakap-cakap di dalam doa dengan pemilik kita di surga untuk meminta pimpinan. Allah tidak sekaligus memberikan semua petunjuk-Nya kepada kita. Ia memberikannya sedikit demi sedikit. Misalnya, Abraham disuruh agar meninggalkan kota Ur dan pergi ke suatu negeri yang akan ditunjukkan Allah kemudian (Kejadian 12:1). Ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat tujuannya (Ibrani 11:8). Saulus disuruh bangun dan pergi ke Damsyik (Kisah Para Rasul 9:6). Di sana Allah akan mengatakan kepadanya apa yang harus diperbuatnya. Bertahun-tahun kemudian, Saulus, yang sudah bernama Rasul Paulus, harus menunggu petunjuk Allah lagi sebelum ia dapat meneruskan memberitakan Injil (Kisah Para Rasul 16:6-10).

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang menunjukkan bagaimana saudara harus bersikap sebagai penatalayan Allah.

- a) Saya menunggu petunjuk Allah yang selanjutnya bagi hidup saya apabila menghadapi situasi baru.
- b) Saya mengikuti nasihat manusia pada waktu memutuskan apa yang harus saya perbuat dengan milik saya.
- c) Saya membaca Alkitab untuk mengetahui apa petunjuk Allah bagi saya sebagai penatalayan-Nya.
- d) Saya berharap Allah memberi saya perintah yang lengkap dan sempurna sebelum saya melakukan apa-apa.

Menanam Modal

Menanam modal ialah membeli sesuatu dengan maksud agar mendapat keuntungan. Jika saudara membeli seekor anak domba untuk dimakan bersama-sama dengan keluarga, maka saudara hanya membuat pengeluaran biasa; tetapi jika saudara membelinya dengan maksud untuk menjualnya lagi kelak, itu berarti saudara sedang menanam modal.

Seorang pengurus harus banyak menanam modal yang perlu agar harta milik pemiliknyanya makin bertambah. Kita baca dalam perumpamaan tentang tiga hamba bahwa dua dari ketiga hamba itu menanamkan modalnya (Matius 25:14-23). Inilah yang harus kita lakukan juga dengan sumber-sumber daya yang Allah percayakan kepada kita.



Menanam Modal Secara Kristen

Bagaimanakah seseorang harus menanam modal sebagai bagian dari penatalayanan Kristen? Setiap kali saudara menanam modal, maka saudara harus memberikan atau mengeluarkan sesuatu yang saudara miliki, bukan? Saudara tak dapat menuai kecuali saudara menabur dahulu! Jadi, jika saudara menanam modal sebagai penatalayan Allah, itu berarti saudara memberikan sesuatu yang saudara miliki. Mungkin itu hidup saudara, waktu saudara, kemampuan saudara, uang saudara, atau sesuatu lainnya. Tetapi, saudara memberikannya dengan keyakinan bahwa saudara akan menerima lebih banyak kembali. Dan memang itulah yang terjadi! Allah akan memberi lebih banyak kepada saudara agar saudara dapat terus-menerus menanam modal (II Korintus 9:6,8).



Apabila kita memberi, janganlah kita lupa bahwa kita hanya mengelola apa yang telah kita terima dari Allah. Sebab, tegasnya, kita tidak dapat memberikan atau mengeluarkan apa pun yang betul-betul milik kita; segala sesuatu berasal dari Allah (I Tawarikh 29:14,16).

Rencana Allah untuk Penanaman Modal

Allah mempunyai suatu rancangan untuk menanam modal yang harus kita ikuti sebagai pengurus-Nya. Menurut rancangan ini, maka segala sesuatu yang Allah percayakan kepada kita harus kita bagi dalam tiga bagian. Kemudian setiap bagian harus kita berikan kepada orang yang berhak menerimanya sebagaimana kita lihat dalam bagan berikut ini:



1. Dari kekayaan yang Allah berikan kepada kita, Ia menyisihkan sebagian khusus bagi diri-Nya: a) *Yang terdahulu*; misalnya, Ia menyisihkan semua anak sulung (Keluaran 13:2), hasil pertama (Ulangan 26:1-4), dan kota pertama yang dikalahkan (Yosua 6:17-19). b) *Yang terbaik*; Kejadian 4:4; Keluaran 12:5; Imamat 1:3. c) *Sepertujuh dari waktu*; hari istirahat (Keluaran 20:9-10). d) *Sepersepuluh dari pendapatan seseorang*; persepuluhan (Imamat 27:30,32). Sedemikian pulalah segala sesuatu yang kita persembahkan kepada Allah adalah milik-Nya (Imamat 27:1-25). Tak ada penanaman modal yang lebih baik daripada memberikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya!

8 Menurut Keluaran 20:9-10, kita harus memberikan kepada Allah sepertijuhu dari kita.

2. Allah memperhatikan secara khusus agar kita memberikan apa yang telah diberikan-Nya kepada kita demi kepentingan orang lain (Amsal 3:27-28; I Petrus 4:10). Yesus berkata, "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma" (Matius 10:8). Tidak ada orang yang sedemikian miskin sehingga tidak dapat memberikan apa-apa (Kisah Para Rasul 3:6). Tidak ada orang yang sedemikian tidak mampu sehingga tidak dapat memperoleh sedikit-dikitnya satu kecakapan untuk diberikan (Matius 25:15). Dalam berbuat baik, Allah ingin agar kita memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sesama kita mulai dari: *Pertama*, keluarga kita (I Timotius 5:8). *Kedua*, orang-orang percaya atau saudara kita seiman (Galatia 6:10). *Ketiga*, orang-orang lain: orang miskin (Imamat 19:10), anak yatim piatu dan janda (Yakobus 1:27), dan siapa saja yang memerlukan pertolongan (Matius 25:35-40).

3. Apakah Allah tidak meninggalkan apa-apa untuk kita? Ada! Kita adalah orang-orang pilihan-Nya, diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya. Memang benar bahwa Allah ingin agar kita memperhatikan kepentingan sesama manusia dan bukan hanya kepentingan kita sendiri. Tetapi, sesungguhnya Ia menaruh perhatian istimewa terhadap kesejahteraan kita juga (Mazmur 34:10; Matius 6:31-33; Filipi 4:19; I Petrus 5:7). Betapa Allah itu Tuan yang baik! Jika kita sebagai pengatur memperhatikan harta pemilik ilahi itu, Dia juga akan memperhatikan kita!

9 Di bawah ini ada tiga penanaman modal yang dapat saudara laksanakan. Nomorilah sesuai dengan pendapat saudara.

- | | | |
|--------|---|------------|
| a | Memberi kepada anak-anak yatim piatu di kota saudara. | 1) Pertama |
| | | 2) Kedua |
| b | Menolong orang-orang percaya lainnya. | 3) Ketiga |
| c | Memelihara keluarga saudara. | |

Memberikan Pertanggungjawaban

Pada saat-saat tertentu, biasanya sekali setahun, seorang pengurus harus memberikan laporan kepada pemilik. Dia harus memberitahu pemilik bagaimana keadaan keuangan harta milik pemilik. Dengan menunuk kepada kebiasaan ini, Yesus mengajarkan bahwa setiap orang harus memberikan pertanggungjawaban atas penatalayanannya kepada Allah (Matius 25:14-30).

Penatalayan-penatalayan yang baik akan diberi hadiah dan yang tidak baik akan dihukum (Lukas 12:41-48).

Kita sendiri sebagai orang-orang percaya harus memberikan pertanggung-jawaban juga kepada Allah. Kita harus memberitahukan kepada-Nya apa yang telah kita perbuat dengan apa yang Dia percayakan kepada kita (I Korintus 3:13-15). Rasul Paulus merasakan beratnya tanggung jawab yang besar ini ketika ia berseru, “Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil!” (I Korintus 9:16). Dan bagaimana dengan *kita*? Kiranya Sang Pemilik di surga tidak datang dengan tiba-tiba dan mendapati kita menghamburkan milik-Nya! (Lukas 16:1-2). Sebaliknya, marilah kita melaksanakan tanggung jawab kita sedemikian rupa sehingga kita layak mendapatkan kata-kata yang indah ini, “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu!” (Matius 25:21).

10 Ayat manakah yang mengajarkan kepada kita bahwa setiap orang setidaknya mempunyai satu kecakapan yang dapat merupakan modal yang ditanam bagi Tuhan?

- a) Amsal Solaiman 3:27
- b) Matius 25:15
- c) II Korintus 9:6
- d) I Timotius 5:8

11 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang cocok untuk melengkapi kalimat ini: Saya bertindak sebagai penatalayan yang baik apabila saya

- a) ingat bahwa saya harus memberitahukan kepada Allah apa yang telah saya perbuat dengan milik yang Dia percayakan kepada saya.
- b) mengurus kebutuhan orang-orang percaya di gereja saya sebelum saya memperhatikan kebutuhan keluarga saya.
- c) mengikuti pendapat saya sendiri dalam hal memutuskan bagaimana saya akan memanfaatkan karunia-karunia yang telah Allah berikan kepada saya.
- d) berikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya, menolong keluarga saya dan orang lain, dan percaya bahwa Allah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan saya.



soal-soal untuk menguji diri

1 Penatalayan adalah seorang yang

- a) boleh mempergunakan harta benda si pemilik menurut kehendak nya sendiri.
- b) memutuskan apa yang akan diperbuatnya dengan harta benda pemilik itu.
- c) harus mengikuti kehendak si pemilik.

2 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a) Walaupun bani Israel adalah umat Allah, mereka gagal dalam perannya sebagai penatalayan Allah.
- b) Bani Israel harus meninggalkan negerinya karena di sana tidak ada makanan cukup buat mereka.
- c) Yesus mengajarkan bahwa manusia adalah pemilik kemampuan-kemampuan yang Allah berikan kepadanya.
- d) Setiap orang percaya telah menerima suatu karunia dari Allah yang harus dipertanggungjawabkannya.

3 Ketika orang tua Yesus menemukan Dia di Bait Allah, sedang bercahap-cakap dengan para alim ulama, Yesus menjelaskan bahwa keberadaan-Nya di situ adalah karena Dia harus memperhatikan urusan

- a) Bait Allah.
- b) Bapa-Nya di surga.
- c) para alim ulama.

4 Kalimat manakah yang memberikan gambaran yang jelas tentang penatalayan yang memiliki *kebijaksanaan*?

- a) Dia mengurus harta benda pemilik sehingga makin bertambah-tambah.
- b) Dia selalu mendahulukan kepentingan pemilik.
- c) Dia tidak dapat dituduh melakukan sesuatu kesalahan oleh siapa pun juga.

5 Ayat atau nas yang berhubungan dengan sifat kesetiaan seorang penatalayan ialah

- a) Markus 10:13-16.
- b) Lukas 12:42.
- c) I Korintus 4:1-2.

6 Pada sebelah kanan tertulis kewajiban-kewajiban seorang penatalayan yang baik. Isilah titik-titik di depan setiap kalimat di bawah ini dengan nomor-nomor yang cocok dari sebelah kanan.

- | | | |
|--------|---|-------------------------------------|
| a | Saya menaati apa yang Allah perintahkan kepada saya. | 1) Mengikuti perintah dan petunjuk. |
| b | Saya menyadari bahwa suatu hari kelak saya harus menyatakan kepada Allah apa yang telah saya lakukan dengan hal-hal yang telah diberikan-Nya kepada saya. | 2) Mencari pimpinan |
| c | Saya mempersembahkan waktu dan kecakapan saya untuk pekerjaan Tuhan. | 3) Menanam Modal. |
| d | Saya berikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya. | 4) Memberikan pertanggungjawaban. |
| e | Saya mohon kepada Allah untuk menunjukkan apa yang harus saya lakukan apabila menghadapi kesempatan baru. | |

7 Ayat atau bagian manakah yang paling tepat untuk mengajar seseorang bahwa Allah mengharapkan agar kita menanamkan modal?

- a) Matius 25:14-23
- b) Markus 10:45
- c) I Korintus 9:16
- d) Filipi 3:8.

8 Misalnya seseorang memberitahu saudara bahwa menurut pendapatnya Tuhan tidak memberinya apa-apa untuk ditanam sebagai modalnya. Apa yang akan saudara lakukan?

- a) Mengatakan kepadanya bahwa dia salah, sebab Alkitab berkata bahwa dia, bersama-sama dengan setiap orang, harus memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan harta milik-Nya selama hidup di dunia.
- b) Menunjukkan kepadanya bahwa menurut Alkitab nyawa dan waktu pun adalah harta yang bernilai. Bacakan kepadanya ayat-ayat yang menyebutkan bahwa setiap orang memperoleh suatu karunia dari Allah yang harus diperkembangkan bagi Dia.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 3 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I, kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

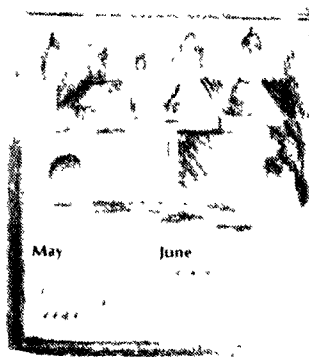
jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 6 a) 3) Kebijaksanaan.
b) 2) Kejujuran.
c) 1) Kesetiaan.
d) 3) Kebijaksanaan.
e) 2) Kejujuran.
- 1 b) Markus melaporkan berapa banyak buah apel yang dipetik
- 7 a) Saya menunggu petunjuk Allah yang selanjutnya bagi hidup saya apabila menghadapi situasi baru.
c) Saya membaca Alkitab untuk mengetahui apa perintah-perintah Allah bagi saya sebagai penatalayan-Nya.
- 2 c) Orang-orang percaya harus bertanggung jawab kepada Allah, Pemilik yang sebenarnya dari harta benda mereka.
- 8 waktu.
- 3 d) Lukas 9:11-27.
- 9 a) 3) Ketiga.
b) 2) Kedua.
c) 1) Pertama.
- 4 c) Yohanes 17:4.
- 10 b) Matius 25:15.
- 5 mereka memberikan gambaran yang salah tentang Dia di hadapan manusia.
- 11 a) ingat bahwa saya harus memberitahukan kepada Allah apa yang telah saya perbuat dengan milik yang Dia percayakan kepada saya.
c) berikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya, menolong keluarga saya dan orang lain, dan percaya bahwa Allah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan saya.

CATATAN SAUDARA

Unit 2

Penatalayanan dan Diri Kita Sendiri



Pasal 3

Mengatur Hidup Kita

Dalam dua pasal yang pertama saudara telah belajar tentang peranan Allah dan peranan kita dalam hubungannya dengan penatalayanan Kristen. Saudara juga tahu bahwa kita sendiri adalah milik Allah dan sekaligus penatalayan Allah. Dalam pelajaran ini kita akan berbicara tentang bagaimana mengatur hidup kita sesuai dengan kehendak pemilik kita di surga.

Pelajaran ini telah ditulis untuk menolong agar saudara dapat mengatur hidup saudara sesuai dengan kehendak Allah. Bagian pertama berhubungan dengan rencana Allah untuk kehidupan saudara; bagian kedua berhubungan dengan peranan saudara dalam rencana ini.

Saudara pasti tidak akan dapat memotong sebilah kayu dengan bagian punggung sebuah gergaji. Gergaji adalah sebuah alat yang direncanakan untuk memotong dengan bagiannya yang bergerigi. Jika kita ingin agar gergaji itu dapat berfungsi dengan baik, maka haruslah digunakan sesuai dengan cara yang dikehendaki pembuatnya. Demikian juga kehidupan saudara akan berguna jika saudara mengaturnya sesuai dengan rencana Allah.

Ikhtisar pasal

Rencana Allah

- Rencana Allah Ditinjau dari Awal Zaman

- Rencana Allah Ditinjau dari Saat Kelahiran Kita

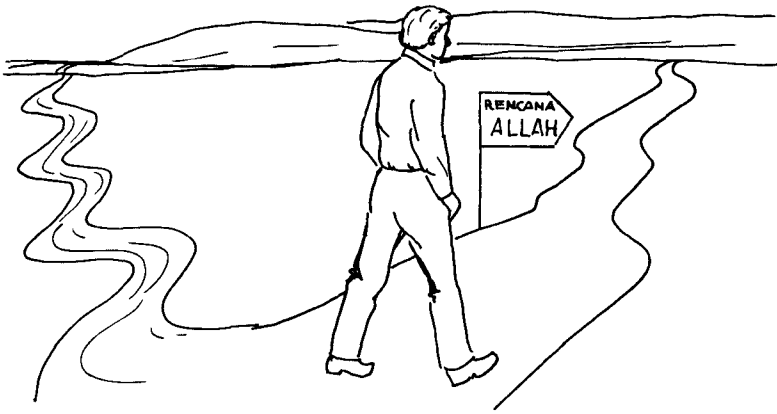
- Rencana Allah Ditinjau dari Saat Panggilan Kita

Peranan Kita

- Mencari Sehingga Menemukan Rencana Allah

- Menyiapkan Diri untuk Mengikuti Rencana Allah

- Hidup Menurut Rencana Allah



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menuliskan beberapa langkah yang dapat saudara ambil agar dapat mengetahui dan melaksanakan rencana Allah untuk hidup saudara.
- Menginsafi bahwa ada sukacita di dalam mengikuti rencana Allah.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pelajaran ini sebagaimana saudara mempelajari pelajaran-pelajaran yang terdahulu: perhatikanlah tujuan-tujuannya, bacalah uraian pelajarannya dan ayat-ayat Alkitab yang disebutkan, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
2. Perhatikanlah baik-baik bagan-bagan yang ada. Ini menolong menjelaskan beberapa pikiran yang penting di dalam pelajaran.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri sesudah saudara mempelajari dan mengulangi pelajarannya. Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku.

uraian pasal

RENCANA ALLAH

Tujuan 1. *Mengenal uraian ketiga aspek rencana Allah.*

Ada banyak hal yang sama sekali tak dapat dilaksanakan tanpa adanya suatu rencana. Misalnya, saudara mungkin tak dapat merakit sebuah lonceng sebab — kemungkinan ada beberapa bagian yang akan tertinggal. Inilah sebabnya Allah mengikuti suatu rencana pada waktu Ia menciptakan dunia (Kejadian 1:3-31). Keteraturan yang luar biasa dalam alam semesta membuktikan kenyataan ini. Tetapi, di atas segala-galanya, Allah mempunyai suatu rencana yang indah untuk setiap orang. Kita akan mempelajari rencana ini, menelitinya langkah demi langkah.

Rencana Allah Ditinjau dari Awal Zaman

Alkitab mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambarnya sendiri dan memberi mereka kuasa atas seluruh bumi (Kejadian 1:26,28; Mazmur 8:6-8). Allah adalah pemilik bumi dan manusia pengurus-Nya. Saudara ingat, dalam pasal yang pertama saudara mempelajari bahwa manusia menunduhka terhadap Allah karena mengikuti anjuran Iblis. Sejak saat itu manusia tidak lagi menyerupai gambar Allah.

Iblis menyangka bahwa ia telah merusak pekerjaan Allah sehingga tak dapat diperbaiki lagi. Tetapi, ternyata tidak demikian, sebab Allah sudah siap. Ia mengetahui segala sesuatu, bahkan apa pun yang akan terjadi di kemudian hari. Jadi, sebelum dunia diciptakan Allah sudah tahu bahwa manusia akan jatuh. Karena itu, Ia membuat rencana sebelumnya untuk mengangkatnya kembali. Perhatikan dalam Roma 8:29-30 terdapat garis besar dari apa yang tercantum dalam rencana yang indah ini:

1. Dipilih
2. Ditentukan
3. Dipanggil
4. Dibenarkan
5. Dimuliakan

Sebagai orang-orang Kristen, saudara dan saya adalah bagian dari rencana ini. Rasul Petrus mengatakan bahwa kita telah dipilih sesuai dengan apa yang telah direncanakan Allah sebelumnya (I Petrus 1:2). Dan rasul Paulus

menekankan kebenaran yang sama juga, dengan menyatakan bahwa Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan (Efesus 1:4). Allah memilih kita karena jauh sebelumnya Ia sudah tahu bahwa kita akan hidup bagi-Nya!

Tetapi, apakah maksud Allah dengan mencetuskan rencana ini? mungkin demikian saudara bertanya-tanya. Tentu saja, untuk kebaikan manusia. Pertama-tama, Allah ingin agar manusia kembali menjadi segambar dengan Dia. Yesus adalah gambar Allah (Kolose 1:15; Ibrani 1:3). Oleh karenanya, Allah ingin agar kita menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya (Roma 8:29; Efesus 4:13; I Yohanes 3:2). Kedua, Allah hendak membentuk suatu keluarga besar yang terdiri dari anak-anak-Nya dengan Yesus sebagai anak sulung. Akhirnya Allah ingin supaya dengan anak-Nya memerintah bersama Dia untuk selamanya (Wahyu 22:5). Bukankah maksud-maksud ini betul-betul indah?

Tetapi di dalam rencana ini Allah mempunyai maksud untuk diri-Nya sendiri juga. Ia menciptakan alam semesta — dan manusia — untuk kemuliaan-Nya (Wahyu 4:11; Yesaya 43:7). Demikian jugalah Ia merencanakan untuk memulihkan kita supaya kita menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya (Efesus 1:6,12,14; Wahyu 5:11-13).

1 Cocokkanlah setiap ayat di sebelah kanan dengan kalimat di sebelah kiri yang menerangkannya.

- | | |
|---|----------------------------------|
| a Menerangkan apa maksud Allah untuk diri-Nya sendiri. | 1) Roma 8:29-30
2) Ibrani 1:3 |
| b Menyebutkan garis besar rencana Allah. | 3) Wahyu 4:11 |
| c Menyatakan kepada kita siapakah gambaran Allah itu. | |
| d Memberitahukan kita bahwa Allah ingin agar kita menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya. | |

Rencana Allah Ditinjau dari Saat Kelahiran Kita

Pernahkah saudara merasa bahwa hidup saudara tidak mempunyai arti? Bahwa saudara adalah orang yang tidak berguna di dunia ini? Bahwa lebih baik jika saudara tidak dilahirkan? Mungkin saudara merasa demikian sebelum mengenal Yesus sebagai Juruselamat saudara. Waktu itu saudara belum tahu bahwa saudara dilahirkan karena Allah berkehendak demikian, karena Ia mempunyai suatu rencana untuk hidup saudara.

Alkitab memberikan banyak contoh tentang orang-orang yang hidupnya telah direncanakan oleh Allah sebelum mereka dilahirkan. Allah mempunyai

rencana seperti ini untuk kehidupan Musa. Karena iman, ibunya mengetahui rencana ini dan menghindarkan anaknya daripada dibunuh oleh tentara-tentara Mesir (Ibrani 11:23).

Allah juga mempunyai rencana untuk kehidupan Simson (Hakim-hakim 13:1-5), Yeremia (Yeremia 1:4-5), untuk Yohanes Pembaptis (Lukas 1:5-17) dan untuk kehidupan orang-orang lain.

Allah berkata kepada Abraham, “Engkau akan menjadi berkat” (Kejadian 12:2); artinya, ia akan menjadi berkat bagi seluruh dunia. Akan tetapi, sejarah mencatat banyak orang yang hidupnya menjadi kutuk dar bukannya berkat bagi umat manusia. Salah seorang ialah Attila, raja bangsa Hun. Tetapi, meskipun beberapa sejarawan telah menyebutnya “Murka Allah”, kehidupan Attila yang penuh dengan peperangan dan pembunuhan bukanlah suatu contoh tentang apa yang direncanakan Allah untuk orang-orang tertentu pun. Allah lebih suka jika setiap orang menjadi berkat selama hidupnya di dunia. Sering kali dunia ini merupakan tempat yang sangat menyedihkan dan masing-masing kita dapat menolong agar dunia ini menjadi tempat yang lebih menyenangkan.

Barangkali saudara pernah mendengar orang berkata seperti ini, “Kasihannya! Mungkin sudah nasibnya.” Kadang-kadang ini dikatakan untuk menyatakan rasa simpati terhadap seseorang yang bersalah atau jahat yang mengalami kematian yang menyedihkan tetapi, *Allah* tidak merencanakan nasib yang sedemikian untuk orang tersebut! Allah tidak menghendaki seorang pun juga terhilang; sebaliknya, Ia ingin agar setiap orang diselamatkan (Yehezkiel 18:23; I Timotius 2:4; II Petrus 3:9). Yang sering terjadi ialah bahwa ada orang-orang yang mengacaukan rencana *Allah* dengan apa yang dilakukan *manusia* dengan hidup *mereka*.

2 Andaikata saudara hendak menunjukkan kepada seseorang sebuah contoh tentang hidup seorang yang sudah direncanakan Allah sebelum dia dilahirkan, ayar manakah yang paling baik diambil?

- a) Mazmur 8:6-8
- b) Lukas 1:5-17
- c) Roma 8:29-30
- d) II Petrus 3:9.

Rencana Allah Ditinjau dari Saat Panggilan Kita

Rencana yang ditentukan Allah untuk hidup kita memasuki saat yang menentukan pada waktu kita memenuhi panggilan-Nya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat kita. Pada saat itu Allah mulai mengubah kita menjadi

serupa dengan gambar-Nya (II Korintus 3:18; Kolose 3:10). Dan Allah juga mulai menyatakan maksud-Nya yang khusus dengan menghadirkan kita di dunia ini.

Allah memanggil Abraham untuk menjadi pendiri bangsa pilihan itu (Kejadian 12:1-2), Musa untuk menjadi pelepas bangsanya (Keluaran 3:1-10), Yesaya untuk menjadi nabi (Yesaya 6:8-10), dan Saul untuk menjadi rasul (Kisah Para Rasul 26:15-18). Allah memanggil saya untuk suatu maksud tertentu. Dan tak sangsi lagi, Ia telah memanggil saudara juga!

Penderitaan adalah sebagian penting dari rencana Allah untuk hidup kita di dunia. Sebagaimana si pemahat memukul batu dengan palu dan pahat sampai ia telah memperoleh bentuk yang dikehendaknya, demikianlah Allah memakai penderitaan untuk mencocokkan kehidupan kita dengan rencana-Nya. Ingatlah akan Yusuf (Kejadian 37:1-36; 39:1-23) dan Paulus (II Korintus 11:23-28). Mereka adalah orang saleh, tetapi mereka mengalami penderitaan di dalam hidupnya. Kehidupan Yesus sendiri “penuh kesengsaraan dan . . . menderita kesakitan” (Yesaya 53:3). Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya (Ibrani 5:8). Sebab itu, jangan heran jika kehidupan saudara sampai saat ini nampaknya seperti apa yang dialami Yesus di Bukit Kalvari. Pasti, Allah sedang mempersiapkan saudara untuk dapat dipakai menurut cara yang dikehendaki-Nya. Akan tetapi, nanti sukacita yang kelak saudara peroleh akan jauh lebih besar dibanding dengan penderitaan yang merupakan bagian dari persiapan saudara (Roma 8:18).

3 Cocokkanlah setiap aspek rencana Allah di sebelah kiri dengan tiap kalimat di sebelah kanan yang menerangkannya.

- | | | |
|--------|---|-----------------------------|
| a | Sebenarnya, Allah mulai mengubah kita menjadi serupa dengan gambar-Nya. | 1) Dari awal zaman |
| b | Allah ingin agar anak-anak-Nya memerintah bersama Dia. | 2) Dari saat kelahiran kita |
| c | Penderitaan adalah sebagian dari rencana Allah. | 3) Dari saat panggilan kita |
| d | Allah mempunyai rencana tertentu untuk kehidupan setiap manusia. | |
| e | Allah ingin agar anak-anak-Nya menjadi seperti Yesus. | |
| f | Kita dilahirkan karena Allah berkehendak demikian. | |

PERANAN KITA

Mencari Sehingga Menemukan Rencana Allah

Tujuan 2. *Memilih contoh-contoh yang menunjukkan bagaimana mencari sehingga menemukan rencana Allah.*

Saudara sudah mengetahui bahwa Allah adalah pemilik hidup saudara dan bahwa saudara hanya mengurusnya saja. Saudara juga tahu bahwa pemiliklah yang merencanakan cara penggunaan harta bendanya itu dan pengurusan yang mengelolanya. Karena Allah mempunyai suatu rencana untuk hidup saudara, maka saudara perlu mengetahui apa rencana itu. Dengan demikian, saudara dapat mengatur hidup saudara sesuai dengan kehendak-Nya. Untuk ini, saudara perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. *Mempelajari situasi saudara.* Sampai saat ini mungkin saudara menyangka bahwa Allah memanggil saudara untuk menjadi seorang anggota gereja yang pasif saja. Saudara mengerti bahwa orang lain memang dapat melakukan berbagai hal untuk Allah, tetapi tidak demikian halnya dengan diri saudara. Saudara berpikir bahwa pergi ke gereja adalah tugas utama kehidupan saudara sebagai orang Kristen. Sesungguhnya, keadaan saudara tidaklah berbeda dengan orang yang pergi ke gereja sebagai tamu saja. Saudara telah menyesuaikan diri saudara dengan situasi ini, tetapi, sementara waktu berjalan terus kesibukan-kesibukan yang rutin ini telah menjemukan saudara. Bahkan sedemikian menjemukan sehingga mungkin tanpa saudara sadari, saudara telah tertidur sebentar selama kebaktian-kebaktian berlangsung. Bukan ini yang dikehendaki Allah buat saudara! Pasti, ada yang lebih baik lagi!

Barangkali saudara berpikir bahwa Allah tidak akan memberikan pekerjaan penting bagi saudara karena saudara telah mengecewakan Dia. Saudara telah menyalahgunakan kehidupan saudara dan saudara merasa bagaikan bejana yang rusak. Tetapi Allah sanggup memperbaiki bejana-bejana yang rusak (Yeremia 18:1-8). Ia tetap mempunyai rencana untuk mereka yang telah gagal. Ingatlah akan Yakub, yang menipu ayahnya yang hampir buta (Kejadian 27:1-35); Musa, yang membunuh seorang Mesir (Keluaran 2:11-15); Daud, yang terlibat dalam perzinahan (II Samuel 11:1-27). Mereka masing-masing telah jatuh, tetapi Allah mengampuni mereka; dan apalagi — Ia memakai mereka kembali! Allah juga tetap dapat memakai saudara lagi.

2. *Melepaskan rencana-rencana saudara sendiri.* Sebelum saudara bertobat, saudara menganggap diri saudara sebagai pemilik atas hidup saudara; saudara berbuat sekehendak hati. Tetapi, sejak itu saudara telah mulai melakukan apa

yang dikehendaki Allah — atau demikianlah anggapan saudara. Akan tetapi adalah mungkin seseorang mengira bahwa rencana-rencananya sendiri itu adalah rencana-rencana Allah. Musa mengira bahwa adalah rencana Allah untuk memerdekakan umat Allah dengan kekerasan (Kisah Para Rasul 7:23-25); Saulus mengira bahwa dengan menganiaya orang Kristen ia membela perkara Allah (Kisah Para Rasul 8:3; 9:1,2; Filipi 3:6). Tetapi, keduanya salah. Sebab itu saudara tidak akan dapat mengetahui apa rencana Allah untuk hidup saudara kecuali saudara melepaskan rencana-rencana saudara lebih dahulu.

3. *Mengakui Ketuhanan Kristus.* Sementara Saulus rebah ke tanah, ia menyahuti suara yang berkata-kata kepadanya dengan menyebut “Tuhan” (Kisah Para Rasul 9:5-6). Ia tahu bahwa suara dan kuasa yang telah menyebabkan dia rebah ke tanah itu adalah milik satu oknum saja. Si penganiaya telah menyerah. Ia telah meninggalkan rencana-rencananya untuk menangkap orang-orang percaya di Damsyik. Sekarang ia bersedia menaati Tuhan. Setiap orang yang ingin mengetahui rencana Allah bagi hidupnya harus sampai pada titik ini. Tanpa mengakui Ketuhanan Kristus dan menyerah sepenuhnya kepada-Nya, saudara tidak akan dapat mengetahui rencana Allah.

4 Tuliskan dua hal yang perlu bagi saudara agar dapat mengetahui rencana Allah sesuai dengan uraian di atas.



4. *Bertanyalah kepada Tuhan apa yang harus saudara lakukan.* Saulus bertanya, “Tuhan, apakah yang harus kuperbuat?” (Kisah Para Rasul 22:10). Pertanyaan yang sangat penting! Jika saudara telah mengambil ketiga langkah yang pertama tersebut, saudara telah siap untuk menyampaikan pertanyaan yang sama kepada Allah. Saudara dapat memohon kepada-Nya di dalam doa untuk menunjukkan rencana-Nya bagi hidup saudara.

5. *Bersedialah menerima rencana Allah.* Sementara berdoa, bersedialah untuk menerima apa yang Allah kehendaki bagi hidup saudara. Allah tidak mempunyai rencana yang sama bagi setiap orang. Sebagaimana Ia menciptakan kita masing-masing berbeda dari yang lain, demikian juga Ia mempunyai rencana yang berbeda-beda bagi masing-masing kita. Mungkin Ia akan menjadikan saudara seorang gembala atau penginjil yang baik, tetapi mungkin juga Ia ingin menjadikan saudara seorang pekerja, pegawai kantor, atau seorang yang berpencaharian yang baik. Mungkin saudara akan menjadi terkenal, tetapi mungkin juga saudara akan tetap tak dikenal. Allah membuat Saulus menjadi seorang rasul dan penulis yang terkenal, tetapi Ananias hanya seorang murid yang tidak dikenal dalam jemaat di Damsyik. Simon Petrus menjadi terkenal; tetapi saudaranya, Andreas, tidaklah demikian. Tetapi, Andreaslah yang membawa Simon kepada Yesus (Yohanes 1:40-42) dan Ananias yang membimbing Saulus dalam tahap-tahap permulaan kehidupannya sebagai orang Kristen (Kisah Para Rasul 9:10-17).

6. *Mendengar suara Allah.* Setelah saudara bertanya kepada Tuhan tentang rencana-Nya bagi hidup saudara, saudara memerlukan jawaban. Allah dapat memberikannya kepada saudara melalui berbagai macam cara. Perhatikan beberapa cara di bawah ini:

- a. Suara Allah yang dapat didengar (Kisah Para Rasul 22:10)
- b. Seorang malaikat (Kisah Para Rasul 8:26)
- c. Suatu penglihatan atau penampakan (Keluaran 3:1-10; Kisah Para Rasul 16:9-10)
- d. Suatu mimpi (Matius 1:20-21)
- e. Suatu nubuat (Kisah Para Rasul 13:1-2; 22:15-16)
- f. Suara Roh Kudus dalam hati orang percaya (Kisah Para Rasul 8:29; 10:19)

Cara-cara tersebut di atas telah dipakai oleh Tuhan untuk memberikan petunjuk-petunjuk *khusus*. Allah juga memakai cara-cara lain, tetapi hanya sebagai *petunjuk* kepada kita dalam pencarian kita untuk mengetahui rencana-Nya bagi hidup kita. Cara-cara itu bisa berupa Alkitab, sebuah khotbah, suatu tulisan oleh seorang beriman, atau nasihat dari seorang beriman yang sudah dewasa di dalam kehidupannya dengan Allah. Misalnya, Alkitab memberikan petunjuk-petunjuk umum yang berlaku bagi semua orang percaya, tetapi Alkitab tidak berkata bahwa khususnya *saudara*, harus menjadi seorang diaken atau pemimpin dalam gereja saudara.

Jika saudara tidak segera mendapatkan jawaban setelah menyampaikan pertanyaan saudara kepada Tuhan, bersabarlah. Tunggulah. Ingat bahwa Allah

yang memiliki saudara dan saudara hanyalah seorang penatalayan. Apabila saudara memperoleh jawaban, periksalah apakah itu tidak berlawanan dengan Alkitab atau akal sehat (Galatia 1:8-9). Jika nampaknya Tuhan hanya memberikan beberapa petunjuk tentang rencana-Nya, taatilah ini dan nanti Dia akan menyatakan yang lainnya kepada saudara (Kisah Para Rasul 9:6).

Mungkin juga saudara mendengar suatu nubuat yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi hidup saudara. Tunggulah sampai Roh Kudus menegaskan kepada saudara pribadi. Jika saudara bermimpi yang *nam-paknya* sebagai suatu pernyataan dari Allah, janganlah bertindak *sendiri* sebagai jurutafsir. Tanyakanlah pendapat gembala saudara atau orang-orang percaya lainnya yang sudah lebih dewasa.

5 Siapakah yang mengikuti langkah-langkah yang disarankan di dalam pelajaran untuk mencari sehingga menemukan rencana Allah?

- a) Jim telah menjadi seorang gembala. Adiknya, John, berpikir bahwa ia harus mengikuti teladan kakaknya dan ia memutuskan untuk menjadi pendeta juga.
- b) Susana mempunyai mimpi yang mendorong dia untuk percaya bahwa dia harus menjadi seorang utusan gerejawi. Tanpa meminta nasihat kepada siapa pun juga; ia melepaskan rencananya untuk menjadi sekretaris.
- c) Tina ingin mengetahui kehendak Allah bagi hidupnya, maka ia pun mengambil waktu untuk berdoa, bertanya kepada Allah apa yang harus ia perbuat. Kemudian, ia menantikan Tuhan dengan sabar dan siap untuk menerima jawaban-Nya.

Menyiapkan Diri untuk Mengikuti Rencana Allah

Persiapan Itu Perlu

Tujuan 3. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menyatakan pentingnya persiapan di dalam mengikuti rencana Allah.*

Setelah saudara tahu dengan pasti apa yang hendak Allah lakukan dengan kehidupan saudara, saudara perlu mempersiapkan diri. Ada berbagai macam pekerjaan yang menuntut persiapan sebelumnya. Salah satu di antaranya ialah pekerjaan Tuhan. Yesus perlu waktu tiga tahun untuk mempersiapkan orang-orang yang akan menjadi pemimpin yang mula-mula di dalam gereja. Dan seluruh kehidupan kita di dunia merupakan suatu persiapan untuk kehidupan yang kekal!



Kadang-kadang rencana Allah itu sesuai dengan keinginan-keinginan kita pribadi. Ini terjadi pada Musa. Allah telah merencanakan agar ia menjadi pelepas bangsanya. Tetapi Musa terlalu tergesa-gesa; ia seorang yang tidak sabar dan kejam (Keluaran 2:11-14). Empat puluh tahun berlalu di mana Allah mempersiapkan dia sampai menjadi orang yang rendah hati (Bilangan 12:3). Inginkah saudara menjadi seorang pekerja Tuhan? Saudara menginginkan pekerjaan yang mulia! (I Timotius 3:1). Jika demikian, bersiap-siaplah agar saudara akan memiliki segala sesuatu yang dituntut Alkitab bagi pekerjaan itu (I Timotius 3:2-7). Janganlah tawar hati jika masa persiapan saudara nampaknya begitu lama. Memang perlu waktu yang lebih lama untuk mengolah kayu yang keras dari pohon jati daripada kayu yang lunak dari pohon cemara!

- 6** Yesus mempersiapkan murid-murid-Nya selama tiga tahun karena mereka
- a) tidak segera mau mengikuti Dia.
 - b) perlu mempelajari bagaimana melaksanakan rencana-Nya.
 - c) kurang pengabdian terhadap pekerjaan-Nya.

Strategi untuk Hidup

Tujuan 4. *Mengenali hubungan antara rencana Allah dan rencana kita.*

Tujuan 5. *Memilih rencana yang sesuai dengan cara yang disebutkan di dalam pelajaran.*

Dalam Lukas 14:28-32, Yesus mengajarkan secara sepintas lalu pentingnya membuat rencana supaya dapat kita pastikan bahwa kita akan mencapai sasaran kita. Tetapi, mungkin saudara akan berkata, *Bukankah saya harus meninggalkan rencana-rencana saya supaya saya dapat mengetahui apa rencana Allah*

bagi hidup saya? Bukankah saya harus mengikuti rencana Allah, dan bukan-nya rencana saya sendiri? Ya, memang benar; sebagai pemilik hidup kita Allah memberi kita petunjuk yang umum tentang apa yang harus kita lakukan dengan kehidupan kita. Tetapi, selebihnya Dia serahkan kepada kita. Jika tidak demikian, kita ini sama saja dengan mesin yang harus dijalankan Allah, dan bukannya pengurus yang bertanggung jawab kepada-Nya. Secara sepintas lalu pembacaan dalam Yakobus 4:13-15 seolah-olah menunjukkan bahwa Allah menentang kita membuat rencana. Tetapi, jika kita memperhatikan dengan lebih teliti, kita lihat bahwa apa yang sesungguhnya dikehendaki Allah adalah agar rencana-rencana kita itu sesuai dengan kehendak-Nya. Perhatikan bahwa Yakobus 4:15 mengatakan, “Jika Tuhan menghendakinya kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.” Rencana-rencana yang demikianlah yang Allah berkenan untuk memberkati (Amsal 16:3).

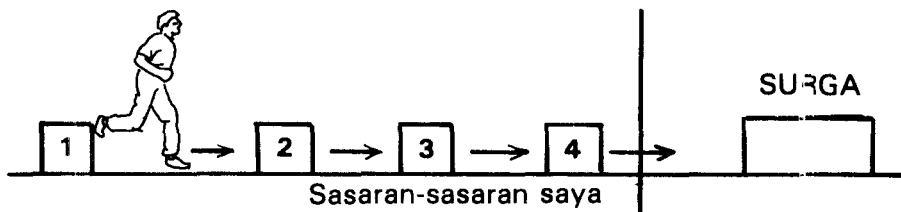
7 Pernyataan manakah yang memberikan gambaran paling baik tentang hubungan antara rencana kita dan rencana Allah?

- a) Rencana-rencana Allah untuk kita diberikan secara garis besar. Kita membuat rencana sampai kepada hal-hal yang kecil, termasuk caranya kita akan menjalankan rencana-rencana Allah.
- b) Menurut Yakobus 4:13-15, kita tidak perlu membuat rencana untuk hidup kita sebab Allah sudah menyiapkan rencana-Nya untuk kita.
- c) Kita jangan membuat rencana karena apa yang Allah kehendaki kita lakukan biasanya berbeda sama sekali dengan apa yang kita rasa ingin kita lakukan.

Sampai di sini telah nampak dengan jelas bahwa kita dapat dan harus membuat rencana di dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen. Sekarang kita dapat mempertimbangkan strategi untuk mengatur hidup ini yang diberikan Allah kepada kita. Strategi ini terdiri dari tiga bagian, yakni: *sasaran*, *prioritas*, dan *rencana-rencana*. Jika saudara akan mengikuti lomba lari, keinginan saudara yang paling besar tentunya ialah mencapai sasaran. Kehidupan Kristen adalah seperti suatu perlombaan (Ibrani 12:1) secara bertahap; kita harus dapat mencapai sejumlah sasaran yang bertingkat-tingkat untuk dapat mencapai yang terakhir, yakni surga. Rasul Paulus berharap dapat mencapai tujuan itu (Filipi 3:14). Menjelang akhir hidupnya, dengan puas ia dapat berkata, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir” (II Timotius 4:7). Kalau begitu kita dapat berkata bahwa *sasaran itu ialah suatu pernyataan tentang apa yang ingin saudara capai di dalam hidup saudara*.

Sadar atau tidak, setiap orang mempunyai sasaran untuk hidupnya. Peribahasa terkenal “Manusia merencanakan, tetapi Tuhan yang menentukan” memperkuat hal ini. Tentu saja, karena sekarang saudara ingin mempersiapkan diri

untuk mengabdikan kepada Tuhan, maka sasaran-sasaran saudara akan bergantung kepada rencana Allah bagi hidup saudara. Misalnya, jika Allah menghendaki saudara menjadi seorang pengkhotbah, maka salah satu sasaran saudara adalah membaca seluruh Alkitab. Sasaran lain misalnya, bersekolah di Sekolah Alkitab.



Sasaran itu harus tertentu jika ingin agar berguna. Artinya, tidak dapat bersifat umum, seperti misalnya menjadi seorang Kristen yang baik atau seorang penatalayan yang setia. Sasaran-sasaran seperti ini melibatkan banyak segi di dalam hidup saudara. Selanjutnya, sasaran itu harus juga dapat dicapai. Membawa 50 orang baru ke Sekolah Minggu pada hari Minggu berikutnya akan merupakan sasaran yang sukar dicapai jika saudara belum dapat membawa 5. Tetapi, mengambil waktu satu jam untuk berdoa setiap hari selama satu minggu adalah sasaran yang dapat dicapai.

8 Jika sasaran itu hendak berguna, maka itu harus
dan

Sekarang, saudara boleh duduk dan mencatat semua sasaran yang ingin saudara capai. Banyakkah sasaran itu? Jika banyak, saudara adalah seorang yang penuh semangat! Selamat! Tetapi ada peribahasa di negara saya yang berbunyi demikian "Makin banyak yang dicengkam, makin banyak yang lepas." Barangkali waktu saudara tidak cukup untuk mencapai semua sasaran saudara dan kemudian akan ternyata bahwa saudara hanya mencapai sasaran yang kurang penting. Dalam keadaan seperti itu, saudara akan merasa frustrasi atau kalah. Jika saudara mempunyai beberapa tujuan, saudara perlu membuat urutan *prioritas*. Atau dengan kata-kata lain, saudara harus menentukan sasaran-sasaran mana yang ingin saudara capai lebih dahulu. Untuk melakukan hal ini saudara dapat menggolongkan tujuan atau sasaran saudara sesuai dengan urutan prioritas seperti ini misalnya; a) paling penting, b) penting, dan c) kurang penting.

Dalam pelajaran 2, saudara telah melihat contoh tentang bagaimana menanam modal menurut urutan prioritasnya. Sebenarnya, itu adalah cara Alkitabiah. Saudara dapat menerapkannya juga untuk sasaran-sasaran yang masih ada dalam hidup saudara.

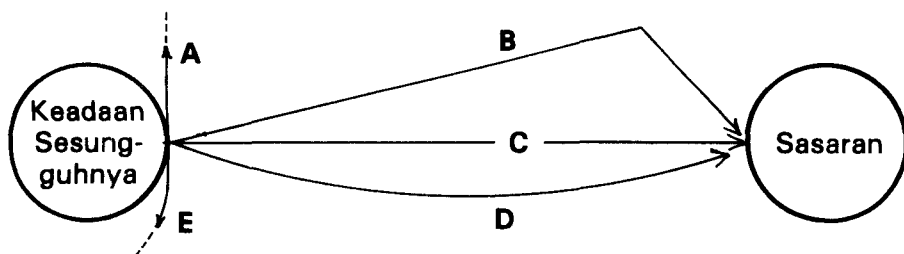
9 Dari antara yang tersebut di bawah ini, siapakah yang bertindak atas dasar prioritas?

- a) Irwan ingin membaca seluruh Alkitab dalam satu tahun. Karena itu, ia menentukan berapa pasal yang akan ia baca setiap bulan.
- b) Maria telah memutuskan bahwa ia harus belajar untuk rajin dan tekun di sekolah. Ia menyisihkan waktu satu jam setiap malam untuk mempelajari pelajarannya.
- c) Handoko memutuskan untuk mengikuti sekolah Alkitab selama satu tahun sebelum ia mulai menabung uang untuk membeli barang-barang yang ia sukai.

10 Susunlah tujuan-tujuan di bawah ini menurut urutan prioritas seperti diuraikan dalam pelajaran 2.

- | | | |
|--------|---|------------|
| a | Penuhilah kebutuhan-kebutuhan keluarga saudara. | 1) Pertama |
| b | Belilah beberapa potong pakaian tambahan untuk saudara sendiri. | 2) Kedua |
| | | 3) Ketiga |
| c | Hadirlah kebaktian-kebaktian di gereja saudara. | |
| d | Kunjungilah seorang teman yang sakit. | |
| e | Ambillah waktu untuk berdoa dan membaca Alkitab. | |

Setelah saudara menetapkan mana sasaran yang paling penting, saudara harus membuat *rencana* yang perlu untuk mencapainya. Memang ada banyak cara untuk mencapai suatu tujuan, tetapi adanya suatu rencana akan membantu kita menemukan cara yang paling baik. Tanpa rencana saudara tidak akan mencapai sasaran yang sudah saudara tentukan. Atau jika saudara dapat mencapainya, saudara telah memakai waktu yang jauh lebih banyak dari semestinya, sebab saudara telah memilih cara yang paling sukar. Saudara tahu bahwa ada orang-orang yang ingin pergi ke surga, tetapi mengikuti jalan yang salah.



Dari cara-cara di atas yang digambarkan oleh arah panah, maka yang paling baik adalah yang terlurus, atau C: inilah rencananya.

Perhatikan bahwa arah **A** dan **E** sama sekali tidak menuju ke sasaran, dan arah **B** dan **D** tidak langsung dan lebih jauh dari yang semestinya.

Selanjutnya, saya usulkan suatu strategi yang mungkin dapat saudara ikuti di dalam menyusun rencana saudara. Dalam pelajaran-pelajaran selanjutnya, saudara akan mendapatkan cara-cara yang praktis untuk menerapkan strategi ini dalam berbagai keadaan hidup saudara.

- 1 Menentukan keadaan saudara yang sesungguhnya.
- 2 Menentukan sasaran saudara.
- 3 Menentukan dan memanfaatkan faktor-faktor yang akan membantu saudara mencapai sasaran.
- 4 Menentukan dan menyingkirkan hambatan-hambatan yang merintanginya saudara untuk mencapai sasaran.
- 5 Mencatat langkah-langkah yang perlu saudara ambil untuk dapat mencapai sasaran.

Memang, penyusunan rencana ini perlu disertai dengan doa. Doa saudara adalah ibarat percakapan seorang pengurus dengan pemilik. Dengan cara demikian, saudara akan mendapatkan nasihat Allah yang tepat pada waktunya (Amsal 16:9).

11 Dari antara kedua orang di bawah ini, siapakah yang telah mengikuti rencana yang baik untuk mencapai sasarannya?

- a) John memutuskan hendak menjadi guru. Ia tahu bahwa ada sebuah sekolah guru yang baik di suatu kota di dekatnya. Ia langsung pergi ke sana. Tetapi, setelah bersekolah selama satu bulan, ia terpaksa keluar karena kekurangan uang.
- b) Fred ingin menjadi guru. Ia menghitung-hitung berapa banyak uang yang akan diperlukannya untuk bersekolah di sekolah guru yang dekat. Ia menabung uangnya selama satu tahun penuh, kemudian ia sekolah, dan berhasil menyelesaikan sekolahnya.

12 Dalam pertanyaan di atas, orang yang tidak mengikuti rencana yang baik telah membuat suatu kesalahan. Apakah itu?

- a) Ia tidak menentukan keadaannya yang sesungguhnya atau menyingkirkan hambatan-hambatan yang akan merintanginya di dalam mencapai sasarannya.
- b) Ia tidak menetapkan sasarannya atau memanfaatkan faktor-faktor yang akan membantunya mencapai sasaran itu.

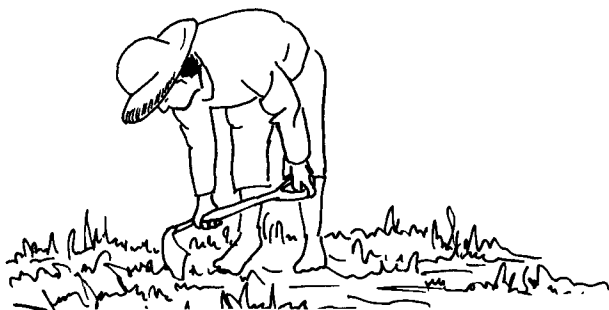
Hidup Menurut Rencana Allah

Tujuan 6. *Memilih uraian-uraian tentang sikap seorang Kristen di dalam menjalani rencana Allah.*

Saudara tidak perlu menyelesaikan persiapan saudara sebelum saudara mulai hidup menurut rencana Allah. Kita harus hidup untuk Tuhan, dan bukan untuk diri kita sendiri, sebab kita adalah milik Tuhan (Roma 14:7-8). Inilah salah satu segi dari penatalayanan seseorang.

Hidup bagi Tuhan berbuah baik. Apabila kita hidup bagi Dia, kita menghormati Dia sebagai pemilik hidup kita. Akibatnya, Ia juga akan menghormati kita, penatalayan-Nya yang setia (I Samuel 2:30).

Kerja adalah bagian yang penting dari kehidupan Kristen. Ketika Allah menciptakan manusia, Ia menempatkannya dalam taman Eden untuk mengolahnya (Kejadian 2:15). Taman itu akan menghasilkan makanan yang ia butuhkan jika ia mengolahnya dan memeliharanya (Kejadian 2:16). Rasul Paulus mengulangi prinsip ini ribuan tahun kemudian di dalam ucapannya, "Jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan" (II Tesalonika 3:10). Tetapi, Allah juga menghendaki agar kita bekerja supaya kita dapat menolong mereka yang berkekurangan (Efesus 4:28).



13 Benarkah bahwa sebelum manusia jatuh dalam dosa ia tidak diberi pekerjaan apa pun?

.....

Jika saudara berkecimpung dalam pekerjaan biasa, janganlah lupa bahwa saudara bekerja untuk Tuhan. Dialah sesungguhnya majikan saudara. Sebab itu, saudara harus bekerja dengan jujur, dengan segenap hati (Efesus 6:5-7;

Kolose 3:23), seperti untuk Tuhan. Tetapi, jangan juga saudara lupa bahwa saudara adalah hamba Allah jika saudara berkecimpung dalam pelayanan Kekristenan. Hormatilah pelayanan itu dalam cara yang sedemikian rupa sehingga setiap orang tahu bahwa saudara juga pekerja. Ada orang-orang Kristen yang masih mengira bahwa para pendeta tidak bekerja. Apabila gem-bala datang mengunjungi, mereka bertanya dengan polos, "Ada perlu apa Pak pendeta? Hanya sekedar berjalan-jalan?" Kadang-kadang terjadi juga bahwa anak-anak pendeta sendiri tidak tahu bahwa pelayanan Kristen itu adalah pekerjaan juga. Seorang anak pendeta ditanya oleh gurunya, "Apa pekerjaan ayahmu?" Ia menjawab, "Ayah saya tidak bekerja."

Ada orang-orang yang merasa kecewa jika mereka bekerja dalam bidang yang tidak disukai dan tidak berhasil mendapat pekerjaan lainnya. Jika saudara mengalami hal ini, tirulah sikap Yesus, dan ini akan membantu. Ia berkata kepada murid-murid-Nya bahwa makanan-Nya ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (Yohanes 4:34). Bagi Yesus tidaklah mudah hidup dalam dunia yang jahat ini, tetapi Dia suka melakukan kehendak Bapa-Nya (Mazmur 40:9). Kita juga hidup dalam dunia ini untuk melakukan pekerjaan yang Allah berikan kepada kita. Tetapi, jika pekerjaan saudara rasanya tidak sesuai dengan peranan saudara sebagai penatalayan Allah, janganlah ragu-ragu. Tinggalkan pekerjaan itu dan Allah pasti akan memberikan pekerjaan lain yang akan mendatangkan kepuasan dan damai hati kepada saudara.

14 Pernyataan manakah yang menyatakan sikap yang harus ditunjukkan seorang Kristus terhadap pekerjaan?

- a) Saya harus tetap melakukan pekerjaan saya walaupun itu tidak sesuai dengan kehidupan sebagai orang Kristen.
- b) Karena atasan saya bukan orang Kristen, tak menjadi soal bagaimana saya berlaku dalam pekerjaan saya.
- c) Jika saya berkecimpung dalam pekerjaan biasa, saya harus mengerjakannya dengan sebaik-baiknya, karena tahu bahwa sesungguhnya saya bekerja untuk Tuhan.



soal-soal untuk menguji diri

- 1 Pernyataan manakah yang mengungkap rencana Allah dengan *sangat jelas* sehubungan dengan *panggilan* kita?
 - a) Allah mulai menjadikan kita seperti Yesus, kadang-kadang Ia membiarkan percobaan dan penderitaan menimpa agar kita siap untuk melakukan kehendak-Nya.
 - b) Sebelum dunia diciptakan Allah bermaksud untuk membentuk satu keluarga besar yang kelak akan memerintah bersama-sama dengan Dia.
 - c) Allah ingin agar setiap orang menjadi berkat bagi dunia dan Ia mempunyai rencana bagi kehidupan setiap orang.
- 2 Misalnya seorang teman berkata kepada saudara bahwa menurut pendapatnya, Allah tidak dapat memakainya karena ia telah gagal. Bagaimana tanggapan saudara?
 - a) Menjelaskan bahwa rencana Allah bagi setiap orang tidaklah sama. Mengatakan kepadanya bahwa ia masih dapat menjadi anggota gereja yang baik walaupun Allah tidak dapat memakainya.
 - b) Menunjukkan kepadanya contoh-contoh di Alkitab seperti Daud dan Musa, bahwa Allah memakai mereka walaupun sudah gagal. Mendorong dia untuk terus mencari kehendak Allah bagi hidupnya.
- 3 Misalnya saudara sudah bertanya kepada Tuhan tentang kehendak-Nya untuk saudara. Saudara belum mendapat jawaban. Apa langkah saudara selanjutnya?
 - a) Mencari petunjuk-petunjuk khusus dari Alkitab.
 - b) Tetap menantikan jawaban Tuhan.
 - c) Meneruskan rencana-rencana saudara sendiri.
- 4 Allah menyiapkan Musa selama 40 tahun karena Musa
 - a) mempunyai rencana yang lain untuk hidupnya sendiri.
 - b) masih terlalu muda untuk melayani Tuhan.
 - c) perlu dibentuk menjadi seorang yang dapat dipakai oleh Allah.
- 5 Pernyataan manakah yang akan diucapkan oleh seorang yang mengerti hubungan antara rencana kita dan rencana Allah?
 - a) Rencana Allah bagi saya adalah penting. Karena itu, saya tidak akan membuat rencana sendiri agar dapat mengetahui apa yang Dia kehendaki dari saya.
 - b) Allah ingin agar saya meniru Yesus. Karena itu saya membuat rencana agar hidup saya menjadi berkat bagi orang lain.
 - c) Yakobus 4:13-15 mengatakan bahwa hidup ini tidak tentu, karenanya lebih baik tidak membuat rencana apa-apa. Kita tidak tahu apakah kita dapat melaksanakannya atau tidak.

6 Cocokkan istilah di sebelah kanan dengan setiap ungkapan di sebelah kiri yang menerangkannya.

- | | | |
|--------|---|------------------------|
| a | Keputusan-keputusan tentang mana tujuan yang paling penting dan mana yang kurang penting. | 1) Sasaran-sasaran |
| b | Metode yang menunjukkan langkah-langkah yang harus saudara ikuti di dalam mencari tujuan saudara. | 2) Prioritas-prioritas |
| c | Suatu urutan tentang tujuan mana yang hendak saudara capai lebih dahulu. | 3) Rencana-rencana |
| d | Pernyataan-pernyataan tentang apa yang sesungguhnya ingin saudara capai. | |

7 Maria ingin menolong suatu keluarga yang miskin di gerejanya dengan cara membuatkan pakaian untuk anak-anak mereka. Rencana manakah yang sesuai dengan cara yang disarankan dalam pelajaran?

- Mula-mula Maria memberitahu keluarga tersebut bahwa ia hendak membuatkan semua pakaian yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Kemudian ia memutuskan berapa baju yang akan dijahitnya. Dan sesudah itu ia lihat berapa meter kain yang dipunyainya atau yang mampu dibelinya.
- Mula-mula Maria lihat berapa meter kain yang dipunyainya atau yang mampu dibelinya. Kemudian, ia putuskan berapa baju yang akan dapat dibuatnya. Dan sesudah itu ia baru membuatnya dan menyerahkannya kepada keluarga tersebut.

8 Misalnya seorang yang baru menjadi Kristen berkata kepada saudara bahwa karena ia telah menjadi Kristen, maka ia tidak perlu bekerja lagi. Ia berkata bahwa orang-orang Kristen lainnya yang lebih kaya akan membantunya. Jawaban manakah yang akan tepat baginya?

- Menunjuk kepadanya bahwa dalam Kejadian 2:15 Alkitab berkata bahwa manusia harus bekerja sebab manusia telah berdosa ketika ia tidak menaati Allah. Mengatakan kepadanya bahwa atas dasar itu, maka tak ada seorang pun yang dapat lolos dari pekerjaan.
- Menunjukkan kepadanya bahwa sejak mula pertama Allah menghendaki agar manusia bekerja, sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 2:15. Terangkan bagaimana Efesus 4:28 menunjukkan bahwa setiap orang harus bekerja agar dapat menolong diri sendiri dan orang lain.

jawaban-jawaban dalam uraian pasal

8 khusus, dapat dicapai.

1 a 3) Wahyu 4:11

b 1) Roma 8:29-30

c 2) Ibrani 1:3.

d 1) Roma 8:29-30.

- 9 c) Handoko. (Ia telah memutuskan mana yang akan ia capai dari antara dua kemungkinan. Maria dan Irwan hanya menentukan sasaran-sasaran dan menyusun rencana untuk mencapainya.)
- 2 b) Lukas 1:5-17.
- 10 a) 2) Kedua. d) 2) Kedua.
b) 3) Ketiga. e) 1) Pertama
c) 1) Pertama
- 3 a) 3) Dari saat panggilan kita. d) 2) Dari saat kelahiran kita.
b) 1) Dari awal zaman. e) 1) Dari awal zaman.
c) 3) Dari saat panggilan kita. f) 2) Dari saat kelahiran kita.
- 11 b) Fred.
- 4 Saudara perlu a) melepaskan rencana-rencana saudara sendiri dan b) mengakui Ketuhanan Kristus serta berserah sepenuhnya kepada-Nya.
- 12 a) Ia tidak menentukan keadaannya yang sesungguhnya (John tahu apa sasarannya. Tetapi, ia tidak menentukan keadaannya yang sesungguhnya: berapa banyak uang yang ia perlukan untuk bersekolah, dan ia tidak menyingkirkan hambatannya: tidak mempunyai uang cukup untuk membiayai sekolahnya.)
- 5 c) Tina. (Jawaban a) tidak benar, John harus ingat bahwa Allah mungkin mempunyai rencana yang berbeda bagi dia, yang tidak sama dengan kakaknya, Jim. Ia harus mencari kehendak Allah bagi hidupnya sendiri. Jawaban b) juga tidak benar. Susan telah membuat suatu kesalahan, yakni tidak meminta nasihat dari orang-orang Kristen yang lebih dewasa dalam hal mengartikan mimpinya.
- 13 Tidak. Ia diberi pekerjaan, yakni mengurus Taman Eden.
- 6 b) perlu mempelajari bagaimana melaksanakan rencana-Nya.
- 14 c) Jika saya berkecimpung dalam pekerjaan biasa, saya harus mengerjakannya sebaik-baiknya, karena tahu bahwa sesungguhnya saya bekerja untuk Tuhan.
- 7 a) Rencana-rencana Allah untuk kita diberikan secara garis besar. Kita membuat rencana sampai kepada hal-hal yang kecil, termasuk caranya kita akan menjalankan rencana-rencana Allah.

Pasal 4

Mengembangkan Kepribadian Kita

Ingatlah saudara bahwa dalam pelajaran terdahulu saudara mempelajari bahwa maksud Allah ialah memulihkan citra-Nya di dalam hidup kita? Betapa indahnyanya maksud itu! Dan pemulihan ini terjadi sementara kepribadian kita dikembangkan.

Dari segala sesuatu yang dipercayakan Allah kepada kita, maka yang paling berharga adalah kepribadian kita. Kepribadianlah yang membentuk kita menjadi manusia, sehingga mengakibatkan kita ini berbeda dari binatang. Hal ini juga menyebabkan kita menjadi ciptaan yang paling tinggi — karya Allah yang paling indah.

Karena itu, sebagai penatalayan-penatalayan Allah, kita mempunyai tanggung jawab yang besar dan tak terelakkan yakni dengan setia mengelola apa yang diberikan-Nya kepada kita. Sehubungan dengan kepribadian kita, maka tanggung jawab kita ialah menjaga dan mengembangkannya sehingga kita menjadi seperti Kristus.

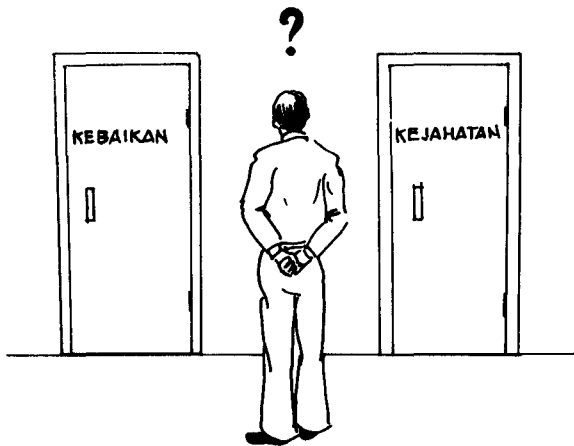
Kepribadian kita terdiri dari tiga bagian utama, yakni akal, kehendak, dan perasaan. Pelajaran ini dimaksudkan untuk membantu saudara mengembangkan setiap bagian tersebut. Di dalamnya saudara akan menemukan saran-saran yang berguna tentang cara bagaimana saudara dapat memperkaya akal saudara, menguatkan kehendak saudara, dan menggunakan perasaan saudara demi kemuliaan Allah.

Ikhtisar pasal

Akal Kita

Kehendak Kita

Perasaan Kita



tujuan pasal

Sesudah selesai pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengerti apa artinya menjadi penatalayan atas kepribadian saudara.
- Menguraikan beberapa cara untuk mengembangkan dan menggunakan akal, kehendak, dan emosi saudara demi kemuliaan Allah.
- Menghargai pentingnya memenuhi maksud Allah untuk setiap bagian kepribadian saudara.

kegiatan belajar

1. Ikutilah langkah-langkah yang sama di dalam mempelajari pelajaran ini seperti halnya dalam pelajaran-pelajaran terdahulu. Jangan lupa untuk mempelajari uraian pasal dan tujuan pasal dengan teliti, dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal.
2. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal, bandingkanlah dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal, ulangilah lagi seluruh pasal. Kemudian kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban-jawaban saudara.

uraian pasal

AKAL KITA

Akal atau pikiran itulah yang menyebabkan kita mampu berpikir, mengerti, mengingat atau membayangkan. Penyalahgunaan manusia terhadap akal itulah yang merupakan salah satu sebab utama dari adanya kejahatan-kejahatan dan ketidakbaikan yang menodai dunia. Tetapi, jika digunakan dengan tepat, maka akal manusia itu akan membawa berkat yang besar bagi seluruh umat manusia. Karena itu, kita harus menggunakannya dalam cara-cara yang berkenan bagi Allah sampai perkembangan yang sepenuhnya tercapai (I Korintus 13:12; Kolose 3:10).

Pikirkan Apa yang Baik

Tujuan 1. *Mengenalilah cara-cara yang dapat membantu akal kita untuk berpikir tentang apa yang baik.*

Salah satu cara untuk menggunakan akal kita ialah dengan berpikir. Sesungguhnya, berpikir itu adalah kegiatan utama akal kita. Pikiran kita menentukan watak kita, sebab “seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” (Amsal 23:7). Inilah sebabnya Allah ingin agar kita berpikir tentang hal-hal yang baik dan yang berkenan kepada-Nya (Filipi 4:8; Mazmur 19:15). Tetapi, bagaimanakah ini dapat dilakukan? Ada dua hal yang harus saudara lakukan.

1. *Saudara perlu mengisi akal saudara.* Akal kita dapat berfungsi dengan baik — artinya memikirkan hal-hal yang baik — jika kita isi dengan pikiran-pikiran yang baik. Pikiran-pikiran yang buruk di dalam pikiran adalah bagaikan racun bagi perut.

Alkitab adalah makanan yang paling baik bagi pikiran kita (Matius 4:4). Pikiran-pikiran Alkitab adalah pikiran-pikiran Allah. Jadi, jika saudara membaca atau mendengarnya, saudara membuka pikiran saudara untuk diisi dengan pikiran-pikiran yang paling baik (Yesaya 55:8-9). Dan dengan demikian, maka pikiran saudara akan juga mampu untuk merenungkan Firman Allah — artinya memikirkannya (Mazmur 1:2; 119:97,99).

Roh Kudus adalah sumber makanan baik yang lain untuk pikiran kita. Jika saudara mau mendengarkan Dia, terutama pada waktu saudara berdoa, Dia akan mengajar saudara tentang kebenaran-kebenaran yang indah (I Korintus 12:8; I Yohanes 2:27).

1 Merenungkan Firman Allah berarti

.....

Kita juga dapat mengisi pikiran kita dengan membaca hal-hal yang baik. Paulus menasihati orang-orang Filipi agar mengisi pikiran mereka dengan “semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji” (Filipi 4:8). Di samping Alkitab, buku-buku Kristen dapat memberikan buah-buah pikiran yang bagus bagi saudara untuk direnungkan.

Jika saudara sering menghadiri kebaktian-kebaktian di gereja saudara, khotbah yang disampaikan akan memperkaya pikiran saudara untuk dijadikan renungan yang berfaedah di kemudian hari (Yakobus 1:21).

Dan terakhir, percakapan yang sehat juga dapat menjadi sumber pikiran yang baik. Untuk ini, saudara harus menghindari orang-orang yang mempengaruhi saudara dengan pikiran-pikiran yang buruk (Mazmur 1:1; II Timotius 2:16). Sebaliknya, carilah percakapan-percakapan yang membangun (Efesus 4:29).

2 Di bawah ini ada beberapa hal yang dapat saudara lakukan untuk menolong saudara agar dapat berpikir tentang hal-hal yang baik. Manakah yang saudara lakukan? Berilah tanda X di kolom kiri di bawah judul *Sedang Dilakukan*. Manakah yang dapat mulai saudara lakukan? Berilah tanda X di kolom kedua di bawah judul *Dapat Dilakukan*. Mungkin saudara ingin menambahkan beberapa lagi yang belum tercantum dalam daftar ini.

	Sedang Dilakukan	Dapat Dilakukan
Membaca atau mempelajari Alkitab		
Mendengarkan Roh Kudus		
Membaca buku-buku yang baik		
Mendengarkan khotbah-khotbah		
Mencari percakapan yang baik		
Lainnya:		

2. Saudara perlu mendisiplin pikiran saudara. Sejak saudara menerima Yesus sebagai Juruselamat, saudara mempunyai pikiran yang baru. Saudara mengisinya dengan pikiran-pikiran yang baik. Namun demikian, saudara telah merasakan bahwa kadang-kadang sangat sukar untuk berpikir tentang yang baik. Janganlah merasa heran atau kecewa karena hal ini. Semua orang Kristen mengalami hal ini. Kadang-kadang ini timbul dari keinginan-keinginan kemanusiaan kita sendiri. Tetapi mungkin itu sama sekali tidak berasal dari diri saudara sendiri. Mungkin itu berasal dari Iblis, yang berusaha memasukkannya ke dalam pikiran saudara. Itulah yang ia lakukan kepada perempuan

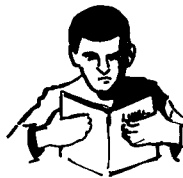
yang pertama (Kejadian 3:1-3) dan kepada Yesus (Lukas 4:3-9). Perempuan itu jatuh; tetapi Yesus menang. Dan karena saudara memiliki pikiran Kristus (I Korintus 2:16), saudara juga dapat menang.

Apabila saudara menghadapi pikiran yang jahat, di bawah ini ada beberapa hal yang mungkin berfaedah bagi saudara:

- a. Jangan diresapkan. Seorang pernah berkata, "Saya tidak dapat menghalangi burung-burung terbang di atas kepala saya, tetapi saya dapat menghalangi mereka membuat sarang di dalam rambut saya."
- b. Berdoalah kepada Allah, memohon pertolongan-Nya agar saudara dapat mengatasi pikiran yang jahat itu.
- c. Berpikirlah segera tentang sesuatu yang baik (Filipi 4:8).
- d. Kutiplah ayat-ayat Alkitab. Inilah yang telah dilakukan oleh Yesus (Matius 4:3-11).
- e. Nyanyikan suatu pujian atau lagu yang akan mendatangkan pikiran-pikiran yang baik ke dalam pikiran saudara.

3 Kita dapat belajar dari pengalaman Kristus seperti terdapat dalam Lukas 4:3-9 bahwa kita

- a) dapat mengatasi pikiran-pikiran yang jahat dengan memakai Firman Allah.
- b) tidak akan tergoda oleh pikiran-pikiran jahat.
- c) dapat mengandalkan kebijaksanaan kita sendiri untuk mengatasi pikiran-pikiran jahat.



Mempelajari Hal-hal yang Berguna

Tujuan 2. Memilih pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa belajar itu sangat bernilai bagi orang Kristen.

Kita memakai sebagian besar dari waktu kita untuk belajar. Ketika kita masih kecil, mungkin kadang-kadang kita tidak suka belajar. Tetapi sekarang, kita menyadari betapa berharganya hal itu. Oleh sebab itu, banyak orang Kristen yang telah berhenti belajar selama masa kecilnya sekarang melanjutkan kembali. Apalagi yang tidak pernah bersekolah, sekarang mulai belajar membaca dengan mengikuti program pemberantasan buta huruf.

Mungkin sampai saat ini saudara belum berbuat apa-apa dalam pekerjaan Tuhan karena saudara merasa tidak mempunyai persiapan yang diperlukan. Sekaranglah kesempatan saudara. Saudara bisa mulai mempelajari Alkitab (Kisah Para Rasul 17:11) bersama buku-buku Kristen lainnya yang akan menolong saudara dapat memahami Firman Allah, menjadi orang percaya yang lebih matang, dan melayani dengan lebih giat dalam pekerjaan Tuhan (II Timotius 2:15). Fakta saudara mempelajari kursus ini menunjukkan bahwa saudara sudah melakukan hal ini. Alangkah baiknya untuk juga mempelajari pokok-pokok lain yang bagus untuk diketahui dan akan memungkinkan saudara mampu melaksanakan pekerjaan saudara?



Orang-orang yang bukan Kristen sering menganggap orang-orang Kristen itu tak berpengetahuan dan tak berpendidikan. Sering kali anggapan mereka itu tepat karena ada orang-orang Kristen yang memang tidak berusaha mendidik dirinya sendiri. Memang benar Yesus datang kepada orang kecil (tak berpendidikan) (Mat. 11:25-26), tetapi Dia datang untuk mengajar mereka agar mereka keluar dari ketidaktahuannya! Kalau begitu, marilah kita menyiapkan diri kita sendiri untuk segala jenis pekerjaan supaya kita dapat berguna bagi Tuhan dan dengan demikian membawa kemuliaan bagi Dia. Seorang pemilik yang bijaksana seperti Allah memerlukan pengurus-pengurus yang sudah siap.

Memang, belajar memerlukan lebih banyak tenaga mental dan bukan saja sekedar berpikir. Tetapi itu adalah suatu penanaman modal yang berharga! Pada akhir masa belajar saudara, kekuatan mental saudara akan lebih bertambah dan saudara akan lebih banyak mengetahui. Dan jika saudara mengira bahwa kemampuan mental saudara tidak cukup untuk belajar, mohonlah pertolongan kepada Allah. Dia pasti bersedia (Yakobus 1:5). Dan apabila saudara sedang mempelajari Firman Allah, Dia akan menolong saudara memahaminya (Efesus 1:18; I Yohanes 5:20).

4 Misalnya, teman saudara menanyakan pertanyaan ini, “Kenapa saya harus belajar jika Allah menyatakan banyak hal kepada orang yang bodoh?” Apakah jawaban yang terbaik untuk ini?

- a) Sependapat dengan dia, yakni jika ia tidak ingin menjadi pendeta, ia tidak perlu sibuk mempelajari Alkitab atau berusaha menambah pengetahuan untuk dirinya sendiri.
- b) Tunjukkan bahwa walaupun Allah menyatakan segala hal kepada yang bodoh, Dia juga mengharapkan agar kita mempelajari Firman-Nya supaya kita dapat bekerja dengan lebih baik lagi bagi Dia, sebagaimana dikatakan dalam II Timotius 2:15.
- c) Terangkan kepadanya bahwa banyak orang di dunia menganggap bahwa orang-orang Kristen itu tak berpengetahuan. Sebab itu penting sekali bagi kita untuk membuktikan bahwa kita ini orang-orang yang berpengetahuan.

Berdoalah dengan Akal Budi Saudara

Tujuan 3. *Memilih penjelasan-penjelasan tentang bagaimana kita harus menggunakan akal budi kita pada waktu berdoa.*

Orang beranggapan bahwa setiap kali kita berbicara, kita menggunakan akal kita untuk memikirkan apa yang akan kita ucapkan. Barangkali, kadang-kadang kita tidak melakukan hal ini dan kemudian menyesal. Yang pasti ialah bahwa apabila kita berdoa kepada Allah, maka kita bercakap-cakap dengan Dia. Dan orang akan menganggap bahwa kita harus menggunakan akal kita juga untuk memikirkan apa yang akan kita ucapkan kepada-Nya. Sehubungan dengan hal ini rasul Paulus berkata, “Aku akan berdoa . . . dengan akal budiku” (I Korintus 14:15).

Akan tetapi, nampaknya orang yang berdoa dengan kalimat-kalimat yang bertele-tele, termasuk pengucapan kata-kata yang tidak perlu akan mengulang-ulang apa yang mereka katakan kepada Allah, mereka ini tidak banyak memakai akalnya. Yesus menegur kebiasaan ini (Matius 6:7). Jika kita berpikir sebaik-baiknya tentang apa yang akan kita sampaikan kepada seseorang yang berkuasa, apalagi bila kita hendak berbicara kepada Dia yang adalah pemilik alam semesta!

Alkitab memuat banyak doa. Ini dapat menjadi contoh bagi saudara untuk menyusun kata-kata bila berdoa kepada Allah. Misalnya, doa Abraham (Kejadian 18:23-32), Musa (Keluaran 32:11-13), Hanna (I Samuel 1:11). Ada kitab Mazmur, doa Elia (I Raja-raja 18:36-37), Ezra (Ezra 9:6-15), orang Lewi (Nehemia 9:5-37), Daniel (Daniel 9:4-19), Habakuk (Habakuk 3:1-19) Dalam

Perjanjian Baru ada doa yang diajarkan Yesus (Matius 6:9-13), doa para murid (Kisah Para Rasul 4:24-30), dan banyak puji-pujian yang terdapat dalam kitab Wahyu.

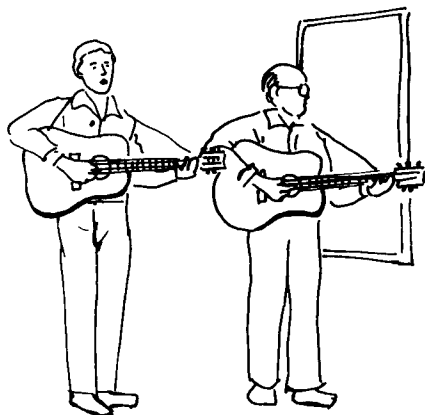
5 Berdoa dengan memakai pikiran kita berarti

- a) mengulangi apa yang kita ucapkan supaya kita yakin bahwa Allah mendengar kita.
- b) berpikir bagaimana caranya agar doa kita panjang.
- c) memikirkan baik-baik tentang apa yang hendak kita ucapkan.

Membagi Pengetahuan Saudara

Tujuan 4. *Menuliskan keahlian atau pengetahuan khusus yang saudara miliki, yang dapat dibagikan kepada orang lain.*

Akal budi kita dapat membawa kemuliaan bagi Allah dan menjadi berkat bagi orang lain jika kita membagikan apa yang kita ketahui. Beberapa cara untuk melakukan hal ini antara lain ialah bersaksi tentang apa yang telah dikerjakan Kristus dalam hidup saudara (Kisah Para Rasul 23:11), atau memberitakan Injil (Kisah Para Rasul 8:4) dan mengajarkan Firman Allah (I Timotius 4:6). Saudara juga dapat mengajarkan membaca kepada mereka yang buta huruf atau membagikan kekhususan lain yang saudara miliki. Dapatkah saudara bermain musik? Ajarkan kepada yang lain di gereja. Dapatkah saudara menjahit, atau menyulam? Ajarlah pengetahuan ini pada kelompok kaum wanita dalam gereja saudara.



6 Apakah keahlian atau pengetahuan khusus yang saudara miliki?

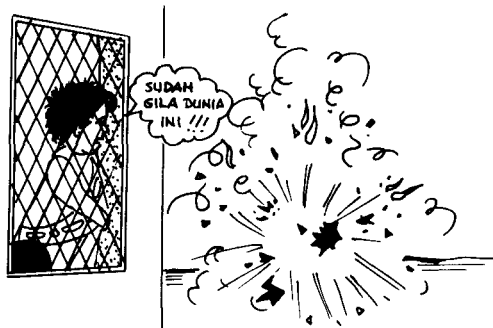
Kepada siapakah itu dapat membagikannya?

Hendaklah Berakal Sehat

Tujuan 5. Mengenali penjelasan tentang sikap orang Kristen terhadap mentalnya.

Rasul Paulus berkata kepada orang-orang Korintus, “. . . Janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu . . . tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu” (I Korintus 14:20).

Suatu kali dalam Perang Dunia II, sebuah bom meledak di halaman rumah tempat orang-orang gila. Untung saja gedung itu tidak mengalami kerusakan yang berat, tetapi hal itu menimbulkan kepanikan di antara para penghuninya. Salah seorang berseru, “Apa yang terjadi? Nampaknya dunia sudah menjadi gila!” Betapa komentar itu dapat dipahami! Sesungguhnya, di dunia ada banyak hal yang tidak masuk akal, sebab manusia tidak memakai akalnya menurut kehendak Allah.



Tetapi kita, sebagai penatalayan Allah bertanggung jawab untuk berkembang secara mental. Ini berarti bahwa kita harus mengembangkan kemampuan-kemampuan mental kita menjadi dewasa (Ibrani 5:11-14).

7 Dari contoh di bawah ini, siapakah yang mempunyai sikap yang tepat terhadap kemampuan mentalnya?

- a) Mariam menerima Yesus pada waktu ia masih anak-anak. Sekarang ia sudah jauh lebih besar, tetapi ia tetap meneruskan mempelajari Alkitab supaya ia dapat memahami kehendak Allah dengan lebih baik.
- b) Jim bersekolah di sekolah Alkitab selama satu tahun. Ia pikir bahwa apa yang dipelajarinya sudah cukup dan berpendapat bahwa ia tidak perlu mempelajari Alkitab lagi.

KEHENDAK KITA

Tujuan 6. *Memilih contoh-contoh dan penjelasan tentang empat cara di mana kita, sebagai penatalayan Allah, dapat memakai kehendak kita.*

Kehendak kita adalah bagian dari kepribadian kita yang menjadi pusat segala keinginan dan keputusan kita. Sebagai penatalayan Allah, kita mengakui bahwa Ia adalah pemilik kehendak kita. Oleh sebab itu, kita bertanggung jawab untuk memakainya menurut kehendak-Nya. Tetapi bagaimana caranya? Berikut ini ada beberapa petunjuk yang mungkin dapat berguna bagi saudara.

Menaati Allah

Ketaatan kepada Allah adalah penyerahan kehendak kita kepada kehendak-Nya. Dengan cara ini kita mengakui bahwa kita hanyalah penatalayan dari kehendak kita. Ini adalah lebih baik dari apa pun juga yang dapat kita lakukan untuk memperkenankan Allah (I Samuel 15:22).

Untuk menaati Allah, kehendak perlu dibantu oleh akal. Jika akal tidak mengetahui apa kehendak Allah, kehendak tidak dapat menaati Dia. Akal kita perlu diisi dengan Firman Allah. Juga perlu diajarkan dan dipimpin oleh Roh Kudus. Dengan demikian, akal dapat memerintahkan kehendak kita agar menaati Allah.

$$\begin{array}{l}
 \text{AKAL KITA} \\
 + \\
 \text{FIRMAN ALLAH} \\
 + \\
 \text{ROH KUDUS}
 \end{array}
 \left. \vphantom{\begin{array}{l} \text{AKAL KITA} \\ + \\ \text{FIRMAN ALLAH} \\ + \\ \text{ROH KUDUS} \end{array}} \right\} + \text{KEHENDAK KITA} = \text{KETAATAN KEPADA ALLAH}$$

Nampaknya, ada orang-orang Kristen yang merasa tidak mungkin untuk menaati Allah pada saat tertentu. Tetapi, orang Kristen harus menyadari bahwa mereka “ada di dalam Kristus” (II Korintus 5:17). Allah telah mencipta kita kembali dan oleh karena itu, kita telah *diperlengkapi* untuk menaati Dia.

Ketaatan kepada Allah membantu memperkuat kehendak kita. Orang yang tidak menaati Allah sering kali merasa bahwa mereka harus mengikuti perkataan orang lain. Mereka tidak mau mengikuti orang-orang itu, tetapi mereka takut akan ancaman atau cemoohan mereka. Akan tetapi, perhatikan bagaimana para rasul berhasil melawan ancaman musuh-musuhnya (Kisah Para Rasul 4:18-20; 5:28-29). Selama berabad-abad ribuan orang Kristen mengalami hal yang sama. Dan musuh-musuh Allah tahu bahwa kehendak yang paling kuat dimiliki oleh orang-orang Kristen yang taat!

Kehendak kita tidak dapat menaati Allah atas kemauannya sendiri. Dia harus belajar untuk taat. Dan Allah telah memberikan tanggung jawab kepada kita untuk seolah-olah menyekolahkan akal kita. Ini adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup kita. Mungkin kita juga harus sering berkata, “... tetapi bukanlah kehendakku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Lukas 22:42). Tetapi sementara kita belajar, kita boleh berharap pada pertolongan Roh Kudus, sampai kita mampu untuk berkata, “Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku!” (Mazmur 40:9).

8 Pelajaran apakah yang dapat kita petik dari kehidupan Saul sebagaimana diceritakan dalam I Samuel 15:22?

- a) Allah tidak menghendaki korban dari umat-Nya.
- b) Kita dapat memutuskan sejauh mana kita mau menaati perintah Allah.
- c) Adalah sangat penting bagi kita untuk menaati Allah sepenuhnya.

Menjauhi Setiap Jenis Kejahatan

Mungkin saudara pernah merasakan ada suatu pertentangan dalam diri saudara sendiri. Akal budi saudara tahu apa yang baik (Roma 7:23), tetapi kehendak saudara terlalu lemah untuk menaati perintah-perintah yang diberikan oleh akal saudara (Roma 7:15,19). Apakah pertentangan ini harus berlangsung terus seumur hidup saudara? Apakah pertanggungjawaban kita kepada Allah akan lebih banyak berisi kegagalan daripada kemenangan? Syukur, tidaklah demikian! Dia bukanlah Pemilik yang hanya membiarkan pengatur-Nya berbuat sekehendak hatinya.

Rasul Paulus, yang juga menyebutkan kepada kita tentang kegagalan-kegagalan dalam Roma 7, menunjukkan dalam Roma 8 cara untuk memperoleh kemenangan. Roh Kudus datang untuk membantu kita, orang-orang yang lemah (Roma 8:26). Kuasa Allah menjadi sempurna bila kita dalam keadaan lemah (II Korintus 12:9). Dengan keyakinan ini, kita dapat menjadi salah satu dari mereka yang “dalam kelemahan, telah menjadi kuat” (Ibrani 11:34). Karena itu, tidaklah heran jika Paulus berkata, “Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan” (I Tesalonika 5:22). Inilah yang dikehendaki Allah dari kita, dan pada waktu kita dicobai, Ia akan memberikan kepada kita jalan keluar, sehingga kita dapat menanggungnya (I Korintus 10:13). Tetapi kita harus memakai kehendak kita agar mendapat pertolongan-Nya.

9 Apakah kita mungkin mengatasi pencobaan meskipun kita dalam keadaan lemah? Mengapa?

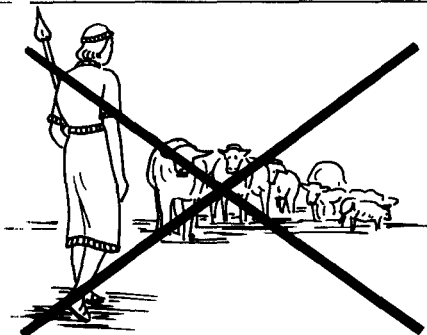
.....
.....

Memilih yang Benar

Ketika Allah memberi kehendak kepada manusia, Ia mempercayakan sesuatu yang sangat berbahaya dan peka kepadanya. Ibarat memberinya suatu senjata yang besar kapasitasnya — sebab kehendak manusia itu bebas. Ia mempunyai kuasa untuk memilih. Dengan kehendaknya, si pengurus bahkan dapat mendurhaka terhadap Sang Pemilik! (Yohanes 5:40). Jika demikian, betapa besarnya tanggung jawab kita untuk mengatur kehendak kita agar seturut dengan kehendak Allah.

Memilih menyangkut membuat suatu keputusan. Saudara memutuskan untuk memilih Kristus, dan bukannya menolak Dia. Saudara memutuskan untuk bangun pagi ini dan bukannya tidur terus, terus membaca buku ini dan bukan buku yang lain. Kuasa memilih inilah yang dimaksud Allah apabila Dia berkata, “Jika kamu menurut ... Tetapi kamu melawan ...” (Yesaya 1:19,20).

Keadaan kita adalah akibat dari keputusan-keputusan kita yang baik dan yang buruk. Memang, Allah ingin agar kita selalu memilih yang benar (Ulangan 30:19). Kehendak yang diatur baik menghasilkan keputusan-keputusan yang baik, sedang jika diatur secara tidak baik, maka hasilnya adalah keputusan-keputusan yang buruk. Saudara menilai seorang pengatur dari keputusan-keputusan yang dibuatnya! Misalnya, Daniel membuat keputusan yang baik (Daniel 1:8), tetapi keputusan yang dibuat Saul itu salah (I Samuel 15:9-11).



10 Cocokkan ayat-ayat di sebelah kiri di bawah ini dengan pertanyaan yang sesuai di sebelah kanan.

.... a Ulangan 30:19

1) Allah menolong kita apabila kita lemah

.... b Yesaya 1:19,20

2) Kita mempunyai kuasa untuk memilih.

.... c Roma 8:26

.... d I Korintus 10:13

.... e II Korintus 12:9

Bagaimanakah seseorang dapat membuat keputusan-keputusan yang baik? Jika saudara sendiri menghadapi suatu keadaan di mana saudara tidak dapat memutuskan apa-apa, ini ada beberapa saran:

1. Carilah apa yang dikatakan Alkitab tentang situasi saudara
2. Mohonlah pimpinan Allah.
3. Mintalah nasihat kepada pendeta atau orang yang lebih dewasa dalam imannya.
4. Ingatlah akan suatu peristiwa serupa di masa lampau dan analisislah keputusan yang saudara buat waktu itu. Jika tidak tepat, janganlah membuat kesalahan itu lagi!
5. Perhatikanlah keputusan-keputusan yang dibuat oleh orang lain sewaktu menghadapi situasi yang sama atau yang serupa. Analisislah akibat dari keputusan-keputusan mereka.

11 Bagaimanakah peranan kehendak kita pada waktu membuat keputusan?

- a) Memutuskan untuk menunggu sampai orang lain memberitahu kita apa yang harus dilakukan.
- b) Membuat suatu keputusan yang baik atas dasar Firman Allah dan pimpinan-Nya.
- c) Menyadari bahwa Allah tidak ingin kita membuat keputusan-keputusan sendiri.

Berbuat baik

Ada banyak orang di dunia ini yang mempunyai maksud-maksud baik. Akan tetapi, mereka tidak pernah menerapkan maksud-maksud baik itu dalam perbuatan. Allah ingin agar kita memakai kehendak kita, bukan saja untuk menghasilkan keinginan-keinginan yang baik, tetapi yang terutama ialah menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik (Yakobus 1:22; Matius 5:16). Paulus berkata, “Marilah kita berbuat baik kepada semua orang” (Galatia 6:10).

Betapa kita harus berterima kasih kepada pengatur-pengatur yang setia itu, yang telah memakai kehendaknya yang kuat untuk memperkembangkan dan melakukan hal-hal yang baik! Oleh karena merekalah, maka dunia ini menjadi tempat yang lebih baik. Dewasa ini keberadaan lembaga-lembaga yang mengutamakan masyarakat dan berbuat kebaikan nampaknya seperti memang sudah semestinya demikian. Tetapi sebetulnya lembaga-lembaga itu ada oleh karena orang-orang Kristen, laki-laki dan perempuan, telah memakai kehendaknya demi pengabdian kepada Allah dan kemanusiaan.

12 Sebutkan empat cara di mana kita dapat memakai kehendak kita untuk memuliakan Tuhan!

.....

PERASAAN KITA

Tujuan 7. *Mengenalı pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara perasaan kita dengan kehidupan kita sebagai orang Kristen.*

Perasaan atau emosi adalah bagian lain yang sangat penting dari kepribadian manusia. Allah memberi manusia suatu sifat yang beremosi, tetapi manusia telah mengatur perasaannya dengan sangat buruk. Sebagai akibatnya, perasaan itu tidak terkendali dan salah arah. Kemarahan telah menjadi kebencian; kasih dan sukacita dikaitkan dengan hal yang buruk dan bukannya dengan hal yang baik. Kristus datang untuk mengawasi perasaan kita dan menempatkannya pada tempatnya yang tepat. Oleh karena itu, sebagai penatalayan Allah, kita bertanggung jawab untuk selalu waspada agar perasaan kita terpelihara dan berkembang sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

Menyembah Allah

Salah satu cara untuk memakai perasaan kita sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah ialah menyembah Dia. Kita menyatakan kasih kita kepada-Nya sebab dengan berbuat demikian kita menyenangkan Dia (Matius 22:37). Juga kita mengasihi Dia oleh karena Dia lebih dahulu mengasihi kita (I Yohanes

4:19) Kita tidak dapat tetap bersikap masa bodoh bila kita merasakan kehadiran-Nya yang indah dan memikirkan berkat-berkat-Nya yang banyak itu! Sukacita yang memenuhi hati kita menyebabkan kita mengungkapkannya dalam puji-pujian kepada Allah (Lukas 19:37; Kisah Para Rasul 8 7-8).

Ada orang yang menduga bahwa emosi tidak tepat kalau dikaitkan dengan kebaktian penyembahan. Tetapi barangkali orang-orang ini juga menangis bila seorang yang sangat dikasihi meninggal dunia, tertawa keras-keras dalam suatu pesta, dan tidak ragu-ragu memperlihatkan kegembiraannya pada suatu perlombaan olah raga. Betapa lebih lagi kita patut mengungkapkan perasaan hati kita kepada Allah! Patut kita perhatikan jawaban Yesus kepada orang-orang yang ingin menahan luapan kegembiraan orang banyak yang sedang memuji Dia dengan suara nyaring, “Aku berkata kepadamu: Jika mereka ini diam, maka batu ini akan berteriak” (Lukas 19:40).

Kitab Wahyu menunjukkan kepada kita bagaimana perasaan orang-orang yang telah ditebus itu akan mencapai puncaknya, yakni dalam penyembahan kepada Allah. Kegembiraan mereka akan meluap (Wahyu 7:9-10; 14:2-3); kesukacitaan mereka tak terlukiskan (Wahyu 19:6-7). Karena itu, marilah kita dengan penuh keyakinan memakai perasaan kita untuk kemuliaan Allah.

13 Ayat manakah yang paling tepat menunjukkan bagaimana seorang merasa terganggu oleh suatu kebaktian penyembahan di mana orang sedang memuji Allah dengan suara nyaring?

- a) Matius 22:37
- b) Lukas 19:40
- c) I Yohanes 4:19
- d) Wahyu 14:2-3

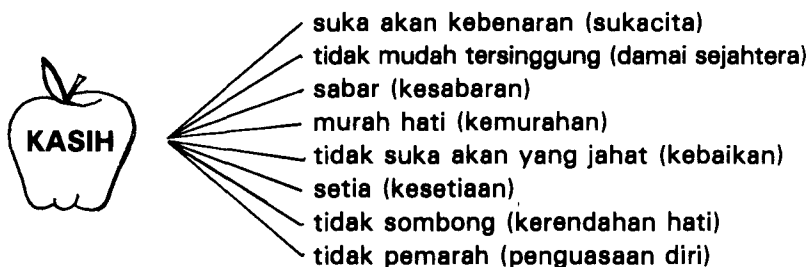
Bertumbuh Secara Rohani

Perasaan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani kita. Kita akan melihat hal ini bila kita memperhatikan kedua aspek dari pertumbuhan ini.

Buah-buah Roh

Seperti halnya Adam, Allah menyuruh kita memelihara sebuah taman yang indah, yakni taman perasaan kita. Kita mempunyai tanggung jawab untuk mencabuti “rumpuk-rumpuknya”: kepahitan, kegeraman, kemarahan, dan perasaan-perasaan jahat lainnya (Efesus 4:31; Kolose 3:8). Tetapi Roh Kudus, yang mendiami kita, Dialah yang mengolah taman itu sehingga menghasilkan buah-buah yang indah (Galatia 5:22,23).

Tetapi barangkali saudara akan berkata, “*Apakah mungkin pertumbuhan rohani kita itu hanya menyangkut soal pertumbuhan perasaan?*” Walaupun mungkin sulit dipercaya, tetapi memang demikianlah keadaannya. Kasih bukanlah suatu pikiran atau keinginan. Itu adalah perasaan, dan itu yang tertinggi dari apa pun juga! Lagi pula, perhatikanlah bahwa bagian lain dari ayat tentang buah-buah Roh yang disebutkan dalam Galatia 5:22-23 juga menyangkut soal perasaan. Dan menurut I Korintus 13:4-7, semuanya itu berhubungan erat dengan kasih. Ini akan nampak dalam bagan di bawah ini.



Apabila kasih itu sudah mencapai perkembangannya yang penuh, barulah kita dapat mengasihi Allah dengan segenap jiwa dan mengasihi sesama. Manusia seperti diri sendiri (Lukas 10:27). Kasih akan sesama manusia dinyatakan dengan mengasihi saudara kita, laki-laki dan perempuan, di dalam Tuhan (I Yohanes 3:14), orang-orang asing (Lukas 10:30-35), dan bahkan musuh-musuh kita (Matius 5:44).

Sikap Kristus

Bila kita telah dapat memiliki “sikap” yang sama seperti yang dimiliki Kristus (Filipi 2:5), maka kita telah mencapai puncak perkembangan perasaan kita. Kristus tergerak oleh belas kasihan kepada mereka yang terlantar, sakit, dan lapar (Matius 9:36; 14:14; 15:32). Betapa mengharukan ratap tangis-Nya atas Yerusalem (Lukas 19:41-44). Betapa besarnya kasih-Nya kepada kita, sehingga Ia memberikan nyawa-Nya bagi kita (Wahyu 1:5). Sikap inilah yang telah menyebabkan jutaan orang percaya memberitakan berita Injil.

14 Pertumbuhan rohani kita dikaitkan dengan perasaan kita sebab

- a) bila kita menerima Kristus, maka kita tidak mempunyai perasaan-perasaan buruk lagi.
- b) perkembangan perasaan kita adalah lebih penting daripada mengetahui Alkitab.
- c) buah-buah Roh ada hubungannya dengan perasaan kita.

soal-soal untuk menguji diri

1 Mendisiplin akal kita berarti

- a) mencegahnya berpikir.
- b) hanya membaca Alkitab.
- c) mengatasi pikiran-pikiran jahat.

2 Apakah yang diajarkan Mazmur 1:1; Efesus 4:29, dan II Timotius 2:16 kepada kita perihal percakapan?

- a) Kita boleh mendengarkan percakapan-percakapan yang buruk, yang justru perlu kita hindari ialah mengikuti nasihat yang jahat.
- b) Kita harus menghindari percakapan-percakapan yang mengarah kepada pendapat dan pikiran yang jahat, dan kita perlu mencari pikiran yang membangun.

3 Belajar adalah sangat berguna bagi seorang Kristen karena

- a) hanya orang-orang yang berpendidikanlah yang dapat memahami perkara-perkara Allah.
- b) dengan demikian, dia akan menjadi penatalayan yang lebih baik bagi Tuhan.
- c) orang-orang Kristen perlu menunjukkan bahwa mereka adalah lebih baik daripada orang lain.

4 Dari antara kedua orang ini, siapakah yang memakai akalnya pada waktu berdoa?

- a) Suradi mempelajari doa-doa di dalam Alkitab. Apabila ia berdoa, ia memakai beberapa gagasan yang telah ia pelajari untuk membantu menyusun doanya.
- b) Sunari mulai berdoa dan menyampaikan apa saja yang muncul dalam pikirannya. Ia ulangi pokok-pokok doanya beberapa kali agar doanya menjadi lebih panjang.

5 Kebiasaan memakai kata-kata yang tidak berarti di dalam doa ditentang dalam

- a) I Samuel 1:11.
- b) Daniel 9:4-19.
- c) Matius 6:7.
- d) I Korintus 14:15.

6 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a Setelah seseorang diselamatkan, dia tidak perlu mempelajari apa-apa lagi.
- b Seorang Kristen perlu memakai kekuatan-kekuatan mentalnya dan harus senantiasa bertumbuh.
- c Jika seorang Kristen itu adalah seorang dewasa, maka ia tidak perlu lagi bertumbuh secara rohani.

7 Misalnya saudara mengajar sekelompok orang Kristen baru bahwa mereka itu perlu bertumbuh secara rohani. Nas manakah yang paling baik saudara gunakan?

- a) Matius 6:9-13.
- b) Matius 11:25-26.
- c) Kisah Para Rasul 4:24-30.
- d) Ibrani 5:11-14.

8 Cocokkan setiap pernyataan di sebelah kanan dengan kalimat yang sesuai di sebelah kiri yang melukiskan apakah orang itu memakai kehendaknya sesuai dengan kehendak Allah.

- | | | |
|--------|--|---------------------------|
| a | Pardi menjauhi tempat-tempat yang dapat menggodanya untuk melakukan hal-hal yang salah. | 1) Menaati Allah |
| b | Maria mengantar makanan kepada suatu keluarga yang membutuhkan. | 2) Menghindari yang jahat |
| c | Jono melakukan apa yang dikehendaki Allah walaupun keinginannya sendiri adalah melakukan sesuatu yang berbeda. | 3) Memilih yang benar |
| d | Tom memutuskan untuk mempelajari sebuah buku yang akan menolongnya untuk menjadi seorang Kristen yang baik. | 4) Berbuat baik |
| e | Jim membantu seorang janda yang sudah tua dengan cara memperbaiki sebagian dari rumahnya. | |

9 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a) Tidak penting kita menyatakan kasih kita kepada Allah sebab Dia sudah tahu bagaimana perasaan kita.
- b) Seorang Kristen yang sudah dewasa tidak perlu menampakkan secara lahiriah perasaannya terhadap Allah.
- c) Allah ingin agar kita menyatakan rasa pujian dan sukacita apabila kita berbakti kepada-Nya.

10 Memiliki sikap Kristus berarti bahwa kita akan

- a) menjadi tanpa dosa dan taat secara sempurna.
- b) menaruh perhatian besar terhadap orang-orang yang belum diselamatkan.
- c) mengasihi orang-orang Kristen saja.



jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 c) Adalah sangat penting bagi kita untuk menaati Allah sepenuhnya.
- 1 memikirkan dan mempertimbangkan apa artinya.
- 9 Ya, sebab Allah akan memberikan kekuatan kepada kita untuk menanggungnya.
- 2 Jawab sendiri. Apakah saudara sudah memberi tanda X di bawah kolom "Dapat dilakukan" untuk beberapa pokok yang ada pada lajur kiri? Mudah-mudahan saudara akan segera dapat menjawab "Sedang dilakukan" untuk kesemuanya!
- 10 a 2) Kita mempunyai kuasa untuk memilih.
b 2) Kita mempunyai kuasa untuk memilih.
c 1) Allah menolong kita apabila kita lemah.
d 1) Allah menolong kita apabila kita lemah.
e 1) Allah menolong kita apabila kita lemah.
- 3 a) dapat mengatasi pikiran-pikiran yang jahat dengan memakai Firman Allah.
- 11 b) Membuat suatu keputusan yang baik atas dasar Firman Allah dan pimpinan-Nya.
- 4 b) Tunjukkan bahwa walaupun Allah menyatakan segala hal kepada yang bodoh . . . dst. adalah jawaban yang paling baik. Jawaban a) tidak baik, sebab semua orang percaya harus mengetahui Alkitab. Jawaban c) memberikan suatu alasan, tetapi lemah. Orang-orang Kristen berbuat sesuatu karena Allah memang berkehendak demikian, dan bukan semata-mata agar mereka dapat mempengaruhi dunia.
- 12 Menaati Allah, menjauhi setiap jenis kejahatan, memilih apa yang benar, dan berbuat baik.
- 5 c) memikirkan baik-baik tentang apa yang hendak kita ucapkan.
- 13 b) Lukas 19:40. Ayat inilah yang paling baik untuk diberikan sebab ayat ini menunjukkan bahwa Yesus tidak menegur mereka yang sedang memuji Dia. Ia menerima cara penyembahan seperti itu.
- 6 Jawab sendiri. Saya berharap saudara akan memberi cara-cara bagaimana memakai keahlian atau pengetahuan saudara untuk menolong orang lain.
- 14 c) buah-buahan Roh ada hubungannya dengan perasaan kita.
- 7 a) Marian. Sikapnya menunjukkan bahwa ia ingin terus mengembangkan akalnya sebagaimana disarankan dalam Ibrani 5:11-14.

•

Pasal 5

Memelihara Tubuh Kita

Bagaimana pendapat saudara tentang seseorang yang mempunyai perabotan yang bagus, tetapi ditaruh di sebuah rumah yang buruk? Apakah itu nampaknya tidak bertentangan? Tetapi seperti itulah sikap beberapa orang. Mereka memelihara kepribadiannya, tetapi mereka melalaikan tubuhnya.

Saudara pasti menyadari bahwa kepribadian saudara hanyalah sebagian dari keberadaan saudara. Bagian yang lain ialah tubuh saudara. Dan sebagaimana sangat penting bagi saudara untuk memperkembangkan dan memelihara kepribadian saudara, seperti yang telah saudara pelajari dalam pasal sebelumnya, saudara juga perlu menjadi seorang penatalayan yang baik atas tubuh saudara.

Pasal ini telah ditulis dengan tujuan khusus, yakni menolong saudara melaksanakan penatalayanan atas tubuh saudara. Di dalamnya saudara akan menemukan petunjuk-petunjuk yang berguna tentang cara menggunakan tubuh saudara demi kemuliaan Allah, menjaga agar kondisinya tetap baik, dan menampakkannya dengan cara yang pantas di depan orang lain.

ikhtisar pasal

Menjalani Hidup yang Bersusila

Kendalikan Tubuh Saudara

Pakailah Tubuh Saudara demi Kemuliaan Allah

Memelihara Kesehatan Saudara

Ikutilah Peraturan-peraturan untuk Menjaga Kesehatan

Jagalah Keamanan Saudara

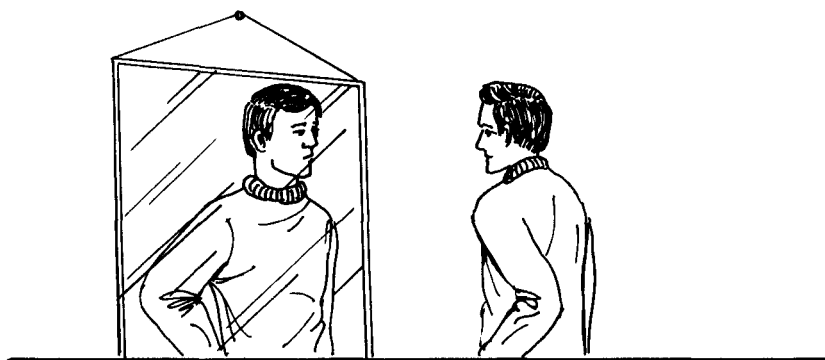
Jauhilah Kebiasaan-kebiasaan yang Buruk

Jauhilah Perasaan-perasaan yang Merugikan

Menunjukkan Penampilan yang Baik

Jagalah Kebersihan Tubuh Saudara

Berpakaianlah Secara Sopan



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan apa artinya menjadi penatalayan dari tubuh saudara.
- Menguraikan beberapa cara untuk menjaga kesehatan saudara.
- Menerapkan dalam hidup saudara prinsip-prinsip Alkitab yang berhubungan dengan cara berpakaian yang pantas bagi orang Kristen.

kegiatan belajar

1. Lanjutkan pelajaran saudara. Bacalah baik-baik uraian pasal; berusaha menjawab semua pertanyaan di dalam uraian pasal tanpa melihat dahulu pada jawaban-jawabannya. Carilah dan bacalah di dalam Alkitab setiap ayat yang disebutkan.
2. Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, ulangilah, kemudian jawablah soal-soal untuk menguji diri. Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku ini.

uraian pasal



Rumah-rumah ibadah dianggap sebagai tempat-tempat yang suci oleh para pengikut berbagai-bagai agama di dunia. Oleh karenanya, tempat-tempat itu diperlakukan dengan segala hormat. Apa pun yang dapat menajiskannya, tidak diizinkan.

Menurut Alkitab, tubuh kita juga merupakan sebuah rumah ibadah. Tubuh kita adalah rumah Roh Kudus (I Korintus 6:19). Sebagai rumah Allah yang suci, tubuh kita adalah milik Allah, bukan milik kita.

Sejauh yang kita ketahui, kita hanyalah penatalayan atas tubuh kita; artinya, kita adalah ibarat penjaga. Tanggung jawab kita adalah memelihara tubuh kita, memperhatikan agar tidak ada suatu apa pun yang merugikan atau menajiskannya. Di bawah ini saudara akan menjumpai beberapa petunjuk yang akan menolong saudara melaksanakan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya.

1 Apakah dasarnya untuk menyatakan bahwa tubuh kita adalah milik Allah?

.....

MENJALANI HIDUP YANG BERSUSILA

Kendalikan Tubuh Saudara

Tujuan 1. *Mengenali alasan mengapa seorang Kristen dapat mengendalikan tubuhnya dan seorang yang bukan Kristen tidak dapat.*

Setiap orang yang belum mengakui Allah sebagai Pemilik dan Tuhannya hidup dalam kebingungan. Dosa adalah tuannya; tetapi ia menganggap bahwa dia adalah tuan atas dirinya sendiri. Mengingat akan hal ini, dan karena yakin pula akan hal ini, ia menyerahkan dirinya kepada dosa (Efesus 4:19) sampai tabiatnya menjadi rusak (Roma 1:24-27). Walaupun kadang-kadang akalnya sadar akan perhambaan ini, kehendaknya tetap tidak mampu mengendalikan keinginan tubuhnya yang berdosa (Roma 7:23-24).

Keadaan orang percaya adalah sangat berbeda. Allah yang memilikinya, Kristus adalah Tuhannya, dan Roh Kudus diam dalam dirinya (I Korintus 3:16). Ini berarti bahwa dosa tidak lagi menjadi tuannya karena Roh Kudus telah memerdekakan dirinya dari kungkungan dosa (Roma 8:2). Sekarang ia telah diberi kuasa untuk menjadi tuan dan bukannya budak tubuhnya. Karena itu, janganlah ia membiarkan dosa menguasai dirinya melalui keinginan tubuhnya (Roma 6:12,14; I Petrus 2:11). Sebaliknya, ia harus menguasai tubuhnya dengan sepenuhnya (I Korintus 9:27). Inilah salah satu tanggung jawabnya sebagai seorang penatalayan.

2 Keterangan manakah yang menunjukkan perbedaan antara kemampuan seorang Kristen dan yang bukan Kristen dalam hal mengendalikan tubuhnya?

- a) Seorang yang bukan Kristen tidak dapat mengendalikan tubuhnya karena ia tidak menyadari bahwa dirinya sendiri adalah budak dosa. Orang Kristen dapat karena Allah telah memerdekakan dirinya sehingga ia menjadi pemilik atas tubuhnya sendiri.
- b) Seorang yang bukan Kristen tidak dapat mengendalikan tubuhnya karena sesungguhnya ia adalah hamba dosa. Orang Kristen dapat karena Roh Kudus telah melepaskan dia dari kuasa dosa.

3 Misalnya saudara memberitahukan seorang bahwa sebagai orang-orang percaya kita mempunyai kuasa untuk mengendalikan tubuh kita. Ayat manakah yang akan saudara pakai untuk menunjukkan *mengapa* kita memiliki kuasa ini?

- a) Roma 1:24
- b) Roma 8:2
- c) I Korintus 9:27
- d) I Petrus 2:11

Pakailah Tubuh Saudara demi Kemuliaan Allah

Tujuan 2. *Mencocokkan ayat-ayat dengan nama-nama bagian tubuh yang disebutkan dan meringkaskan apa yang dikatakan oleh setiap ayat itu tentang caranya bagian tubuh itu dapat dipakai demi kemuliaan Allah.*

Orang yang belum mengakui bahwa Allah adalah pemilik atas hidup mereka, menyalahgunakan anggota-anggota tubuhnya. Dengan sangat jelas Alkitab menguraikan tentang penyalahgunaan tubuh ini dalam Roma 3:13-15; Yakobus 3:6-8; dan II Petrus 2:14.

Sebaliknya, saudara sudah mengakui Allah sebagai pemilik atas tubuh saudara. Saudara juga tahu bahwa tubuh saudara adalah bait Roh Kudus. Oleh karena itu, saudara tidak akan menggunakan tubuh saudara untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang berdosa. Itu merupakan pencemaran terhadap tempat yang suci! Janganlah saudara memakai tangan saudara untuk mencuri atau memukul tetangga saudara (Efesus 4:28), janganlah memakai kaki saudara untuk pergi ke tempat-tempat yang mencurigakan, janganlah juga memakai mulut saudara untuk berbohong dan mengeluarkan kata-kata yang kotor dan keji (Efesus 4:25,29; 5:4). Janganlah saudara memakai mata saudara untuk memandang hal-hal yang tidak pantas atau memandang seorang perempuan dengan maksud yang tidak baik di dalam hati (Matius 5:28); janganlah memakai tubuh saudara untuk percabulan (I Korintus 6:13,18).

Akan tetapi, cara yang terbaik untuk mengakui Allah sebagai pemilik tubuh kita ialah dengan mempersembahkannya kepada Dia (Roma 6:13; 12:1). Persembahan ini meliputi penggunaan anggota-anggota tubuh kita untuk memuliakan dan melayani Allah (Roma 6:19; I Korintus 6:20).



4 Setiap ayat yang disebutkan di bawah ini menyatakan bagaimana sebagian dari tubuh kita dapat dipergunakan untuk kemuliaan Allah. Ikutilah petunjuk-petunjuk berikut untuk melengkapi bagan di bawah ini: 1) Carilah setiap ayat dalam Alkitab saudara dan bacalah. 2) Tulislah dalam kolom dua, ayat yang sesuai dengan atau yang ada hubungannya dengan bagian tubuh yang tercantum pada kolom pertama. 3) Dalam kolom berikutnya tulislah bagaimana caranya menggunakan bagian tubuh tersebut untuk kemuliaan Allah sesuai dengan isi ayat itu. Yang pertama sudah diisi sebagai contoh untuk saudara. Pakailah semua ayat. Lebih dari satu ayat sesuai dengan setiap bagian tubuh.

Amsal 31:20

Matius 13:9

Markus 16:18

Kisah Para Rasul 2:4

Kisah Para Rasul 10:46

Kisah Para Rasul 19:6

Roma 10:9-10

Roma 10:15

Galatia 6:11

Efesus 4:28

I Timotus 2:8

Ibrani 13:15

Yakobus 3:9

Wahyu 2:7

Bagian	Ayat Alkitab	Bagaimana dapat dipergunakan untuk kemuliaan Allah
<i>Telinga</i>	<i>Matius 13:9 Wahyu 2:7</i>	<i>Mendengarkan apa yang dikatakan oleh Yesus dan Roh Kudus</i>
<i>Lidah, Bibir atau Mulut</i>		
<i>Tangan</i>		
<i>Kaki</i>		

Dengan cara yang sama saudara dapat menggunakan anggota-anggota tubuh saudara untuk maksud-maksud yang baik sehingga dengan demikian Allah akan dipermuliakan. Dan perhatikanlah hal-hal berikut ini: Jika saudara pakai tubuh saudara untuk melayani Tuhan, Dia akan mencukupkan kebutuhan tubuh saudara (I Korintus 6:13). Ini berarti bahwa Allah akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani orang-orang yang memakai tubuhnya untuk melayani Dia. Ia akan memberikan kekuatan baru kepada mereka (Yesaya 40:29,31), memberi mereka makanan dan pakaian (Matius 6:31-33), dan menjaga kesehatan mereka (Keluaran 15:26).

MEMELIHARA KESEHATAN SAUDARA

Tujuan 3. *Memilih contoh-contoh orang-orang yang mengikuti peraturan-peraturan untuk menjaga kesehatan yang baik.*

Ikutilah Peraturan-peraturan untuk Menjaga Kesehatan

Tubuh yang sehat mendatangkan hormat dan kemuliaan bagi Allah dan itu merupakan kondisi yang lebih baik untuk dipakai melayani Dia. Allah telah berjanji untuk menyembuhkan segala penyakit kita (Mazmur 103:3) tetapi Ia juga mau agar kita bertanggung jawab atas kesehatan kita. Berikut ini ada beberapa peraturan yang sederhana, yang akan dapat membantu saudara memiliki kesehatan yang baik.

1. *Makanlah menurut cara yang sehat.* Ini tidak berarti bahwa saudara harus makan banyak, tetapi saudara perlu menjaga agar makanan saudara seimbang. Makanan mengandung zat-zat tertentu, yakni vitamin, yang penting bagi seseorang agar tubuhnya tetap sehat. Jika saudara banyak makan sejenis saja dan dari jenis lain sedikit atau tidak sama sekali, tubuh saudara akan kekurangan vitamin-vitamin tertentu. Akibatnya, kesehatan saudara akan terganggu.

2. *Berolahragalah.* Kurang olah raga dapat mengakibatkan kelebihan berat badan, dan ini berbahaya untuk kesehatan seseorang. Karena itulah orang perlu berolah raga. Memang olah raga yang paling baik adalah kerja jasmani. Tetapi jika sebagian besar pekerjaan saudara adalah pekerjaan mental atau jika hampir sepanjang hari saudara harus mengerjakan pekerjaan dengan duduk, saudara perlu melakukan latihan jasmani, mengikuti beberapa jenis olah raga, atau mengisi waktu luang saudara dengan berjalan-jalan.

3. *Cukup istirahat.* Pekerjaan yang melampaui batas, baik jasmani maupun mental, pasti akan menimbulkan akibat yang buruk terhadap kesehatan saudara. Tubuh saudara perlu istirahat. Ucapan Yesus yang menyatakan bahwa hari istirahat diadakan untuk kesejahteraan manusia (Markus 2:27), bukanlah kata-kata yang tak berarti. Oleh sebab itu, orang harus bekerja selama sejumlah jam tertentu saja, kemudian beristirahat selama delapan jam untuk tidur.

4. *Jagalah kebersihan.* Patut diperhatikan bagaimana Allah memberikan aturan-aturan yang terperinci mengenai kebersihan bagi bani Israel dalam Kitab Imamat. Mereka harus sering mandi, mencuci pakaian mereka, membersihkan rumah mereka, makan makanan yang bersih, dan menjaga kebersihan tempat perkemahan mereka. Walaupun kehidupan di padang gurun tidak memungkinkan untuk berada dalam kondisi kesehatan yang sebaik-baiknya,

namun bangsa Israel tetap sehat (Mazmur 105:37). Tak dapat disangkal jika setiap orang percaya dewasa ini mengikuti aturan-aturan yang sama itu juga, ia pun akan memiliki kesehatan yang baik sekali.

Jagalah Keamanan Saudara

Kecelakaan dapat mengakibatkan penderitaan yang berat atas tubuh saudara, sehingga tidak mampu sama sekali untuk melayani Tuhan. Oleh karena itu, perlu diusahakan semaksimal mungkin untuk menghindarinya. Untuk saudara perlu mengambil langkah-langkah yang perlu untuk menjaga keamanan saudara, baik di rumah maupun di jalan dan di tempat kerja saudara. Ada orang-orang yang nampaknya lebih sering mengalami kecelakaan daripada kebanyakan orang. Jika saudara mengalami hal demikian, serahkanlah kepada Tuhan dan mohonlah agar Allah menyembuhkan hidup saudara dalam hal ini.

5 Lingkarilah setiap huruf di depan kalimat yang menyebutkan contoh dari orang yang mengikuti aturan-aturan untuk menjaga kesehatan.

- a) Yohanes adalah seorang mahasiswa di sekolah Alkitab, tetapi setiap hari ia mengambil waktu sedikit dari jam belajarnya untuk berolah raga sebentar.
- b) Isak suka makan nasi dan tahu. Makanan ini tidak mahal buat dia dan mudah disediakan, sebab itu dari bahan makanan lainnya ia hanya makan sedikit.
- c) Rudy sibuk membantu pendetanya. Ia jarang tidur lebih dari lima jam setiap malam, karena pekerjaannya begitu banyak.
- d) Mariam menyempatkan untuk mencuci pakaiannya dan membersihkan rumahnya, walaupun tidak semua tetangganya berbuat demikian.



Jauhilah Kebiasaan-kebiasaan yang Buruk

Tujuan 4. *Mengenali alasan-alasan mengapa orang-orang Kristen harus menjauhi kebiasaan-kebiasaan dan perasaan-perasaan yang merugikan.*

Sebagai tempat kediaman Roh Kudus, tubuh kita perlu dijaga agar tetap sehat dan suci. Memasukkan hal-hal yang akan merugikan, memalukan atau merusakkan, berarti menajiskannya. Dan Allah memberi hukuman yang berat kepada mereka yang menajiskan rumah-Nya (I Korintus 3:17). Inilah sebabnya orang-orang Kristen menjauhi kebiasaan-kebiasaan seperti merokok, minum minuman keras, atau minum obat bius. Dalam beberapa hal, propaganda dan

iklan menampilkan hal-hal itu sebagai kebiasaan yang baik. Akan tetapi, pengaruhnya yang merusak terhadap organisme (susunan tubuh) manusia adalah sangat jelas.

Alasan lain mengapa kita tidak boleh melakukan kebiasaan-kebiasaan yang merugikan itu ialah karena Kristus adalah Tuhan atau Guru kita. Jika kita membiarkan kebiasaan-kebiasaan ini tumbuh, itu akan dapat menjadi tuan kita. Tetapi dengan jelas Yesus berkata, "Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan" (Matius 6:24). Betapa ibanya keadaan mereka yang hidupnya dikuasai oleh kebiasaan-kebiasaan seperti yang tersebut di atas! Mereka ingin berhenti, tetapi kenyataannya mereka tidak dapat. Jika saudara mempunyai salah satu dari kebiasaan-kebiasaan ini, sekaranglah saatnya untuk menghentikannya. Biarkan Roh Kudus memerintah hidup saudara. Dia akan menolong saudara memiliki penguasaan diri (Galatia 5:23,25). Dengan demikian, saudara juga akan dapat berkata seperti halnya rasul Paulus, "Aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun" (I Korintus 6:12).



KEBIASAAN-KEBIASAAN BURUK

Sebagai penatalayan tubuhnya, orang-orang Kristen juga harus menguasai selera jasmaninya yang normal. Jika ini tidak kita kendalikan, ini pun dapat berbalik menjadi kebiasaan-kebiasaan yang merugikan dan menjadi tuan kita. Orang-orang percaya hendaknya jangan menjadi budak kelaparan (Yesaya 56:11) atau ketidakmampuan bertarak (I Korintus 7:1-5).

Jauhilah Perasaan-perasaan yang Merugikan

Jelaslah bahwa ada perasaan-perasaan yang merugikan bagi kesehatan seseorang. Misalnya, kemarahan menimbulkan kekacauan pada saraf; kecemasan menimbulkan tukak lambung; dan menaruh dendam atau mengan-

dung rasa dengki akan mempengaruhi hati. Karena itu kita harus menghindari perasaan-perasaan ini dan lain-lainnya, seperti kesedihan dan ketakutan. Sebaliknya, marilah kita membiarkan Roh Kudus menghasilkan “buah”-Nya yang banyak dan matang di dalam hidup kita, seperti yang telah kita pelajari dalam Pasal 4. Hasilnya adalah tubuh yang sehat, yang akan membawa kehormatan dan kemuliaan kepada pemiliknya.

6 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang merupakan alasan mengapa orang percaya harus menjauhi kebiasaan-kebiasaan yang merugikan.

- a) Kebiasaan-kebiasaan buruk merusak tubuh, yang adalah kediaman Roh Kudus.
- b) Adalah sama sekali tidak baik bagi seseorang untuk mempunyai kebiasaan-kebiasaan apa pun juga.
- c) Setelah seseorang mempunyai suatu kebiasaan, tidaklah mungkin untuk menghentikannya.
- d) Kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat menjadi tuan atas seseorang, padahal hanya Kristuslah yang harus menjadi Tuan atas seorang percaya.

MENUNJUKKAN PENAMPILAN YANG BAIK

Tujuan 5. *Mencocokkan prinsip-prinsip cara berpakaian seorang percaya dengan keadaan di mana ia berada.*

Mengapa kita harus memperlihatkan penampilan lahiriah yang baik jika sebenarnya Allah melihat hati? (1 Samuel 16:7). Tepatnya karena manusia, berlawanan dengan Tuhan, tidak melihat pada hati tetapi pada penampilan. Jika tempat kediaman Roh Kudus — tubuh seseorang — nampaknya seolah-olah tidak diperdulikan karena penatalayannya telah melalaikannya, orang akan meremehkannya. Dan Allah tidak akan dihormati. Karena itu, kita perlu memperhatikan bagaimana caranya mendatangkan hormat bagi Allah melalui penampilan lahiriah kita.

Jagalah Kebersihan Tubuh Saudara

Sebagai seorang penatalayan, orang percaya berkewajiban menjaga agar tempat kediaman Roh Kudus itu bersih. Ini berarti bahwa badan dan pakaiannya harus bersih. Jika jenis pekerjaan menyebabkan saudara mudah kotor, hendaklah saudara mandi dan berganti pakaian setelah saudara selesai bekerja.

Berpakaianlah Secara Sopan

Bagaimanakah penatalayan Allah harus berpakaian? Dalam jemaat yang mula-mula, diberikan petunjuk-petunjuk tertentu (I Korintus 11:2-15; I Timotius 2:9; I Petrus 3:1-3). Tetapi jika kita kembali pada permulaan sejarah bangsa-bangsa, kita dapati sesuatu yang rupanya menjadi prinsip umum. Memang dalam Kejadian 3:7 kita lihat bahwa laki-laki dan perempuan berusaha berpakaian *sepantasnya menurut pandangan mereka*. Akan tetapi, ini tidak berkenan bagi Allah, karena itu, Ia memberi mereka pakaian yang *pantas menurut pemandangan-Nya* (Kejadian 3:21). *Jadi, kita harus berpakaian dalam cara yang sedemikian sehingga berkenan bagi Allah*, dan bukannya bagi diri kita sendiri atau bagi dunia. Karena sebenarnya yang kita bicarakan ialah hal menutupi bait Allah.

Sesuai dengan prinsip yang baru saja disebutkan, marilah sekarang kita perhatikan empat prinsip lain yang harus mempengaruhi cara berpakaian orang-orang percaya. Prinsip-prinsip itu ialah perbedaan, kesederhanaan, kesopanan, dan kepantasan. Contoh-contoh yang menunjukkan bagaimana keempat prinsip itu diterapkan dalam gereja yang mula-mula terdapat dalam ajaran-ajaran rasul Petrus dan Paulus.

Perbedaan

Dalam Ulangan 22:5, kita baca kata-kata ini, “Seorang perempuan janganlah memakai pakaian laki-laki dan seorang laki-laki janganlah mengenakan pakaian perempuan, sebab setiap orang yang melakukan hal ini adalah kekejian bagi Tuhan, Allahmu.” Dalam ayat ini Allah menunjukkan kepada bani Israel bahwa harus ada perbedaan dalam cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan. Rupanya, prinsip perbedaan inilah, bersama dengan prinsip-prinsip lainnya, yang diterapkan Paulus dalam situasi yang timbul di jemaat Korintus (I Korintus 11:2-15). Sebagai orang-orang percaya pada masa kini, kita juga harus menerima prinsip ini dan menerapkannya dalam cara yang sesuai dengan kebudayaan kita dan seturut dengan pimpinan Roh Kudus. Karena kita adalah penatalayan rumah-Nya, kita harus berhati-hati untuk tidak memperlakukannya dengan cara yang tidak diperkenankan Allah.

Kesederhanaan

Kesederhanaan berarti bahwa orang-orang percaya harus berpakaian dalam cara yang sederhana tanpa perhiasan yang berlebih-lebihan atau yang menyolok mata. Perhatikan bagaimana Paulus dan Petrus menerapkan prinsip ini kepada orang-orang Kristen dalam jemaat yang mula-mula (I Timotius 2:9; I Petrus 3:3).

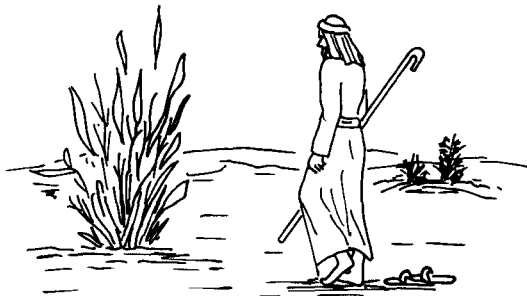
Baik Yesus maupun Yakobus menunjuk kepada orang kaya yang memakai pakaian yang mahal (Lukas 16:19; Yakobus 2:2). Rupanya, mereka tidak menyalahkan cara berpakaian mereka. Akan tetapi, pakaian mahal orang-orang kaya ini sangat berlawanan dengan kesengsaraan orang miskin. Pakaian mereka yang mahal-mahal memperlihatkan bahwa mereka adalah orang-orang yang memanjakan dirinya sendiri dan tidak memikirkan orang lain. Sudah jelas bahwa ini bukanlah cara berpakaian seorang penatalayan Allah.

Kesopanan

Paulus menunjukkan dengan jelas bahwa kesopanan adalah prinsip yang penting, yang harus diikuti (I Timotius 2:9). Artinya, janganlah orang-orang Kristen itu berpakaian dengan tujuan memamerkan tubuhnya dengan cara yang merangsang. Janganlah juga mereka meniru orang-orang yang berbuat demikian. Orang-orang Kristen harus ingat bahwa tubuh mereka haruslah dipergunakan untuk melayani Tuhan (I Korintus 6:13). Kiranya tubuh saudara dipergunakan untuk kemuliaan Allah dan bukannya untuk menjadi batu sandungan bagi orang lain (I Korintus 10:31,32)! Begitu hebat kemerosotan moral dewasa ini sehingga pokok ini tidak dapat diabaikan.

Kepantasan

Berlawanan dengan prinsip-prinsip yang sudah disebutkan, maka kepantasan lebih cenderung kepada kebudayaan, waktu, dan keadaan setempat. Artinya, apa yang pantas dalam salah satu kebudayaan, waktu, atau tempat, mungkin tidak pantas dalam kebudayaan, masa, atau tempat lain. Dalam I Korintus 11:13, rasul Paulus menunjuk kepada prinsip kepantasan ini. Tidaklah patut bagi seorang perempuan Korintus untuk berdoa kepada Allah dengan kepala yang tidak bertudung.



Kadang-kadang suatu kelakuan dianggap tidak pantas; walaupun itu tidak berdosa. Misalnya, tidaklah salah untuk memakai sandal, tetapi bagi Musa tidaklah patut untuk memakainya di hadapan hadirat Allah (Keluaran 3:5). Bahkan di beberapa tempat dewasa ini, orang-orang Kristen harus membuka sepatu mereka sebelum memasuki gereja. Yang juga dianggap tidak pantas ialah apabila seorang laki-laki tetap memakai topinya, jika ia ada di dalam gereja. Tetapi sebaliknya, orang-orang Yahudi selalu memakai tudung kepala selama jam-jam sembahyang mereka. Demikianlah, maka pakaian renang cocok untuk di pantai, tetapi tidak cocok untuk dipakai ke gereja. Roh Kudus pasti dapat menolong orang percaya untuk bertindak dalam cara yang paling tepat dalam setiap keadaan. Dengan mengenakan pakaian yang pantas, saudara akan menyenangkan Tuhan dan menjadi berkat bagi orang lain.

7 Cocokkan setiap pernyataan di sebelah kiri dengan prinsip yang harus diterapkan di sebelah kanan untuk memperbaikinya. Tulislah nomor di muka pernyataan.

- | | | |
|--------|--|------------------|
| a | Jono langsung pergi ke gereja sepulang dari ber-piknik tanpa menghiraukan untuk ganti dengan pakaian yang lebih pantas. | 1) Perbedaan |
| | | 2) Kesederhanaan |
| | | 3) Kesopanan |
| | | 4) Kepantasan |
| b | Siti memakai baju yang pendek dan terbuka seperti yang dipakai oleh temannya Sally, yang bukan orang Kristen. | |
| c | Marta membeli perhiasan-perhiasan yang sangat mahal sehingga tidak ada sisa sedikit pun untuk diberikan kepada orang lain. | |
| d | Titik mempunyai kebiasaan memakai pakaian laki-laki. | |
| e | Salman memakai pakaian dan sepatu yang mahal-mahal untuk menunjukkan betapa kaya dan makmurnya ia sekarang. | |



soal-soal untuk menguji diri

1 Berbeda dengan orang yang bukan Kristen, maka orang Kristen mampu mengendalikan tubuhnya karena ia

- a) tidak lagi berada di bawah kuasa dosa.
- b) menghadapi masalah-masalah yang berbeda dari orang yang bukan Kristen.
- c) tahu bahwa ia bukanlah tuan atas tubuhnya.

2 Misalnya teman saudara menanyakan, “Apa yang dijanjikan Allah kepada mereka yang mempersembahkan dirinya untuk melayani Dia?” Lingkarilah huruf yang ada di depan setiap ayat yang dapat saudara pakai untuk menjawab.

- a) Keluaran 15:26
- b) Amsal 31:20
- c) Yesaya 40:29,31
- d) Matius 6:31-33
- e) Markus 16:18
- f) I Korintus 6:13
- g) Yakobus 3:9

3 Yanti ingin mengikuti peraturan yang pertama untuk menjaga kesehatan yakni *makan menurut cara yang sehat*. Ini berarti bahwa ia harus

- a) sering makan banyak.
- b) banyak makan makanan yang disukainya.
- c) makan beberapa jenis makanan.

4 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a Perasaan mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap tubuh.
- b Orang-orang percaya sesungguhnya tidak perlu memperhatikan hal mengendalikan selera jasmaninya yang normal, yang telah diberikan Allah kepadanya.
- c Perasaan-perasaan seperti kecemasan dan kebencian harus dihindarkan, sebab itu merugikan bagi kesehatan.

5 Prinsip umum yang kita dapati pertama dalam Alkitab tentang cara berpakaian bagi penatalayan-penatalayan Allah ialah:

- a) sederhana.
- b) berkenan bagi Allah.
- c) ada perbedaan.
- d) tidak menyolok.
- e) sopan.

6 Misalnya saudara sedang mengajar anak-anak muda prinsip-prinsip yang harus mempengaruhi cara berpakaian orang percaya. Di samping setiap prinsip yang tertulis di bawah ini, tuliskanlah ayat-ayat Alkitab yang akan saudara pakai untuk melukiskannya atau mengajarkannya. Saudara dapat memakai beberapa ayat untuk melukiskan lebih dari satu prinsip.

- a) Berkenan bagi Allah
- b) Perbedaan
- c) Kesederhanaan
- d) Kesopanan
- e) Kepantasan

jawaban pertanyaan dalam uraian pelajaran

4 Bagan di bawah ini adalah salah satu contoh bagaimana saudara dapat melengkapi bagan tersebut. Saudara mungkin menulis ayat-ayat Alkitabnya dalam urutan yang berbeda di samping setiap bagian, namun harus cocok dengan keterangannya.

<i>Telinga</i>	Matius 13:9 Wahyu 2:7	Mendengar apa yang dikatakan oleh Yesus dan Roh Kudus.
<i>Lidah, Bibir, atau Mulut</i>	Kisah Para Rasul 2:4; 10:46; 19:6 Roma 10:9-10 Ibrani 13:15 Yakobus 3:9	Berbicara menurut pimpinan Roh. Mengakui bahwa Yesus itu Tuhan. Memperssembahkan puji-pujian kepada Allah. Mengucap syukur dan memuji Allah.
<i>Tangan</i>	Amsal 31:20 Markus 16:18 Galatia 6:11 Efesus 4:28 I Timotius 2:8	Hendaklah murah hati. Tumpangkan ke atas orang-orang sakit. Menulis buku-buku di Alkitab. Bekerja. Tadahkan untuk berdoa.
<i>Kaki</i>	Roma 10:15	Pergi dan memberitakan Injil.

-
- 1 Pertama Korintus 6:19 mengatakan bahwa tubuh itu adalah bait Roh Kudus.
- 5 Contoh-contohnya adalah a) Yohanes dan b) Mariam.
- 2 Keterangan b) adalah jawabannya. Sukarkah untuk memilih? Dalam keterangan a) ada dua hal yang salah: 1) Orang yang bukan Kristen kadang-kadang sadar bahwa ia hidup dalam perhambaan; dan 2) Allah tidak membebaskan orang percaya agar menjadi *pemilik* atas tubuhnya karena Allah adalah Sang Pemilik. Akan tetapi, Dia telah memberinya kuasa untuk menjadi tuan atas dirinya.
- 6 Kalimat-kalimat a) *Kebiasaan-kebiasaan buruk merusak . . .* dan d) *Kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat menjadi . . .* adalah alasan-alasan yang benar. Kalimat b) bukanlah jawaban yang tepat, karena beberapa kebiasaan (seperti membiasakan kebersihan) adalah berguna. Kalimat c) juga tidak tepat, karena seseorang *bisa* menghentikan suatu kebiasaan yang merugikan dengan pertolongan Roh Kudus.
- 3 b) Roma 8:2.
- 7 a) 4) Kepantasan.
b) 3) Kesopanan.
c) 2) Kesederhanaan.
d) 1) Perbedaan.
e) 2) Kesederhanaan.

Pasal 6

Mempergunakan Milik Kita Pribadi

Sampai sedemikian jauh kita telah mempelajari pengaturan bagian-bagian dari keadaan kita — seperti akal, kehendak, perasaan, dan tubuh. Sekarang kita akan mempelajari pengaturan dari dua milik yang bersifat sangat pribadi yang telah dipercayakan Allah kepada kita: waktu dan kemampuan-kemampuan. Kedua hal itu dikatakan pribadi dalam arti yang sangat khusus, karena keduanya sangat erat hubungannya dengan diri kita sendiri. Karena kenyataannya ialah bahwa tak seorang pun dapat hidup tanpa mempunyai waktu dan kemampuan.

Sebagai penatalayan Allah, saudara harus menggunakan milik yang telah diberikan-Nya kepada saudara dengan cara yang sebaik-baiknya. Pasa ini telah disiapkan dengan tujuan untuk mengajarkan hal ini kepada saudara. Bagian pertama akan menunjukkan kepada saudara beberapa gagasan tentang cara menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya; bagian kedua akan mengajarkan kepada saudara bagaimana caranya untuk menemukan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan-kemampuan saudara untuk kemuliaan Allah.

ikhtisar pasal

Mempergunakan Waktu Saudara dengan Sebaik-baiknya

Beberapa Pendapat tentang Waktu

Mengatur Waktu Saudara

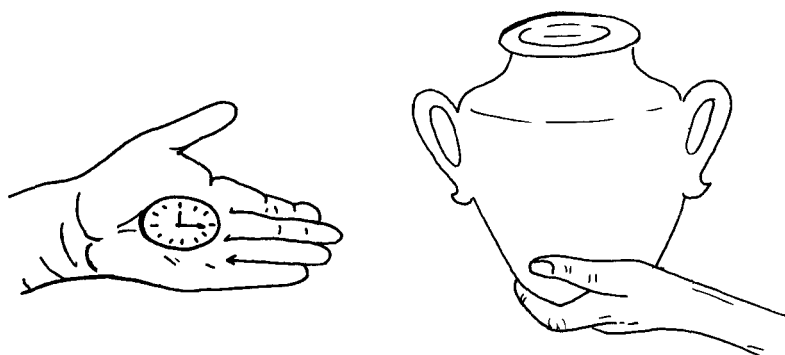
Memanfaatkan Kemampuan-kemampuan Saudara

Beberapa Pendapat tentang Kemampuan

Menemukan Kemampuan-kemampuan Saudara yang Tersembunyi

Mengembangkan Kemampuan-kemampuan Saudara

Mengabdikan Kemampuan-kemampuan Saudara



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menuliskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menolong saudara menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan saudara.
- Menghargai milik pribadi, yakni waktu dan kemampuan yang telah diberikan Allah kepada saudara dan mengabdikannya kepada Dia.

kegiatan belajar

1. Pasal ini dapat mengubah kehidupan saudara! Ia dapat menolong saudara menemukan bakat atau kemampuan yang tersembunyi, yang dapat saudara pakai untuk Tuhan. Pelajarilah baik-baik. Carilah dan bacalah setiap ayat yang disebutkan.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dan periksalah jawaban-jawaban saudara. Bila diminta, tulislah jawaban saudara untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam buku catatan saudara. Ulangilah pelajarannya apabila saudara sudah selesai, kemudian kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir buku ini.

uraian pasal

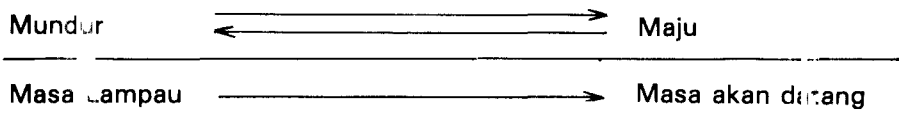
MEMPERGUNAKAN WAKTU SAUDARA DENGAN SEBAIK-BAIKNYA

Beberapa Pendapat tentang Waktu

Tujuan 1. *Mengenali keterangan tentang sifat-sifat waktu dan sifat tanggung-jawab manusia terhadap waktunya.*

Sifat-sifat yang Aneh dari Waktu

Waktu adalah suatu hal yang sangat aneh. Ia seperti jalan, tetapi dengan perbedaan-perbedaan tertentu. Karena apabila pada jalan kita dapat berjalan mundur dan maju, tetapi dalam soal waktu kita hanya dapat berjalan maju. Kita selalu bergerak menuju waktu yang akan datang; kita tidak pernah kembali ke masa lampau. Kita dapat kembali ke kota, di mana kita lewatkan masa kanak-kanak kita, tetapi kita tidak dapat kembali menjadi kanak-kanak! Di jalan kita dapat berhenti sebentar, tetapi dalam hal waktu kita tidak dapat berhenti. Saudara tidak dapat tetap menjadi orang muda; saudara harus berjalan terus menuju usia tua . . . kematian . . . kekekalan.



Waktu adalah milik yang sangat berharga. Tetapi berlawanan dengan harta milik lainnya, kita tidak dapat membeli waktu yang lebih banyak dari orang lain ataupun menjual waktu kita. Betapa banyaknya orang yang rela membayar seluruh kekayaannya hanya supaya dapat hidup beberapa tahun lagi! Kita juga tidak dapat menyimpan waktu untuk dipakai kemudian; jika kita tidak memanfaatkannya sekarang juga, kita kehilangan waktu.

Dalam beberapa hal, kelihatannya waktu itu relatif. Bagi mahasiswa, waktu itu lebih lama daripada bagi profesor. Juga lebih lama bagi jemaat daripada bagi pengkhotbah.

Masa Hidup Kita

Allah menentukan berapa lama kita harus menjalani hidup di dunia ini, sebagaimana diperlihatkan oleh pengalaman Hizkia (II Raja-raja 20:1-6). Karena itu, Ia adalah Pemilik waktu kita. Ia memberikan waktu kepada masing-masing

kita. Bagaimana mungkin ada orang yang berkata bahwa mereka tidak punya waktu untuk Allah!

Setiap manusia bertanggung jawab kepada Allah atas cara penggunaan waktunya. Kehidupan yang dipakai untuk melayani Tuhan selama bertahun-tahun tidaklah sama dengan jangka waktu beberapa jam yang dipergunakan bagi Dia sebelum seseorang mati. Antara Paulus (II Timotius 4:6-8) dan penjahat yang bertobat (Lukas 23:41-43) tidak ada bandingan. Keduanya diselamatkan, tetapi Paulus memberikan tahun-tahun yang terbaik selama hidupnya, sedang penjahat itu sisa-sisa waktunya. Padahal Allah patut selalu mendapat yang pertama dan terbaik!

Allah telah berjanji memberikan umur yang lanjut kepada mereka yang menaati Dia (Keluaran 20:12; 23:26; Ulangan 30:20; Mazmur 91:16; Amsal 4:10). Tetapi sebaliknya, Ia memendekkan kehidupan orang yang jahat (I Samuel 2:31-33; Amsal 10:27).

1 Pernyataan manakah yang memberikan gambaran paling baik tentang sifat tanggung jawab manusia terhadap waktunya.

- a) Tidaklah penting apa yang sebenarnya dilakukan seseorang dengan waktunya asal pada akhirnya ia masuk surga.
- b) Karena waktu seseorang itu telah diberikan oleh Allah kepadanya, maka ia harus mempertanggungjawabkan bagaimana ia telah mempergunakannya.
- c) Karena orang tidak dapat menyimpan waktu atau memperoleh lebih banyak lagi, ia tidak perlu terlalu khawatir tentang apa yang dilakukannya dengan waktunya itu.

2 Waktu dapat dilukiskan seperti

- a) sebuah jalan, di mana seseorang dapat bergerak maju atau mundur.
- b) milik yang sangat berharga di mana kita adalah pemiliknya.
- c) suatu milik yang diperkenankan Allah kepada kita untuk mengaturnya.

Mengatur Waktu Saudara

Tujuan 2. *Mengenali cara-cara yang akan dapat menolong seseorang untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam hal penggunaan waktunya.*

Tujuan 3. *Dengan mengikuti contoh-contoh yang diberikan di dalam pelajaran, tuliskan tanggung jawab-tanggung jawab saudara, acara-acara mingguan saudara, kegiatan setiap hari, dan hal-hal lain yang harus dilakukan.*

Setelah saudara mengerti bahwa umur hidup saudara itu dipercayakan Allah dalam tangan saudara, maka yang paling masuk akal yang dapat saudara

lakukan ialah menggunakannya sesuai dengan petunjuk-petunjuk-Nya (Efesus 5:16; Kolose 4:5). Untuk melakukan hal ini, saudara harus mengatur waktu saudara. Karena waktu untuk bekerja atau bersekolah sudah ditentukan, pengaturan waktu yang akan kita bicarakan hanyalah yang dapat diatur menurut pilihan sendiri. Berikut ini ada beberapa usul:

Catatlah Semua Tanggung Jawab Saudara

Ingatkah saudara akan Pasal 2 dan ketiga kategori penanam: Allah, orang lain, dan diri kita sendiri? Dan rencana untuk mencapai sasaran, prioritas, dan rencana-rencana yang terdapat dalam Pasal 3? Nah, sekarang saudara dapat menerapkannya dengan jalan menyisihkan sebagian dari waktu untuk setiap tanggung jawab saudara yang berbeda-beda itu.

1. *Waktu untuk Allah.* Ini adalah tanggung jawab kita yang utama dan prioritas kita yang pertama. Allah telah menetapkan bahwa sepertujuh dari waktu kita harus khusus kita persembahkan kepada-Nya (Keluaran 20:9-10). Tetapi ada juga waktu yang kita perlukan untuk melakukan persekutuan pribadi. Perhatikan contoh Yesus dalam Markus 1:35. Kita harus menyisihkan waktu untuk bersendiri dengan Allah, berdoa dan mempelajari Firman-Nya. Jika ini tidak kita lakukan atau kita telah berhenti melakukannya, kita berhutang waktu kepada Allah. Dan kita harus membayarnya kembali kepada-Nya. Atau tidak perlukah — bagaimana pendapat saudara?

3 Bagaimanakah cara khusus di mana saudara dapat menerapkan contoh yang diberikan Kristus dalam Markus 1:35 dalam kehidupan saudara?

.....

2 *Waktu untuk orang lain.* Pertama-tama, jika kita sudah menikah, kita harus menyisihkan waktu untuk bercakap-cakap dengan isteri atau suami kita tentang kepentingan kita bersama. Kita adalah satu daging (Kejadian 2:24). Kita berdua saling membutuhkan. Kadang-kadang dua orang bisa hidup bersama di bawah satu atap tetapi asing satu sama lain. Tidak menyisihkan waktu satu untuk yang lain bisa merupakan langkah pertama menuju kehancuran perkawinan di kemudian hari.

Kedua, kita perlu menyisihkan waktu untuk anak-anak kita. Mereka mempunyai keperluan-keperluan dan persoalan-persoalannya sendiri, dan dalam waktu yang kita sisihkan itu kita dapat mencari tahu tentang hal tersebut dan mencari jalan keluarnya. Inilah saatnya di mana kita dapat menasihati mereka dan memberitahukan mereka bahwa kita menaruh perhatian kepada mereka.

Kemudian, kita perlu waktu untuk saudara-saudara kita seiman. Waktu untuk menyembah Tuhan dan mempelajari Alkitab bersama-sama. Waktu untuk meningkatkan persekutuan kita. Waktu untuk menumbuhkan ikatan persahabatan yang erat dengan orang-orang percaya lainnya.

Dan terakhir kita perlu menyisihkan waktu untuk orang lain. Inilah waktunya di mana kita mengabdikan diri untuk pekerjaan Tuhan. Waktu di mana kita bersaksi, memberitakan Firman, mengajar atau menasihati. Waktu di mana kita dapat berbuat baik kepada orang lain.

3. *Waktu untuk saudara sendiri.* Kedengarannya mementingkan diri sendiri, bukan? Tetapi setiap orang perlu menyisihkan waktu untuk istirahat, rekreasi, atau meditasi — dan untuk menyusun rencana-rencana! Dengan demikian, keadaan kita akan menjadi lebih baik untuk melayani Tuhan.



4 Bagilah satu halaman dalam buku catatan saudara dalam tiga kolom seperti yang saudara lihat di bawah ini: Waktu untuk Allah, untuk orang lain, dan untuk saudara sendiri. Dalam setiap kolom tulislah tanggung jawab saudara.

Waktu untuk Allah	Waktu untuk Orang Lain	Waktu untuk Saya Sendiri

Pakailah Buku Harian

Setelah saudara menulis semua tanggung jawab saudara, saudara perlu mencatatnya dalam sebuah buku harian. Buku harian adalah buku notes kecil untuk menulis kegiatan setiap hari. Ada yang bentuknya sederhana, untuk menulis acara-acara yang penting saja, dan ada juga yang mendetail, yakni untuk berbagai macam acara yang dilakukan setiap setengah jam. Sebuah buku harian yang sederhana tentu saja tidak begitu mahal, dan cukup memadai untuk mencatat acara-acara yang umum bagi seorang Kristen.

Berikut ini diberikan suatu contoh bagi seorang Kristen yang mempunyai usaha sendiri:

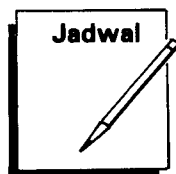
Mei	Mei
Senin 8.00 Beresbap-cabap dengan istri saya selama setengah jam 8.30 Mengunjungi Yohanes Ia sakit	Kamis 16.00 Mengunjungi orang sakit di rumah sakit. 18.30 Beresbap-cabap dengan anak sulung saya.
Selasa 10.00 Bayar rekening listrik.	Jumat 18.00 Melatih paduan suara di gereja.
Rabu 18.00 Pergi ke gereja.	Sabtu 16.00 Pergi mengundang orang-orang untuk datang ke sekolah Minggu
	Minggu 7.30 Mengajar Sekolah Minggu 10.00 Pergi ke gereja.

Apakah manfaatnya bagi seorang pekerja Kristen untuk menggunakan buku harian? Mungkin saudara akan bertanya demikian. Menurut saya ada tiga manfaat:

1. Saudara tidak akan melupakan janji saudara jika ada lebih dari satu. (Sebelum saya mulai menggunakan sebuah buku harian, saya pernah lupa bahwa saya harus berkhotbah di salah sebuah gereja!)
2. Supaya saudara tidak mengadakan janji untuk acara lain pada waktu yang sudah disediakan untuk suatu maksud tertentu.
3. Menolong saudara merencanakan waktu dengan cukup baik jauh sebelumnya.

Memang, saudara perlu melihat buku harian saudara setiap hari untuk mengingat kembali janji-janji saudara. Segera setelah suatu acara dipenuhi saudara dapat mencoretnya. Ini akan menolong saudara mengetahui janji mana yang masih harus dilaksanakan sehingga jika perlu saudara dapat menyorongnya ke waktu lain.

5 Tulislah dalam buku catatan saudara, acara-acara saudara untuk minggu berikutnya, dengan menyebutkan hari dan jamnya. Ikutilah contoh dalam pelajaran.



Buatlah Sebuah Jadwal

Mungkin saudara tidak merasa perlu untuk mencatat hal-hal yang bersifat rutin dalam buku harian saudara, seperti: berdoa, pergi ke gereja, bekerja, dan seterusnya. Dalam hal ini mungkin lebih baik kalau saudara buat sebuah jadwal untuk hari-hari tertentu. Jadwal ini akan menolong saudara mengingat hal-hal yang harus saudara lakukan pada jam-jam tertentu setiap hari.

Jadwal saudara juga akan menolong orang lain untuk memahami bahwa saudara sudah membagi-bagi waktu untuk hal-hal tertentu. Misalnya, orang tidak akan pergi menemui saudara pada saat di mana saudara akan pergi bekerja. Tetapi kadang-kadang secara kebetulan seorang teman atau keluarga datang menemui saudara tepat pada saat saudara hendak berangkat ke gereja. Contoh jadwal di bawah ini adalah untuk seorang pegawai Kristen dan seorang ibu rumah tangga Kristen. Tentu saja saudara dapat menyesuaikannya menurut kebiasaan di daerah saudara dan menurut kebutuhan-kebutuhan saudara sendiri.

Jadwal untuk Pegawai (Swasta)

05.30 bangun
 06.00 berdoa
 06.30 makan pagi
 07.00 berangkat kerja
 07.30 bekerja
 12.00 makan siang
 13.00 bekerja
 17.00 tiba di rumah
 17.30 mandi
 18.30 makan malam
 19.00 ke gereja
 21.30 tiba di rumah
 22.00 berdoa, lalu tidur.

Jadwal untuk Ibu Rumah Tangga

05.00 bangun
 05.30 berdoa
 06.00 menyiapkan sarapan
 06.30 sarapan/makan pagi
 07.00 ibadah pagi dengan anak-anak; berangkat ke sekolah
 07.30 membaca Alkitab
 08.00 belanja, membereskan pekerjaan rumah tangga
 12.30 makan siang
 13.00 merapihkan rumah
 14.00 istirahat siang
 16.00 mandi
 17.00 acara dengan anak-anak
 18.00 menyiapkan makan malam
 18.30 makan malam
 19.00 ke gereja
 21.30 tiba di rumah
 22.00 berdoa, lalu tidur.

6 Tulislah dalam buku catatan saudara jadwal saudara sendiri untuk setiap hari. Pakailah contoh di atas sebagai bahan pemikiran. Agar saudara ingat untuk menyisihkan waktu untuk setiap tanggung jawab saudara, pakailah jadwal yang telah saudara buat itu untuk menjawab pertanyaan 4.

Mempunyai Catatan dari Hal-hal yang Harus Dikerjakan

Salah satu cara untuk menolong agar waktu kita terpakai dengan baik ialah setiap hari merencanakan apa yang akan kita kerjakan hari berikutnya. Cara ini sangat bermanfaat bagi seorang wiraswasta, seorang pekerja Kristen penuh, atau ibu rumah tangga. Untuk ini saudara perlu mencatat segala sesuatu yang harus saudara kerjakan pada hari berikutnya. Ada orang yang biasanya hanya membuat sebuah jadwal yang sederhana, tetapi jika ada beberapa hal yang harus

dikerjakan orang lebih suka membaginya ke dalam beberapa jenis. Di bawah ini ada sebuah contoh tentang suatu jadwal yang dibagi dalam beberapa jenis:

Menulis surat kepada: Pendeta N.N. Pimpinan Ibu saya	Mengunjungi: Bapak J.B. Tuan Leos H. Keluarga Jatmoko
Membeli: 3 bola lampu Perangko	Membayar: Rekening listrik Utang bahan S.M.

Dengan mencatat hal-hal yang harus dikerjakan, akan membantu saudara untuk mengerjakannya tepat pada waktunya. Tidak perlu ada alasan untuk meminta maaf atas keterlambatan membalas sepucuk surat, bukan? Atau mengunjungi seorang sakit padahal ia sudah sembuh? Atau membayar rekening pada hari yang terakhir, di mana saudara terpaksa harus menunggu dan berantre bersama-sama dengan orang-orang yang telah berbuat sama seperti saudara. Lagi pula, dengan menyusun jadwal itu menurut jenisnya akan menolong saudara sehingga saudara tidak akan lupa untuk mengerjakan hal-hal yang bersamaan pentingnya pada waktu yang sama. Kenapa harus kembali lagi jauh-jauh karena lupa mengeposkan sebuah surat atau lupa membeli sesuatu?

7 Tulislah dalam buku catatan saudara atau pada sehelai kertas, hal-hal yang harus saudara kerjakan. Apakah ada dua atau tiga hal yang dapat saudara kerjakan pada saat yang bersamaan? Jika ada, susunlah dalam satu kelompok, sesuai dengan contoh yang diberikan.

8 Paulus telah berjanji untuk membawa anaknya pergi bertamasya pada saat di mana ia justru telah merencanakan untuk menjemput temannya pergi ke acara pemahaman Alkitab. Paulus dapat menghindari masalah-masalah seperti ini di kemudian hari dengan cara

- membuat jadwal harian.
- mempunyai catatan mengenai apa yang harus dikerjakan.
- membuat buku catatan harian.

Tepatilah Waktu

Ada orang-orang yang selalu datang terlambat ke mana pun mereka pergi.

Ada lagi yang tidak mengatur waktunya sehingga pekerjaan-pekerjaan tidak dapat selesai pada waktunya.

Kebiasaan datang terlambat mungkin adalah akibat dari sikap yang kita miliki sebelum mengenal Kristus. Kita berpikir, demikian juga kebanyakan orang bahwa masih ada banyak waktu untuk mengatur pertanggungjawaban kita dengan Allah. Tetapi perlu disadari bahwa Allah melakukan hal-hal tepat pada waktunya (Galatia 4:4; Titus 1:2-3). Yesus juga senang melakukan hal-hal pada saatnya yang tepat dan Dia ingin agar para pendengar-Nya berbuat demikian juga (Lukas 22:14; Yohanes 7:6).

Sebagai penatalayan atas waktu kita, kita juga harus melakukan hal-hal tepat pada waktunya dan datang tepat pada waktu yang dijanjikan. Ini juga akan menunjukkan bahwa kita memperhatikan orang lain. Jika kita berjanji dengan seseorang akan bertemu jam 10.00, untuk apa kita harus datang jam 10.30, sehingga ia harus kehilangan waktu setengah jam dengan percuma? Seorang pegawai berusaha datang tepat pada waktunya untuk bekerja. Kita juga harus memiliki keinginan yang sedemikian, yakni memuliakan pertemuan-pertemuan tepat pada waktunya dan datang tepat pada waktunya yang ditentukan.



Pergunakan Waktu-waktu Menunggu

Saudara dapat memanfaatkan waktu saudara selama menunggu di ruang tunggu, selama naik bis ke tempat pekerjaan, atau selama naik kereta api waktu bepergian. Saudara dapat membaca sebuah buku, mempelajari pelajaran saudara bersaksi tentang Kristus kepada orang yang duduk di samping saudara, atau memikirkan sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Saudara juga dapat berbuat demikian jika saudara sedang antre untuk membeli perangkot atau membayar rekening.

9 Tulislah dalam buku catatan saudara beberapa cara yang dapat saudara pakai untuk memanfaatkan waktu selama menunggu.

MEMANFAATKAN KEMAMPUAN-KEMAMPUAN SAUDARA

Beberapa Pendapat tentang Kemampuan

Tujuan 4. *Mengakui pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan apa yang diajarkan Matius 25:14-30 tentang penatalayanan atas kemampuan-kemampuan kita.*

Seperti yang telah kita katakan dalam Pasal 2, dalam Matius 25:14-30 Yesus mengajar kita bahwa setiap orang adalah penatalayanan Allah. Perumpamaan yang Dia berikan itu terdiri dari tiga unsur, yaitu: a) *tuan* atau si pemilik, menggambarkan Allah; b) *hamba-hamba* atau pengurus-pengurus, menggambarkan setiap orang; dan c) *mata uang perak* menggambarkan talenta atau kemampuan.

Perumpamaan itu juga mengajarkan empat pelajaran:

1. Allah memberikan talenta atau kemampuan kepada setiap orang. Setiap hamba menerima sejumlah mata uang tertentu.
2. Setiap orang tidak sama. Ada yang mampu sekali, malah mungkin dapat kita katakan pandai luar biasa. Lainnya, yang mayoritas, mungkin biasa saja, artinya mempunyai kecakapan yang normal. Dan ada lagi yang mungkin tidak semampu yang lain.
3. Allah ingin agar setiap orang mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah diberikan kepadanya sesuai dengan rencana-Nya. Setiap hamba harus menjalankan uang itu sehingga pemiliknya akan mendapat untung.
4. Setiap orang harus mempertanggungjawabkan kepada Allah cara bagaimana ia telah menggunakan kemampuan-kemampuan yang telah diberikan Allah kepadanya. Hamba-hamba yang menanam uang itu mendapat hadiah, hamba yang tidak berbuat demikian dihukum.

Ada orang yang mempunyai kemampuan khusus, misalnya, melukis, ada yang mempunyai kemampuan di bidang musik, sedang yang lain lagi ahli mesin yang baik. Ada orang yang mempunyai pembawaan lahir jadi guru, sedang yang lainnya cocok untuk dunia perdagangan; jika kita meminta kepada para pengarang, komponis, penyair, pemain bayaran dan seniman terkenal untuk menceritakan kepada kita rahasia keberhasilan mereka, kebanyakan akan menjawab, "Salah satu segi, yaitu karena usaha yang tidak kenal lelah, tetapi segi lain ialah karena kemampuan yang telah Allah berikan kepada saya."

10 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang sesuai dengan ajaran Yesus tentang kemampuan dalam Matius 25:14-30.

- a) Orang yang mempunyai kemampuan sedikit juga bertanggung jawab untuk menjalankannya sama seperti yang mempunyai banyak.
- b) Setiap orang harus meningkatkan talentanya, entah sedikit atau banyak.
- c) Hanya beberapa orang saja yang sesungguhnya mempunyai bakat atau kemampuan.
- d) Orang bebas untuk memutuskan apakah mereka akan mempertanggungjawabkan kepada Allah atau tidak tentang cara bagaimana mereka telah menggunakan kemampuan mereka.
- e) Setiap orang mempunyai jumlah talenta atau kemampuan yang sama.

11 Perumpamaan dalam Matius 25:14-30 terdiri dari tiga unsur yang menggambarkan

- a) Allah, tuan dan hamba-hamba.
- b) hamba-hamba, tuan, dan pemilik.
- c) Allah, setiap orang, dan kemampuan-kemampuan.
- d) pemilik, mata uang perak, dan talenta-talenta.

Menemukan Kemampuan Saudara yang Tersembunyi

Tujuan 5. *Memilih contoh-contoh tentang orang-orang yang menemukan kemampuannya dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan di dalam pelajaran.*

Ada orang yang mengira bahwa mereka tidak mempunyai kemampuan apa pun. Mereka mengeluh karena kenyataan mereka tidak dapat melakukan apa-apa untuk Tuhan. Tetapi menurut pelajaran Yesus, tak ada seorang pun yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan, tak seorang pun yang tidak menerima paling tidak satu kecakapan. Masalahnya, yaitu orang-orang tersebut belum menemukan kemampuan mereka. Barangkali bakat mereka tersembunyi jauh di dalam, tidak aktif, menunggu untuk digunakan. Jika saudara merasa seperti demikian, saya sarankan saudara lakukan ketiga langkah ini.

1. Bertanyalah kepada Tuhan. Dalam Pasal 3 saudara mempelajari bahwa Allah mempunyai suatu rencana untuk hidup saudara. Tak dapat disangkal Allah telah memberikan saudara kemampuan yang perlu untuk melaksanakan rencana-Nya. Karena itu, mohonlah kepada-Nya untuk memimpin saudara dan menolong agar saudara menemukan kemampuan itu sehingga saudara dapat menggunakan demi kemuliaan-Nya.

Seorang wanita jadi bingung karena merasa bahwa ia tidak mempunyai kecakapan apa pun. Ketika ia utarakan masalahnya kepada Tuhan, ia lalu ter-

ingat bahwa ia tahu bagaimana caranya membuat sejenis kue yang lezat. Ia mengundang seorang guru Sekolah Minggu untuk mengadakan pertemuan anak-anak di rumahnya. Kemudian ia membuat kue-kue itu dan membeli limun serta mengundang anak-anak itu berkumpul. Sementara anak-anak berkumpul, guru mengajarkan mereka beberapa nyanyian dan menceritakan sebuah cerita dari Alkitab. Acara itu sangat sukses, begitu sukses sehingga wanita itu menggunakan bakatnya dengan cara demikian. Lama-kelamaan rumah wanita itu menjadi pusat penginjilan untuk bagian kota itu.



2. *Lihatlah sekitar saudara.* Bila saudara lakukan hal ini, saudara akan melihat banyak kebutuhan di dalam gereja saudara, lingkungan saudara, kota saudara. Sebagai akibatnya, saudara akan melihat banyak kesempatan untuk berbuat baik. Kesempatan-kesempatan ini merupakan salah satu dari antara cara-cara yang dipakai Allah untuk menolong kita menemukan kecakapan kita dan menggunakannya sesuai dengan kehendak-Nya. Karena melihat adanya kebutuhan yang sangat besar di antara anak-anak itulah, maka Robert Raikes mendirikan Sekolah Minggu yang pertama dan Robert Baden-Powell mendirikan Kepanduan yang pertama.

3. *Cobalah mengadakan kegiatan-kegiatan baru.* Ada sebuah pepatah di negeri saya yang mengatakan, "Orang yang tidak mau menempuh bahaya tidak dapat menyeberangi sungai." Artinya, saudara harus memberanikan diri mencoba melakukan sesuatu untuk melihat apakah saudara mempunyai kemampuan untuk melakukannya atau tidak. Seorang wanita lanjut usia, yang berumur lebih dari delapan puluh tahun, belajar melukis dengan cat minyak sekedar untuk menyenangkan dirinya sendiri. Ia tidak pernah menduga bahwa ia akan menjadi terkenal di seluruh dunia karena lukisan-lukisannya. Bertahun-tahun lamanya ia jalani dengan membawa bakat yang dibiarkan tidur! Dalam pengalaman saya sendiri saya harus memberanikan diri menyeberang untuk pertama kalinya, bukan menyeberangi sungai tetapi Lautan Teduh untuk dapat menulis kursus ini. Saya memang senang mengajar, tetapi dua puluh tahun yang lalu saya tidak pernah menduga bahwa saya akan mengarang buku.

Apakah saudara mempunyai minat khusus kepada suatu kegiatan tertentu? Beranilah! Barangkali Allah telah memberikan bakat dalam hal itu kepada saudara.

12 Lingkarilah huruf di setiap pernyataan tentang seseorang yang telah menemukan bakatnya dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan di dalam pelajaran.

- a) Pardi mengira ia tidak mempunyai kecakapan apa pun yang dapat digunakannya untuk Tuhan. Tetapi ketika berdoa tentang hal itu, ia teringat bahwa ia pandai membetulkan bangunan. Ia menawarkan diri untuk melakukan beberapa perbaikan yang diperlukan oleh gedung gerejanya.
- b) Reni senang musik dan ia bertanya-tanya sendiri apakah ia berbakat dalam hal itu. Salah seorang pengajar di gerejanya meminta pertolongannya untuk memimpin puji-pujian di Sekolah Minggu. Akan tetapi, Reni tidak bersedia karena ia takut kalau-kalau ia membuat suatu kesalahan di depan orang lain.
- c) Tom melihat bahwa gerejanya tidak ada kelas Sekolah Minggu untuk anak-anak yang berusia antara 12 sampai 15 tahun. Ia membicarakan hal ini dengan pendeta-tanya, dan mereka memutuskan bahwa ia dapat mulai membuka sebuah kelas untuk mereka. Segera sejumlah anak-anak datang menghadiri kelas baru itu.

13 Mungkin saudara mempunyai beberapa bakat yang tersembunyi. Pernahkah saudara mencoba menemukan bakat-bakat apakah itu? Tulislah dalam buku catatan saudara jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Apakah saya sudah berdoa memohon pimpinan Allah untuk menemukan bakat atau kecakapan yang telah Ia berikan kepada saya?
- b) Kebutuhan-kebutuhan apakah yang ada di sekitar saya di gereja, lingkungan atau kota? Adakah kesempatan untuk berbuat baik?
- c) Adakah kegiatan-kegiatan baru yang menarik buat saya yang dapat saya coba laksanakan dengan berani?

Mengembangkan Kemampuan-kemampuan Saudara

Tujuan 6. Mengenali pernyataan-pernyataan yang menerangkan apa artinya bagi seseorang meningkatkan dan mengabdikan kemampuan-kemampuannya.

Pengembangan itu Perlu

Setiap orang mempunyai kecakapan bawaan untuk melakukan hal-hal tertentu, tetapi jika ia tidak *menjalankannya*, artinya tidak mengembangkannya itu akan hilang (Matius 25:28). Hamba yang malas itu mempunyai kecakapan tertentu dan karena itulah, tuannya mempercayakan kepadanya beberapa keping uang

perak. Saudara juga mempunyai kecakapan-kecakapan tertentu yang telah Allah percayakan kepada saudara dan Allah mengharapkan agar saudara akan meningkatkannya.

Pengembangan itu Mungkin

Saudara dapat mengembangkan bakat-bakat saudara dalam dua tahap. Yang pertama ialah memperhatikan dan mendengarkan baik-baik mereka yang tahu betul tentang apa yang ingin saudara pelajari dan kemudian mencontohnya serta mempraktekkannya. Tak seorang pun begitu lahir langsung mengetahui segala sesuatu, tetapi kita semua dilahirkan dengan kemampuan untuk mempelajari banyak hal. Dari antara banyak hal itu, yang pertama adalah berjalan dan berbicara. Dan kita belajar bagaimana melakukan hal itu, bukan? Dan demikian juga jika saudara mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu, saudara akan mampu mempelajarinya dengan metode yang sederhana ini. Apakah saudara ingin belajar mengajar? Dengarkanlah seorang guru yang baik dan contoh-lah dia. Apakah saudara ingin belajar bagaimana memainkan sebuah alat musik? Saudara dapat melakukannya tanpa harus tahu bagaimana caranya membaca musik! Jika saudara mempunyai pendengaran yang baik, cukup saudara perhatikan baik-baik bagaimana seorang ahli musik yang baik itu bermain, mendengarkan beberapa petunjuknya, dan kemudian berlatih dengan rajin. Janganlah kecewa jika pada mulanya permainan saudara tidak begitu bagus kedengarannya. Berlatihlah terus, pada saatnya nanti saudara akan menjadi seorang ahli.

Tahap kedua untuk meningkatkan bakat saudara dapat dilakukan dengan cara mengambil kursus sehingga saudara dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan apa yang sudah saudara praktekkan. Ada kemungkinan saudara ingin mulai suatu kursus tanpa mempunyai pengalaman sebelumnya. Dalam hal seperti ini saya hanya ingin menunjukkan bahwa jika saudara mempelajari sesuatu yang tidak akan saudara gunakan, itu tidak akan bermanfaat untuk menolong meningkatkan talenta saudara. Saudara belajar memalu dengan cara memalu, walaupun pada permulaannya mungkin salah satu jari tangan saudara akan terpukul!

14 Jika saudara hendak menerangkan kepada seorang teman mengapa perlu bagi dia untuk mengembangkan kemampuannya, ayat manakah yang paling tepat dipakai?

- a) Keluaran 31:1-11
- b) Matius 25:28
- c) I Petrus 4:10

Mengabdikan Kemampuan-kemampuan Saudara

Ada orang yang memakai bakat-bakat yang Allah berikan kepada mereka untuk melakukan perkara-perkara yang jahat. Yang lain memakainya untuk

mencapai kepentingan-kepentingan pribadi. Tetapi betapa bahagianya mereka yang mempersembahkan kemampuannya kepada Tuhan untuk dipakai dalam pelayanan-Nya. Apakah Allah memberi suara yang bagus kepada saudara? Pergunakanlah demi kemuliaan-Nya. Apakah saudara seorang tukang kayu atau tukang batu? Bakat saudara, jika dipersembahkan kepada Allah akan terbukti menjadi berkat di dalam pembangunan atau perbaikan gereja.

15 Apakah kemampuan saudara yang ingin saudara persembahkan kepada Allah?

.....

Seorang pemuda Kristen melihat bahwa ada berbagai macam talenta yang terpasang di bis-bis di kotanya, tetapi tak satu pun untuk Kristus atau gereja. Ini menyebabkan dia memutuskan bahwa bakat yang Allah sendiri berikan kepadanya akan dipakai bagi Allah. Maka ia pun membuat poster-poster Injil untuk dipasang di bis-bis. Sementara waktu berjalan, ia pusatkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan ini. Sekarang ini ia memimpin sebuah perusahaan besar yang menyebarkan beribu-ribu poster ke berbagai penjuru dunia.

Teladan yang diberikan Dorkas telah mengilhami ribuan wanita Kristen untuk mempersembahkan bakat mereka bagi pekerjaan Tuhan. Tangan-tangan dan jarum serta benang mereka telah dipakai untuk memajukan Kerajaan Allah dan untuk berbuat baik kepada orang lain. Inilah caranya yang dikehendaki Allah dalam menggunakan bakat yang telah ia berikan kepada kita (1 Petrus 4:10).

Allah dapat memberikan kemampuan khusus kepada mereka yang mengabdikan bakatnya kepada-Nya. Ia dapat memberi mereka kebijaksanaan dan keahlian luar biasa dalam pekerjaan mereka bagi Dia. Perhatikan dalam Keluaran 31:1-11 dan 35:30—36:1, bagaimana Allah memenuhi dua tukang ukir Israel dengan Roh Kudus. Jika saudara mau memohon kepada Tuhan, saudara dapat diberkati dalam cara yang sama.

16 Markus ingin mempersembahkan kepada Allah kemampuannya di dalam membetulkan alat-alat mesin. Ini berarti Markus harus

- a) mengambil kursus dalam soal membetulkan alat-alat mesin.
- b) berlatih memperbaiki alat-alat
- c) memakai kemampuannya dalam cara yang memuliakan Allah.





soal-soal untuk menguji diri

1 Jika Timotius percaya bahwa Allah adalah pemilik atas waktunya, maka ia
a) akan menggunakan seluruh waktunya baik-baik agar dapat memberikan pertanggungjawaban yang baik.

b) akan memusatkan tahun-tahun terakhirnya untuk diberikan kepada Allah.

c) tidak akan mepedulikan waktunya karena itu adalah milik Allah.

2 Waktu kita tidaklah sama seperti milik pribadi lainnya karena

a) kita mempunyai persediaan waktu yang tak terbatas.

b) waktu bukanlah sesuatu yang langsung dapat kita pertanggungjawabkan.

c) kita tidak dapat membeli waktu lebih banyak atau menjual waktu kita.

3 Cocokkan setiap kegiatan di sebelah kiri dengan jenis tanggung jawab yang sesuai di sebelah kanan

.... a Bercakap-cakap dengan anak perempuan saudara.

1) Waktu untuk Tuhan

2) Waktu untuk orang lain.

.... b Menghadiri suatu kebaktian.

3) Waktu untuk diri sendiri.

.... c Membawa anak-anak bertamasya.

.... d Membaca Alkitab dan berdoa.

.... e Membicarakan suatu masalah dengan isteri atau suami saudara.

.... f Mengambil waktu untuk rekreasi.

.... g Membuat rencana-rencana untuk masa datang.

.... h Mengunjungi teman yang sakit.

4 Di bawah ini ada sejumlah masalah di sebelah kiri. Masalah-masalah itu dapat dipecahkan jika orang mau mengatur waktunya menurut salah satu cara yang diberikan di sebelah kanan. Isilah titik-titik di sebelah kiri dengan nomor yang sesuai.

- | | | |
|--------|---|---|
| a | Teman Yenny datang bertamu tepat pada saat ia hendak berangkat ke gereja. | 1) Membuat buku catatan harian |
| b | Petrus sadar bahwa ia telah berjanji untuk berkhotbah di dua gereja pada jam yang bersamaan. | 2) Menyusun jadwal harian |
| c | Ester harus kembali lagi ke kota karena lupa membeli beberapa perangk. | 3) Mencatat hal-hal yang harus dikerjakan |
| d | Stefanus terpaksa harus berantre panjang dengan orang-orang lain yang baru membayar rekeningnya pada hari terakhir. | |
| e | Yohanes lupa bahwa ia harus memimpin acara puji-pujian dalam kebaktian di gereja. | |

5 Perumpamaan dalam Matius 25:14-30 menceritakan kepada kita bahwa hamba-hamba itu harus memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan talenta mereka kepada pemiliknya. Ini berarti bahwa

- talenta seseorang itu sesungguhnya adalah milik Allah, dan ia harus memberitahukan kepada Allah bagaimana ia telah menggunakannya.
- perumpamaan itu ada hubungannya dengan mereka yang adalah betul-betul hamba dan bukannya dengan orang-orang yang bekerja sendiri.
- si pemilik itu menggambarkan orang tua seseorang atau pemimpin gereja.

6 Maria ingin menggunakan kemampuannya mengajar. Ini berarti bahwa ia harus

- berdoa, memohon agar Allah menunjukkan kepadanya apa kemampuan-kemampuannya.
- menjaga baik-baik kemampuannya itu, karena itulah satu-satunya yang dimilikinya.
- belajar tentang cara mengajar dan mempraktekkan apa yang ia pelajari.



Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 7 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalikanlah Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

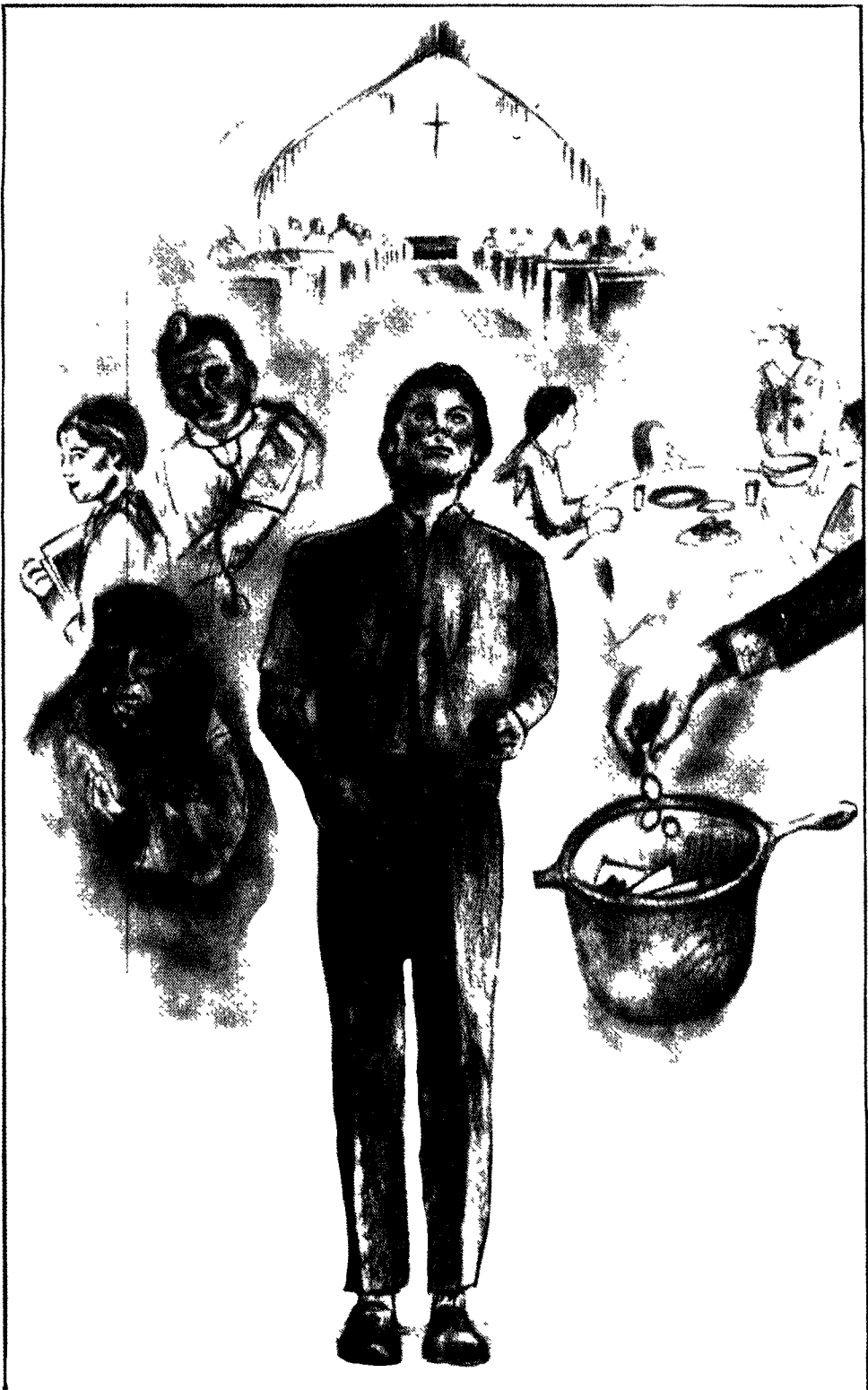
jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 Jawaban saudara sendiri.
- 1 b) Karena waktu seseorang itu telah diberikan oleh Allah kepadanya, maka ia harus mempertanggungjawabkan bagaimana ia telah menggunakannya.
- 10 Pernyataan a) dan b) agak sesuai; yang tiga lainnya tidak.
- 2 c) suatu milik yang diperkenankan Allah kepada kita untuk mengaturnya.
- 11 c) Allah, setiap orang, dan kemampuan-kemampuan. Sebagaimana ditunjukkan di dalam pelajaran, ketiga unsur ialah si pemilik, para pengurus dan mata uang perak. Mereka *menggambarkan* Allah, setiap orang, dan kemampuan-kemampuan. Jangan kacaukan ketiga unsur itu dengan apa yang mereka gambarkan.
- 3 Jawab sendiri. Barangkali saudara telah menyebutkan perlunya menyisihkan waktu yang tetap setiap hari untuk berdoa dan mempelajari Firman Allah.
- 12 a) Pardi dan c) Toni. Menurut pendapat saudara, saran manakah yang telah disebutkan di dalam pelajaran, yang akan bermanfaat untuk diikuti oleh Reni?
- 4 Jawab sendiri. Apakah saudara lupa menyebutkan seseorang atau sesuatu kegiatan yang penting?
- 13 Saya harap saudara telah berpikir baik-baik sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan ini! Jawaban saudara mungkin akan membantu saudara menemukan beberapa kemampuan yang tidak diduga. Dan mungkin saudara telah menemukan kebutuhan-kebutuhan di sekitar yang saudara dapat penuhi.
- 5 Jawab sendiri. Apakah saudara telah mencatat hal-hal yang saudara janjikan untuk dilaksanakan? Adakah kewajiban-kewajiban lain yang saudara perlu sisihkan waktu khusus? Jika ada, carilah waktu untuk itu dan catatlah hal-hal tersebut.

- 14** b) Matius 25:28. Dari ayat ini kita dapat belajar bahwa ada kemungkinan seseorang bisa kehilangan suatu bakat karena tidak diperkembangkan atau dipergunakan. Keluaran 31:1-11 lebih banyak menyebutkan bagaimana Allah memberikan kecakapan khusus kepada manusia, sedang I Petrus 4:10 menyebutkan bagaimana kecakapan-kecakapan itu harus dipergunakan.
- 6** Jawaban saudara sendiri. Ingatkah saudara untuk menyisihkan waktu bagi Tuhan? Untuk keluarga saudara dan orang lain? Untuk saudara sendiri?
- 15** Jawaban saudara sendiri.
- 7** Jawaban saudara sendiri. Apakah saudara telah menemukan cara-cara dimana saudara dapat menghindari bepercian yang tidak perlu? Apakah hal-hal yang saudara pandang perlu untuk segera ditangani?
- 16** c) memakai kemampuannya dalam cara yang memuliakan Allah. Jawaban a) dan b) lebih banyak menyangkut hal memperkembangkan bakat-bakatnya, dan bukannya mengabdikannya.
- 8** c) membuat sebuah buku catatan harian. Paulus akan mencatat apabila ia hendak membawa anaknya bepercian. Dengan melihat dan am buku catatannya, ia dapat mengatur agar rencananya untuk mengadakan pemahaman Alkitab dengan temannya diadakan pada waktu lain.

Unit 3

Penatalayanan dan Tanggung Jawab



Pasal 7

Uang dan Harta Benda Kita

Apa yang telah saudara pelajari sampai di sini, telah memberikan pendidikan yang perlu kepada saudara untuk mengatur semua unsur dan milik yang ada pada saudara sendiri, yaitu akal, kemauan, perasaan, tubuh, waktu, dan kemampuan saudara. Tetapi sebagaimana saudara ketahui, diri kita bukanlah satu-satunya yang dipercayakan Allah kepada kita. Ada juga hal lain, di antaranya ialah uang dan harta benda. Pasal ini akan membicarakan hal-hal tersebut.

Adalah sangat penting bagi saudara untuk mengetahui bagaimana mengatur uang dan harta milik yang telah Allah percayakan kepada saudara. Dengan tujuan tersebut, pasal ini menunjuk kepada saudara prinsip-prinsip yang akan membimbing saudara, sikap yang harus saudara ambil, dan cara-cara yang akan menolong saudara melaksanakan kewajiban saudara.

ikhtisar pasal

Menetapkan Prinsip-prinsip

Tuntutan-tuntutan Allah

Ajaran-ajaran Yesus

Pernyataan-pernyataan dari Hamba-hamba Allah

Mengambil Sikap yang Benar

Dua Kejahatan yang Harus Dihindari

Dua Kebajikan yang Harus Dikembangkan

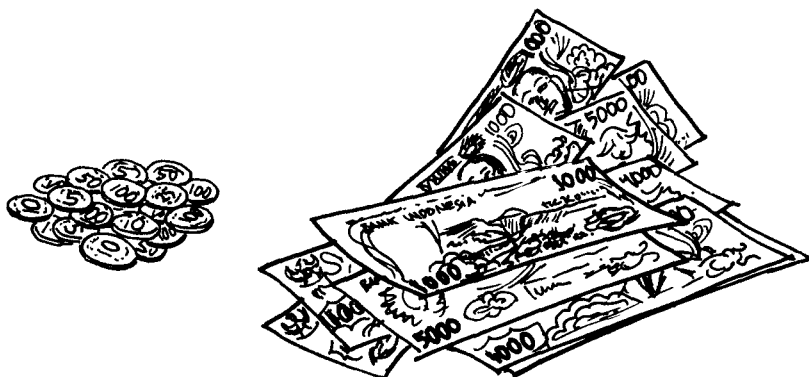
Mengatur Apa yang Allah Berikan kepada Kita

Mencari Uang

Membuat Anggaran

Mendahulukan Allah

Mempergunakan Uang dengan Bijaksana



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan apa yang diajarkan Alkitab tentang manusia dan kekayaan.
- Menerapkan dalam hidup saudara prinsip-prinsip yang akan membimbing seorang penatalayan Kristen dalam hal mencari dan mengatur uangnya.

kegiatan belajar

1. Ini adalah pelajaran yang sangat praktis! Mengandung banyak saran yang dapat menolong saudara mengatur uang dan harta benda saudara. Jangan lupa menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal.
2. Apabila saudara sudah selesai dengan pasal ini, ulangilah, kemudian kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

MENETAPKAN PRINSIP-PRINSIP

Tujuan 1. *Mengenal contoh-contoh dan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab tentang uang dan harta benda.*

Dalam Pasal 1 dan 2, kita belajar bahwa Allah itu Pemilik dari manusia sebagai penatalayan. Dalam hubungannya dengan uang dan harta benda, pendapat ini sangat tepat, sebab bagaimana pun juga, kita sudah terbiasa untuk menganggap bahwa penatalayan itu adalah seorang yang mengatur uang dan harta benda.

Tuntutan-tuntutan Allah

Uang dan harta benda itulah yang merupakan kekayaan dunia ini. Tetapi tentang uang, yang sejak zaman dahulu digambarkan dengan emas dan perak, Allah berfirman, “Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas” (Hagai 2:9). Dan dalam hubungannya dengan harta benda, di mana yang paling utama adalah bumi, Allah menyatakan, “bumi adalah milik Tuhan” (Keluaran 9:29). Perlu dicatat bagaimana dalam Imamat 25:23 Allah memberi hak kepada bangsa Israel untuk memakai tanah itu, tetapi nama pemiliknya adalah Dia sendiri. Betapa lebih lagi Allah itu sebagai pemilik atas tanah, dan bukannya manusia!

1 Dengan mengingat akan tuntutan Allah, bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap harta benda kita?

.....

Ajaran-ajaran Yesus

Banyak dari ajaran-ajaran Tuhan Yesus berhubungan dengan manusia dan kekayaan. Ajaran-ajaran yang utama di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1 Janganlah kita mengumpulkan harta di bumi untuk diri kita sendiri (Matius 6:19-21). Berbuat demikian adalah sama dengan tindakan orang bodoh (Lukas 12:16-21; Markus 8:36).
- 2 Kita tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan uang sekaligus (Matius 6:24).

3. Kita harus mempergunakan harta kekayaan untuk menolong orang miskin. Dengan berbuat demikian itu berarti mengumpulkan harta di sorga (Matius 6:20; 19:21; Lukas 12:33; 16:9).
4. Adalah sangat sukar bagi orang kaya untuk masuk dalam kerajaan Allah (Lukas 18:18-25).

Semua ajaran ini menyatakan kebenaran berikut: janganlah orang memakai kekayaannya menurut kehendaknya sendiri, tetapi menurut cara yang dikehendaki Allah. Ini sangat beralasan karena kenyataannya bahwa Allah, dan bukan manusia, yang menjadi pemilik sebenarnya atas kekayaan. Selain itu, fakta bahwa manusia hanyalah penatalayan dari kekayaannya, dengan jelas digambarkan oleh Yesus dalam perumpamaan tentang ketiga hamba (Matius 25:14-30), bendahara yang tidak jujur (Lukas 16:1-8), dan uang mina (Lukas 19:11-26). Dalam ketiga peristiwa itu, hamba-hamba mengatur kekayaan si pemilik.

Pernyataan-pernyataan dari Hamba-hamba Allah

Dalam zaman Perjanjian Lama, raja Daudlah satu-satunya orang yang paling memahami apa artinya penatalayanan dalam kekayaan. Ia berkata bahwa Allah adalah pemilik sebenarnya dari segala kekayaan (I Tawarikh 29:12,16). Dan ketika ia memakai segala kekayaan yang telah ia kumpulkan bersama bangsa Israel untuk pembangunan Bait Allah, ia berkata bahwa ia sedang mengembalikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya (I Tawarikh 29:14,16,17).



Murid-murid yang pertama juga tidak menganggap dirinya sebagai pemilik atas apa yang mereka miliki (Kisah Para Rasul 4:32). Sebaliknya, dengan mengikuti ajaran-ajaran Yesus, mereka memakai kekayaannya untuk kepentingan orang-orang yang berkekurangan (Kisah Para Rasul 2:45; 4:34).

Demikian juga rasul Paulus menyatakan bahwa kita sendiri bukanlah pemilik atas barang-barang yang kita miliki di dunia ini; kita hanyalah pemakai saja, sebab “kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak membawa apa-apa keluar” (I Timotius 6:7).

2 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang menyatakan bahwa orang yang disebut itu mengikuti ajaran Alkitab dalam hal uang dan harta benda.

- a) Frans telah bekerja keras untuk mencari uang. Karena ia merasa bahwa itu miliknya, maka ia memakainya menurut kehendaknya.
- b) Maria memakai sebagian dari uangnya untuk menolong suatu keluarga miskin membeli pakaian untuk anak-anak mereka.
- c) Yopi menyimpan semua uangnya di suatu tempat yang aman, dan menabung terus supaya uangnya makin banyak.
- d) Max mengikuti kehendak Allah untuk menjadi pendeta, walaupun ia tahu bahwa sebagai pendeta ia tidak akan mendapat banyak uang.

MENGAMBIL SIKAP YANG BENAR

Tujuan 2. *Dari sejumlah keterangan dan contoh-contoh sikap yang dapat diamati seorang terhadap uang dan harta benda, pilihlah mana yang sesuai dengan ajaran Alkitab.*

Dua Kejahatan yang Harus Dihindari

Tamak

Tamak itu adalah dosa karena ia merupakan keinginan yang tidak kenal puas untuk mendapatkan lebih banyak barang. Seorang jutawan diwawancarai oleh sejumlah wartawan surat kabar. Salah seorang dari mereka berkata, “Kami rasa semua keinginan saudara telah terpenuhi. Tetapi masih adakah sesuatu lainnya yang masih saudara inginkan dalam hidup ini?” Atas pertanyaan ini, jutawan tersebut menjawab, “Orang muda, apa yang sebenarnya ingin saya lakukan ialah memperoleh sedikit lagi dari apa yang telah saya miliki.” Betapa kekayaan itu telah menjadi tuan yang sangat berkuasa! Yesus tidak sekedar berkata-kata saja ketika Ia menyatakan, “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung daripada kekayaannya itu” (Lukas 12:15).

Berbicara tentang ketamakan, rasul Paulus berkata bahwa itu adalah penyembahan berhala (Kolose 3:5) dan ia menempatkan hal itu sejajar dengan

dosa-dosa yang paling najis (Efesus 5:3-5). Di tempat lain ia berkata bahwa “mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan mencelakakan” (I Timotius 6:9). Ini berarti bahwa ketamakan itu bukanlah suatu dosa yang hanya dimiliki oleh orang kaya saja. Orang berkata bahwa sebenarnya tak seorang pun mau mengakui dosa ini. Selain itu, Paulus menyatakan bahwa *cinta* akan uang itu adalah akar segala kejahatan (I Timotius 6:10). Marilah kita camkan bahwa kita mencintai Sang Pemilik yang telah mempercayakan harta milik-Nya kepada kita dan bukannya mencintai harta milik yang telah Ia percayakan kepada kita!

3 Mengapa Yesus memperingatkan agar kita berjaga-jaga terhadap ketamakan?

Kekhawatiran

Rasa khawatir yang membahayakan adalah sejajar dengan ketamakan. Kadang-kadang, kelihatan seolah-olah yang satu mengakibatkan yang lain. Tetapi Yesus banyak berbicara tentang hal memikirkan kebutuhan-kebutuhan materi secara berlebihan. Memang, dalam Matius 6:25-34 Yesus memberitakan tiga alasan mengapa kita tidak perlu merasa khawatir:

1. Allah telah memberikan kita hidup dan tubuh kita. Harta benda ini adalah lebih berharga daripada makanan yang memelihara yang satu dan pakaian yang menutupi yang lainnya. Jadi, jika Allah memberi kita hal-hal ini, Ia juga akan memberi kita segala sesuatu yang kita perlukan untuk memelihara hal-hal itu. Ia tidak akan membiarkan kita mati kelaparan atau berjalan dalam keadaan telanjang. Ia tidak akan membiarkan hal ini menimpa kepada burung-burung dan bunga-bunga; betapakah lagi kepada kita yang adalah penatalayan-penatalayan-Nya!
2. Allah tahu bahwa kita memerlukan makanan dan pakaian dan Ia siap untuk memberikan hal-hal itu kepada kita.
3. Setiap hari mempunyai kesusahannya sendiri. Karena itu sia-sialah menambah kesusahan hari ini dengan pemikiran untuk hari esok.

Rasul Paulus juga berkata agar jangan kita kuatir akan barang apa pun juga, tetapi hendaklah kita nyatakan segala keperluan kita kepada Tuhan di dalam doa (Filipi 4:6). Ia sangat yakin bahwa Allah akan memenuhi segala keperluan kita (Filipi 4:19).

Rasul Petrus memberikan nasihat yang serupa kepada kita, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu” (I Petrus

5:7). Hendaklah kita lebih memperhatikan untuk menyenangkan Dia yang memberikan kita segala sesuatu yang kita perlukan, daripada memperhatikan barang-barang itu sendiri.

Kira-kira sembilan belas tahun yang lalu, untuk pertama kalinya dalam hidup kami, saya mengira keluarga saya dan saya tidak akan dapat makan siang. Tak ada makanan apa pun di rumah. Isteri saya dan saya rela menanggung rasa lapar, jika Tuhan memang menghendaki (Filipi 4:12). Tetapi saya tidak dapat mengerti mengapa anak perempuan kami yang baru berusia satu tahun harus ikut mengalami keadaan yang seperti itu. Akan tetapi, ternyata tidak demikian! Allah telah mempersiapkan sepuluh hari sebelumnya sehingga pada hari itu kami mendapat bahan-bahan cukup untuk keperluan kami selama lebih dari satu bulan! Memang benar, Allah menyediakan kebutuhan anak-anak-Nya dan memperhatikan mereka. Allah dapat bertindak demikian juga terhadap saudara sama seperti yang telah dilakukan-Nya bagi saya jika saudara mungkin mengalami kesulitan keuangan yang sangat berat.

4 Adakah hal-hal yang saudara kuatirkan? Tulislah itu dalam buku catatan saudara dan mohonlah kepada Tuhan di dalam doa agar menolok saudara untuk dapat percaya kepada-Nya bahwa Dia akan memperhatikan hal itu. Sampaikan kepada-Nya di dalam doa bahwa saudara menyerahkan kekuatiran-kekuatiran ini kepada-Nya supaya saudara tidak perlu merasa kuatir lagi tentang hal itu. Mengapa kita harus menyerahkan segala kekuatiran kita kepada Allah?

.....

Dua Kebajikan yang Harus Dikembangkan

Kepuasan

Berlawanan dengan ketamakan, kepuasan adalah merasa cukup dengan apa yang dipunyai, apakah itu sedikit atau banyak (Ibrani 13:5). Kepuasan bukan berarti keinginan untuk mendapatkan kekayaan, tetapi juga tidak berarti menyerah kepada kemiskinan (Amsal 30:8,9).

Menurut Matius 25:15, Allah membagikan harta-Nya sesuai dengan kemampuan mengatur setiap penatalayan-Nya. Ia memberi lebih banyak kepada beberapa orang, dan kepada yang lain agak kurang. Tetapi jika seorang penatalayan setia di dalam mengatur yang sedikit yang dimilikinya, Tuhan akan mempercayakannya dengan yang lebih banyak lagi (Matius 25:21). Karena itu, kita harus merasa cukup dengan apa yang Allah berikan kepada kita (1 Timotius 6:6,8) dan percaya bahwa pada saat yang tepat Dia akan memberi kita lagi.

Seorang penatalayan Kristen harus dapat membedakan antara *kebutuhan-kebutuhannya* dan *keinginan-keinginannya*. Allah telah berjanji akan memenuhi *segala* keperluan kita (Filipi 4:19), tetapi Ia tidak bersedia memenuhi segala yang kita inginkan (Yakobus 4:3). Karena Ia mempedulikan kita, Ia tahu juga apa yang terbaik untuk kita. Jika seorang percaya telah mempunyai segala yang ia perlukan, maka cukup beralasanlah untuk merasa puas.

Kemurahan hati

Kebajikan bermurah hati berarti memberi dengan berlimpah-limpah. Itu adalah salah satu sifat Allah (I Timotius 6:17), yang telah memberikan Anak-Nya sekalipun kepada kita (Yohanes 3:16). Kemurahan hati, seperti juga kepuasan, adalah lawan ketamakan. Orang yang tamak mengumpulkan harta benda untuk dirinya sendiri, tetapi orang yang murah hati membagikan harta bendanya untuk kepentingan orang lain (Kisah Para Rasul 2:45; 4:34-37).

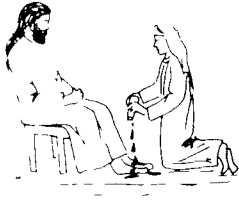


Dalam Pasal 2, kita pelajari bahwa memberi adalah menjalankan harta yang adalah milik Allah, yaitu hal memberi adalah bagian yang penting dari penatalayanan Kristen. Dalam pengertian ini kita dapat berkata bahwa orang yang tamak *mengambil* harta yang menjadi milik Allah, memakainya menurut kehendaknya sendiri, tetapi orang yang murah hati *mengurusnya*, memakainya menurut yang dikehendaki Allah.

Tentu saja, Allah ingin agar setiap penatalayan-Nya menjadi orang yang murah hati. Dan kemurahan hatinya harus pertama-tama ditampakkan dalam hubungannya dengan Allah (Keluaran 35:5). Janganlah seorang pun menghadap hadirat Tuhan dengan tangan hampa (Ulangan 16:16-17).

5 Tulislah dalam buku catatan saudara, beberapa cara yang dapat saudara lakukan untuk menampakkan kemurahan hati terhadap Allah.

Contoh kemurahan hati yang sangat bagus diperlihatkan oleh Maria (Yohanes 12:3). Ia membawa suatu persembahan yang sangat mahal kepada Yesus. Tetapi yang penting bukanlah nilai persembahan itu sendiri, tetapi persembahan itu yang menjadi sangat bernilai oleh karena kasih yang dinyatakan oleh Maria kepada Tuhannya. Dan Yesus berkata bahwa di mana pun Injil dibentangkan, perbuatan Maria akan tetap diingat.



Sebuah pertanyaan penting yang harus kita perhatikan ialah: *Dapatkah seorang yang berkekurangan bermurah hati?* Dapat, menurut apa yang diajarkan Alkitab kepada kita. Dalam Perjanjian Lama, Allah memberikan peraturan bahwa jika seseorang tidak dapat mempersembahkan seekor lembu muda atau seekor anak domba, atau domba jantan, maka ia harus mempersembahkan dua ekor anak burung merpati atau dua ekor burung tekukur (Imamat 1:14; 5:7; 12:8). Bahkan Yusuf dan Maria, yang adalah orang-orang miskin, harus memenuhi kewajiban ini (Lukas 2:24).

Contoh dari janda yang mempersembahkan dua peser (Lukas 21:2-4) membuktikan bahwa orang miskin dapat bermurah hati sekali. Ia *sangat miskin*, tetapi ia berikan *seluruh nafkahnya*. Demikian juga dengan orang-orang Makedonia yang sudah percaya, walaupun mereka *sangat miskin*, namun mereka kaya dalam kemurahan, *mereka telah memberikan melampaui kemampuan mereka* (II Korintus 8:1-3).

6 Misalnya ada teman-teman saudara membuat pernyataan-pernyataan berikut. Berdasarkan apa yang telah saudara pelajari di dalam pasal ini, pilihlah mana yang saudara SETUJUI dan lingkariilah huruf di depannya.

- a) "Orang miskin tidak mungkin bersifat tamak."
- b) "Alkitab berkata bahwa sesungguhnya uang adalah sumber segala kejahatan."
- c) "Yesus berkata kepada manusia agar tidak menguatirkan kebutuhan-kebutuhan materinya."
- d) "Perbedaan antara orang yang tamak dan murah hati terletak pada banyaknya harta benda yang mereka miliki."
- e) "Orang miskin bisa saja bermurah hati."

7 Dalam pertanyaan 6 ada pernyataan-pernyataan yang saudara setuju, ada yang tidak. Bacalah lagi setiap pernyataan itu. Dalam bagan di bawah ini di samping setiap huruf dari pernyataan-pernyataan tersebut, tulislah setuju atau tidak. Dalam kotak selanjutnya, tulislah paling sedikit satu ayat yang mendukung jawaban saudara. Yang pertama sudah diisikan sebagai contoh.

Pernyataan	Setuju/Tidak	Ayat-ayat Pendukung
a)	<i>Tidak.</i>	<i>1 Timotius 6 9</i>
b)		
c)		
d)		
e)		

MENGATUR APA YANG ALLAH BERIKAN KEPADA KITA

Mencari Uang

Tujuan 3. *Memilih contoh-contoh dari orang-orang yang menerapkan prinsip-prinsip yang disebutkan di dalam Alkitab dalam hal mencari uang.*

Judul di atas kedengarannya aneh, bukan? Tetapi mencari uang tidak selalu berarti menumpuk kekayaan. Dalam perumpamaan tentang ketiga orang hamba itu kita baca bahwa si pemilik memberi hadiah kepada kedua hamba yang menghasilkan keuntungan dan menghukum seorang yang tidak menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah menghendaki agar kita mencari uang, karena mencari uang merupakan sebagian dari penatalayanan kita.

Tetapi mungkin saudara akan berkata: *Bukankah uang itu jahat?* Tentu saja tidak. Ada yang menyebut-nyebut tentang “keuntungan yang haram” atau “logam keji”, tetapi yang dikatakan jahat itu adalah cinta akan uang dan yang

dikatakan jahat itu adalah cinta akan uang dan yang dikatakan haraṁ atau keji itu adalah jika kita menggunakannya dengan cara yang jahat. Uang itu sendiri bisa menjadi berkat. Uang bisa membantu memajukan pekerjaan Allah di dunia, menolong orang-orang yang kekurangan, dan mencukupkan kebutuhan-kebutuhan pribadi seseorang. Jika seorang penatalayan memperoleh keuntungan dengan tetap mengingat tujuan ini, Allah akan menjadikannya lebih makmur. Abraham, Ishak, dan Ayub adalah orang-orang saleh, dan Allah memberkati mereka (Kejadian 12:5; 26:12-13; Ayub 1:1-3; 42:12). Akan tetapi, penatalayan Allah harus tunduk pada prinsip-prinsip tertentu dalam hal mencari uang.

1. *Seorang penatalayan Kristen harus mencari uang dengan bekerja.* Inilah cara yang jujur untuk memperoleh uang (Efesus 4:28; II Timotius 2:5). Rasul Paulus juga mengajarkan bahwa orang-orang percaya harus “melakukan pekerjaannya dan dengan demikian makan makanannya sendiri” (II Tesalonika 3:12) dan bahwa “jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan” (II Tesalonika 3:10). Hubungan antara kerja dan penghasilan ditetapkan oleh Tuhan. Sebenarnya, ia berkata bahwa seorang pekerja patut mendapat upahnya (Lukas 10:7). Tetapi betapa besarnya kemiskinan yang diderita seorang percaya dan betapa sangat Allah dipermalukan apabila orang-orang percaya yang seharusnya bekerja hanyalah bermalas-malasan (Amsal 13:4; 20:4; 24:30-34)!

8 Tulislah dalam buku catatan saudara beberapa cara di mana uang dapat menjadi suatu berkat.

Akan tetapi, seorang penatalayan Kristen harus memikirkan sungguh-sungguh apakah ia mencari uang secara jujur, jika ia bekerja untuk keuntungan

- a) seseorang yang mengakibatkannya berbuat tidak baik kepada sesama manusia dengan berdusta, menipu, atau memperdayakan dia,
- b) suatu perusahaan yang membuat atau menjual hasil produksi yang tujuannya merugikan atau menghancurkan sesama manusia, seperti misalnya minuman keras, rokok, dan senjata.

2. *Penatalayan Kristen hendaknya tidak mencari uang dengan melakukan hal-hal yang tidak jujur.* Rasul Paulus mengajarkan bahwa seorang pekerja Kristen, sebagai penatalayan Allah, tidak boleh tamak akan uang (I Timotius 3:3; Titus 1:7). Karenanya, janganlah seorang percaya mencari uang dengan cara-cara berikut:

- a. *Mencuri.* Di beberapa tempat terkenal adanya pendapat bahwa mencuri dari orang kaya adalah perbuatan benar, tetapi Alkitab tidak membedakan antara jenis-jenis pencurian yang benar dan tidak benar (Keluaran 20:15; Efesus 4:28).

- b. *Perdagangan yang tidak jujur.* Ada orang yang percaya bahwa apa saja boleh dilakukan dalam dunia dagang. Mereka tidak melihat adanya hubungan antara perdagangan dan kesusilaan. Memeras sesama manusia, berspekulasi (mengadu untung), menipu, dan memperdayakan dianggap sebagai roda perdagangan.
- c. *Berjudi.* Beberapa perkumpulan perjudian dengan terang-terangan mendukung ketamakan dengan menyatakan bahwa perjudian adalah jalan pintas menuju kekayaan. Kenyataannya ialah bahwa perjudian membuat beberapa orang menjadi kaya dengan mengorbankan orang lain jadi miskin. Perjudian merusak mereka yang terjun di dalamnya. Perjudian mempunyai prinsip yang tidak jujur, yakni menggaruk keuntungan besar dari penanaman modal yang sangat kecil.

9 Lingkarilah huruf di depan setiap contoh dari orang yang mengikuti prinsip-prinsip Alkitab dalam hal mencari uang.

- a) Sunari mempunyai gaji yang kecil. Ia memutuskan untuk memakai sebagian dari uangnya untuk berjudi supaya barangkali ia dapat memperoleh lebih banyak uang untuk diberikan kepada Tuhan.
- b) Tatik bekerja di sebuah toko. Pemilik toko telah memberitahukan kepadanya agar kacang buncis sebanyak 900 gram itu diisikan dalam beberapa bungkus dengan tulisan 1 kilo. Ia berkata bahwa jika Tatik tidak melaksanakan hal itu, ia akan dipecat. Tatik memutuskan bahwa ia harus keluar dan mencari pekerjaan lain.
- c) Tetangga Petrus mengajaknya malam-malam pergi memetik beberapa buah dari pohon milik suatu keluarga kaya. Keluarga Petrus suka buah, tetapi ia berpendapat bahwa perbuatan itu salah dan ia tidak mau pergi.

Membuat Anggaran Belanja

Tujuan 4. *Buatlah sebuah anggaran belanja dengan mengikuti contoh yang diberikan di dalam pelajaran.*

Suatu masalah yang dihadapi banyak orang ialah bagaimana mereka harus menggunakan uang yang mereka peroleh. Kebiasaan yang umum ialah bahwa pengeluaran adalah lebih besar dari penerimaan. Sebagai akibatnya, mereka jatuh dalam hutang dan merasa cemas karena tidak mampu membayar hutangnya kembali.

Anggaran belanja ialah suatu daftar pengeluaran selama satu jangka waktu tertentu disertai dengan pendapatan untuk membayarnya. Sebuah anggaran menolong seseorang melihat keadaan keuangannya yang sebenarnya; jika

pengeluarannya ternyata lebih besar dari pendapatannya, maka ia harus mengurangi pengeluarannya.

Untuk membuat sebuah anggaran belanja saudara dapat memulainya dengan mencatat di sehelai kertas pendapatan saudara selama satu bulan atau satu minggu, menurut keadaan saudara. Setelah menjumlahkan pendapatan saudara, tulislah segala macam pengeluaran saudara dan jumlahkan juga. *Jumlah pengeluaran saudara hendaknya tidak melebihi jumlah pendapatan saudara.*

Di bawah ini ada sebuah contoh sederhana tentang suatu anggaran belanja yang saya gambarkan. Walaupun jumlah yang disebutkan di sini mungkin tidak sama dengan situasi saudara, contoh ini menunjukkan kepada saudara bagaimana caranya membuat sebuah anggaran belanja.

PENDAPATAN

Gaji	Rp 50.000,—
Pendapatan lain	Rp 10.000,—

PENGELUARAN

Persepuluhan dan persembahan	Rp 7.000,—
Sewa rumah	Rp 10.000,—
Listrik	Rp 2.500,—
Belanja/Makanan	Rp 20.000,—
Pakaian	Rp 5.000,—
Uang/Keperluan Sekolah	Rp 5.000,—
Transport	Rp 5.000,—
Tabungan	Rp 2.500,—
Pengobatan	Rp 3.000,—

Jumlah	Rp 60.000,—
--------	-------------

Jumlah	Rp 60.000,—
--------	-------------

Oleh karena inflasi, saudara harus sering kali menyesuaikan anggaran belanja saudara dengan situasi dan kondisi. Tetapi jika saudara memperkirakan pengeluaran saudara dalam cara prosentase, artinya sekian perser dari pendapatan, dan bukannya dalam jumlah angka rupiah, maka saudara tidak perlu begitu sering membuat penyesuaian.

10 Buatlah dalam buku catatan saudara sebuah anggaran belanja untuk saudara sendiri sesuai dengan contoh yang diberikan di dalam pelajaran.

Mendahulukan Allah

Tujuan 5. Dari sederetan angka-angka pengeluaran, pilihlah mana yang merupakan persepuluhan dari suatu pendapatan tertentu.

Saudara telah melihat bahwa persepuluhan dan persembahan-persembahan adalah pengeluaran yang pertama pada daftar anggaran belanja. Meng-

demikianlah yang seharusnya. Allah adalah prioritas yang kita utamakan. Sebenarnya, segala sesuatu yang kita miliki, kita peroleh dari Allah, tetapi Ia telah memerintahkan agar kita menyisihkan sebagian dari pendapatan kita untuk menolong memajukan pekerjaan-Nya di dunia ini. Bagian ini ialah *persepuluhan dan persembahan-persembahan*. Walaupun persepuluhan itu adalah sepersepuluh bagian yang dipersembahkan kepada Tuhan, maka persembahan-persembahan tidak ditentukan berapa jumlah atau bagiannya.

Asal-usul dan Sejarah dari Persepuluhan

Kita tidak tahu kapan persepuluhan itu mulai dilaksanakan, tetapi yang kita tahu ialah bahwa sejak zaman Kain dan Habel, manusia memberikan persembahan-persembahan kepada Allah (Kejadian 4:3-5).

Persepuluhan disebutkan untuk pertama kalinya dalam zamannya Abraham. Dan memang, ia memberikan persepuluhan kepada raja Salem, Melkisedek (Kejadian 14:20). Dari isi Alkitab nyata bahwa persepuluhan itu sudah menjadi kebiasaan yang tetap, tidak ada tanda-tanda bahwa itu baru diciptakan dalam peristiwa ini. Lagi pula, ada bukti bahwa orang-orang Kaldea, nenek moyang Abraham, melaksanakan persepuluhan itu sejak dahulu kala.

Dalam Kejadian 28:22, kita baca bahwa Yakub bernazar akan memberikan persepuluhan kepada Allah dari segala sesuatu yang Dia berikan kepadanya. Berabad-abad kemudian, hal memberikan persepuluhan ditetapkan Tuhan sebagai suatu hukum (Imamat 27:30-32).

Persepuluhan diakui oleh Tuhan Yesus (Matius 23:23). Ia tidak menegur para ahli Taurat dalam hal persepuluhan mereka, tetapi karena mereka tidak melakukan hal-hal yang lebih penting, walaupun mereka sangat taat dalam memberikan persepuluhan. Sebab itu, dengan jelas Yesus berkata, "Yang satu harus dilakukan (ajaran-ajaran hukum Taurat yang sangat penting), dan yang lain jangan diabaikan (persepuluhan)."

Rasul Paulus mengajar jemaat-jemaat untuk memberi sesuai dengan prinsip-prinsip dalam hal persepuluhan (I Korintus 16:1-2). Dan memang, ia mengarahkan agar setiap orang percaya a) menyisihkan sedikit uang, b) pada setiap hari Minggu (secara periodik), c) sesuai dengan apa yang ia peroleh (dan persepuluhan adalah sebagian dari pendapatan). Jadi, nampaknya tidak ada cara lain yang lebih baik untuk memberi secara teratur kepada Allah daripada memberikan persepuluhan sebagai ukuran minimum.

11 Bilamanakah Alkitab menyebutkan perpuluhan untuk pertanian kalinya?

Menetapkan Perpuluhan

Jika saudara tidak mempunyai uang, tetapi mempunyai ternak dan hasil pertanian, saudara dapat menetapkan perpuluhan saudara sebagaimana yang dilakukan oleh bangsa Israel dalam zaman Perjanjian Lama. Misalnya, jika selama satu tahun saudara memperoleh 27 anak domba, maka perpuluhan saudara haruslah 3 ekor anak domba. Jika saudara pengusaha, perpuluhan saudara haruslah 10% dari pendapatan saudara. Jika pendapatan saudara berupa gaji atau pensiunan, misalnya Rp 50.000,— perpuluhan saudara adalah Rp 5.000,— Mungkin kadang-kadang saudara mempunyai sumber pemasukan lain di samping gaji saudara. Yang benar ialah memberikan perpuluhan juga dari pemasukan ini. Itu adalah berkat dari Tuhan! Yang perlu diingat ialah bahwa jika kita menabur sedikit, kita akan menuai sedikit juga, tetapi jika kita menabur banyak, kita akan menuai banyak juga (II Korintus 9:6).



Berkat yang Datang karena Perpuluhan

Dalam Maleakhi 3:10 Allah mengajar kita bahwa Ia akan *memburakan tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat sampai berkelimpahan kepada orang yang memberikan perpuluhan*. Dan jika saudara meragukan hal ini, Allah menantang saudara dan berkata, “Ujilah Aku!” Mereka yang memberikan perpuluhan tidak tetap tinggal miskin karena hanya mempunyai sembilan persepuluh untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka. Tunjukkan kepada saya seorang percaya yang mengeluh karena pendapatannya tidak dapat mencukupi kehidupannya, maka saya akan tunjukkan kepada saudara seorang yang tidak memberikan perpuluhan kepada Tuhan. Sebenarnya, kita yang memberikan perpuluhan tahu berdasarkan pengalaman bahwa sembilan persepuluh dengan berkat Tuhan adalah lebih daripada sepuluh persepuluhan tanpa berkat-Nya (Amsa 3:9).

Akhirnya, perlu diperhatikan sikap saudara di dalam memberi kepada Tuhan. Dalam II Korintus 9:7 kita baca bahwa kita harus memberi “*jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.*” Jika kita memberi dengan rasa tidak senang atau jika memberi hanya karena kita pikir itu *harus*, itu berarti kita merampas dari diri kita sendiri berkat penuh yang Allah sediakan bagi kita. Akan tetapi, jika kita memberi dengan sukacita, sebagai suatu perbuatan penyembahan dan pengabdian, kita membuka jalan bagi Tuhan untuk membagi berkat yang berkelimpahan dengan kita.

12 Misalnya seorang yang bernama Tom mempunyai penghasilan Rp 120.000,— ditambah keuntungan Rp 12.000,— yang diperolehnya dari hasil penjualan sayur-mayur. Lingkarilah jumlah di bawah ini yang menggambarkan persepuluhannya.

- a) Rp 12.000,—
- b) Rp 13.200,—
- c) Rp 13.000,—
- d) Rp 14.000,—

13 Di bawah ini ada beberapa pernyataan tentang persepuluhan dan persembahan di sebelah kiri dan ayat-ayat Alkitab tentang persepuluhan dan persembahan di sebelah kanan. Cocokkan pernyataan-pernyataan ini dengan ayat-ayat yang mendukungnya.

- | | | |
|--------|--|----------------------|
| a | Berkat dijanjikan kepada mereka yang memberi persepuluhan. | 1) Kejadian 14:20 |
| b | Rasul Paulus mengajarkan jemaat-jemaat untuk memberi sesuai dengan prinsip-prinsip dalam hal persepuluhan. | 2) Kejadian 28:22 |
| c | Abraham memberikan persepuluhan. | 3) Maleakhi 3:10 |
| d | Yakub berjanji kepada Allah akan memberi persepuluhan. | 4) Matius 23:23 |
| e | Yesus menyetujui persepuluhan. | 5) I Korintus 16:1-2 |

14 Bacalah II Korintus 9:6-15. Tulislah dalam buku catatan saudara sejumlah hal-hal baik yang akan terjadi apabila seorang percaya memberi kepada Allah dengan sikap yang benar.

Mempergunakan Uang Saudara dengan Bijaksana

Tujuan 6. *Mengenali contoh-contoh dari orang-orang yang mengikuti prinsip-prinsip yang diberikan dalam hal mempergunakan uang dengan bijaksana.*

Bayarlah dengan Kontan Bilamana Mungkin

Suatu benda yang saudara beli dengan cara kredit biasanya lebih mahal karena penjualnya menjual dengan harga yang lebih mahal. Dan jika terjadi sesuatu di luar dugaan dan saudara tak dapat meneruskan pembayarannya, saudara bisa kehilangan benda yang telah saudara beli itu *ditambah* dengan uang yang telah saudara bayarkan.

Hindarilah Hutang

Alkitab mengajar kita agar jangan kita berhutang apa-apa kepada siapa pun juga (Roma 13:8). Ini kebenaran yang sangat penting. Meminta pinjaman nampaknya merupakan suatu penyelesaian yang mudah dalam masalah keuangan, tetapi kadang-kadang cara ini lebih buruk daripada penyakit. Jika saudara tidak membayar pada waktunya, saudara menunjukkan kesaksian yang tidak baik, kehilangan teman-teman, dan bahkan mungkin saudara juga kendur dalam kehidupan Kristen saudara. Betapa banyaknya orang Kristen yang menjauhkan diri dari gereja karena mereka terlalu malu untuk bertemu dengan teman yang meminjaminya uang dan yang tidak dapat mereka bayar kembali! Jauh lebih baik untuk menyerahkan segala keperluan kita kepada Allah di dalam doa. Dia pasti akan memenuhinya.

Tetapi, jika ada kewajiban-kewajiban yang harus saudara penuhi bayarlah tepat pada waktunya. Dan jika karena suatu keadaan terpaksa saudara belum dapat membayarnya, janganlah jauhi orang yang meminjamkan uang itu kepada saudara. Pergilah kepadanya dan terangkan keadaan saudara. Pasti dia bersedia menunggu beberapa hari lagi, dan dengan menunjukkan bahwa saudara adalah seorang yang bertanggung jawab, itu merupakan suatu kesaksian yang baik.

15 Jika saudara berhutang uang pada seseorang dan tidak dapat membayar tepat pada waktunya, apa yang harus saudara perbuat?

.....

Belilah Pertama-tama Apa yang Perlu

Saudara dapat membuat urutan prioritas untuk pengeluaran-pengeluaran saudara. Misalnya, untuk apa saudara memboroskan uang dengan membeli barang-barang mewah, sedangkan barang-barang yang betul-betul saudara butuhkan tidak dapat saudara peroleh? Sepasang suami isteri dan kedua anak ya harus tidur di satu tempat tidur, tetapi mereka membeli sebuah televisi berwarna!

Berhematlah

Periksalah harga-harga sebelum saudara berbelanja. Jika saudara tertarik pada suatu benda yang saudara lihat di etalase sebuah toko, kadang-kadang saudara dapat memperoleh benda yang sama dengan harga yang jauh lebih murah hanya dengan berjalan sedikit jauh lagi. Tetapi jangan mengira saudara sudah membuat penawaran yang rendah apabila dengan harga murah saudara peroleh benda yang kualitasnya jelek. Kadang-kadang, untuk jangka panjang barang-barang murah lebih banyak memerlukan biaya!

Pergunakanlah apa yang saudara miliki dengan sebaik-baiknya. Rawatlah pakaian dan perabotan saudara supaya barang-barang itu tahan lama. Jangan boroskan pemakaian listrik atau air. Mengapa saudara harus membayar rekening yang lebih besar?

Jika saudara seorang ibu rumah tangga, saudara dapat menghemat dengan merencanakan lebih dahulu apa yang hendak saudara masak sehingga tidak akan bersisa, dan seandainya ada sisa, jangan dibuang. Saudara dapat memasaknya lagi untuk makan malam atau berikan kepada seseorang yang memerlukan. Ajaran Yesus yang diberikan pada waktu Dia melipatgandakan roti dan ikan, adalah sangat tepat dalam hal ini (Yohanes 6:12-13).

16 Lingkarilah huruf di depan setiap contoh dari orang yang mengikuti prinsip-prinsip yang diberikan dalam pelajaran tentang membelanjakan uang dengan bijaksana.

- a) Yati merencanakan baik-baik sehingga ia tidak perlu masak jauh melebihi apa yang diperlukan oleh keluarganya.
- b) Hari berhutang uang pada Agus. Ia tidak dapat membayar hutangnya, karena itu ia menjauh dari gereja karena ia dan Agus adalah anggota gereja tersebut.
- c) Kasri membeli pakaian yang diperlukan anak-anaknya di toko yang pertama kali didatangi.
- d) Daud ingin membeli sebuah radio baru. Tetapi sebelumnya ia penuhi lebih dahulu kebutuhan-kebutuhannya, sesudah itu ia menabung dari apa yang masih tersisa untuk radio baru itu.



soal-soal untuk menguji diri

1 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang sesuai dengan apa yang dikatakan Alkitab tentang kekayaan.

- a) Bagi orang kaya tidaklah mungkin untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah.
- b) Raja Daud berkata bahwa yang ia berikan kepada Allah itu adalah dari harta bendanya sendiri.
- c) Apa yang kita lakukan untuk orang lain membuat perbendaharaan surgawi kita bertambah.
- d) Kekayaan bumi adalah milik Allah, tetapi Dia telah memberikan tanah ini kepada umat manusia.
- e) Perbuatan seseorang yang mengumpulkan dan menyimpan kekayaan bagi dirinya sendiri, adalah tindakan yang tidak berakal.

2 Cocokkan setiap pernyataan di sebelah kiri dengan sikap yang sesuai di sebelah kanan.

- a Sikap ini berarti selalu menginginkan lebih banyak. 1) Tamak
- b Sikap ini adalah sama dengan menyembah berhala. 2) Kuatir
- c Dalam Matius 6:25-34, Yesus memberikan kepada kita alasan-alasan mengapa kita tidak boleh bersikap demikian.
- d Dalam I Petrus 5:7, kita baca mengapa kita tidak boleh memiliki sikap ini.

3 Lingkarilah huruf di depan setiap contoh dari orang yang sikapnya terhadap uang dan harta bendanya menurut ajaran Alkitab.

- a) Walaupun Mikha memiliki segala sesuatu yang ia butuhkan, ia tidak bahagia karena masih ada hal-hal lain yang ingin ia miliki.
- b) Gaji Betty sangat kecil. Tetapi cukup untuk hidupnya dan ia senang dengan gajinya itu.
- c) Tomas sangat miskin, karena itu ia merasa tidak perlu member apa pun kepada orang lain.

4 Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang isinya **TIDAK SESUAI** dengan ajaran Alkitab dalam mencari uang. Isilah titik-titik di sebelah kanan ini dengan ayat-ayat Alkitab yang akan saudara gunakan untuk menunjukkan bahwa pernyataan itu salah.

- a Seorang penatalayan Kristen seharusnya tidak berusaha mencari keuntungan.
- b Tidak peduli bagaimana caranya seseorang mencari uang, asal saja itu dipergunakan bagi Tuhan.
- c Seorang yang jujur dapat mewujudkan keadilan dengan mencuri dari orang kaya.
- d Jika seorang Kristen tidak mau bekerja, orang lain harus menghidupinya dan memberinya makan.
- e Berkat Allah tidak meliputi benda-benda materi.

5 Simon dan isterinya perlu membeli seperangkat perabotan baru (beberapa potong) untuk rumahnya. Tetapi uang mereka tidak cukup untuk membayar seluruh perabotan itu secara kontan. Menurut petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam pelajaran tentang membelanjakan uang dengan bijaksana maka mereka harus:

- a) mencari teman yang mau meminjami uang yang mereka butuhkan.
- b) membeli seluruh seperangkat itu dengan cara cicilan.
- c) hanya membeli beberapa potong dulu sesuai dengan kemampuan membayarnya.
- d) mengambil sebagian dari uang simpanan mereka yang telah disisihkan untuk hal-hal yang mendadak.

6 Misalnya dalam pertanyaan 5 di atas, Simon dan isterinya memutuskan untuk memilih a) *mencari teman yang mau meminjami uang yang mereka butuhkan*. Pilihan ini jelas bertentangan dengan prinsip

- a) membayar kontan bilamana mungkin.
- b) menghindari hutang.
- c) membeli apa yang pertama-tama diperlukan.
- d) berhemat.



jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 b) Tatik.
c) Petrus.
- 1 Kita harus menganggapnya sebagai milik Allah, bukan milik kita sendiri.
- 10 Jawab sendiri. Apakah pengeluaran saudara lebih besar daripada penghasilan? Jika demikian, adakah beberapa pengeluaran yang dapat diperkecil?
- 2 b) Maria.
d) Max.
- 11 Alkitab menyebut tentang persepuluhan untuk pertama kalinya dalam zaman Abraham.
- 3 Kehidupan sesungguhnya dari seseorang tidaklah terdiri dari benda-benda yang dimilikinya.
- 12 d) Rp 14.000,—. Jika saudara memilih c) Rp 13.000,—, berarti saudara memilih jumlah yang *hampir* benar/tepat. (Perhitungan yang tepat 10% adalah Rp 13.200,—. Akan tetapi di dalam pelajaran, contoh yang diberikan menunjukkan bahwa jumlah persepuluhannya adalah Rp 14.000,— jumlah yang bulat dan bukannya Rp 13.200,—.)
- 4 Oleh karena Allah memelihara kita.
- 13 a) 3) Maleakhi 3:10.
b) 5) I Korintus 16:1-2.
c) 1) Kejadian 14:20.
d) 2) Kejadian 28:22.
e) 4) Matius 23:23.
- 5 Mungkin saudara akan mencatat hal-hal seperti: dengan berlimpah memberikan uang, waktu, dan bakat saudara kepada Allah.
- 14 Jawaban saudara harus meliputi hal-hal berikut ini:
a) Saudara akan memperoleh segala yang dibutuhkan (ayat 8- 0).
b) Allah akan memberi saudara cukup sehingga saudara dapat selalu bermurah hati (ayat 11).
c) Orang lain akan bersyukur kepada Allah atas pemberian-pemberian saudara (ayat 11,12).
d) Allah akan mendapat kemuliaan (ayat 13).
e) Mereka yang keberkatan oleh karena pemberian saudara, akan men-
doakan saudara (ayat 14).

- 6 c) “Yesus berkata kepada manusia agar tidak menguatirkan kebutuhan-kebutuhan materinya.”
e) “Orang miskin bisa saja bermurah hati.”
- 15 Saudara harus pergi menemui orang yang meminjami uang itu dan menceritakan keadaan saudara.
- 7 a) Tidak setuju — I Timotius 6:9 (Orang miskin juga bisa *ingin* kaya.)
b) Tidak setuju — I Timotius 6:10. (Sumber kejahatan itu adalah *cinta* akan uang, dan bukannya uang itu sendiri.)
c) Setuju — Matius 6:25-34.
d) Tidak setuju — Kisah Para Rasul 2:45; 4:34-37; dan II Korintus 8:1-3. (Perbedaannya terletak pada sikap mereka terhadap harta bendanya dan apa yang mereka lakukan dengan harta benda itu.)
e) Setuju — Lukas 21:2-4; II Korintus 8:1-3.
- 16 a) Yati.
d) Daud.
- 8 Saudara dapat memilih salah satu dari jawaban-jawaban ini: Uang itu dapat memenuhi apa yang diperlukan bagi pekerjaan Allah, memenuhi kebutuhan orang miskin, dan menolong memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Pasal 8

Rumah Tangga Kita

Syarat yang penting bagi seorang pekerja Tuhan bukan saja mengetahui bagaimana caranya mengatur uang dan harta benda. Rasul Paulus menyatakan kepada kita bahwa salah satu syarat utama bagi seorang pemimpin jemaat atau pembantunya ialah bahwa ia harus juga menjadi penatalayan yang baik atas rumah tangganya. Sebenarnya, alasannya adalah sangat sederhana: Jika seseorang tidak tahu bagaimana caranya mengatur keluarganya sendiri; bagaimana ia dapat memelihara jemaat Allah (I Timotius 3:5)? Tentu saja, yang dimaksud Paulus di sini ialah mengatur keluarga menurut petunjuk Allah.

Sebagai seorang pekerja atau orang Kristen, saudara perlu tahu apa yang harus dilakukan agar dapat menjadi penatalayan yang baik atas rumah tangga saudara. Pelajaran ini dimaksudkan untuk menolong agar saudara dapat memenuhi kebutuhan ini. Dengan mempelajari pasal ini, saudara akan belajar bagaimana mengatur keluarga dan menggunakan rumah saudara menurut kehendak Allah. Saudara juga akan mampu meneruskan pengajaran-pengajaran ini di tengah-tengah jemaat atau lingkungan masyarakat saudara.

ikhtisar pasal

Keluarga Kristen

- Pendirinya

- Polanya

- Kewajiban-kewajiban Anggotanya

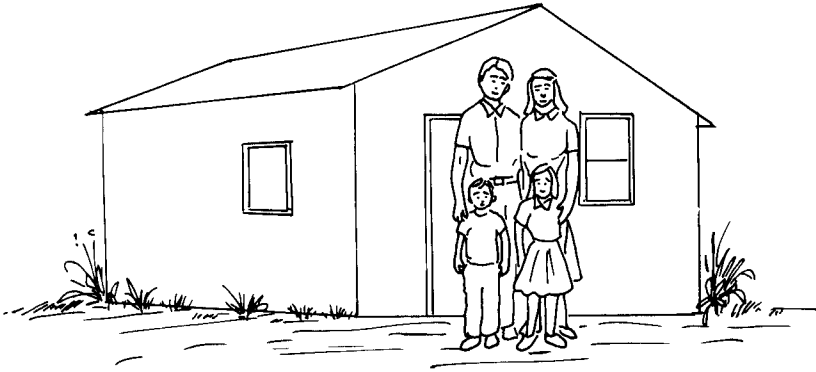
- Peranan Penatalayannya

Rumah Orang Kristen

- Suatu Tempat untuk Kehadiran Tuhan

- Suatu Tempat Persinggahan bagi Tamu

- Suatu Kesaksian bagi Masyarakat



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menguraikan kewajiban-kewajiban setiap anggota dalam keluarga Kristen termasuk kewajiban penatalayannya.
- Menuliskan beberapa cara di mana saudara dapat menggunakan rumah saudara untuk kemuliaan Allah.
- Menyadari pentingnya menerapkan penatalayanan atas rumah tangga saudara.

kegiatan belajar

1. Bacalah pelajaran ini dengan saksama dan pelajari setiap bagian.
2. Kerjakan pertanyaan dalam uraian pasal, kemudian mencocokkan jawaban saudara. Bila sudah menyelesaikan pasal ini ulangi kembali kemudian kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara.
3. Sementara mempelajari pelajaran ini, mohonlah pertolongan Tuhan, agar kebenaran-kebenaran yang saudara pelajari dapat menjadi bagian dari hidup saudara. Saudara akan menemukan beberapa prinsip yang dapat saudara mulai terapkan sekarang juga!



uraian pasal

KELUARGA KRISTEN

Pendirinya

Tujuan 1. *Mengenali alasan mengapa Allah dikatakan sebagai pendiri dan pemilik keluarga.*

Allah adalah Pendiri keluarga. Ia membentuknya pada waktu menciptakan laki-laki dan perempuan (Kejadian 1:27) dan memerintahkan mereka agar beranak-cucu (Kejadian 1:28). Sebagai pendiri keluarga, Allah mempunyai hak milik atas keluarga. Itulah keluarga-Nya dan karena itu Ia adalah Pemiliknya.

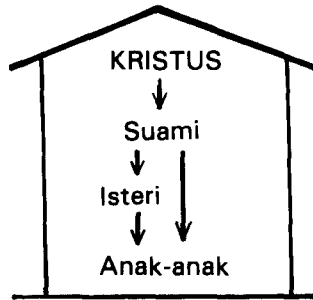
1 Allah adalah Pendiri dan Pemilik keluarga, karena Ia

- a) tahu bahwa manusia akan jatuh.
- b) yang menciptakannya.
- c) memerintahkan kepadanya untuk menaati Dia.

Polanya

Tujuan 2. *Menguraikan pola yang harus diikuti oleh keluarga Kristen.*

Keluarga Kristen adalah suatu keluarga di mana anggota-anggotanya hidup bersama-sama menurut pola yang ditetapkan oleh Allah. Bacalah I Korintus 11:3 dan Efesus 5:22—6:4 untuk mengetahui prinsip-prinsip kewibawaan dan hubungan yang menjadi bagian dari pola ini, sebagaimana yang dikehendaki Allah. Kristus digambarkan sebagai kepala dari laki-laki dan suami sebagai kepala dari perempuan. Anak-anak harus tunduk kepada orang tuanya. Dengan kata lain, setiap anggota keluarga harus taat kepada masing-masing kuasa yang Allah tempatkan di atas mereka. Hubungan-hubungan ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Tetapi bukan itu saja. Ayat-ayat ini juga menunjukkan *bagaimana* kuasa ini harus berperan di dalam keluarga. Polanya yaitu hubungan antara Kristus dan jemaat. Kristus memberikan teladan dalam hal kuasa, kepemimpinan, dan kasih, dan inilah yang harus diikuti oleh mereka yang mempunyai kuasa di dalam keluarga. Kristus tidak pernah bertindak sebagai pemimpin yang diktator atau bersifat sewenang-wenang. Ia memimpin murid-murid-Nya dengan memberikan petunjuk dan bimbingan yang penuh kasih, dan dengan mengorbankan hidup-Nya sebagai contoh.

Dan yang terutama, Kristus harus diakui sebagai pemegang kuasa tertinggi oleh sekalian anggota keluarga. Hanya dengan demikian keluarga itu berfungsi sebagaimana yang direncanakan Allah. Sebenarnya, bila kita tidak menempatkan Kristus sebagai kepala dari keluarga, maka kita tidak mungkin mengharapkan adanya suatu keluarga yang benar-benar Kristen.

2 Tulislah dalam buku catatan saudara 2 atau 3 kalimat dengan kata-kata saudara sendiri yang menerangkan pola yang harus diikuti oleh suatu keluarga Kristen. Sebut ayat-ayat Alkitab yang menyebutkan tentang pola ini.

Kewajiban-kewajiban Anggotanya

Tujuan 3. *Mengenalinya pernyataan-pernyataan tentang hubungan-hubungan antara anggota-anggota keluarga yang sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab.*

Agar suatu keluarga berjalan menurut rencana Allah, setiap anggotanya harus memenuhi kewajibannya masing-masing.

Pasangan Suami-Isteri

Allah mengingat pasangan suami-isteri dalam rencana-Nya bagi keluarga. Sebetulnya, Ia berfirman, "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia" (Kejadian 2:18).

Tetapi Allah menciptakan perempuan itu dari tubuh laki-laki, dan kemudian memerintahkan agar laki-laki dan perempuan menjadi satu daging lagi melalui perkawinan (Kejadian 2:24)! Betapa besarnya rahasia yang terkandung di dalam semua ini (Efesus 5:32,33)!

Untuk memelihara kesatuan ini, Allah telah menetapkan peraturan-peraturan tertentu yang harus sama-sama diikuti oleh kedua pasangan itu. Peraturan-peraturan itu adalah sebagai berikut:

1. *Janganlah menjauhi satu sama lain.* Inilah yang dimaksudkan oleh rasul Paulus dalam I Korintus 7:3-5 yang menyebut tentang hubungan-hubungan dalam perkawinan. Apakah ini mengherankan buat saudara? Alkitab banyak menyebutkan tentang penyalahgunaan hubungan-hubungan seks, tetapi mungkin inilah satu-satunya pasal yang mengajarkan tentang penggunaan yang benar. Dan tentu saja, penggunaan yang benar dari hubungan seks itu terbatas pada perkawinan.

Perkawinan dimulai dengan penyatuan jasmani suami isteri (Kejadian 2:24). Karena itu, wajarlah jika Alkitab memberikan suatu patokan kepada kita tentang kelanjutan penyatuan ini. Menurut patokan (norma) ini, setiap pasangan suami isteri harus memenuhi kebutuhan seks dari pasangannya, karena mereka *tidak lagi berkuasa atas tubuhnya sendiri; yang satu menjadi milik yang lain.* Jika pasangan suami isteri menaati prinsip ini dan mengikuti patokan yang diberikan, perkawinan mereka akan menjadi lebih bahagia dan keticaksetiaan akan terhindari.

3 Bacalah I Korintus 7:3-5 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

a Bilamanakah pasangan suami isteri boleh menolak hubungan seksual satu sama lain?

.....

b Syarat apakah yang harus dipenuhi terlebih dahulu?

.....

2 *Setialah satu sama lain.* Apabila seorang laki-laki dan perempuan dipersatukan dalam perkawinan di dalam Tuhan, mereka berjanji akan setia satu sama lain. Tetapi Allah ingin agar janji ini dihormati dalam hidup perkawinan mereka. Baik suami maupun isteri harus ingat bahwa tubuh mereka pertamanya adalah milik Tuhan dan kemudian baru menjadi milik pasangannya.

Rasul Paulus menunjukkan bahwa jika seorang Kristen menyatukan tubuhnya pada seorang perempuan cabul berarti sebagian dari tubuh Kristus disatukan pada tubuh perempuan cabul itu. Karena tubuhnya itu adalah bagian

dari tubuh Kristus (I Korintus 6:15-17). Demikian juga, jika suami atau isteri menyerahkan tubuhnya kepada orang lain, itu berarti menyatukan bagian yang menjadi milik pasangannya itu kepada tubuh orang lain tersebut! Dikatakan demikian karena tubuh mereka adalah milik pasangannya dan setiap tubuh itu satu dengan tubuh pasangannya.

Jadi, ketidaksetiaan berarti ketidakwajaran (tidak normal); itu berarti menyatukan sebagian dari tubuh pasangan kepada tubuh orang lain. Tidak heran jika hal itu menimbulkan banyak kesedihan dalam perkawinan.

3. *Janganlah menceraikan apa yang telah dipersatukan Allah.* Yesus berkata bahwa sejak seorang laki-laki dan seorang perempuan bersatu sebagai suami dan isteri, mereka bukan lagi dua orang. Sejak saat itu mereka adalah satu, sebab Allah telah mempersatukan mereka (Matius 19:6). Oleh sebab itu, perceraian adalah juga ketidaknormalan, karena itu berarti campur tangan manusia dalam persoalan-persoalan Allah. Pasangan-pasangan tidak boleh diceraikan oleh karena mereka tidak berhak menceraikan apa yang telah dipersatukan Allah.

Walaupun perceraian itu diperbolehkan dalam zaman Perjanjian Lama, kita tidak boleh lupa bahwa Yesus mengajarkan bahwa hal ini diizinkan oleh karena ketegaran hati mereka (Matius 19:8). Norma yang telah ditetapkan Allah sejak semula tidak pernah dicabut.

4. *Kasihilah satu sama lain.* Pendapat bahwa seorang laki-laki dan perempuan menikah oleh karena cinta birahi, telah dianut juga dalam zaman modern. Cinta dianggap sebagai daya tarik timbal balik antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan apabila daya tarik ini berhenti, maka beralasanlah untuk membatalkan perkawinan. Tetapi sebaliknya, Alkitab *memerintahkan* agar pasangan-pasangan itu saling mengasihi (Efesus 5:25; Titus 2:4). Jadi, jika sebuah pasangan merasa perkawinan mereka telah berakhir karena mereka tidak lagi saling mengasihi, maka *sudah tiba saatnya bagi mereka untuk memulai saling mengasihi kembali*, artinya menaati apa yang telah Tuhan perintahkan kepada mereka.

Bagaimana pendapat Alkitab tentang cinta kasih? Tentu saja, yang dimaksudkan di sini bukan sekedar daya tarik fisik dan perasaan saja. Cinta jenis ini lebih banyak bersifat pemuasan diri sendiri. Sebaliknya, cinta kasih yang diajarkan Alkitab adalah kasih yang memberi diri. Masing-masing pihak berpikir apa yang dapat ia berikan kepada pasangannya. Kasih inilah yang diajarkan oleh Paulus dalam I Korintus 13:4-7. Kasih ini akan menjaga bahtera perkawinan sehingga tetap tahan mengarungi gelombang kehidupan.

5. *Pembaktian satu kepada yang lain.* Pembaktian itu sangat penting dalam perkawinan Kristen. Ini meliputi ikrar antara satu kepada yang lain dan ikrar untuk menempatkan Allah sebagai bagian dalam kehidupan bersama saudara. Ini berarti janji untuk *mencari jalan* keluar bila menghadapi masalah-masalah yang menyangkut saling pengertian dan saling ketergantungan yang pada satu saat merisaukan kehidupan perkawinan kita. Hanyalah bila perkawinan didasarkan atas pembaktian dapatlah itu menjadi harmonis dan stabil. Bakti Kristus kepada umat-Nya merupakan contoh yang bagus tentang sifat abadi dari pembaktian jenis ini (Yohanes 13:1).

6. *Hormatilah satu sama lain.* Pasangan suami isteri harus mempunyai rasa hormat satu kepada yang lain, walaupun salah satu menganggap pasangannya tidak pantas untuk dihormati (Efesus 5:33; I Petrus 3:7). Mereka harus saling menjunjung tinggi. Tak seorang pun boleh dipandang rendah oleh yang lain, karena keduanya adalah satu. Sikap ini serupa dengan memandang rendah diri sendiri. Isteri harus menghormati suaminya karena Allah sudah memberikan suami kuasa atas isterinya; sedangkan suami harus menghormati isterinya karena dia adalah teman sepadan yang Allah berikan kepadanya dan yang akan menerima kasih karunia Allah, yaitu kehidupan bersama-sama dengan dia (I Petrus 3:7).

4. Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR, sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab tentang pasangan suami-isteri.

- a Pasangan yang tidak saling mengasihi lagi tidak perlu berusaha melanjutkan perkawinan mereka.
- b Seorang isteri atau suami tidak boleh menolak memenuhi kebutuhan jasmani dari pasangannya.
- c Perceraian tidak dapat dibenarkan, terutama karena biasanya anak-anak yang terkena akibatnya.

Isteri-isteri

Alkitab menunjukkan dua kewajiban khusus bagi isteri-isteri Kristen.

1. *Tunduklah kepada suamimu.* Dahulu kala, isteri itu adalah hamba suaminya, tetapi dalam masyarakat bangsa Israel, ia mempunyai tempat yang lebih baik. Akan tetapi, karena Kristuslah, maka perempuan memperoleh kehormatannya yang sungguh, sebab di dalam Kristus "tidak ada perbedaan" antara laki-laki dan perempuan (Galatia 3:28). Tetapi di dalam pernikahan Allah

memberikan suatu pola yang khusus dalam hal hubungan, tanggung jawab, dan kekuasaan.

Dalam Efesus 5:22-33, kita melihat bahwa walaupun suami itu telah diberikan tanggung jawab untuk memimpin dan menuntun rumah tangganya, isteri diberi kewajiban untuk tunduk kepada kepemimpinan dan kekuasaannya sebagaimana jemaat tunduk kepada kepemimpinan Kristus (Efesus 5:22,24; Kolose 3:18; Titus 2:5; I Petrus 3:1,5).

Ada isteri-isteri yang sukar memahami mengapa mereka harus tunduk. Mereka menganggap bahwa antara laki-laki dan perempuan harus ada persaingan penuh dalam setiap segi kehidupan. Tetapi ini tidak masuk akal, karena dalam banyak segi laki-laki dan perempuan berbeda. Memang benar, bahwa masing-masing mempunyai hak dan kewajiban rohani yang sama di hadapan Allah. Tetapi adalah benar juga bahwa orang-orang yang mempunyai hak yang sama bebas untuk memilih kepada pemimpin-pemimpin mana mereka akan tunduk. Dan demikian juga di dalam perkawinan, isteri bebas memilih untuk menjadi bagian dari sebuah rumah tangga dan dengan demikian tunduk kepada kekuasaan yang menjadi bagian dari pola yang Allah rancangkan untuk rumah tangga. Allah tidak menghendaki laki-laki dan perempuan saling bersaing, tetapi agar mereka saling melengkapi dan menyempurnakan (I Korintus 11:11,12). Jika ini terpenuhi, maka kebahagiaan dan keharmonisan pasti terwujud.

2. *Jadilah isteri-isteri yang baik.* Kewajiban lain yang telah Allah bebaskan pada para isteri ialah mengatur rumah tangga (Titus 2:5). Perhatikanlah pujian yang indah yang diterima oleh isteri yang sedemikian, sebagaimana dalam Amsal 31:10-31.

5 Misalnya seorang isteri yang masih muda bertanya kepada saudara, "Mengapa saya harus tunduk kepada suami saya, padahal Galatia 3:28 menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan?" Tulislah jawaban atas pertanyaan ini dalam buku catatan saudara, berikut dengan ayat-ayat Alkitab yang dapat saudara tunjukkan.

Suami-suami

Allah menetapkan satu kewajiban utama kepada para suami: *mengasihi isterinya* (Efesus 5:25; Kolose 3:19). Tetapi apakah ciri-ciri khas dari kasih ini? Marilah kita teliti dari segi pandangan Alkitab.

1. *Kasih suami kepada isteri adalah kasih yang memberikan diri sendiri.* Dia bahkan sedia memberikan nyawanya untuk isterinya, sebagaimana yang

Kristus lakukan untuk jemaat karena kasih-Nya yang begitu besar (Efesus 5:25). Inilah kasih yang penuh keberanian, kasih yang telah mencapai puncak pernyataannya.

2. *Kasih suami kepada isteri adalah kasih yang mengasihi diri sendiri.* Kedengarannya aneh, bukan? Lagi pula, nampaknya berlawanan dengan pernyataan sebelumnya; tetapi itulah yang dikatakan Alkitab, "Siapa yang mengasihi isterinya, mengasihi dirinya sendiri" (Efesus 5:28). Dia tidak mengasihi orang lain, seperti misalnya orang yang mengasihi tetangganya, tetapi ia mengasihi dirinya sendiri. Ia mengasihi isterinya dalam cara sebagaimana ia mengasihi tubuhnya sendiri; ia menyediakan makanan untuknya dan menjaganya sebagaimana yang ia lakukan terhadap tubuhnya sendiri, sebab bagaimanapun juga, keduanya adalah betul-betul satu (Efesus 5:29). Ia memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan isterinya, sebagaimana yang dilakukan Kristus terhadap kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan jemaat. Dengan berbuat demikian, ia bersikap sebagaimana Kristus memperlakukan jemaat, yang adalah tubuh-Nya.

3. *Kasih suami kepada isterinya adalah kasih yang lemah lembut.* Suami tidak memperlakukan isterinya dengan kasar (Kolose 3:19), tetapi dengan lemah lembut, serta memperhatikan akan kelemahannya (I Petrus 3:7). Ia membimbingnya dengan kasih dan kelembutan.

Seorang suami yang mengasihi isterinya dengan kasih yang sedemikian tidak akan mendapati kesukaran untuk memperoleh ketaatannya. Kita juga dapat mengatakannya dengan cara lain: seorang isteri, yang mempunyai suami yang mengasihi-nya dengan cara sedemikian, tidak akan merasa sulit untuk tunduk kepadanya.

6 Di samping setiap kalimat di bawah ini, tulislah kata BENAR, jika memang benar dan SALAH, jika pernyataannya salah. Kemudian tuliskan paling sedikit satu ayat Alkitab yang mendukung jawaban saudara.

- a Apabila seorang suami mengasihi isterinya, maka sesungguhnya ia mengasihi dirinya sendiri karena mereka adalah satu.
- b Kewajiban utama yang Allah berikan kepada para suami ialah memberi tahu isterinya apa yang harus dilakukan.
- c Karena kasih suami kepada isterinya haruslah kasih yang memberikan diri sendiri, kasih itu tidak dapat berpusat pada diri sendiri.

Perhatikan bahwa Alkitab memperhadapkan kepada isteri kewajiban untuk tunduk kepada suaminya dan kepada suami kewajiban untuk mengasihi isterinya. Sangat penting bagi suami dan isteri untuk memperhatikan kewajiban

mereka masing-masing dan bukannya saling memaksa pihak lain untuk memenuhi kewajibannya. Artinya, suami tidak dapat, dan seharusnya tidak boleh berusaha memaksa isterinya untuk tunduk kepadanya. Hal itu tidak mungkin! Isteri juga tidak dapat memaksa suaminya untuk mengasihi dia. Masing-masing harus memperhatikan kewajibannya sendiri dan membiarkan pasangannya untuk berbuat demikian juga. Jika tidak demikian, seorang isteri bisa menolak untuk menaati suaminya sampai ia menunjukkan bahwa ia mengasihi isterinya, atau seorang suami bisa menolak untuk mengasihi isterinya sampai ia tunduk kepadanya. Ini mengakibatkan timbulnya suatu keadaan yang menuntut “kamu harus lebih dahulu . . . ,” dan bisa menghambat masing-masing pasangan untuk memenuhi pola yang telah ditetapkan Allah.

Anak-anak

Menurut perintah yang sudah diuraikan, kewajiban anak-anak ialah *menaati orang tuanya* (Efesus 6:1-3; Kolose 3:20). Dasar bagi wibawa orang tua ialah kekuasaan Allah, yang mereka wujudkan dalam rumah tangga. Dari ayat-ayat yang tersebut di atas, dapat ditarik empat alasan mengapa anak-anak harus taat:

1. Ketaatan adalah kewajiban mereka sebagai orang Kristen.
2. Ketaatan adalah sikap yang benar untuk dilakukan.
3. Ketaatan berkenan kepada Allah.
4. Mereka yang menghormati orang tuanya dijanjikan akan mencapai sukses dan memperoleh usia lanjut.

Kristus sendiri merupakan teladan yang paling mulia dalam hal ketaatan. Ia menaati Bapa-Nya di surga (Filipi 2:8) sebagaimana Ia juga menaati orang tua-Nya di dunia (Lukas 2:51).

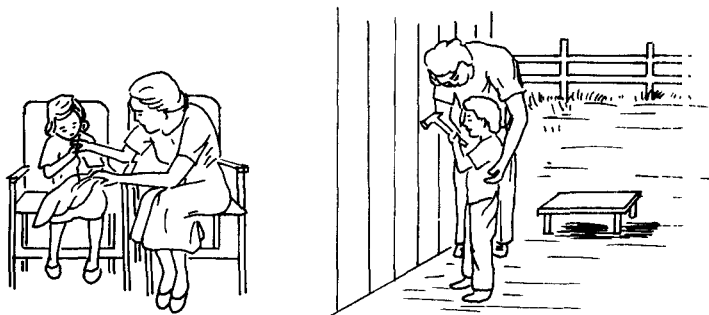
Orang Tua

Allah telah memerintahkan kepada para orang tua untuk mengajar, mendidik, dan mengasihi anak-anak mereka (Efesus 6:4; Titus 2:4).

1. *Didiklah anak-anak saudara.* Orang tua harus mengajar anak-anaknya bagaimana mereka harus hidup (Amsal 22:6). Ajaran saudara harus mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Firman Allah (Ulangan 6:7). Inilah dasar dari semua pengajaran saudara.

- b. Ketaatan (Kejadian 18:19). Anak-anak akan belajar mengetahui prinsip kekuasaan dan akan menjadi warga negara yang menghormati hukum.
- c. Kerja. Saudara harus mencegah mereka menjadi penganggur atau bermalas-malas yang bisa mengakibatkan mereka menjadi penjahat.
- d. Penatalayanan. Ini akan membuat anak-anak saudara menjadi orang-orang yang bertanggung jawab di hadapan Allah dan manusia.



Agar supaya pengajaran bisa berhasil, pengajaran itu harus dipraktikkan. Salah satu cara untuk melakukan hal ini ialah dengan membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak. Tetapi hati-hati! Jangan membuat peraturan yang tidak dapat saudara patuhi sendiri (Roma 2:21,22). Pengajaran saudara harus ditunjang oleh teladan yang saudara berikan. Jika tidak, anak-anak akan menjadi bingung dan jengkel saja (Kolose 3:21).

2. *Hajarlah anak-anak saudara.* Jika anak-anak tidak memahami aturan-aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya, mereka harus dihajar (Amsal 19:18; 29:17). Hajaran (koreksi) merupakan pernyataan kasih kepada anak-anak (Amsal 13:24). Sebaliknya, jika ini tidak dilakukan, akan membuktikan bahwa orang tua tidak mengasihi anak-anaknya.

Alkitab menyetujui pemberian hukuman fisik atau badani (Amsal 23:13-14). Tetapi para orang tua harus menjaga untuk tidak memberikan hukuman fisik yang melampaui batas atau secara menonjol. Ini akan menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan, dan perlawanan terhadap orang tua (Efesus 6:4). Disiplin mencakup bimbingan dengan kasih sayang, yang pada saat terakhir terpaksa harus menggunakan hukuman fisik, jika cara-cara lain sudah gagal. Tetapi jangan mengabaikan bila anak-anak saudara berkali-kali melanggar perintah dan hanya menghukum mereka apabila kesabaran saudara sudah habis. Dengan cara demikian, hukuman saudara itu hanyalah untuk sekedar menyalurkan kema-

rahan saudara, dan bukannya untuk mengoreksi kesalahan mereka. Disiplinlah mereka *pada waktu* mereka tidak patuh. Dengan cara demikian, ketidakpatuhan mereka tidak akan menjadi suatu kebiasaan yang tetap.

7 Menurut pendapat saudara mengapa tindakan orang tua yang menghajar dan mengoreksi anaknya dianggap sebagai tanda kasih sayang?

.....

Dalam mendisiplin anak-anak saudara, adalah penting juga bahwa anak-anak memandang orang tuanya sebagai kekuasaan tunggal. Sebagai orang tua, jangan membela anak-anak bila suami atau isteri memarahi mereka, ini suatu kesalahan. Jika ini saudara lakukan, saudara akan merongrong kekuasaan dalam rumah tangga dan anak-anak tidak akan tahu siapa yang harus mereka patuhi. Demikian juga bila salah satu suami atau isteri mendapati ada yang tidak patuh, maka dia jugalah yang harus menghukumnya. Jangan mengancam (menakut-nakuti) dengan berkata, "Jika ayahmu (atau ibumu) sudah pulang, akan kami pukul kamu." Jika suatu perbuatan perlu dihukum, lakukanlah pada saat itu juga.

Bila disiplin itu perlu, penting sekali untuk memberitahu dengan sebenarnya kepada anak-anak mengapa ia dihukum dan bagaimana ia harus berlaku di hari mendatang. Sesudah memberikan hukuman, orang tua harus memperlihatkan bahwa ia mengasihi, mengampuni, dan menerima anak itu. Jangan sampai anak-anak merasa bahwa ia ditolak, walaupun kelakuannya sudah ditegur. Sebab bukankah Tuhan juga mau mengampuni kita bila kita jatuh? (Nehemia 9:17; Mikha 7:18; Lukas 7:36-50).

Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan anak-anak saudara. Bersedialah mendengarkan isi hatinya tentang kebutuhan-kebutuhan, ide-ide, dan yah, bahkan keluhan-keluhannya pun. Telinga yang mau mendengar sering kali menolong, sehingga saudara terhindar dari munculnya hal-hal yang tidak perlu sebelum disiplin harus diberikan. Bersedialah mendengarkan anak-anak dan perhatikan sungguh-sungguh serta doakan pandangan mereka. Kadang-kadang saudara akan mendapati bahwa anak-anak bisa menghadapi persoalan-persoalan sebaik atau lebih baik daripada saudara sendiri!

3. *Kasihilah anak-anak saudara.* Rasul Paulus mengajar orang-orang Kristen agar mengasihi anak-anaknya (Titus 2:4). Kita juga sudah mempelajari pemikiran bahwa hukuman itu adalah salah satu bentuk cara mengasihi anak-anak. Tetapi ini bukanlah satu-satunya. Janganlah anak-anak bertumbuh dalam suasana yang keras dan kasar. Tangan yang saudara pakai untuk memukul mereka juga dapat dipakai untuk membelai mereka dengan penuh kasih.

Kadang-kadang anak-anak melanggar perintah hanya untuk menarik perhatian saja. Orang tua harus menyadari hal ini dan memperhatikan anak-anaknya. Mereka harus menyisihkan waktu untuk berkumpul bersama mereka. Jika orang tua begitu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya sendiri sehingga mereka tidak mempunyai waktu lagi untuk anak-anaknya, satu saat mereka akan menghadapi kenyataan bahwa mereka tidak lagi mempunyai pengaruh sedikit pun atas anak-anaknya. Dan anak-anak akan tergelincir ke jalan yang jahat.

Pekerja-pekerja Tuhan tidak juga terlepas dari kesalahan seperti tersebut di atas. Ada yang begitu sangat mengasihi Tuhan dan bekerja keras demi keselamatan orang-orang berdosa, tetapi gagal dalam mendidik anak-anaknya sendiri. Mereka lebih memperhatikan keselamatan orang lain daripada keselamatan anggota rumah tangganya sendiri! Penuh kebenaran apa yang dikatakan oleh seorang Kristen tentang orang muda yang menjalani kehidupan yang berdosa, "Dia itu sama buruknya seperti anak seorang pendeta." Jika saudara adalah seorang pekerja Tuhan, jangan sampai hal itu terjadi dalam keluarga saudara.

8 Jika saudara mempunyai anak, mungkin saudara ingin memeriksa diri sendiri sejauh mana saudara sudah berfungsi sebagai orang tua yang baik. Isilah kotak-kotak kosong di bawah ini dengan tanda X, sesuai dengan keadaan saudara.

KEWAJIBAN SAYA SEBAGAI ORANG TUA	Saya lakukan ini dengan baik	Saya dapat lakukan ini dengan lebih baik	Saya perlu mulai melakukan hal ini
Saya ajarkan Firman Allah kepada anak-anak.			
Saya ajarkan anak-anak untuk patuh.			
Saya ajar anak-anak untuk bekerja.			
Saya ajarkan tentang penatalayanan kepada anak-anak.			
Saya hajar dan disiplin anak-anak saya.			
Saya tunjukkan kepada anak-anak bahwa kami berdua sebagai orang tua merupakan kekuasaan tunggal.			
Saya menjadi contoh bagi anak-anakku dalam hal bagaimana harus hidup.			
Saya perlakukan anak-anakku dengan kasih sayang dan meluangkan waktu untuk mereka.			



Peranan Penatalayannya

Tujuan 4. *Memilih contoh-contoh dari orang-orang yang memenuhi kewajiban-nya sebagai penatalayan atas keluarganya.*

Allah sangat memperhatikan keselamatan seisi rumah tangga (Kisah Para Rasul 11:14; 16:31-33). Setelah seluruh anggota keluarga diselamatkan, maka penatalayan itu harus memimpin agar semua tetap terus melayani Tuhan.

Sebagaimana telah saudara ketahui, penatalayan sebuah rumah tangga Kristen mempunyai peranan ganda: dia adalah suami dari isterinya dan sekaligus ayah dari anak-anaknya. Tangung jawab penatalayan itu, terutama sebagai pekerja Kristen, adalah mengurus keluarganya (I Timotius 3:4,12). Marilah kita perhatikan tiga aspek dari tanggung jawab ini:

1. *Penatalayan bertanggung jawab kepada Allah atas keutuhan rumah tangganya.* Sebagian besar kehancuran suatu rumah tangga disebabkan karena pengaturan yang buruk (salah urus).

2. *Penatalayan juga bertanggung jawab atas kelakuan anak-anaknya.* Seperti halnya Hana, maka ia pun harus menyadari bahwa Allahlah yang memberikan anak-anak. Oleh karena itu, ia harus mempersembahkannya kepada Allah dan ia harus menuntut agar mereka datang berserah kepada-Nya untuk menjadi milik-Nya (I Samuel 1:27,28). Sungguh, Allah menghendaki agar anak-anak-Nya menjadi orang yang percaya dan berkelakuan baik (I Timotius 3:4; Titus 1:6). Allah menegur Eli oleh karena ia tidak memarahi anak-anaknya meskipun ia tahu tingkah laku mereka buruk (I Samuel 2:22-36; 3:11-14). Per-soalan Daud masih lebih parah lagi. Ia tahu bagaimana memerintah suatu kera-jaan dengan keadilan, tetapi ia tidak tahu bagaimana mengurus keluarganya.

3. *Dan terakhir, penatalayan itu bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.* Allah, sebagai seorang Bapa yang adil, memperhatikan akan kese-jakteraan anak-anak-Nya. Jadi, lebih beralasanlah jika penatalayan dari keluarga-Nya harus berbuat demikian juga (Matius 24:45); karena jika ini tidak dilakukannya, maka itu sama dengan menyangkali kepercayaan, dan sikap itu adalah lebih buruk dari orang yang tidak percaya (I Timotius 5:8).

9 Lingkarilah huruf di depan setiap contoh dari orang yang memenuhi peranannya sebagai penatalayan atas rumah tangganya.

- a) Hampir seluruh waktunya Hari pakai di luar rumah, sehingga tinggal isterinya saja yang bertanggung jawab atas kelakuan anak-anaknya.
- b) Tinus adalah seorang pekerja yang baik dan gajinya cukup, sehingga isterinya dan keluarganya memperoleh sandang dan pangan yang cukup
- c) Titiek, isteri Edy, kelihatan tidak bahagia dalam perkawinannya. Edy memperhatikan perasaannya dan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah tersebut.

10 Dalam pertanyaan 9 di atas Edy merupakan teladan dan orang yang memenuhi salah satu aspek dari tanggung jawabnya sebagai penatalayan atas rumah tangganya. Lingkarilah huruf di depan ungkapan yang menyatakan aspek tersebut.

- a) Keutuhan rumah tangga.
- b) Tingkah laku anak-anak.
- c) Persediaan untuk rumah tangga.

RUMAH ORANG KRISTEN

Tujuan 5. *Dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam pasal ini, sebutkanlah beberapa cara bagaimana rumah saucara dapat digunakan untuk kemuliaan Allah.*

Sebuah Tempat untuk Kehadiran Tuhan

Di beberapa rumah ada hiasan dinding yang bertuliskan “Kris us adalah Kepala rumah ini, Tamu yang tidak terlihat pada setiap jam makan, Pendengar yang diam terhadap setiap percakapan.” Motto ini baik dalam arti mengingatkan kita bahwa Kristus hadir dalam rumah tangga kita. Sebab itu, marilah kita jaga agar segala sesuatunya bersih dan teratur, anak-anak berkelakuan baik, dan agar semua percakapan itu sehat dan mengarah ke kebaikan.

Betapa besarnya sukacita Zakheus dan betapa terburu-burnya dia di dalam menyambut Yesus ke rumahnya, yang ingin mengunjunginya (Lukas 19:5-6). Perasaan di dalam rumah tangga malahan harus lebih peka, sebab Kristus selalu ada bersama kita. Rumah kita haruslah menjadi sumber sukacita dan damai sejahtera. Sayangnya, ada orang-orang Kristen yang nampaknya tidak mempercayai hal ini. Sebaliknya, mereka lebih percaya bahwa Yesus hanya ada di dalam gereja, tempat di mana mereka dapat berlaku seolah-olah saleh sekali. Tetapi

anak-anak mereka sangat bingung karena tidak dapat memahami mengapa kalau di rumah orang tuanya tidak sesaleh seperti di gereja,

Suatu cara untuk mengkonkritkan kehadiran Kristus di tengah rumah tangga ialah dengan mengadakan ibadah keluarga. Pada jam yang telah disepakati bersama, orang tua dan anak-anak berkumpul untuk bersama-sama mempelajari Firman Allah dan menyembah Dia. Ibadah keluarga akan menolong pasangan suami isteri untuk tetap dapat bersatu dan anak-anak akan mematuhi orang tuanya di dalam Tuhan.

11 Apabila sebuah keluarga mengadakan ibadah bersama, apa saja yang mereka lakukan?

.....

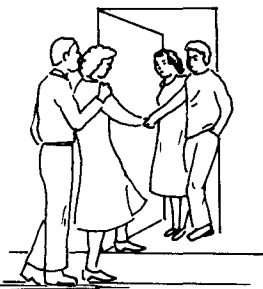
Suatu Tempat Persinggahan bagi Tamu

Alkitab mengajarkan bahwa keberkatanlah kita bila menerima orang-orang yang tidak dikenal di dalam rumah kita. Kadang-kadang ada orang yang berbuat demikian, tanpa diketahuinya ia telah menjamu malaikat-malaikat (Ibrani 13:2).

Sesudah Matius bertobat, ia mengadakan suatu perjamuan dan mengundang teman-temannya termasuk Yesus dan para murid-Nya. Jelaslah, ia ingin memperkenalkan teman-temannya kepada Yesus. Kita juga dapat berbuat demikian. Kita dapat mengundang seorang teman untuk mengajaknya bercakap-cakap tentang Kristus, atau seorang yang baru menjadi Kristen untuk menguatkan imannya, atau orang-orang muda untuk menceritakan pengalaman-pengalaman kita, dan sekalian saudara-saudara kita secara umum untuk menguatkan kasih dan persekutuan kita sebagai orang Kristen. Seorang janda yang beragama Kristen merasa sangat kesepian dan sedih karena satu-satunya anak perempuannya meninggal. Pada suatu hari Minggu, ia mengundang seorang wanita muda untuk makan malam di rumahnya. Wanita muda ini tinggal jauh terpisah dari keluarganya dan sedang rindu akan rumah dan keluarganya. Mereka berdua sangat menikmati kunjungan itu sehingga mereka menjadikan suatu kebiasaan untuk melewati hari Minggu bersama-sama. Hal ini menciptakan suatu ikatan persahabatan yang erat antara mereka berdua dan pada akhirnya wanita muda itu menerima Yesus sebagai Juruselamatnya.

Sebagai penatalayan Allah, kita mempunyai kewajiban dan hak istimewa untuk memberi tumpangan pada para gembala, penginjil, dan hamba-hamba Tuhan lainnya (I Petrus 4:9; Roma 12-13). Dan terutama lagi, orang yang bekerja untuk Tuhan harus memiliki ciri khusus ini, yakni suka memberi tumpangan

(I Timotius 3:2; Titus 1:8). Salah satu contoh yang bagus tentang hal ini ialah yang dilakukan oleh perempuan Sunem yang menyediakan sebuah kamar untuk nabi Elisa (II Raja-raja 4:8-11). Dan dalam Perjanjian Baru, contoh lain yang menarik perhatian kita tentang seorang perempuan yang suka memberi tumpangan ialah Lidia (Kisah Para Rasul 16:14,15). Ia menunjukkan perhatiannya dengan mengundang rasul Paulus dan teman-teman seperjalanannya untuk menginap di rumahnya.

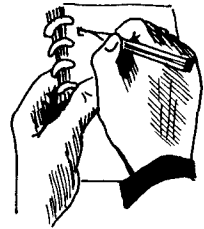


Suatu Kesaksian bagi Masyarakat

Rumah orang Kristen harus menjadi contoh untuk masyarakat di sekitarnya. Mereka harus menyaksikan apa yang dapat dilakukan oleh Kristus di dalam rumah tangga. Mereka harus mempertunjukkan kebajikan-kebajikan Kristiani di hadapan masyarakat sekitarnya (Matius 5:16).

Pada zaman para Rasul, rumah-rumah orang Kristen memegang peranan penting dalam segala kegiatan gereja. Secara berkelompok, orang-orang Kristen berkumpul bersama-sama di rumah-rumah untuk makan bersama (Kisah Para Rasul 2:46), untuk berdoa (Kisah Para Rasul 12:12), atau untuk mengadakan ibadah (Roma 16:5,23; I Korintus 16:19; Kolose 4:15). Dapat dikatakan bahwa gereja bermula dalam rumah-rumah orang Kristen. Dengan cara sama rumah orang Kristen masa kini dapat berfungsi seperti sebuah lampu di tengah kegelapan, yang menyebarkan cahaya Injil kepada orang-orang di sekitarnya (Filipi 2:15,16). Seperti dahulu kala, banyak gereja sekarang ini berawal dari rumah seorang Kristen. Saudara dapat membuka rumah saudara untuk persekutuan doa, untuk kebaktian penginjilan, atau untuk Sekolah Minggu. Beberapa tetangga saudara yang belum pernah masuk ke sebuah gereja, mungkin tidak akan keberatan untuk mendengar pemberitaan Injil di rumah saudara.

12 Tulislah dalam buku catatan saudara ketiga sifat dari sebuah rumah orang Kristen: 1) Sebuah tempat untuk kehadiran Tuhan; 2) Sebuah tempat persinggahan bagi tamu; dan 3) Suatu kesaksian untuk masyarakat. Kemudian, di bawah setiap pokok, tulislah hal-hal tertentu yang dapat saudara lakukan sesuai dengan pokok tersebut. Misalnya, di bawah pokok nomor 2) *Sebuah tempat persinggahan bagi tamu*, saudara dapat menulis nama orang-orang yang dapat saudara ajak bertamu di rumah saudara.



soal-soal untuk menguji diri

1 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a** Alkitab tidak menjelaskan apa peranan isteri dalam rumah tangga.
- b** Agar supaya suami mengikuti pola yang sudah ditetapkan Allah untuk rumah tangga, maka ia harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpinnya.
- c** Oleh karena suami adalah pemimpin rumah tangga, isteri tidak perlu berusaha mencari kehendak Allah dalam hal itu.
- d** Pola hubungan yang harus diikuti oleh pernikahan Kristen ialah seperti hubungan antara Kristus dan jemaat.

2 Cocokkan ayat-ayat Alkitab atau pernyataan Alkitab yang disebelah kiri dengan kata-kata yang sesuai di sebelah kanan.

- | | |
|---|--------------------------|
| a Mengasihi seperti Kristus mengasihi jemaat. | 1) Pasangan suami-isteri |
| b Efesus 6:1-3. | 2) Suami |
| c Jangan menceraikan apa yang telah dipersatukan Allah. | 3) Isteri |
| d Mengatur rumah. | 4) Anak-anak |
| e Mengajarkan Firman Allah. | 5) Orang tua |
| f I Korintus 7:3-5. | |
| g Efesus 5:25. | |

3 Yang dimaksud dengan “peranan ganda” penatalayan atas sebuah rumah tangga Kristen ialah tanggung jawabnya baik sebagai

- a) pekerja maupun pengatur.
- b) guru maupun pemimpin.
- c) suami maupun ayah.

4 Misalnya saudara sedang mengajar sebuah kelas bahwa penatalayan-penatalayan Kristen harus suka memberi tumpangan. Cocokkan setiap ayat Alkitab di sebelah kiri dengan keterangan di sebelah kanan yang menunjukkan apa yang tersirat dalam ayat-ayat yang saudara ajarkan.

- | | |
|----------------------------------|---|
| a II Raja-raja 4:8-11 | 1) Untuk memberi contoh tentang sikap suka memberi tumpangan. |
| b Kisah Para Rasul 16:14,15 | 2) Untuk menunjukkan bahwa kerelaan memberi tumpangan itu dianggap sebagai suatu ciri khas seorang pekerja Kristen. |
| c Roma 12:13 | 3) Untuk menunjukkan bahwa orang-orang Kristen diminta agar suka memberi tumpangan. |
| d I Timotius 3:2 | |
| e Titus 1:8 | |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7** Jawaban saudara mungkin akan berbunyi demikian: Orang tua yang mendidik dan menghajar anaknya menunjukkan bahwa ia menaruh perhatian akan masa depan anaknya dan ingin membantu agar anaknya menjadi orang yang dewasa dan bertanggung jawab.
- 1** b) yang menciptakannya.
- 8** Jawaban saudara sendiri. Apakah ada bidang-bidang di mana saudara dapat meningkatkan diri? Mohonlah kepada Tuhan untuk menunjukkan bagaimana saudara dapat menjadi orang tua yang lebih baik.
- 2** Jawaban saudara harus mencakup pokok-pokok pikiran ini: Hubungan di dalam rumah tangga Kristen diuraikan dalam I Korintus 11:3 dan Efesus 5:22—6:4. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menyediakan kekuasaan di dalam keluarga, di mana Kristus adalah pemegang kuasa tertinggi dan suami adalah kepala dari isteri. Mereka yang menjalankan kuasa dalam keluarga harus mengikuti teladan Kristus.
- 9** b) Tinus.
c) Edy.
- 3** a) Karena hendak memakai waktunya untuk berdoa.
b) Sebelum itu mereka harus saling bersepakat.
- 10** a) Keutuhan rumah tangga.

- 4 a) Salah.
b) Benar.
c) Salah. (Walaupun anak-anak terpengaruh oleh perceraian, perceraian itu tidak benar terutama karena itu merupakan campur tangan manusia di dalam hubungan yang ditetapkan Allah, sesuai dengan Matius 19:6.)
- 11 Mereka berkumpul untuk bersama-sama mempelajari Firman Allah dan menyembah Dia.
- 5 Mungkin saudara akan menjawab bahwa prinsip persamaan yang disebutkan dalam Galatia 3:28 tidak meniadakan pola bagi pasangan suami isteri yang disebutkan dalam Efesus 5:22-24. Di samping itu, saudara dapat menambahkan ayat-ayat lain dan alasan-alasan yang disebutkan dalam bagian yang berjudul *isteri-isteri*.
- 12 Jawaban saudara sendiri. Mudah-mudahan apa yang telah saudara pelajari akan memberikan pikiran kepada saudara untuk menemukan cara-cara bagaimana saudara dapat menggunakan rumah saudara untuk memuliakan Tuhan!
- 6 a) Benar, Efesus 5:28.
b) Salah, Efesus 5:25; Kolose 3:19.
c) Salah, Efesus 5:28-29. (Oleh karena keduanya adalah satu, maka seorang suami, yang mengasihi isterinya dengan kasih yang bersifat memberikan diri sendiri juga mengasihi dirinya sendiri.) liri.)

Pasal 9

Gereja Kita

Injil ialah berita tentang keselamatan yang disediakan Allah melalui Yesus Kristus. Ini adalah salah satu harta yang terbesar yang dipercayakan Allah kepada gereja. Sebagai anggota-anggota gereja, kita mempunyai tanggung jawab yang tak terelakkan, yakni menyampaikan berita tersebut kepada mereka yang belum menerimanya. Dengan kata lain, tugas tertinggi gereja — tugas mana juga disebut dengan Amanat Agung — ialah mengabarkan Injil ke seluruh dunia.

Sebagai orang yang bekerja untuk Tuhan, mungkin saudara akan bertanya-tanya, *Apa yang perlu saya lakukan agar dapat melaksanakan tanggung jawab ini?* Pasal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan saudara. Dalam bagian pertama, saudara akan menjumpai petunjuk-petunjuk tentang bagaimana mengerahkan anggota-anggota gereja saudara untuk melaksanakan Amanat Agung itu; dalam bagian kedua saudara akan mendapatkan pikiran-pikiran tentang bagaimana meningkatkan keadaan keuangan dari gereja saudara. Dengan demikian, pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan Amanat Agung itu dapat terpenuhi.

ikhtisar pasal

Mengerahkan Anggota
Meningkatkan Keadaan Keuangan



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Merencanakan cara-cara bagaimana orang-orang percaya dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai penatalayan-penatalayan Injil.
- Menguraikan cara-cara tertentu yang dapat dipakai untuk melaksanakan program keuangan Allah bagi gereja.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah pasal ini sebagaimana halnya dengan pasal-pasal sebelumnya. Perhatikan setiap bagian: ikhtisar, tujuan, contoh-contoh, pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal, dan soal-soal untuk menguji diri.

2. Apabila saudara pelajari cara-cara dan contoh-contoh yang diberikan dalam pelajaran ini, pikirkanlah cara bagaimana saudara dapat menerapkannya sesuai dengan keadaan setempat. Cara-cara yang disebutkan di sini dipakai juga dalam banyak gereja dan sangat berguna. Mungkin akan dapat berguna juga di gereja saudara.

uraian pasal

MENGERAHKAN ANGGOTA

Mengajarkan Penatalayanan Injil

Tujuan 1. *Mengenali apa arti penatalayanan Injil.*

Ada gereja-gereja yang nampaknya sudah cukup puas dengan keadaannya sebagai kumpulan orang-orang percaya. Para anggotanya tidak tertarik untuk bekerja bagi gereja agar bertumbuh. Mereka menganggap bahwa kewajiban mereka hanyalah menghadiri kebaktian-kebaktian dan menggaji pendeta yang berkhidmat.

Sebagian besar kesalahan jemaat-jemaat ini disebabkan karena tidak ada yang mengajar mereka tentang penatalayanan Injil. Untuk memperbaiki kesalahan ini, salah seorang harus mulai mengajarkan faktor-faktor yang mendasar tentang penatalayanan ini kepada para anggotanya. Hal-hal itu adalah sebagai berikut:

1. *Allah adalah Pemilik Injil.* Itulah Injil-Nya (Roma 1:1). Injil bersumber di dalam Dia (I Timotius 1:11).

2. *Kita adalah penatalayan-penatalayan Injil.* Kita adalah kawan sekerja Allah (I Korintus 3:9). Ia mempercayakan kepada kita rahasia kebenaran-Nya, rahasia Injil (I Korintus 4:1; Efesus 6:19). Ia mempercayakan kita dengan tugas untuk memberitakannya (I Korintus 9:17,18; Matius 10:7,8).

3. *Kita harus tahu apa berita Injil itu.* Ini masuk akal, sebab kita tidak dapat memberitahukan kepada orang lain apa yang kita sendiri tidak tahu. Namun demikian inilah kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang Kristen: Mereka tidak tahu bagaimana cara menjelaskan berita Injil itu kepada orang lain karena mereka sendiri belum mengertinya.

Salah satu cara untuk menyampaikan berita Injil itu kepada orang-orang Kristen ialah menceritakan kisah tentang Yesus dengan cara seperti yang dipakai oleh para penginjil. Untuk ini, buku pelajaran LKTI yang berjudul “Peristiwa-peristiwa Terpenting dalam Kehidupan Kristus” akan sangat berguna. Sebab bagaimanapun juga, bagian terbesar dari berita Injil yang disampaikan oleh para murid berkisar sekitar kejadian-kejadian penting dalam kehidupan Yesus (Kisah Para Rasul 2:22-24, 32-33; 10:36-42; 13:23-32; I Korintus 15:1-7). Bahkan pada masa sekarang pun, cara terbaik untuk menyampaikan berita Injil di negara-negara tertentu ialah dengan menceritakan riwayat Yesus.

Cara lain untuk menyampaikan berita Injil ialah dengan menyampaikan kebenaran-kebenaran utama tentang keselamatan: a) Manusia adalah orang berdosa dan berada di bawah kuasa dosa (Roma 3:10-12,23; 6:23). b) Manusia tak dapat menyelamatkan dirinya sendiri (Yeremia 2:22). c) Hanya Yesus Kristuslah yang dapat menyelamatkan orang berdosa (Kisah Para Rasul 4:12; I Timotius 1:15). d) Supaya dapat diselamatkan manusia harus percaya kepada Kristus (Yohanes 3:16; Kisah Para Rasul 16:31).

4. *Kita harus memberitakan Injil.* Ada tiga alasannya: a) Kristus yang memerintahkannya (Matius 28:19,20; Markus 16:15; Lukas 24:47; Kisah Para Rasul 1:8). b) Itulah cara yang dipakai Allah untuk menyelamatkan orang-orang berdosa (Roma 1:16). c) Jika kita tidak melakukannya, kita akan bersalah sekali (I Korintus 9:16).

- 1 Penatalayanan Injil berarti bahwa gereja
- a) adalah pemilik Injil.
 - b) dipercayakan untuk memberitakan Injil.
 - c) adalah tempat di mana Injil itu mulai.

Mempergunakan Karunia-karunia Rohani

Tujuan 2. *Memilih pernyataan-pernyataan bagaimana baptisan dalam Roh Kudus dan karunia-karunia rohani berhubungan dengan tugas gereja.*

Tugas yang diberikan Allah kepada gereja adalah berat dan sukar. Tetapi Allah juga memperlengkapi orang-orang Kristen dengan sarana-sarana yang mereka perlukan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dan mudah. Sarana-sarana yang dimaksudkan itu ialah karunia-karunia rohani. Ada di antaranya yang berguna untuk meneguhkan berita yang telah disampaikan (Markus 16:17,18,20).

Ada kemungkinan banyak orang Kristen di gereja saudara belum menerima baptisan dalam Roh Kudus. Dalam hal demikian, lebih baik ajaklah mereka untuk berdoa dan memohon sampai mereka memperolehnya (Lukas 24:49; Kisah Para Rasul 1:4,5). Jika seorang Kristen berusaha menginjili tanpa memohon kuasa Roh Kudus, maka sebagai seorang pengurus, ia telah gagal. Memberitakan Injil adalah ibarat menabur benih di sebidang tanah yang luas. Untuk menolong agar pekerjaan itu dapat dilaksanakan dengan lebih baik, maka si pemilik telah memberi sebuah traktor dan mesin penabur benih. Tetapi pengurus itu lebih suka menabur dengan tangan dan mengeluh bahwa pekerjaannya hampir tak terlaksanakan olehnya.

Jika orang-orang Kristen telah menerima baptisan dalam Roh Kudus, pasti mereka telah juga menerima karunia-karunia roh lainnya. Tetapi mereka harus menggunakannya untuk keselamatan orang-orang berdosa dan pembangunan tubuh Kristus (Roma 12:4-8). Karunia itu harus hidup di dalam mereka dan tidak dilalaikannya (I Timotius 4:14; II Timotius 1:6). Sebagaimana Injil itu adalah sesuatu yang dipercayakan, demikian jugalah halnya dengan karunia-karunia roh. Kita adalah penatalayan karunia-karunia ini (I Petrus 4:10,11).

2 Bagaimanakah hubungan antara baptisan Roh Kudus dan karunia-karunia roh dengan tugas gereja?

- a) Keduanya adalah berita yang harus disampaikan.
- b) Keduanya adalah sasaran gereja.
- c) Keduanya adalah sarana untuk melaksanakan pekerjaan.

Merencanakan Kegiatan-kegiatan

Tujuan 3. *Sesuai dengan cara-cara yang disebutkan dalam pelajaran, menyusun langkah-langkah di dalam merencanakan suatu kegiatan gereja.*

Mempelajari Situasi Gereja Saudara

Semua kegiatan gereja dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori berikut:

1. Ibadah

Kebaktian-kebaktian
Persekutuan-persekutuan doa
Retret (Mengasingkan diri untuk bersekutu)
Ibadah-ibadah malam
Kebaktian kebangunan rohani, dst.

2. Pelayanan

Penginjilan
Perkunjungan
Pembangunan dan pemeliharaan gedung
Kegiatan-kegiatan bernyanyi
Kelompok-kelompok kegiatan kaum wanita, dst.

3. Pengajaran

Pelajaran untuk orang-orang baru

Pendidikan untuk para pekerja

Penyelidikan Alkitab, dst.

4. Persekutuan

Acara-acara makan malam

Piknik

Rekreasi, dst.

Saudara harus mempelajari situasi gereja terlebih dahulu sebelum merencanakan kegiatan apa pun juga. Susunlah kegiatan-kegiatannya sesuai dengan keempat kategori tersebut. Amatilah: *Apakah salah satu kategori terlalu menonjol atau sama sekali tidak ada? Apakah penampakan gereja lebih seperti sebuah sekolah atau suatu perkumpulan sosial? Apakah banyak kegiatan peribadahan dan pelayanan sangat sedikit? Ataukah justru sebaliknya?* Sesudah itu, amatilah lebih lanjut: *Apakah kita sedang melangkah ke depan atau hanya statis saja?* Dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, saudara akan tahu bagaimana situasi yang saudara hadapi sewaktu mulai merencanakan kegiatan-kegiatan. Menurut hemat saya, susunan kategori tersebut di atas menunjukkan segi pentingnya setiap jenis kegiatan. Hal ini dapat membantu saudara untuk memutuskan mana yang akan lebih diutamakan.

3 Susunlah kegiatan-kegiatan gereja saudara dan evaluasilah sesuai dengan saran di atas dalam buku catatan.

Mengadakan Rapat

Setelah mengamati situasi gereja, hendaknya gembala sidang mengadakan rapat dengan para pemimpin dan pengurus departemen untuk menyusun program bersama. Dalam rapat ini mereka dapat membahas hal-hal berikut:

1. *Menyesuaikan rencana pusat dan daerah dengan keadaan setempat.* Dengan demikian, orang tidak akan menganggap bahwa rencana-rencana ini hanya sekedar disusun saja atau dihapuskan.

2. *Susunlah suatu rencana secara bersama-sama atau koordinasikan berbagai jenis rencana yang ada sebagai wujud dari kegiatan gereja dan departemen-departemennya.* Dengan demikian, akan terhindarlah timbulnya departemen-departemen yang berlawanan dalam program kerjanya.



Karena rencana-rencana pusat dan daerah itu biasanya disusun secara tahunan, lebih baik rapat-rapat penyusunan program juga diadakan setiap tahun saja. Memang rapat-rapat lain juga perlu untuk menyusun program-program jangka pendek. Rapat seperti ini dapat diadakan sebulan sekali atau dua bulan sekali, tergantung keadaan setempat.

Setelah rencana-rencana itu tersusun, harus dimasukkan dalam agenda kegiatan-kegiatan gereja. Ada kegiatan-kegiatan tertentu yang sejak awal tahun sudah disiapkan untuk suatu hari yang khusus. Tetapi tanggal pelaksanaan untuk rencana-rencana jangka pendek dapat diselipkan sementara berjalan.

Pergunaan Strategi

Dalam merencanakan kegiatan-kegiatan, maka strategi seperti yang dikemukakan dalam Pasal 3 bermanfaat sekali. Sasaran gereja untuk satu tahun ditetapkan, misalnya, memperoleh 30 anggota baru atau membuka cabang baru atau tempat kebaktian lain. Mana yang lebih dipentingkan dari antara macam-macam sasaran itu telah ditetapkan juga. Tentu saja, ibadah dan penginjilan harus selalu digolongkan dalam urutan prioritas yang pertama. Yang terakhir, rencana-rencana disusun untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Misalnya, untuk memperoleh 30 anggota baru, perlu disiapkan pekerja-pekerja, diadakan kebaktian-kebaktian penginjilan, mengadakan pendidikan untuk orang-orang baru, dan mengadakan baptisan air.

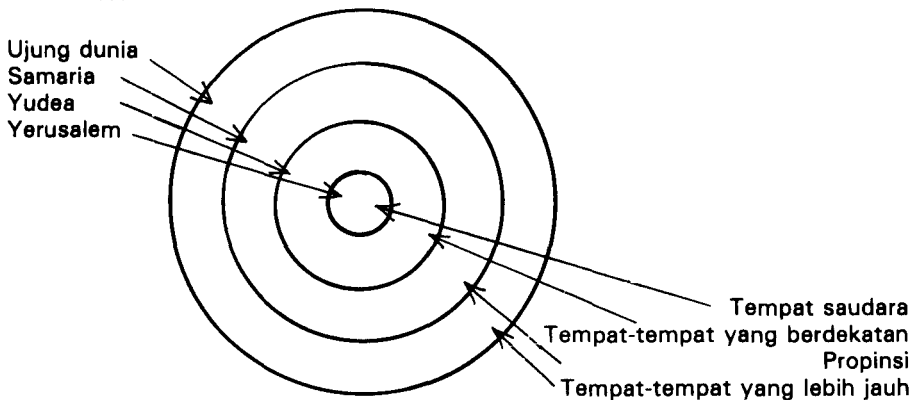
4 Di bawah ini dituliskan beberapa langkah yang dapat diambil di dalam menyusun suatu rencana kegiatan tertentu bagi suatu gereja. Susunlah langkah-langkah ini menurut urutannya dengan memakai nomor dari 1 sampai 7. Pakailah cara yang disebutkan di dalam pelajaran untuk membantu saudara.

- **a** Memutuskan untuk mencari orang percaya yang dapat dididik sebagai guru.
- **b** Mengundang semua pemimpin untuk mengadakan suatu rapat.
- **c** Menemui bahwa kegiatan-kegiatan mengajar hanya sedikit.
- **d** Mengelompokkan semua kegiatan gereja.
- **e** Menetapkan bersama suatu waktu untuk kelas-kelas pendidikan/latihan.
- **f** Menulis pada kalender tanggal-tanggal untuk kelas-kelas pendidikan/latihan.
- **g** Merencanakan untuk membuka tiga kelas baru untuk mempelajari Alkitab.

Menjangkau Dunia

Tujuan 4. *Mengikuti rencana untuk penginjilan dan perluasan seperti disebutkan dalam Kisah Para Rasul 1:8 ketika memutuskan kegiatan-kegiatan manakah yang harus dilakukan lebih dahulu oleh gereja.*

Apabila gereja telah menetapkan rencana-rencananya, maka itu harus dilaksanakan. Dalam suatu rencana, di mana tujuan utamanya adalah penginjilan, haruslah diketahui dari mana ia akan dimulai. Tuhan telah memberikan suatu rencana penginjilan dan perluasan kepada gereja yang mula-mula, yang mungkin akan berguna juga bagi gereja masa kini. Bacalah dalam Kisah Para Rasul 1:8.



Sebagaimana saudara lihat pada gambar di atas, lebih baik untuk mulai menginjili daerah di mana gereja itu terletak, dan sesudah itu lanjutkan sedikit demi sedikit ke tempat-tempat yang lebih jauh. Ada beberapa metode yang dapat dipakai untuk pekerjaan ini, misalnya: a) kebaktian-kebaktian penginjilan di gereja, b) kebaktian-kebaktian penginjilan di luar kota, c) membuka pos penginjilan baru, d) kebaktian-kebaktian di alam terbuka, e) membagi-bagi bahan bacaan dari rumah ke rumah, f) perkunjungan ke rumah sakit, g) melayani kebaktian-kebaktian di lembaga pemasyarakatan, h) kesaksian pribadi, dan i) siaran-siaran radio.

Usaha-usaha penginjilan tidak harus menjadi waktu khusus di dalam gereja, tetapi kemudian tidak ada kelanjutan kegiatan apa-apa. Rencana Tuhan adalah agar gereja selalu terlibat dalam usaha-usaha penginjilan. Orang-orang Kristen dari gereja yang mula-mula mengadakan penginjilan *setiap hari* (Kisah Para Rasul 5:42). Akibatnya, *tiap-tiap hari* Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:47).

Orang-orang baru harus *diperintahkan* agar mereka *menginjili* orang lain, dan yang seterusnya akan menginjili orang lain lagi, dan selanjutnya (II Timotius 2:2). Gereja harus bergerak terus dalam penginjilan dan pendidikan.



5 Misalnya sebuah gereja hendak mengikuti rencana seperti yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul 1:8 untuk mencapai dunia. Kegiatan-kegiatan manakah yang paling baik dimulai sebagai langkah awal?

- a) Membagikan bahan bacaan yang bersifat penginjilan ke rumah-rumah di sekitar gereja.
- b) Mengirim penginjil-penginjil dan utusan gerejani ke negara yang terdekat.
- c) Mengadakan kebaktian-kebaktian penginjilan di kota yang terdekat di provinsi yang berdekatan.

Pembagian Kerja

Tujuan 5. *Memilih suatu pemecahan bagi kebutuhan suatu pelayanan tertentu dengan menerapkan prinsip pembagian kerja gereja.*

Untuk memperoleh hasil yang terbaik di dalam memenuhi tugasnya, gereja harus mengerahkan semua anggotanya. Mereka ini tak dapat dibagi sebagai pelaku dan penonton — mereka yang melaksanakan pekerjaan dan mereka yang menonton yang bekerja. Semua anggota harus bekerja.

Gereja adalah tubuh Kristus (I Korintus 12:27). Dalam sebuah tubuh setiap anggota mempunyai tugas khusus. Misalnya, mata perlu untuk melihat, tetapi bukan untuk berjalan. Demikian juga seorang anggota mungkin sangat sesuai untuk mengajar orang dewasa, dan bukannya sebagai pimpinan nyanyian. Karena itu, adalah sangat penting untuk memberi tugas menurut kemampuan dan karunia yang telah diberikan Allah kepada setiap anggota.

Pada sebagian orang, bakat dan karunia-karunia rohaninya itu sangat nampak; sedang pada orang lain bakatnya agaknya tersembunyi. Dalam kasus yang pertama, pemimpin yang bijaksana tidak akan menemukan kesulitan untuk memakai mereka, yakni dengan menempatkan orang yang tepat dan sesuai dengan bidang kerjanya. Dalam kasus yang kedua, perlu diselidiki apa bakat-bakat mereka. Untuk ini, mungkin akan menolong untuk menuliskan suatu daftar kegiatan. Kemudian, bagikan daftar kegiatan ini kepada setiap anggota. Dengan demikian, setiap orang dapat memutuskan kegiatan manakah yang suka dilakukannya. Cobalah! Pasti berhasil!

6 Misalnya saudara adalah pemimpin suatu gereja yang membutuhkan seorang guru untuk mengajar kelas pemuda. Apakah yang akan saudara lakukan lebih dahulu?

- a) Meminta petugas perkunjungan rumah sakit untuk mengajar kelas tersebut.
- b) Saudara sendiri yang mengajar kelas itu walaupun saudara juga bertanggung jawab atas hal-hal lainnya.
- c) Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menentukan apa minat dan kemampuan mereka.

MENINGKATKAN KEADAAN KEUANGAN

Mengajarkan kepada Gereja Rencana Allah dalam Hal Keuangan

Tujuan 6. *Mencocokkan ayat-ayat Alkitab tentang rencana Allah dalam segi keuangan bagi gereja, yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan kebenaran yang mereka ajarkan.*

Perlunya Pengajaran Ini

Rencana keuangan untuk gereja sangat erat berhubungan dengan pemenuhan Amanat Agung. Ketidakmampuan gereja-gereja melaksanakan tugas yang diberikan Allah ini ialah karena mereka tidak mengetahui rencana ini. Dalam kenyataannya, dengan tidak mengajarkan rencana keuangan bagi pekerjaan Allah ini kepada orang-orang Kristen telah menimbulkan tiga kerugian:

1. *Bagi orang-orang Kristen*, sebab hal itu menyebabkan terhilangnya berkat Allah bagi mereka yang turut serta dalam rencana-Nya.
2. *Bagi gereja*, sebab dengan demikian, gereja tidak mempunyai sumber-sumber pendapatan yang cukup untuk melaksanakan Amanat Agung.
3. *Bagi gembala*, sebab ia tidak akan menerima jaminan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Rencana Keuangan bagi Pekerjaan Allah

Rencana keuangan Allah mempunyai enam kebenaran dasar. Saudara akan mengetahuinya dari pertanyaan-pertanyaan berikut yang harus saudara lengkapi.

7 Di bawah ini ada enam ayat atau kelompok ayat di sebelah kanan dan enam kebenaran dasar tentang rencana keuangan Allah dalam gereja di sebelah kiri. Bacalah dan cocokkan ayat-ayat itu dengan kebenaran yang sesuai.

- | | |
|---|---|
| a Pekerjaan Allah harus ditunjang dengan persepuluhan dan persembahan dari umat Allah. | 1) Bilangan 18:25-29 |
| b Dalam cara yang sama, pelayan-pelayan Allah harus ditunjang oleh umat Allah. | 2) Amsal 3:9-10; Maleakhi 3:10; II Korintus 9:6,7,10,11. |
| c Pelayan-pelayan Allah harus menunjang pekerjaan Allah juga. | 3) Imamat 27:30; Maleakhi 3:8-10; I Korintus 16:1,2 |
| d Setiap orang harus bersedia menunjang pekerjaan Allah. | 4) Ulangan 16:16,17 |
| e Allah memberkati mereka yang menunjang pekerjaan dan pelayan-pelayan-Nya. | 5) Kejadian 14:18-20; Bilangan 18:1-24; Ulangan 18:1-5; I Korintus 9:11-14 |
| f Usaha-usaha tertentu dalam pekerjaan Allah harus dibiayai dari persembahan-persembahan khusus. | 6) Keluaran 25:1-9; Bilangan 7:1-89; Ezra 2:68,69; Roma 15:25-27; II Korintus 8:1-4 |

Beberapa Anjuran

Adalah baik untuk mengajarkan dasar-dasar penatalayanan Kristen kepada orang Kristen baru. Pengajaran ini dapat diberikan sebagai bagian dari persiapan mereka sebelum dibaptis. Dengan demikian mereka akan memahami bahwa memberi itu adalah sebagian kehidupan orang Kristen, sama seperti berdoa, membaca Alkitab, atau pergi ke gereja.

Penatalayan Kristen dapat diajarkan kepada orang-orang yang sudah Kristen melalui pemahaman Alkitab. Pelajaran-pelajaran ini dapat diberikan kepada seluruh jemaat maupun departemen-departemen dalam gereja.

Sasaran dari semua pengajaran ini ialah agar setiap orang Kristen menjadi pemberi persepuluhan yang setia. Apabila ada orang Kristen yang tidak dapat memberi, maka kiranya satu-satunya alasannya ialah karena ia tidak mempunyai penghasilan sama sekali. Tetapi jika ia mempunyai penghasilan sedikit, betapapun jumlahnya, itu adalah berkat Allah baginya dan ia harus memberikan persepuluhannya.

Membentuk Panitia Keuangan

Tujuan 7. Mengenali contoh-contoh tentang kewajiban-kewajiban panitia keuangan.

Kisah Para Rasul 6:1-6 menunjukkan kepada kita bahwa gereja telah memilih tujuh orang untuk mengurus bantuan bagi para janda. Dengan demikian para rasul dapat memusatkan diri pada doa dan pemberitaan firman saja. Dengan pemikiran sama seperti itu, ada gereja-gereja yang menganggap baik untuk membentuk panitia keuangan yang bersama-sama dengan gembala menanggulangi masalah-masalah keuangan gereja.

Panitia keuangan dapat terdiri dari bendahara gereja dan beberapa penasihat, dan biasanya gembala menjadi ketuanya.

Panitia ini berfungsi untuk: 1) merencanakan dan mengatur anggaran gereja, 2) membuat rencana untuk pengumpulan dana, dan 3) menghitung dan membukukan persepuluhan-persepuluhan dan persembahan-persembahan setelah kebaktian selesai.

8 Menurut pelajaran, salah satu tugas khusus panitia keuangan ialah

- a) memutuskan bagaimana penggunaan dana gereja.
- b) mengajarkan persepuluhan kepada orang-orang baru.
- c) merencanakan cara bagaimana membagi-bagi pekerjaan gereja.

Mengatur Dana

Tujuan 8. Memilih cara-cara untuk mengatur dana gereja yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk di dalam pelajaran.

Administrasi dana gereja adalah suatu pengaturan yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan pengeluaran yang tepat. Saran-saran praktis yang

diberikan dalam bagian ini (dan bagian-bagian selanjutnya) merupakan beberapa metode yang dianggap berguna oleh beberapa gereja (di negara saya, Chili) di dalam pengurusan dana keuangan mereka. Cara-cara ini mungkin dapat saudara terapkan juga sesuai dengan keadaan di tempat saudara.

Persembahan

Uang yang dikumpulkan, seperti persepuluhan dan persembahan, harus dihitung oleh sebuah panitia. Hendaknya panitia ini terdiri dari sedikit-dikitnya dua orang, kalau dapat tiga orang. Salah satu di antaranya harus menjadi bendahara. Ada gereja-gereja yang berpendapat bahwa lebih baik persembahan-persembahan dan persepuluhan itu dibukukan sendiri-sendiri dalam buku yang terpisah. Dalam buku persepuluhan, setiap persepuluhan dapat dicatat di bawah nama pemberinya. Jika ada persembahan-persembahan khusus dalam jumlah yang besar, adalah lebih baik memberikan tanda terima kepada penyumbang. Ini sangat penting apabila para penyumbang berjanji untuk memberikan sejumlah uang dalam jangka waktu tertentu. Setiap ada persepuluhan dan persembahan, harus dihitung dahulu oleh panitia, setelah itu diserahkan kepada bendahara.

Penyimpanan

Jika keuangan gereja cukup besar untuk disimpan di bank, lebih baik ini dilakukan. Dengan demikian, akan terhindar dari kemungkinan dicuri atau terbakar di rumah bendahara. Rekeningnya harus dibuka atas nama gereja dan ditandatangani oleh gereja dan bendahara. Untuk pengambilan uang juga harus ada tanda tangan mereka berdua.

Di beberapa daerah tidak selalu kita bisa membuka rekening bank. Dalam hal demikian, gereja harus mempunyai brankas atau peti uang yang aman bagi bendahara untuk menyimpan uang tersebut. Kunci harus dipegang oleh gembala atau anggota komisi keuangan lainnya. Dengan cara ini, bila peti akan dibuka, selalu disaksikan oleh dua orang.

Pengeluaran

Dana yang telah dikumpulkan harus dikeluarkan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama oleh gereja atau pengurus gereja. Mengenai jaminan untuk gembala, pengurus gereja cukup memberikan wewenang kepada bendahara untuk secara tetap mengeluarkan jumlah tersebut. Demikian juga untuk pengeluaran-pengeluaran lainnya yang bersifat rutin dan tidak terlalu besar

jumlahnya, seperti listrik, leding (air), perawatan, dsb. Tetapi untuk pengeluaran-pengeluaran yang lebih besar, lebih baik dimintakan persetujuan pengurus gereja dan dalam hal-hal tertentu dari gereja.

9 Apabila ada pengeluaran uang, ini berarti mereka

.....

Jika gereja mempunyai rekening bank, pembayaran-pembayaran harus dilakukan dengan cek, tetapi untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dapat dibayar dengan uang kontan. Kalau dapat, bendahara harus meminta bukti pembayaran (rekening, bon pembelian) untuk pengeluaran-pengeluaran yang ia berikan.

10 Lingkarilah huruf di depan setiap cara yang didasarkan atas petunjuk yang diberikan dalam pelajaran.

- a) Ada salah satu gereja yang tidak dapat membuka rekening bank. Karena itu, gembala menyimpan uang gereja di sebuah tempat yang aman di rumahnya.
- b) Panitia keuangan dari salah satu gereja memberi wewenang kepada bendahara untuk secara tetap membayar rekening listrik, leding (air), dan perawatan.
- c) Di suatu gereja, persepuluhan dan persembahan yang telah dikumpulkan dihitung oleh bendahara sendiri.

Menjadi Setia

Tujuan 9. *Memilih penjelasan-penjelasan bagaimana suatu panitia keuangan yang setia akan bertindak dalam menghadapi situasi tertentu.*

Baik gembala maupun pengurus gereja dan panitia keuangan harus memahami bahwa mereka hanyalah pengurus saja atas keuangan gereja (II Korintus 8:19,20). Sebenarnya, semua harta ini adalah milik Tuhan. Dan karena uang itu adalah milik Tuhan, pemimpin-pemimpin gereja harus mengaturnya dengan jujur (I Korintus 4:2). Ini berarti bahwa mereka harus mengaturnya sesuai dengan apa yang telah diputuskan gereja.

Para pemimpin juga harus setia dalam melaksanakan penatalayanan mereka sendiri. Tidaklah tepat bila pendeta mengajarkan agar orang-orang Kristen memberikan persepuluhan, sedangkan dia sendiri tidak (Roma 2:21,22). Bagi bendahara juga tidak tepat jika ia menyimpan harta Tuhan tetapi tidak

memberikan persepuluhannya, sebab tidak masuk akal jika seseorang yang menipu Tuhan justru berkuasa atas harta-Nya (Maleakhi 3:8).

Jika para pemimpin setia dalam kewajibannya dan mengambil tindakan pencegahan seperti yang diberikan dalam bagian terdahulu, jemaat akan menaruh kepercayaan kepada mereka dan akan memberi dengan sukarela. Hasilnya ialah suatu kenaikan dalam keuangan gereja. Dan dengan demikian, akan mampu mematuhi Amanat Agung itu. Memang benar, bahwa *kesetiaan melahirkan kepercayaan*.

11 Dalam gereja manakah keuangan diatur secara setia?

- a) Orang-orang di suatu gereja memberikan persembahan untuk digunakan bagi pekerjaan penginjilan. Panitia keuangan memutuskan untuk memakai sebagian dari uang itu untuk perbaikan gedung gereja.
- b) Di suatu gereja, seseorang menawarkan diri untuk menjadi bendahara, sedangkan ia tidak memberi persepuluhan. Akan tetapi, ia tidak diperkenankan menjabat sebagai bendahara sebelum ia mulai memberi persepuluhan.

Pemakaian Buku Keuangan

Tujuan 10. *Mencocokkan bermacam-macam pos (bagian mata anggaran belanja) dengan jenis buku keuangan, di mana tiap pos itu harus dicatat.*

Buku-buku keuangan penting sekali untuk pengaturan keuangan. Tetapi gereja tidak memerlukan sebanyak seperti sebuah usaha perdagangan. Sebuah *buku kas* yang harus dipegang oleh bendahara biasanya sudah cukup.

Buku kas dipakai untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan setiap bulan. Untuk ini dipakai dua halaman yang diberi nomor sama. Pemasukan dicatat pada halaman sebelah kiri dan pengeluaran apa yang dibayar) pada halaman sebelah kanan.

Pemasukan biasanya terdiri dari persepuluhan dan persembahan. Sekali-sekali mungkin ada pemasukan lain dari hasil penjualan atau pengembalian uang. Pengeluaran-pengeluaran kebanyakan hanya untuk jaminan gembala, pembiayaan umum untuk gereja, dan pembelian bermacam-macam barang.

Persepuluhan, yang dicatat dalam buku persepuluhan (tersendiri), dijumlahkan setiap akhir bulan dan dibukukan dalam buku kas. Demikian juga dengan persembahan-persembahan yang diterima dari cabang-cabang lain, atau tempat kebaktian lainnya.

12 Apakah gunanya buku kas?

Ada persembahan-persembahan tertentu yang dikhususkan untuk orang-orang tertentu atau suatu yayasan. Misalnya, persembahan untuk pendeta tamu, orang miskin, penginjilan, sekolah Alkitab, atau lembaga-lembaga Alkitab. Dalam hal demikian sebaiknya persembahan-persembahan ini dibukukan dulu sebagai pemasukan dan kemudian dikeluarkan dalam bagian pengeluaran. Dengan cara ini, akan ada bukti-bukti tertulis dalam buku-buku gereja.

Di bawah ini ada sebuah contoh pembukuan dalam buku kas. Saudara dapat menerapkannya sesuai dengan metode yang dipakai dalam negara saudara.

1			Juni 19		1		
1	Persembahan	8.500		3	Transport gembala	5 100	
4	"	19 100		5	Listrik, Air leding	15.600	
8	"	5.300		9	Bahan bangunan	34.800	
11	" untuk Pdt . .	25.300		11	Untuk Pdt. . . .	25.300	
11	"	11 400		31	Gaji Gembala	160.000	
15	"	5.600		31	Dikirim ke Sekolah Alk.	30.000	
18	"	10.900		31	Surat-surat, Pos	2.600	
22	"	5.900					
25	" untuk Sekolah Alk	30.000					
25	"	12.500					
31	Persembahan Bulanan: Cabang . .	14 500					
31	Persembahan Bulanan Cabang . .	10.200					
31	Persepuluhan Bulanan	462.000					
	Penerimaan		619 200		Pengeluaran		273.400
	Saldo bulan Mei		58 400		Saldo bulan Juli		404.200
	Jumlah		677.600		Jumlah		677.600

Pada akhir setiap bulan, kedua halaman buku kas ituimbang sebagaimana diperlihatkan pada contoh di atas. *Jumlah pemasukan dan saldo bulan sebelumnya harus selalu sama dengan jumlah pengeluaran dan saldo bulan berikutnya.*

Setiap gereja juga harus mempunyai *buku inventaris*. Semua perabotan dan harta milik gereja dicatat dalam buku ini. Jika ada yang rusak, nama barang itu dicoret dari daftar dan dicatat dalam buku. Barang-barang yang dibeli, hilang, atau dijual juga dicatat dalam buku itu.

Ada baiknya untuk setiap waktu tertentu memeriksa barang-barang inventaris. Maksudnya ialah untuk mengetahui apakah semua barang yang terdaftar itu betul-betul masih ada. Bila ada gembala baru di suatu gereja, maka ia harus melihat buku inventaris dari harta milik gereja demi kebaikannya sendiri.

13 Cocokkan setiap pemberian/pengeluaran di sebelah kiri dengan buku atau halaman yang sesuai di mana ia harus dicatat.

- | | |
|---|------------------------------------|
| a Sumbangan Rp 20.000 untuk Sekolah Alkitab. | 1) Buku Persepuluhan |
| b Membeli 3 kursi baru. | 2) Buku Kas, halaman sebelah kiri |
| c Persembahan sebulan dari cabang Rp 14.500 | 3) Buku Kas, halaman sebelah kanan |
| d Jaminan gembala Rp 150.000 | 4) Buku Inventaris |
| e Rp 20.000 dikirim ke sekolah Alkitab | |
| f Persepuluhan dari Sdr. Santosa Rp 10.500 | |
| g 2 bangku tua dijual. | |

Memberikan Pertanggungjawaban

Tujuan 11. *Mengenal contoh-contoh dari apa yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan dari bendahara.*

Dalam Pasal 2, saudara telah mempelajari bahwa seorang penatalayan harus memberikan pertanggungjawaban atas penatalayanannya. Demikian juga bendahara gereja harus memberikan pertanggungjawaban setiap bulan atas keuangan gereja kepada pengurus gereja. Ada baiknya untuk menyampaikan laporan itu juga kepada gereja, tetapi dapat secara ringkas, kecuali jemaat meminta perinciannya. Laporan itu harus meliputi: 1) Daftar pemberi persepuluhan dan jumlah pemberian. 2) keadaan keuangan gereja.

Di bawah ini ada sebuah contoh laporan untuk gereja, yang didasarkan atas contoh dalam pelajaran di atas:

Juni, 19....

PENERIMAAN:

Persembahan-persembahan	Rp 77.200
Persembahan khusus	Rp 55.300
Persembahan dari cabang-cabang	Rp 24.700
Persepuluhan	Rp <u>462.000</u>
 Jumlah penerimaan	Rp 619.200
Saldo bulan Mei	Rp <u>58.400</u>
 Jumlah	Rp <u><u>677.600</u></u>

PENGELUARAN:

Sumbangan-sumbangan	Rp 55.300
Pengeluaran Umum	Rp 18.200
Transport	Rp 5.100
Biaya pemeliharaan	Rp 34.800
Jaminan/gaji-gaji	Rp <u>260.000</u>
 Jumlah pengeluaran	Rp 373.400
Saldo bulan Juli	Rp <u>304.200</u>
 Jumlah	Rp <u><u>677.600</u></u>

Laporan seperti ini juga dapat dipakai untuk rapat tahunan gereja. Untuk memperoleh jumlah keseluruhan dalam satu tahun mudah saja, yakni dengan menambah jumlah setiap bulannya.

14 Lingkarilah huruf di depan setiap pokok yang harus dimasukkan dalam laporan-laporan bulanan dari bendahara, sesuai dengan contoh di atas.

- Jumlah dari seluruh persembahan.
- Daftar dari perabotan gereja.
- Jumlah pengeluaran dalam sebulan.
- Kwitansi untuk sumbangan khusus.
- Jumlah gaji yang dikeluarkan.

Menyokong Gembala

Tujuan 12. *Dari sederetan jumlah uang, memilih mana yang dapat diberikan kepada gembala sebagai sokongan yang pantas dalam satu keadaan tertentu.*

Beberapa Metode untuk Menyokong

Dari antara berbagai macam cara untuk menyokong gembala, yang utama adalah sebagai berikut: 1) persepuluhan dari orang-orang gereja, 2) sekian persen dari persepuluhan dan persembahan, 3) sebuah honorarium, 4) gaji, dan 5) pemberian-pemberian.

Sokongan yang Pantas

Ada gereja-gereja yang merasa sukar untuk memutuskan berapakah sokongan yang pantas untuk gembalanya. Mungkin ini disebabkan karena mereka belum mempertimbangkan berapa kebutuhan hidup yang *diperlukan* gembalanya. Tentu saja, gembala tidak perlu hidup mewah, tetapi ia harus hidup dengan berkecukupan supaya “mereka akan melakukan pekerjaannya dengan gembira” dan “bukan dengan keluh kesah” (Ibrani 13:17).

Anggota gereja harus memikirkan kenyataan bahwa tamu-tamu gembala biasanya lebih banyak dan gembala lebih sering bepergian daripada mereka. Di samping itu, setiap hari ia harus berpakaian rapi seperti seorang pegawai, dan senantiasa membeli buku-buku baru untuk memperkaya dirinya agar dapat mengajar jemaat lebih baik. Demikian juga, kebutuhan-kebutuhan seorang gembala dengan keluarga besar adalah jauh lebih banyak daripada mereka dengan keluarga kecil.

Tanpa mengabaikan faktor-faktor yang sudah disebutkan apakah patokan yang paling tepat untuk menentukan berapakah sokongan untuk pendeta itu? Patokan ini mungkin dapat dipakai, yakni gaji rata-rata dari seorang pegawai negeri di daerah saudara.

- 15 Di suatu gereja, warganya hendak memutuskan berapa sokongan yang akan mereka berikan kepada gembalanya. Berdasarkan patokan yang diberikan dalam pelajaran, jumlah yang diberikan dapatlah sebesar seperti yang diterima oleh:
- a) seseorang yang mempunyai jabatan dalam pemerintahan.
 - b) rata-rata seorang warga dalam gerejanya.
 - c) seorang dokter atau hakim yang tinggal di kotanya.

Bekerja dengan Anggaran Belanja

Tujuan 13. *Dengan mengetahui pemasukan selama setahun, membuat suatu anggaran belanja untuk gereja berdasarkan contoh yang diberikan.*

Dalam Pasal 7 kita melihat perlunya membuat sebuah anggaran belanja untuk kebutuhan-kebutuhan pribadi. Sebuah anggaran belanja adalah sangat berguna, juga untuk ketertiban masalah-masalah keuangan gereja.

Langkah pertama di dalam menyusun suatu anggaran belanja ialah membentuk sebuah panitia yang terdiri dari orang-orang yang cakap. Mereka menyusun anggaran itu, kemudian menyodorkannya kepada gembala dan majelis gereja. Memang, kadang-kadang gembala dan majelis gereja juga dapat

berfungsi sebagai panitia anggaran. Setelah pimpinan gereja memeriksanya kembali, panitia menyampaikannya kepada jemaat untuk memperoleh persetujuan.

Panitia anggaran belanja mempelajari semua sumber pemasukan dari gereja, juga sumber-sumber pemasukan jangka pendek yang mungkin diterimanya. Demikian juga dengan pengeluaran-pengeluaran tak terduga. Tentu saja, pengeluaran dalam anggaran belanja tidak boleh melebihi pemasukan.

Biasanya, anggaran belanja disusun per tahun. Tetapi jika saudara hendak membuat anggaran belanja per bulan, bagilah setiap mata anggaran dengan 12. Jika sementara itu terjadi inflasi sehingga anggaran tidak terpenuhi, maka harus diadakan perubahan-perubahan seperlunya. Tetapi jika anggaran itu telah dibuat dengan sistem persentase, tidaklah perlu membuat perubahan terlalu sering.

16 Jika sebuah gereja mempunyai anggaran sebesar Rp 1.200.000,— dalam setahun, berapakah seharusnya pemasukan rata-rata tiap bulan agar anggaran dapat terpenuhi?

- a) Rp 50.000,—
- b) Rp 100.000,—
- c) Rp 600.000,—
- d) Rp 1,2 juta

Di bawah ini ada contoh anggaran belanja yang dapat saudara terapkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi gereja saudara.

	Per Tahun	Per Bulan
PEMASUKAN		
Persepuluhan		
Anggota terdaftar	_____	_____
Anggota baru	_____	_____
Orang-orang pengunjung	_____	_____
Persembahan		
Umum	_____	_____
Khusus	_____	_____
Lain-lain		
Penjualan	_____	_____
Sumbangan	_____	_____
Jumlah pemasukan	=====	=====

PENGELUARAN	Per Tahun	Per Bulan
Bantuan antar gereja		
Lembaga Alkitab	_____	_____
Dewan Gereja-gereja	_____	_____
Bantuan untuk Intern-Gereja		
Penginjilan	_____	_____
Sumbangan Pusat	_____	_____
Sumbangan Daerah	_____	_____
Sekolah Alkitab	_____	_____
Keperluan Setempat		
Pengeluaran umum	_____	_____
Transportasi	_____	_____
Bahan bacaan	_____	_____
Penginjilan	_____	_____
Pembangunan dan pemeliharaan gedung	_____	_____
Gaji-gaji	_____	_____
Perabotan dan peralatan	_____	_____
Tak terduga	_____	_____
Jumlah pengeluaran	=====	=====

Pada akhir tahun anggaran gereja harus menilai hasilnya. Apakah pemasukannya sesuai dengan yang dianggarkan? Adakah pengeluaran-pengeluaran yang harus ditiadakan? Apakah sumber pemasukannya hanya sedikit dibandingkan dengan beberapa kebutuhan? Apabila pertanyaan-pertanyaan ini dan yang lainnya terjawab, maka anggaran untuk tahun berikutnya dapat disiapkan.

17 Perhatikan contoh pembukuan untuk bulan Juni yang terdapat pada bagian **Pemakalan Buku Keuangan**. Misalkan gereja mempunyai pemasukan sebesar Rp 8.000.000 setahun (termasuk Rp 619.200 dalam bulan Juni). Buatlah dalam buku catatan saudara sebuah anggaran belanja gereja untuk satu tahun sesuai dengan contoh di atas.





soal-soal untuk menguji diri

1 Misalnya, saudara hendak menerangkan kepada sekelompok orang Kristen apakah artinya penatalayanan Injil. Cocokkan setiap ayat Alkitab di sebelah kiri dengan segi penatalayanan yang disebutkan atau digambarkan di sebelah kanan.

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------------|
| a Matius 10:7,8 | 1) Allah adalah Pemilik Injil. |
| b Markus 16:15 | 2) Kita adalah penatalayanan Injil. |
| c Kisah Para Rasul 4:12 | 3) Kita harus tahu tentang Injil. |
| d Kisah Para Rasul 10:36-42 | 4) Kita harus memberitakan Injil. |
| e Roma 1:1 | |
| f I Korintus 3:9 | |
| g I Timotius 1:11 | |

2 Tulislah dalam buku saudara sejumlah kegiatan yang dapat dipakai oleh seorang pemimpin dalam gereja untuk membantunya mengetahui bagaimana membagikan pekerjaan gereja antara anggota-anggota. Paling sedikit harus ada 10 kegiatan khusus, seperti misalnya menyelenggarakan kebaktian lembaga pemasyarakatan, merencanakan kebaktian persekutuan doa, dll.

3 Misalnya saudara mengajar sekelompok orang-orang baru tentang rencana keuangan Allah bagi gereja. Tulislah dalam buku catatan saudara enam kebenaran dasar yang akan saudara tekankan dan paling sedikit satu ayat untuk menunjukkan masing-masing pokok.

4 Misalnya saudara diminta untuk menjadi pemimpin di suatu gereja di mana para anggotanya belum diajarkan tentang persepuluhan. Mereka belum tahu bagaimana cara mengatur keuangannya, dan mereka tidak mempunyai buku-buku keuangan. Tulislah dalam buku catatan saudara langkah-langkah yang akan saudara ambil untuk menolong agar gereja tersebut menjadi penatalayanan yang setia dari sumber-sumber keuangan mereka.

jawaban untuk pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 dibayarkan untuk bermacam-macam pengeluaran.
- 1 b) dipercayakan untuk memberitakan Injil.
- 10 b) Panitia keuangan dari salah satu gereja memberi wewenang kepada bendahara untuk secara tetap membayar rekening listrik, leding/air, dan perawatan. (Dapatkan saudara menjelaskan mengapa kedua cara lainnya itu tidak benar?)
- 2 c) Keduanya adalah sarana untuk melaksanakan pekerjaan.
- 11 b) Di suatu gereja seseorang menawarkan diri untuk menjadi bendahara, sedangkan ia tidak memberi perpuluhan. Akan tetapi, ia tidak diperkenankan menjabat sebagai bendahara sebelum ia mula memberi persepuluhan. (Bagaimanakah dapat dijelaskan bahwa panitia keuangan dalam uraian a) bertindak tidak jujur?)
- 3 Jawaban saudara sendiri. Adakah gereja saudara mempunyai program yang seimbang?
- 12 Buku kas mencatat lalu lintas keuangan untuk setiap bulan — uang yang masuk (diterima) dan uang yang keluar.
- 4 a 5
b 3
c 2
d 1
e 6
f 7
g 4
- 13 a 2) Buku kas, halaman sebelah kiri.
b 4) Buku inventaris.
c 2) Buku kas, halaman sebelah kiri.
d 3) Buku kas, halaman sebelah kanan.
e 3) Buku kas, halaman sebelah kanan.
f 1) Buku persepuluhan.
g 4) Buku inventaris.
- 5 a) Membagikan bahan bacaan yang bersifat penginjilan ke rumah-rumah di sekitar gereja.

- 14 a) Jumlah dari seluruh persembahan.
c) Jumlah pengeluaran dalam sebulan.
e) Jumlah gaji yang dikeluarkan.
- 6 c) Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menentukan apa minat dan kemampuan mereka. (Jika ini saudara lakukan, mungkin saudara akan menemukan seorang yang tertarik untuk membantu kaum muda dan dapat dilatih untuk mengajar mereka. Dengan cara ini, maka tugas gereja akan terbagi.)
- 15 a) seseorang yang mempunyai jabatan dalam pemerintahan. (Pokoknya, sokongan untuk gembala harus cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan pengeluaran ekstra lainnya karena ia mempunyai kewajiban-kewajiban khusus.)
- 7 a 3) Imam 27:30; Maleakhi 3:8-10; I Korintus 16:1,2.
b 5) Kejadian 14:18-20; Bilangan 18:1-24; Ulangan 18:1-5; I Korintus 9:11-14.
c 1) Bilangan 18:25-29.
d 4) Ulangan 16:16,17.
e 2) Amsal 3:9,10; Maleakhi 3:10; II Korintus 9:6,7,10,11.
f 6) Keluaran 25:1-9; Bilangan 7:1-89; Ezra 2:68,69; Roma 15:25-27; II Korintus 8:1-4.
- 16 b) Rp 100.000,— (Rp 1,2 juta dibagi 12 = Rp 100.000,—)
- 8 a) memutuskan bagaimana penggunaan dana gereja.
- 17 Jawaban saudara sendiri. Jika saudara adalah pemimpin gereja, barangkali saudara dapat menemukan cara-cara untuk menerapkan anggaran belanja yang disebutkan dalam pelajaran sesuai dengan keadaan setempat. Dengan membuat anggaran belanja, saudara akan dapat merencanakan bagaimana caranya agar sumber-sumber keuangan gereja dapat didayagunakan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai penatalayan Injil.

Pasal 10

Masyarakat Kita

Sampai demikian jauh kita telah mempelajari dasar-dasar Alkitabiah dari penatalayanan Kristen serta penerapannya sesuai dengan keadaan kita dan dengan apa yang ada pada kita. Mudah-mudahan kebenaran ini sudah mulai menjadi bagian dari hidup saudara! Sekarang kita menginjak pasal terakhir dari kursus ini yang berbicara tentang hubungan kita dengan masyarakat, karena kita adalah bagian daripadanya.

Sebagai penatalayan Allah, kita mempunyai kewajiban-kewajiban tertentu terhadap masyarakat kita. Untuk memenuhinya, kita harus tahu siapa mereka. Di sinilah letak kegunaan pasal ini. Dengan mempelajarinya baik-baik, saudara akan menemukan bermacam-macam cara bagaimana saudara dapat melaksanakan penatalayanan saudara di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai saksi, warga negara, ataupun tetangga.

ikhtisar pasal

Kesaksian Kristiani

- Menjalani Kehidupan yang Takut Akan Tuhan

- Memperkenalkan Gereja

Tanggung Jawab Sebagai Warga Negara

- Menaati Mereka yang Berkuasa

- Membayar Pajak

- Memenuhi Hak Memilih

- Berperanserta dalam Pemerintahan

- Mendoakan Mereka yang Duduk dalam Pemerintahan

Keterlibatan Sosial

- Mempengaruhi Masyarakat Kita

- Mengasihi Tetangga Kita



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyebutkan beberapa cara seorang Kristen dapat menjadi saksi di tengah masyarakatnya.
- Menuliskan tanggung jawab-tanggung jawab seorang Kristen sebagai warga negara terhadap masyarakatnya.
- Menerangkan bagaimana seorang Kristen dapat terlibat dalam masyarakatnya sebagai seorang tetangga yang baik.

kegiatan belajar

1. Inilah pasal terakhir dari seluruh kursus! Pelajarilah baik-baik, serta ikutilah metode yang telah saudara pakai dalam pasal-pasal terdahulu.
2. Setelah saudara selesai dengan pasal ini dan sudah mengerjakan soal-soal untuk menguji diri, ulangilah Unit 3 (Pasal 7-10). Kemudian isilah Catatan Siswa untuk Unit 3 dan kirimkan kembali kepada LKTI.

uraian pasal

KESAKSIAN KRISTIANI

Menjalani Kehidupan yang Takut Akan Tuhan

Tujuan 1. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menunjukkan hubungan antara kehidupan seorang Kristen dan masyarakat yang adil.*

Pada zaman ini orang sangat merindukan keadilan. Orang menginginkan masyarakat yang jujur, tetapi mereka tidak mau menjalani kehidupan yang jujur. Mereka tidak menyadari bahwa masyarakat bisa jujur jika pribadi-pribadi hidup jujur, sebab masyarakat terdiri dari pribadi-pribadi. Tidaklah mungkin membentuk suatu masyarakat “emas” dari manusia-manusia “lempung” (tanah liat)

Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran” (Matius 5:6). Memang, yang Dia maksudkan ialah orang-orang yang sangat merindukan agar *mereka sendiri* berbuat benar dan jujur, dan bukannya orang-orang yang sangat merindukan agar *orang lain* berbuat jujur. Dalam hal ini, hanya kita, orang-orang Kristen yang dapat memiliki kerinduan ini.

Sebagai orang Kristen, kita adalah pengaruh yang berguna pada masyarakat. Kita adalah ibarat garam bagi manusia (Matius 5:13). Sesungguhnya, jika masyarakat di mana kita hidup, tidak menjadi lebih jahat, maka itu adalah karena kita, orang-orang Kristen. Dengan hidup saleh, terang kita dapat bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatan kita yang baik dan memuliakan Tuhan (Matius 5:16). Betapa masyarakat akan menjadi lebih baik jika setiap orang Kristen mau menjalani hidup yang saleh!

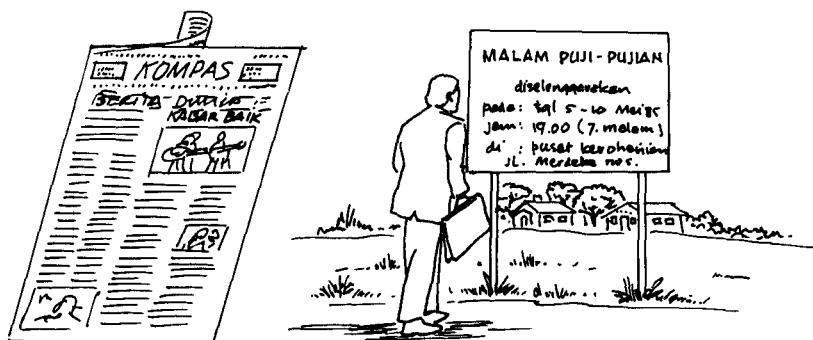
1 Pernyataan manakah yang menampakkan hubungan antara kehidupan orang Kristen dan masyarakat yang jujur?

- a) Untuk memperoleh masyarakat yang jujur, orang-orang Kristen harus menjadi pegawai pemerintah.
- b) Cara yang paling penting bagi seorang Kristen untuk memperoleh suatu masyarakat yang jujur ialah merindukan agar orang lain berbuat benar.
- c) Dengan hidup saleh, setiap orang Kristen mampu menolong agar seluruh masyarakat menjadi jujur.

Memperkenalkan Gereja

Tujuan 2. *Menuliskan beberapa cara untuk dapat memperkenalkan gereja saudara di tengah-tengah masyarakat.*

Mungkin banyak orang di sekitar saudara tidak tahu bahwa ada gereja saudara. Barangkali itu adalah karena saudara, sebagai seorang Kristen telah menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang (Matius 5:15). Adalah perlu memakai berbagai macam cara komunikasi untuk memperkenalkan gereja saudara. Memperkenalkan lewat surat kabar dan radio mungkin sangat mahal. Majalah Kristen, surat selebaran dan radio Kristen dan sebagainya dapat membantu memperkenalkan gereja saudara.



2 Tulislah paling sedikit tiga cara dengan mana saudara dapat memperkenalkan gereja saudara. Hal-hal ini dapat meliputi kejadian-kejadian yang akan bisa menjadi berita yang menarik.

TANGGUNG JAWAB SEBAGAI WARGA NEGARA

Tujuan 3. *Memilih pernyataan-pernyataan yang menunjukkan tanggung jawab orang Kristen sebagai warga negara.*

Menaati Mereka yang Berkuasa

Dalam Roma 13:1-6, rasul Paulus menunjukkan kepada kita bahwa kekuasaan pemerintah itu ditetapkan oleh Allah. Karena itu, orang Kristen adalah

orang yang mematuhi penguasa dan menghormati hukum. Ia tidak menentang penguasa, sebab jika ia berbuat demikian, itu berarti menentang apa yang ditetapkan Allah. Ia tidak ikut-ikutan dengan mereka yang berusaha menggulingkan penguasa. Sebagai contoh, perhatikan rasa hormat Daud yang sangat besar terhadap Saul, karena Saul seorang yang diurapi Allah. Walaupun Allah telah menolak Saul, Daud tidak berusaha menurunkan dia dari takhtanya. Sebenarnya, ada dua kesempatan di mana Daud dapat membunuh Saul, tetapi pada kedua kesempatan itu ia menyelamatkan hidupnya (I Samuel 24:6; 26:9-11). Allah telah menetapkan Saul sebagai penguasa. Karena itu, selama Allah tidak menurunkannya dari takhta, Daud tidak akan menggulingkan apa yang telah ditetapkan Allah.

Membayar Pajak

Banyak fasilitas pemerintah yang kita nikmati seperti sekolah-sekolah negeri, penerangan jalan, perlindungan polisi, dan jalan-jalan raya dibiayai oleh pajak yang kita bayar. Karena itu, orang-orang yang menghindari pembayaran pajak, merugikan masyarakat. Sedang orang beranggapan bahwa seorang Kristen akan menolong masyarakatnya, bukan merugikan.



Yesus mengajar agar pajak harus dibayar. Ini dinyatakan-Nya dengan kata-kata-Nya, "Berikanlah kepada kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada kaisar" (Matius 22:21). Dan bukan itu saja, tetapi Ia juga memberi contoh kepada kita dengan membayar pajak (Matius 17:24-27). Rasul Paulus juga mengajarkan dengan jelas bahwa orang-orang Kristen harus membayar pajaknya (Roma 13:6,7).

Memenuhi Hak Memilih

Suatu pemerintah bertanggung jawab kepada Allah sebab Dia yang menetapkan-Nya, tetapi ia juga bertanggung jawab kepada manusia yang memilihnya. Demikian juga manusia bertanggung jawab kepada Allah atas

pemilihan penguasa-penguasa mereka. Jika suatu pemerintah tidak baik, berarti ia menipu orang-orang yang memilihnya. Allah dapat menggantinya, tetapi orang-orang bersalah karena telah memilih pemerintah yang tidak baik. Karena itu, kita harus meneliti motif-motif kita pada waktu memilih. Apakah kita memilih calon-calon yang membayar lebih banyak? Ataukah yang telah menjanjikan kita keuntungan-keuntungan pribadi? Ataukah yang kelihatannya cukup mampu memegang jabatan itu? Jika kita pikirkan baik-baik pertanyaan-pertanyaan ini, kita tidak perlu menyesali pilihan kita.

Sebagai orang percaya, kita harus berdoa memohon pimpinan Allah agar dapat memilih dengan bijaksana. Ada kemungkinan seorang pemilih tertipu dengan janji-janji palsu oleh mereka yang hanya mengejar kekuasaan. Bahkan, pernah terjadi ada yang mempergunakan orang-orang miskin sebagai alat untuk duduk di pemerintahan. Begitu terpilih, mereka sudah lupa kepada yang miskin, yang telah mereka bujuk dan rayu. Kiranya jangan ada orang Kristen yang tertipu oleh mereka yang menyembunyikan kepentingan-kepentingan yang sempit dengan berkedok maksud baik yang palsu terhadap mereka yang kedudukannya kurang baik. Jangan lupa bahwa Yudas, si pengkhianat dan pencuri itu, seolah-olah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap orang miskin (Yohanes 12:4-6).

Berperanserta dalam Pemerintahan

Hanya sedikit pemerintahan yang baik karena pada umumnya mereka yang duduk dalam pemerintahan itu bukanlah orang-orang Kristen. Tetapi orang-orang Kristen dapat membantu agar pemerintah menjadi lebih baik jika mereka menduduki jabatan dalam pemerintahan. Memang benar bahwa ada banyak godaan yang besar. Tetapi Daniel adalah seorang yang sangat saleh dan seorang negarawan yang besar (Daniel 1:1—6:28). Di tengah-tengah kehidupan istana yang rusak dia menjaga agar dirinya tetap setia kepada Allah, dan Allah mengangkat dia.

Dalam Roma 16:23 rasul Paulus menyebut nama Erastus, seorang Kristen yang adalah “bendahara negeri”. Jika Erastus dapat melayani Allah dalam jabatan itu, maka saudara pun juga dapat. Karena itu, jika Allah menghendaki saudara menduduki posisi yang bertanggung jawab dalam pemerintahan negara saudara, terimalah. Dengan cara ini saudara dapat memakai pengaruh saudara sebagai seorang Kristen untuk melakukan hal-hal yang akan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat saudara.

Mendoakan Mereka yang Duduk dalam Pemerintahan

Bekerja bersama-sama dengan pemerintah agar menjadi lebih baik bukanlah satu-satunya yang dapat kita lakukan. Alkitab juga mengajarkan agar

kita mendoakan mereka yang berkuasa (I Timotius 2:1,2). Dan kita harus melakukan hal ini bukan semata-mata karena Allah memerintahkannya, tetapi juga demi kebaikan kita sendiri, “Agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan” (I Timotius 2:2). Saat-saat yang menyedihkan yang kita alami pasti membuat kita sadar betapa pentingnya bagi kita untuk melakukan hal ini!

3 Pemimpin-pemimpin siapakah yang harus saudara doakan? Catatlah nama-nama mereka dan berdoalah bagi mereka secara teratur. Apakah mereka salah atau tidak, pokoknya saudara dapat memohon kepada Tuhan untuk mengaruniakan kebijaksanaan kepada mereka agar mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang baik.

4 Lingkarilah huruf-huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Menurut Roma 13:1-3, orang Kristen diharuskan menggulingkan pemerintah jika pemerintahannya jahat.
- b** Kewajiban seorang Kristen kepada pemerintah yang memerintahnya meliputi membayar pajak.
- c** Jika seorang Kristen berdoa agar kehendak Allah yang terjadi dalam pemerintahannya, maka dia tidak perlu memilih.

KETERLIBATAN SOSIAL

Tujuan 4. *Mengenali contoh-contoh dari orang-orang Kristen yang memenuhi kewajibannya dalam masyarakat.*

Mempengaruhi Masyarakat Kita

Murid-murid yang pertama dianggap sebagai orang-orang yang sangat berbahaya terhadap tata masyarakat yang sudah ada. Bahkan mereka dituduh “mengancam seluruh dunia” (Kisah Para Rasul 17:6). Keadaan sosial pada waktu itu adalah jauh daripada adil. Tetapi ajaran-ajaran Yesus yang diberitakan oleh para rasul telah menggoncangkan ketidakjujuran mereka.

Sekarang ini ada banyak fasilitas sosial yang kita nikmati, yang kita anggap sebagai sesuatu yang memang harus demikian. Bahkan beberapa di antaranya adalah bagian dari program kegiatan sosial dari pemerintah negara-negara tertentu. Tetapi siapakah yang mengambil inisiatif untuk meningkatkan perubahan-perubahan sosial sehingga menimbulkan hal-hal yang bermanfaat ini? Seringkali orang-orang Kristen! Marilah kita perhatikan misalnya mereka yang menghapuskan perbudakan, yang membuat undang-undang untuk melin-

dungi anak-anak, yang memperjuangkan kebebasan memilih untuk kaum wanita, dan mendirikan rumah sakit-rumah sakit dan Palang Merah.

Namun demikian, kita harus mengakui juga bahwa tata masyarakat kita sekarang ini belum yang terbaik. Masih banyak yang harus kita lakukan. Orang-orang Kristen dari jemaat yang mula-mula mempunyai pengaruh terhadap masyarakat pada masa itu; kita juga dapat memberi pengaruh terhadap masyarakat kita. Kita dapat membela keadilan dengan bersuara memerangi kejahatan masyarakat pada zaman kita. "Kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa" (Amsal 14:34).

5 Apakah artinya jika dikatakan seseorang mempunyai pengaruh yang baik terhadap masyarakat di sekitarnya?

.....

Mengasihi Sesama Kita

Yesus mengajarkan bahwa mengasihi sesama itu adalah sama pentingnya seperti mengasihi Allah (Matius 22:37-39; Markus 12:30,31). Apa lagi, kedua perintah itu sangat erat hubungannya sehingga orang tak dapat berkata mengasihi Allah tanpa mengasihi sesamanya juga. Perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati itu merupakan contoh yang sangat bagus tentang kebenaran ini (Lukas 10:30-37). Sebagai orang-orang percaya, marilah kita menjaga agar jangan sampai kita melakukan kesalahan yang sama seperti imam dan orang Lewi itu. Nampaknya mereka begitu tekun di dalam agamanya, sehingga tidak mempunyai waktu lagi untuk memperhatikan kebutuhan sesamanya.



Sebagai orang Kristen, kita berkewajiban untuk berbuat baik kepada setiap orang, dan terutama kepada mereka yang seiman dengan kita (Galatia 6:10). Artinya kita harus menolong saudara-saudara yang memerlukan pertolongan

(Kisah Para Rasul 4:34; Yakobus 2:15,16; I Yohanes 3:17). Demikian juga kita harus menolong orang-orang yang tidak kita kenal (asing) (Matius 25:34-40; Yakobus 1:27). Ada banyak kesempatan bagi orang Kristen kalau memang bersedia menolong sesamanya. Ia dapat mengajar orang buta huruf, menolong memulihkan kembali para penjahat, para pelanggar hukum, pemabuk, serta pecandu obat bius, dan mengusahakan tempat tinggal bagi yang membutuhkan.

6 Lingkarilah huruf di depan setiap contoh tentang seorang Kristen yang memenuhi kewajibannya dalam masyarakat.

- a) Bambang menemukan cara untuk membuat perubahan-perubahan demi kebaikan dalam masyarakatnya dan berbuat kebajikan bagi sesamanya.
- b) Magdalena mengisi waktunya hanya untuk agamanya saja, dan membiarkan orang lain memikirkan ketidakadilan sosial.
- c) Yusuf berusaha mempengaruhi masyarakatnya dengan berjuang melawan pemerintah yang berkuasa.

Saudara telah mengakhiri pelajaran saudara dari buku *“Orang Kristen yang Bertanggung Jawab: Suatu Pelajaran tentang Penatalayanan Kristen*. Tetapi di lain pihak, saudara juga tiba pada awal sesuatu — sebab sekarang saya mengharapkan saudara akan betul-betul menerapkan hal-hal yang telah saudara pelajari itu dalam kehidupan saudara. Memang benar, tanggung jawab seorang penatalayan Kristen itu sangat besar. Tetapi pahalanya juga besar! Apabila sebagai penatalayan Allah saudara berusaha memperlakukan dan melayani Dia, maka saudara akan merasakan sukacita yang hanya dimiliki oleh mereka yang dengan setia memperkembangkan dan mengatur segala sesuatu yang telah dipercayakan kepada mereka. Kiranya Allah memberkati dan menguatkan pada waktu saudara hidup bagi Dia!

soal-soal untuk menguji diri

1 Ayat-ayat manakah yang paling cocok untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa orang Kristen harus menjadi saksi di tengah masyarakat sekitarnya?

- a) I Samuel 24:6; 26:9-11
- b) Matius 5:13-16
- c) Matius 22:21
- d) I Timotius 2:1,2.

2 Dalam buku catatan saudara tuliskan beberapa cara bagaimana warga gereja saudara dapat menjadi saksi di tengah masyarakat sekitarnya.

3 Misalnya teman saudara memberitahukan bahwa sebaiknya orang Kristen tidak menduduki jabatan-jabatan dalam pemerintahan, karena kebanyakan mereka itu rusak. Bagaimanakah tanggapan saudara atas pendapat itu? Jelaskan dengan memakai ayat Alkitab.

4 Misalnya saudara hendak menerangkan kepada seseorang tentang kelima kewajiban utama dari seorang Kristen sebagai warganegara. Tulislah kelima hal itu. Di samping setiap pokok, tulislah ayat Alkitab yang mengajarkan atau memberikan contoh tentang hal tersebut.

5 Misalnya saudara hendak menerangkan kepada seorang teman bagaimana peranan seorang Kristen dalam masyarakat sebagai sesama yang baik. Tulislah pokok-pokok utama yang akan saudara sampaikan dan tunjukkan ayat-ayat Alkitab yang menunjang atau menjelaskan setiap pokok tersebut.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

Jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 4 a Salah.
b Benar.
c Salah. Seorang Kristen harus berdoa agar kehendak Allah yang terjadi dan juga ikut memilih.
- 1 c) Dengan hidup saleh, setiap orang Kristen mampu menolong agar seluruh masyarakat menjadi jujur.
- 5 Artinya ia menimbulkan atau membuat perubahan-perubahan yang membawa kebaikan atau keuntungan bagi orang lain.
- 2 Jawab sendiri. Jika gereja saudara hendak mengadakan kebaktian khusus untuk memperingat kelahiran atau kebangkitan Yesus, acara seperti ini misalnya dapat disiarkan. Saudara dapat mencari cara-cara lain agar gereja saudara dikenal di tengah masyarakat.
- 6 a) Bambang.
- 3 Jawaban saudara sendiri.

Jawaban Soal-soal Untuk Menguji Diri

PASAL 1

- 1 a) Maria meminjam sepeda temannya. Temannya memberitahukan agar jangan lupa menyimpan sepeda itu di dalam rumah pada malam hari. Maria berbuat demikian.
- 2 a) Keluaran 19:5.
c) I Petrus 2:9,10.
- 3 b) Seroang pemilik dapat melarang orang lain menggunakan apa yang menjadi miliknya.
- 4 d) Ibrani 1:2.
- 5 Pernyataan a) TIDAK ada kemungkinan sebab ayat-ayat dalam Kisah Para Rasul 2 dan 4 tidak menceritakan demikian kepada kita. Jadi tidak ada kemungkinan untuk menarik kesimpulan ini. Jawaban yang benar ialah b) *Mereka mempunyai anggapan yang salah: Karena murid-murid mempunyai barang-barang yang sama, mereka menganggap barang itu milik masyarakat Kristen*. Orang yang membuat anggapan yang salah itu mengacaukan antara apa yang *dilakukan* oleh para murid dengan apa yang mereka *pikirkan*, sebagaimana ditunjukkan di dalam pelajaran.
- 6 c) Mazmur 100:3.
d) Titus 2:14.
- 7 d) Allah, sebab Ia tidak menerima apa pun dari orang lain.

8 b) Matius 22:21.

c) I Tesalonika 5:18.

- | | |
|-------------|-----------|
| 9 a) Salah. | c) Salah. |
| b) Benar. | d) Benar. |

10 Pernyataan a) dan c) menyatakan hal-hal yang harus saudara mengerti atau ketahui. Ini baik. Akan tetapi, pernyataan b) menunjukkan dua hal yang sebenarnya akan saudara lakukan jika saudara terapkan kebenaran ini dalam hidup saudara. Jawaban yang benar ialah b) Saya membiarkan Allah memimpin kehidupan saya sebagaimana yang dikehendaki-Nya, dan saya menerima kehendak-Nya atas hidup saya.

PASAL 2

- 1 c) harus mengikuti kehendak si pemilik.
- 2 a) Benar.
b) Salah.
c) Salah.
d) Benar.
- 3 b) Bapa-Nya di surga.
- 4 a) Dia mengurus harta berda pemilik sehingga makin bertambah-tambah.
- 5 c) I Korintus 4:1,2
- 6 a) 1) Mengikuti perintah dan petunjuk.
b) 4) Memberikan pertanggungjawaban.
c) 3) Menanam modal.
d) 3) Menanam modal.
e) 2) Mencari pimpinan.

7 a) Matius 25:14-23.

8 Jawaban a) TIDAK tepat untuk dilakukan. Memang benar bahwa setiap orang harus memberikan pertanggungjawaban, tetapi hal ini tidaklah disebabkan karena kesalahpengertian orang tersebut. Jawaban b) paling tepat. Jika ini saudara lakukan, berarti saudara menolong orang tersebut menemukan apa yang diajarkan Alkitab, yakni tentang apa yang harus ia tanamkan. Jadi, jawaban yang benar ialah b) Menunjukkan kepadanya bahwa menurut Alkitab nyawa dan waktu pun adalah harta yang bernilai. Bacakan kepadanya ayat-ayat yang menyebutkan bahwa setiap orang memperoleh suatu karunia dari Allah yang harus dikembangkan bagi Dia.

PASAL 3

1 a) Allah mulai menjadikan kita seperti Yesus, kadang-kadang Ia membiarkan percobaan dan penderitaan menimpa agar kita siap untuk melakukan kehendak-Nya. (Pernyataan b) lebih menekankan panggilan Allah sehubungan dengan soal kekekalan, dan pernyataan c) sehubungan dengan kelahiran kita.)

2 b) Menunjukkan kepadanya contoh-contoh di Alkitab seperti Daud dan Musa . . . (Inilah jawaban yang paling tepat, karena Alkitab menyatakan kepada kita bahwa Allah memakai manusia yang mempunyai kelemahan dan kesalahan kemanusiaan.)

3 b) Tetap menantikan jawaban Tuhan. Jawaban a) salah oleh karena Alkitab memberikan petunjuk-petunjuk yang bersifat umum kepada kita, dan bukannya kepada perseorangan secara pribadi. Jawaban c) juga salah, sebab mungkin Allah mempunyai rencana lain bagi saudara.

4 c) perlu dibentuk menjadi seorang yang dapat dipakai oleh Allah.

5 b) Allah ingin agar saya meniru Yesus. Karena itu, saya membuat rencana agar hidup saya menjadi berkat bagi orang lain.

6 a) 2) Prioritas-prioritas.

b) 3) Rencana-rencana.

c) 2) Prioritas-prioritas.

d) 1) Sasaran-sasaran.

7 b) Mula-mula Maria lihat berapa meter kain yang dipunyai atau yang mampu dibelinya . . . (Rencana yang disebutkan dalam jawaban a) tidak sesuai dengan siasat yang disebutkan dalam pelajaran. Maria harus menjelaskan lebih dahulu situasinya yang sebenarnya — yaitu, berapa meter kain yang dipunyai atau yang mampu dibelinya — sebelum ia memutuskan berapa baju yang akan dibuatnya atau sebelum ia memberitahu keluarga tersebut apa yang akan ia lakukan.)

8 b) Menunjukkan kepadanya bahwa sejak mula pertama Allah menghendaki agar manusia itu bekerja . . . (Pernyataan a) tidaklah yang terbaik. Kejadian 2:15 TIDAK menyebutkan bahwa manusia harus bekerja karena ia berbuat dosa.)

PASAL 4

- 1 c) mengatasi pikiran-pikiran jahat.
- 2 b) Kita harus menghindari percakapan-percakapan yang mengarah kepada pendapat dan pikiran yang jahat . . . adalah jawaban yang benar. Jika kita membiarkan diri mendengar percakapan-percakapan yang tidak baik, berarti kita mengisi pikiran kita dengan hal-hal yang tidak baik.
- 3 b) dengan demikian, dia akan menjadi penatalayan yang lebih baik bagi Tuhan.
- 4 a) Suradi. Sebaliknya, Sunari tidak berusaha untuk dengan sungguh-sungguh menyampaikan sesuatu yang berarti.
- 5 c) Matius 6:7.
- 6 a) Salah.
b) Benar.
c) Salah.
- 7 d) Ibrani 5:11-14. Ayat-ayat ini menunjukkan dengan jelas sekali bahwa seorang yang baru menjadi Kristen harus berkembang dalam kemampuannya memahami kebenaran-kebenaran Allah.

- 8 a) 2) Menghindari yang jahat.
b) 4) Berbuat baik.
c) 1) Menaati Allah.
d) 3) Memilih yang benar.
e) 4) Berbuat baik.

Jawaban saudara mungkin berbeda dengan jawaban saya. Tidak menjadi soal. Sebab semua contoh memang menunjukkan cara-cara di mana kehendak kita dapat dipakai seturut dengan kehendak Allah.

- 9 a) Salah.
b) Salah.
c) Benar.

- 10 b) menaruh perhatian besar terhadap orang-orang yang belum diselamatkan.

PASAL 5

- 1 a) tidak lagi berada di bawah kuasa dosa.
- 2 a) Keluaran 15:26.
c) Yesaya 40:29,31.
d) Matius 6:31-33.
f) I Korintus 6:13.
- 3 c) makan beberapa jenis makanan.
- 4 a) Salah.
b) Salah.
c) Benar.

- 5 b) berkenan bagi Allah. (inilah prinsip yang kita lihat dan baca dalam Kejadian 3:7,21.)
- 6 a) Berkenan bagi Allah Kejadian 3:7,21.
b) Perbedaan: Ulangan 22:5; I Korintus 11:2-15.
c) Kesederhanaan: Lukas 16:19; I Timotius 2:9; I Petrus 3:3; Yakobus 2:2.
d) Kesopanan: I Korintus 6:13; 10:31,32; I Timotius 2:9.

- e) Kepantasan; Keluaran 3:5; I Korintus 11:13.

(Ayat-ayat yang tertulis pada setiap baris tidak perlu harus berurutan seperti yang saya berikan. Pokoknya, ayat-ayat itu harus ditulis sederet dengan pokok yang sesuai.)

Maria sudah tahu apa kemampuannya. Jawaban b) tidak tepat sebab hal itu justru berlawanan dengan menanam modal.

PASAL 7

PASAL 6

- 1 a) akan menggunakan seluruh waktunya baik-baik agar dapat memberikan pertanggungjawaban yang baik.
- 2 c) kita tidak dapat membeli waktu lebih banyak atau menjual waktu kita.
- 3 a) 2) Waktu untuk orang lain.
b) 1) Waktu untuk Tuhan.
c) 2) Waktu untuk orang lain.
d) 1) Waktu untuk Tuhan.
e) 2) Waktu untuk orang lain.
f) 3) Waktu untuk diri sendiri.
g) 3) Waktu untuk diri sendiri.
h) 2) Waktu untuk orang lain.
- 4 a) 2) Menyusun jadwal harian.
b) 1) Membuat buku catatan harian.
c) 3) Mencatat hal-hal yang harus dikerjakan.
d) 3) Mencatat hal-hal yang harus dikerjakan.
e) 1) Membuat buku catatan harian.
- 5 a) talenta seseorang itu sesungguhnya adalah milik Allah, dan ia harus memberitahukan kepada Allah bagaimana ia telah menggunakannya.
- 6 c) belajar tentang cara mengajar dan mempraktekkan apa yang ia pelajari. Jawaban a) tidak tepat sebab

- 1 c) Apa yang kita lakukan untuk orang lain membuat perbendaharaan kita bertambah.

- e) Perbuatan seseorang yang mengumpulkan dan menyimpan kekayaan bagi dirinya sendiri, adalah tindakan yang tidak berakal.

- 2 a) 1) Tamak.
b) 1) Tamak.
c) 2) Kuarir.
d) 2) Kuarir.

- 3 b) Betty.

- 4 a) Matius 25:14-30.
b) Lukas 10:7; II Tesalonika 3:12.
c) Keluaran 20:15; Efesus 4:28.
d) II Tesalonika 3:10.
e) Kejadian 12:5; 26:12; Ayub 1:1-3; 41:42.

- 5 c) hanya membeli beberapa potong dulu sesuai dengan kemampuan membayarnya.

- 6 b) menghindari hutang.

PASAL 8

- 1 a) Salah. c) Salah.
b) Benar. d) Benar.

- 2 a) 2) Suami.
 b) 4) Anak-anak.
 c) 1) Pasangan suami-isteri.
 d) 3) Isteri.
 e) 5) Orang tua.
 f) 1) Pasangan suami-isteri.
 g) 2) Suami.

3 c) suami maupun ayah.

- 4 a) 1) Untuk memberi contoh tentang sikap suka memberi tumpangan.
 b) 1) Untuk memberi contoh tentang sikap suka memberi tumpangan.
 c) 3) Untuk menunjukkan bahwa orang-orang Kristen diminta agar suka memberi tumpangan.
 d) 3) Untuk menunjukkan bahwa orang-orang Kristen diminta agar suka memberi tumpangan.
 e) 2) Untuk menunjukkan bahwa kerelaan memberi tumpangan itu dianggap sebagai suatu ciri khas seorang pekerja Kristen.

2 Jawab sendiri. Apakah termasuk kegiatan-kegiatan seperti yang terdapat dalam keempat kategori kegiatan gereja?

3 Jawaban saudara harus meliputi keenam kebenaran dan ayat-ayat Alkitab yang menguatkannya seperti terdapat dalam pertanyaan 7.

4 Jawaban saudara harus meliputi langkah-langkah penting berikut ini (urutannya tidak perlu harus persis sama): a) Mengajarkan kepada orang-orang Kristen tentang rencana Allah untuk keuangan; b) Meminta para warga agar memilih panitia keuangan dan bendahara; c) Menjelaskan kepada panitia keuangan dan bendahara apa saja kewajiban-kewajiban mereka; d) Menjaga agar buku-buku kas yang perlu itu dipakai dan dana keuangan dikembangkan dan dipertanggungjawabkan; dan e) Meminta agar panitia keuangan atau anggaran merencanakan suatu anggaran dan setelah disetujui harus diikuti.

PASAL 10

1 b) Matius 5:13-16.

2 Jawab sendiri. Saudara dapat memasukkan hal-hal berikut ini: menjalani hidup saleh, mencari cara memperkenalkan gereja melalui kebaktian kebangunan rohani dan berita-berita dalam surat kabar, yang akan menarik perhatian masyarakat, dan seterusnya.

PASAL 9

- 1 a) 2) Kita adalah penatalayan Injil.
 b) 4) Kita harus memberitakan Injil.
 c) 3) Kita harus tahu tentang Injil.
 d) 3) Kita harus tahu tentang Injil.
 e) 1) Allah adalah pemilik Injil.
 f) 2) Kita adalah penatalayan Injil.
 g) 1) Allah adalah pemilik Injil.

3 Jawaban saudara harus menyebutkan bahwa orang Kristen bisa melayani Tuhan sementara memegang jabatan dalam pemerintahan, seperti halnya Daniel (Daniel 1:1—6:28) dan Erastus (Roma 16:23), walaupun pemerintahannya tidak baik.

4 Jawaban saudara harus menyebutkan kelima kewajiban seperti yang disebutkan dalam bagian tentang KEWAJIBAN WARGA NEGARA, dan ayat-ayat yang menunjang masing-masing ayat yaitu: 1) Patuhilah mereka yang berkuasa (I Samuel 24:6; 26:9-11; Roma 13:1-6); 2) Membayar pajak (Matius 17:24-27; 22:21; Roma 13:6-7); 3) Melaksanakan hak memilih; 4) Berperan-serta dalam pemerintahan (jika memang ini kehendak Allah — Daniel 1:1—6:28); dan 5) mendoakan mereka yang duduk dalam pemerintahan (I Timotius 2:1,2).

5 Jawaban saudara harus menyebutkan pokok-pokok pikiran dan ayat-ayat seperti berikut ini: 1) Orang Kristen dapat mengerjakan hal-hal yang menimbulkan perubahan-perubahan demi kebaikan seperti yang dilakukan oleh orang-orang Kristen yang pertama, yang mempengaruhi masyarakat sedemikian rupa sehingga mereka dituduh “mengancam seluruh dunia” (Kisah Para Rasul 17:6) dan 2) Orang Kristen dapat menyatakan kasih kepada sesama dalam banyak cara, seperti yang dicontohkan oleh orang Samaria yang murah hati itu (Lukas 10:30-37) dan perintah-perintah serta contoh-contoh lainnya yang terdapat di dalam Alkitab (Matius 22:37-39; 25:34-40; Markus 12:30,31; Kisah Para Rasul 4:34; Galatia 6:10; Yakobus 1:27; 2:15,16; I Yohanes 3:17).

Orang Kristen Yang Bertanggung Jawab

CATATAN SISWA UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

PK 31

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

ORANG KRISTEN YANG BERTANGGUNG JAWAB

LAPORAN KEMAJUAN UNIT 1

Bagian 1 – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit 1

1. Sudahkah saudara baca semua pelajaran dalam Unit 1? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara jawab semua pertanyaan dalam uraian pelajaran? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara selesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara tinjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara baca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 1? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Seorang pemilik harus memberikan pertanggungjawaban kepada orang lain.
7. Seorang penatalayan bukanlah pemilik dari harta bendanya.
8. Alkitab berkata bahwa Allah memiliki segala sesuatu.
9. Sifat Allah sebagai pemilik tidak pernah mendapat tantangan.
10. Jika seseorang mempunyai sesuatu, berarti itu adalah miliknya.
11. Seorang pengurus harus mengikuti petunjuk-petunjuk si pemilik.
12. Allah memperkenankan manusia menjadi pemilik atas hidupnya.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah jawaban yang benar.

13. Yang disebut pemilik-pemilik palsu yaitu
 - a) Allah dan masyarakat.
 - b) perseorangan dan Allah.
 - c) masyarakat dan perseorangan.

14. Berdaulat atas segala sesuatu adalah sifat
- a) Allah.
 - b) malaikat-malaikat.
 - c) manusia.
 - d) orang-orang percaya.
15. Agar dapat memahami penatalayanan Kristen, orang harus dapat membedakan antara
- a) pengaturan dan penatalayanan.
 - b) kepunyaan dan kepemilikan.
 - c) kedaulatan dan kekuasaan.
16. Bacalah setiap pasang ayat Alkitab di bawah ini. Pasangan ayat manakah yang dengan jelas menunjukkan *perbedaan* antara kepemilikan Allah dan manusia?
- a) Keluaran 19:5; Kisah Para Rasul 17:25.
 - b) I Tawarikh 29:14; I Korintus 4:7.
 - c) Mazmur 24:1; Hagai 2:8.
 - d) I Korintus 4:7; I Timotius 6:7.
17. Dari antara kebenaran-kebenaran tentang Allah yang terdapat di bawah ini, manakah yang paling banyak berkaitan dengan hak-Nya sebagai pemilik?
- a) Ia mengetahui segala sesuatu.
 - b) Ia kekal.
 - c) Ia mengetahui masa depan.
 - d) Ia menciptakan segala sesuatu.
18. Bacalah ayat-ayat di bawah ini. Ayat manakah yang menunjukkan *akibat buruk* karena tidak bersyukur kepada Allah sebagai pemilik?
- a) Keluaran 13:12.
 - b) Lukas 6:46.
 - c) Roma 1:21.
 - d) I Tesalonika 5:18.
19. Perbedaan yang pokok antara seorang penatalayan dan seorang pemilik terletak dalam hal
- a) memberikan pertanggungjawaban.
 - b) banyaknya harta yang dimiliki oleh masing-masing.
 - c) jenis harta benda yang ditanamkan.
 - d) bagaimana harta benda itu dipergunakan.
20. Dalam hubungan kita dengan Allah, kita harus berfungsi baik sebagai
- a) penatalayan maupun pengurus.
 - b) milik dan kepunyaan.
 - c) pemilik dan bawahan.
 - d) harta milik dan penatalayan.
21. Seorang penatalayan yang tidak mempermalukan tuannya di depan orang lain, memenuhi syarat
- a) kesetiaan.
 - b) kejujuran.
 - c) kebijaksanaan.

22. Bacalah ayat-ayat di bawah ini. Ayat manakah yang memberi contoh tentang penatalayan yang melaksanakan penatalayanannya dengan bijaksana?
- a) Kejadian 41:54-57. c) Kisah Para Rasul 16:6-12.
 b) Markus 10:13-16. d) I Korintus 3:13-17.
23. seorang penatalayan yang mengikuti rencana Allah dalam hal penanaman modal akan
- a) mengurus keluarga, baru memberikan kepada Allah apa yang tersisa.
 b) memberi bantuan kepada orang-orang miskin di kotanya, kemudian menolong orang-orang Kristen yang kekurangan yang dia kenal.
 c) memberikan kepada Allah apa yang jadi milik-Nya, kemudian mengurus kebutuhan keluarga dan menolong orang lain.
 d) memberikan segala sesuatu kepada Allah dan membiarkan orang lain mengurus keluarga.
24. Dari antara keempat tanggung jawab di bawah ini, manakah yang baru kita laksanakan sebagai penatalayan Kristen, apabila kita sudah meninggalkan dunia ini?
- a) Mengikuti perintah dan petunjuk.
 b) Mencari pimpinan.
 c) Melakukan penanaman.
 d) Memberikan pertanggungjawaban.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tulislah pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI.

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

Orang Kristen Yang Bertanggung Jawab

CATATAN SISWA UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 31

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT 2

Bagian 1 – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit 2

1. Sudahkah saudara baca semua pelajaran dalam Unit 2? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara jawab semua pertanyaan dalam uraian pelajaran? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara selesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara tinjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara baca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 2? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Pada waktu membuat strategi, sasaran tidak perlu dicantumkan.
7. Ketiga bagian yang pokok dari kepribadian kita ialah emosi, perasaan, dan akal.
8. Mungkin saja rencana Allah bagi kita ialah agar kita mengikuti keinginan-keinginan kita pribadi.
9. Sebagaimana disebutkan dalam Roma 8:29-30, rencana Allah mengandung tujuh aspek pokok.
10. Seorang Kristen bisa menjadi tuan atas tubuhnya.
11. Karena Allah melihat ke dalam hati, tidaklah perlu bagi orang-orang percaya untuk menunjukkan penampilan yang baik.
12. Penatalayanan atas milik kita pribadi termasuk menyisihkan waktu untuk kita sendiri.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah jawaban yang benar.

13. Andaikata teman saudara menceritakan bahwa ia merasa hidupnya tidak mempunyai tujuan. Bacalah ayat-ayat di bawah ini dan pilihlah ayat mana yang dapat saudara pakai untuk menunjukkan kepadanya garis besar rencana Allah untuk hidupnya.
a) Hakim-hakim 13:1-5. c) Roma 8:29-30.
b) Lukas 1:5-17. d) Ibrani 11:23.
14. Yohan memutuskan bahwa ia mau menjadi guru sekolah Alkitab. Tindakan Yohan termasuk

- a) menetapkan suatu tujuan.
 - b) melakukan urutan prioritas.
 - c) membuat rencana.
15. Misalnya teman saudara percaya bahwa Allah telah memanggilnya untuk menjadi seorang pemimpin di gereja. Dia bertanya kepada saudara apa yang harus dia lakukan selanjutnya. Saudara harus memberitahunya agar ia
- a) menanti sampai Allah memberinya suatu mimpi atau penglihatan tentang kelanjutan tindakannya.
 - b) mencari petunjuk-petunjuk yang tepat dan pengarahannya terperinci dalam Alkitab.
 - c) meminta suatu jabatan sebagai pemimpin dalam gereja.
 - d) membuat rencana untuk mempersiapkan diri bagi tugas kepemimpinan.
16. Bagian diri kita yang harus kita pakai untuk *memilih* apa yang benar ialah
- a) pikiran kita.
 - b) kehendak kita.
 - c) perasaan kita.
17. Agar kita dapat menaati Allah, keempat hal apakah yang harus bekerja bersama-sama?
- a) Kehendak kita, perasaan kita, akal kita, dan Firman Allah.
 - b) Akal kita, Firman Allah, Roh Kudus, dan kehendak kita.
 - c) Firman Allah, akal kita, perasaan kita, dan Roh Kudus.
 - d) Roh Kudus, akal kita, pikiran kita, dan kehendak kita.
18. Misalnya teman saudara menanyakan apa hubungannya perasaan dengan kehidupan rohani. Bacalah ayat-ayat di bawah ini dan pilihlah mana yang paling tepat untuk menjawab pertanyaannya.
- a) I Samuel 15:9-11.
 - b) Yohanes 15:5.
 - c) I Korintus 14:15.
 - d) Galatia 5:22-23.
19. Kalimat manakah yang merupakan alasan *yang paling penting* mengapa kita harus mengindahkan tubuh kita?
- a) Sebenarnya tubuh kita adalah rumah Allah yang kudus.
 - b) Mengindahkan tubuh kita mendatangkan kesehatan yang baik.
 - c) Kita menikmati hidup dengan lebih baik jika kita sehat.
 - d) Orang lain akan lebih menyukai jika kita merawat tubuh kita dengan baik.
20. Dari antara orang-orang di bawah ini, siapakah yang TIDAK mengikuti aturan-aturan untuk *menjaga kesehatan*?
- a) Iwan sering pergi ke tempat-tempat yang mencurigakan.
 - b) Bambang memakai pakaian yang sama, baik ke gereja maupun ke tempat rekreasi.
 - c) Anita biasa tidur kurang dari enam jam pada malam hari.
 - d) Ninik memakai perhiasan yang sangat mahal.
21. Bacalah pertanyaan 20 lagi. Siapakah yang TIDAK menerapkan prinsip *kesopanan*?

Kirimlah catatan siswa ini kepada :

Orang Kristen Yang Bertanggung Jawab

CATATAN SISWA

UNIT III

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 31

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

Bagian 1 – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit 3

1. Sudahkah saudara baca semua pelajaran dalam Unit 3? Bila sudah, lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara jawab semua pertanyaan dalam uraian pelajaran? Bila sudah, lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara selesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah, lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara tinjau kembali semua pertanyaan yang tidak terjawab-jawabannya? Bila sudah, lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara baca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 3? Bila sudah, lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berikan tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Ajaran tentang persepuluhan mula-mula diberikan dalam Perjanjian Baru.
7. Orang-orang yang miskin pun bisa mempunyai sifat tamak.
8. Jika penghasilan seseorang kurang dari pengeluarannya, maka ia harus mengurangi persepuluhannya.
9. Alkitab sebenarnya tidak memberi pengajaran tentang pola hidup yang harus diikuti oleh rumah tangga Kristen.
10. Keutuhan rumah tangga adalah tanggung jawab seorang penatalayan.
11. Apabila anggota-anggota gereja tidak memberikan persepuluhan mereka, maka sukar bagi gereja itu untuk melaksanakan Amanat Agung.
12. Tanggung jawab seseorang sebagai penatalayan hanya meliputi keluarga dan gerejanya.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Alkitab mengatakan bahwa tidak mungkin
a) orang kaya memasuki Kerajaan Allah.
b) manusia melayani Allah dan juga melayani uang.
c) orang-orang percaya menghimpun harta di dalam surga.
d) orang menggunakan uang dalam cara-cara yang berkenan pada Allah.

14. Seorang penatalayan Kristen yang memiliki kepuasan hati telah belajar untuk membedakan antara
 - a) talenta dan kemampuannya.
 - b) kewajiban dan tanggung jawabnya.
 - c) emosi dan perasaannya.
 - d) kebutuhan dan keinginannya.
15. Yang manakah dari pernyataan-pernyataan di bawah ini memberikan alasan yang *terpenting* bagi orang Kristen untuk memberikan persepuluhan?
 - a) Allah adalah pemilik yang sebenarnya atas harta benda manusia.
 - b) Allah berjanji akan memberkati orang yang memberi persepuluhan.
 - c) Memberi persepuluhan mencegah orang mempunyai sifat mementingkan diri sendiri.
 - d) Alkitab memberi contoh-contoh dari orang yang memberi persepuluhan.
16. Satu keluarga dapat disebut keluarga Kristen hanya bila
 - a) anak-anak taat kepada orang tuanya.
 - b) semua anggota keluarga membaca Alkitab dan pergi ke gereja.
 - c) Kristus sendiri yang menjadi kuasa tertinggi dalam keluarga itu.
 - d) setiap anggota keluarga mengindahkan hak-hak sesamanya.
17. Setelah satu keluarga diselamatkan, siapakah yang terutama bertanggung jawab untuk menjaga agar semua anggotanya tetap hidup bagi Tuhan?
 - a) Orang yang memimpin mereka kepada Tuhan.
 - b) Orang tua.
 - c) Suami.
 - d) Gembala sidang dari gereja tempat mereka beribadah.
18. Penting sekali orang tua hidup baik di rumah tangga maupun di gereja karena
 - a) anak-anak mereka akan bingung bila mereka tidak berbuat demikian.
 - b) mungkin gembala sidang akan mengunjungi mereka pada saat yang tak disangka-sangka.
 - c) banyak gereja telah dimulakan dalam rumah orang.
 - d) rumah tangga seharusnya menjadi suatu tempat persinggahan bagi tamu.
19. Ketika merencanakan kegiatan-kegiatan gereja, yang manakah dari hal-hal di bawah ini harus merupakan langkah yang KEDUA?
 - a) Mengadakan pertemuan dengan semua pemimpin.
 - b) Menggolongkan kegiatan-kegiatan gereja.
 - c) Menentukan sasaran-sasaran tahunan.
 - d) Memutuskan bagaimana caranya mencapai sasaran-sasaran itu.
20. Bacalah ayat-ayat Alkitab di bawah ini. Misalnya, seorang bertanya kepada saudara apakah gembala sidang harus memberi sokongan

kepada pekerjaan Allah juga, ayat yang manakah akan memberi jawaban yang paling jelas?

- a) Imamat 27:30.
 - c) Ezra 2:68-69.
 - b) Bilangan 18:25-29.
 - d) Amsal 3:9-10.
21. Ketika mengambil persembahan untuk gereja, maka cara yang terbaik ialah agar persembahan itu dihitung oleh
- a) seorang pemimpin yang resmi.
 - b) bendahara gereja.
 - c) gembala sidang.
 - d) sekurang-kurangnya dua orang.
22. Seandainya dalam buku keuangan saudara terdapat halaman keadaan keuangan untuk bulan September. Jumlah pengeluaran dan saldo di sebelah kanan berjumlah Rp 885.000, -. Yang manakah dari hal-hal berikut ini harus berjumlah Rp 885.000,- juga?
- a) Saldo dari bulan Oktober dan pengeluaran untuk bulan September.
 - b) Pemasukan uang untuk bulan September dan saldo dari bulan Agustus.
 - c) Pemasukan uang dari bulan Agustus dan pengeluaran untuk bulan September.
 - d) Pengeluaran untuk bulan Agustus dan saldo bulan September.
23. Yang manakah dari sarana-sarana di bawah ini yang paling berguna untuk membantu gereja merencanakan bagaimana menggunakan atau mengatur keuangannya?
- a) Buku keuangan.
 - c) Buku inventaris.
 - b) Buku catatan persepuluhan.
 - d) Anggaran belanja.
24. Bacalah ayat-ayat Alkitab di bawah ini. Ayat manakah yang paling jelas menerangkan sikap orang percaya yang selayaknya terhadap pemerintah?
- a) Matius 5:14.
 - c) Roma 13:1-6.
 - b) Markus 12:30-31.
 - d) Roma 16:23.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan pelajaran Pelayanan Kristen ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan pelajaran-pelajaran berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah Catatan Siswa ini kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini. Setelah diperiksa, maka saudara akan menerima surat tanda tamat untuk pelajaran ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini saudara akan menerima ijazah.

Kirimlah catatan siswa ini kepada.
